

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA  
PROGRAM TARBIYAH ISLAMİYAH DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT)  
WAHDAH ISLAMİYAH PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Diajukan oleh**

**ANITA RACHMAN**  
2005001013

**PASCASARJANA  
LEMBAGA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2023**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA  
PROGRAM TARBIYAH ISLAMIYAH DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT)  
WAHDAH ISLAMIYAH PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Diajukan oleh**

**ANITA RACHMAN**  
2005001013

**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. SAHRAINI, M.Hum.**
- 2. Dr. KARTINI, M.Pd.**

**PASCASARJANA  
LEMBAGA ISLAM NEGERI PALOPO  
IAIN PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Rachman

NIM : 20050010013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan



*Anita Rachman*  
**Anita Rachman**  
NIM. 20050010013

## PENGESAHAN

Tesis magister yang berjudul **Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Program Tarbiyah Islamiyah Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo** yang ditulis oleh Anita Rachman, 20.05.00.1013, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 10 April 2023 M bertepatan Ramadhan 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.  
Ketua Sidang/Penguji (.....) tanggal: 
2. Zulfiani, S.Pd., M.Pd.  
Sekretaris Sidang (.....) tanggal: 
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.  
Penguji I (.....) tanggal: 
4. Dr. Munir Yusuf, M.Pd.  
Penguji II (.....) tanggal: 
5. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.  
Pembimbing I (.....) tanggal: 
6. Dr. Kartini, M.Pd.  
Pembimbing II (.....) tanggal: 

Mengetahui :

Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Abu Nawas, Lc., M.A.  
NIP. 197100272003121002

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. Fauziah Zahuddin, M.Ag  
NIP. 19710229200032001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Palopo Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis.

3. Dr.Hj. Fauziah,M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Prof. Dr. Sahraini,M.Hum. dan Dr. Kartini,M.Pd., selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis.
5. H. Madehang,S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan karyawanati dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
6. Ustadz Andi Siwaru,S.T.PIA selaku Ketua Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Cabang Palopo atas dukungannya kepada peneliti, Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo Ustadz Syahrudin, S.Pd.I yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini beserta guru mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah, Ustadz Syamsul Rijal,S.H., Ustadzah Rindayani,S.E.Sy, dan Ustadzah Nirwana,S.Pd., serta Ustadz Muhammad Ripal,S.Kom. yang telah membantu dalam mendesain sampul modul.
7. Siswa siswi SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Abdul Rachman M.,B.Sc. dan Ibu Hj.Sitti Waras,S.Pd., yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya tanpa kenal lelah dan pamrih. I love you so much.
9. Hendra Tarindje,S.Pd., suami tercinta, yang dengan penuh kesabaran mendampingi penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Thanks for everything. I love you because of Allah.
10. Bapak Kasman Manggaribi dan Mama Nurjannah Terisi, mertua tersayang yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

11. Hasnita Rachman,S.ST., Abdul Rachim Rachman,S.Pd., Yusnita Rachman,A.Md.Keb, dan Rachmi Rachman,S.Pd., my beloved brother and sisters beserta kakak dan adik ipar serta keponakan tercinta. I love you all.
12. Muh. Saifullah, Ainun Mardiyah, Muslimah Nur Fadhilah, Kholid Abdurrohman dan Abdullah, my beloved children, penyejuk mata bagi penulis. Thanks for everything.
13. Asatidzah Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah dan Ustadzah Muslimah Wahdah Pusat atas dukungannya.
14. Tiga ahli yang menjadi validator dalam penilaian pengembangan Modul Tarbiyah Marhalah Ta'rif 1. Ustadz Dr.Ir.M. Kasim Saguni selaku ahli desain modul. Ustadz Dr.Muhaemin,MA selaku ahli materi dan Ibu Jumriani,S.Kom.,M.Pd selaku ahli desain grafis.
15. Seluruh dosen Pascasarjana Prodi PAI IAIN Palopo.
16. Seluruh teman-teman di DPD Wahdah Islamiyah Palopo dan Muslimah DPD Wahdah Islamiyah Palopo.
17. Ustadz Nur Huda, Ustadz Supri dan Ustadzah Ayu Astari, my best friends in Prodi PAI.
18. Ibu Raodah Salwi yang selalu memberikan bantuan informasi kepada penulis.
19. All crew KKI Fatimah 1 pada masanya. Innii uhibbukum fillah.
20. Owner Percetakan An Nas Palopo yang telah banyak membantu peneliti.
21. Seluruh keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya tesis ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 14 Maret 2023

Anita Rachman

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).



## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*      BUKAN      *kayfa*  
 هَوْلَ : *hau-la*      BUKAN      *haw-la*

## 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalaha* (bukan: *az-zalzalaha*)  
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bil du*

#### 4. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
رَمَى : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a fâl*  
الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâ ilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al- aqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al- ajj</i>
نُعِمَّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'mur na</i>
-------------	--------------------

النَّوْءُ : *al-nau'*

نَسِيءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

## 9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                  *dînullah*                  بِاللَّهِ                  *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                  *hum fî rahmatillâh*

## **10. Huruf Kapital**

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### **A. Transliterasi Inggris**

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

*Analysis*                                  = Analisis

*Design*                                    = Desain

<i>Development</i>	= Pengembangan
<i>Expert Judgment</i>	= Para Ahli
<i>Evaluation</i>	= Evaluasi
<i>Hardware</i>	= Perangkat keras
<i>Implementation</i>	= Implementasi
<i>Performance Objective</i>	= Tujuan akhir
<i>Research and Development</i>	= Penelitian dan pengembangan
<i>Stand Alone</i>	= Berdiri sendiri
<i>User Friendly</i>	= Akrab

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>sub ana wa ta 'ala</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S.	= Qur'an Surah
HR	= Hadits Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Pengembangan .....	4
D. Manfaat Pengembangan .....	4
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	5
F. Asumsi dan Batasan Pengembangan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	7
B. Landasan teori .....	8
1. Model Pengembangan Modul.....	8
2. Modul .....	9
2.1 Pengertian dan Fungsi Modul.....	9
2.2 Karakteristik Modul.....	11
2.3 Desain Modul .....	12
2.4 Langkah Penyusunan Modul .....	13
2.5 Isi atau Komponen- Komponen Modul.....	15
2.6 Bahasa dalam Penulisan Modul.....	16
3. Tarbiyah Islamiyah .....	16
C. Kerangka berpikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Jenis penelitian .....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19

	C. Subyek dan Objek Penelitian.....	20
	D. Prosedur Pengembangan .....	20
	1. Analysis .....	20
	2. Design.....	21
	3. Development .....	21
	4. Implementation.....	22
	5. Evaluation.....	22
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
	F. Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
	1. Hasil penelitian .....	30
	A. Analysis .....	30
	B. Design.....	31
	C. Development.....	36
	D. Implementation.....	43
	E. Evaluation.....	43
	2. Pembahasan .....	47
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
	1. Kesimpulan.....	51
	2. Saran .....	51
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>96</b>
	<b>PRODUK .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR AYAT

	Halaman
Kutipan Ayat Q.S. Al-Mujadilah/11 .....	1



## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kisi kuesioner untuk validasi ahli desain modul .....	24
3.2 Kisi kuesioner untuk validasi ahli materi .....	25
3.3 Kisi kuesioner untuk validasi Ahli desain grafis .....	25
3.4 Kisi kuesioner validasi untuk guru .....	26
3.5 Kisi observasi untuk tanggapan siswa .....	27
3.6 Skor penilaian terhadap pilihan jawaban .....	28
3.7 Skala kelayakan bahan ajar .....	29
4.1 Kompetensi inti .....	31
4.2 Kompetensi dasar dan Indikator pengembangan .....	32
4.3 Desain sampul .....	35
4.4 Desain pembatas materi .....	36
4.5 Tabel validasi ahli desain modul .....	36
4.6 Validasi ahli materi .....	37
4.7 Bentuk RPP .....	38
4.8 Validasi ahli desain .....	39
4.9 Kompetensi dasar dan indikator pengembangan .....	41
4.10 Kompetensi dasar dan indikator pengembangan .....	41
4.11 Hasil angket respon guru .....	43
4.12 Hasil angket respon guru .....	44
4.13 Hasil angket respon guru .....	45
4.14 Hasil observasi penilaian siswa .....	46

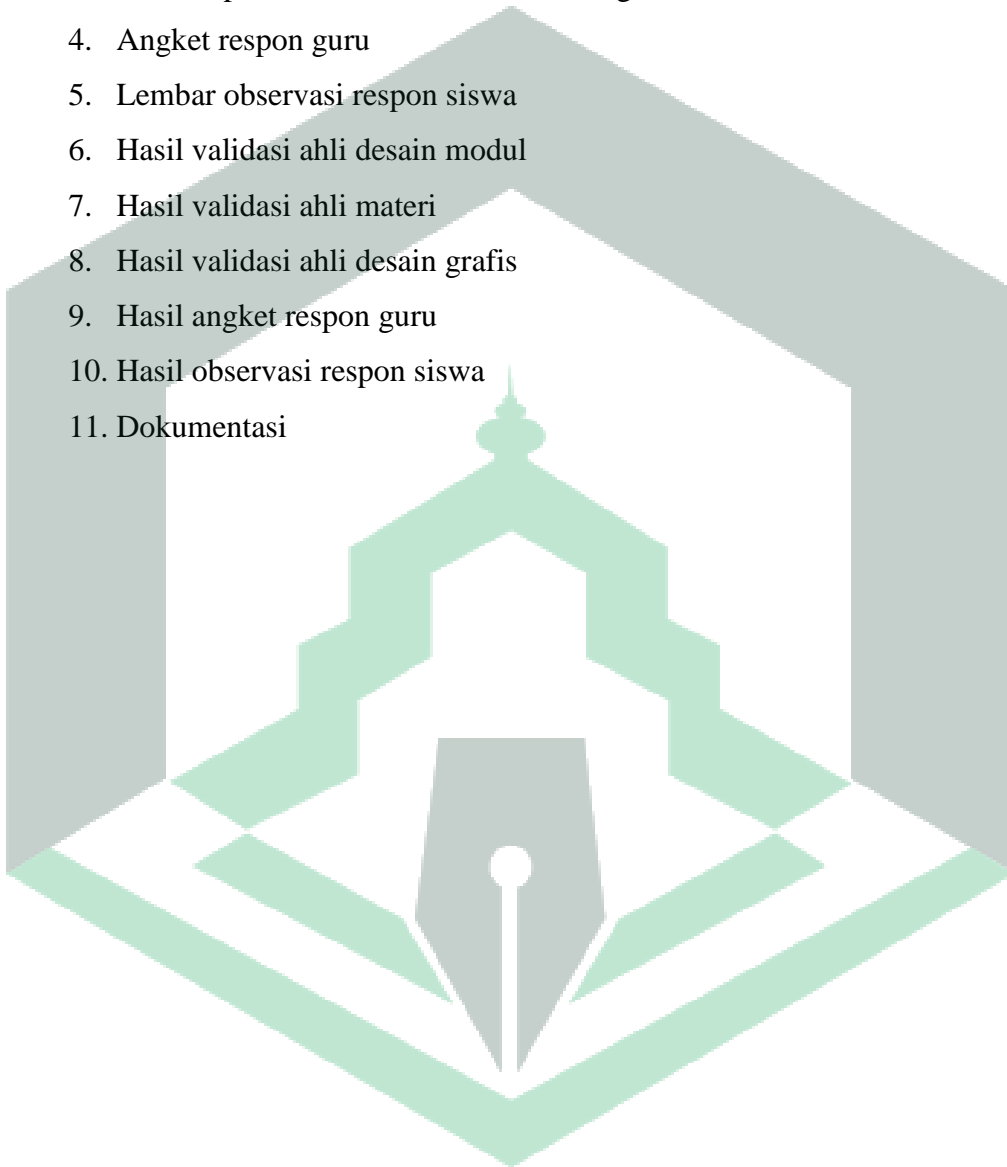
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	18
3.1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE .....	20
4.1 Saran Dari Ahli Desain Grafis .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar penilaian validator ahli desain modul
2. Lembar penilaian validator ahli materi
3. Lembar penilaian validator ahli desain grafis
4. Angket respon guru
5. Lembar observasi respon siswa
6. Hasil validasi ahli desain modul
7. Hasil validasi ahli materi
8. Hasil validasi ahli desain grafis
9. Hasil angket respon guru
10. Hasil observasi respon siswa
11. Dokumentasi



## ABSTRAK

**Anita Rachman,2023.** *“Pengembangan Modul Pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo”*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Prof. Dr. Sahraini,M.Hum. dan Dr. Kartini,M.Pd.

Tesis ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo. Tujuan dari penelitian penulis ini adalah untuk menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran pada program tarbiyah Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo.

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (RandD). Penelitian ini mengembangkan produk eksisting yaitu mawad (seperangkat kumpulan materi tarbiyah) yang digunakan murabbi/murabbiyah pada program tarbiyah Islam SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Subyek pada penelitian ini adalah murabbi dan murabbiyah di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo yang berjumlah tiga orang (satu murabbi dan dua murabbiyah) serta kelas X SMAIT Wahdah Islamiyah akan berjumlah 31 orang, kelas XI yang berjumlah 25 orang dan kelas XII yang berjumlah 21 orang. Objek penelitiannya adalah mawad (kumpulan bahan) tarbiyah Islamiyah marhalah ta'rif 1. Adapun cara yang dikerjakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data diantaranya; observasi/pengamatan, wawancara, studi literatur, lembar kuesioner dan dokumentasi. Teknik kuantitatif analisis ini dipakai untuk menganalisis data penelitian kali ini yang menyajikan hasil pengembangan produk berupa modul tarbiyah marhalah ta'rif 1. Data diperoleh dari instrumen/alat penelitian yang diperoleh melalui validasi oleh tiga orang ahli dan angket jawaban guru dan siswa SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul tarbiyah Islam dinyatakan valid berdasarkan validasi ahli desain modul dengan skala layak 80%, hasil validasi ahli materi dengan skala layak 80%, dan hasil validasi ahli desain grafis dengan skala layak 72,8%. Produk pengembangan modul tarbiyah Islam dinyatakan efisien berdasarkan hasil validasi guru sebesar 96% dengan skala sangat layak. Produk pengembangan modul tarbiyah islami dinyatakan efektif berdasarkan hasil observasi respon siswa dengan skala 93,3% dengan skala sangat layak.

## ABSTRACT

**Anita Rachman, 2023.** *"Development of Learning Modules in the Tarbiyah Islamiyah Program at the Integrated Islamic Senior High School (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo"*. Postgraduate Islamic Religious Education Study Program Thesis of State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Prof. Dr. Sahraini, M. Hum. and Dr. Kartini, M.Pd.

This thesis discusses about Development of Learning Modules in the Tarbiyah Islamiyah Program at the Integrated Islamic Senior High School (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo. The aim of this writer's research was to produce a product in the form of a learning module in the Islamic tarbiyah program at the Integrated Islamic Senior High School (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo.

This study uses research and development (RandD). This research developed an existing product, namely mawad (a set of collection of tarbiyah materials) used by murabbi/murabbiyah in the Islamic tarbiyah program at SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. The subjects in this study were murabbi and murabbiyah at SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo, totaling three people (one murabbi and two murabbiyah) as well as class X SMAIT Wahdah Islamiyah which would be 31 people, class XI totaling 25 people and class XII totaling 21 people. The research object is mawad (collection of materials) tarbiyah Islamiyah marhalah ta'rif 1. The methods used by researchers in collecting data include; observation/observations, interviews, literature studies, questionnaires and documentation. This quantitative analysis technique was used to analyze the research data this time which presented the results of product development in the form of the tarbiyah marhalah ta'rif 1 module. The data were obtained from research instruments/tools obtained through validation by three experts and questionnaires for teachers and students' answers to SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo .

The results showed that The development of Islamic tarbiyah modules was declared valid based on the validation of module design experts with a feasible scale of 80%, the validation results of material experts with a feasible scale of 80%, and the validation results of graphic design experts with a feasible scale of 72.8%. The product of the Islamic tarbiyah module development was declared efficient based on the teacher validation results of 96% with a very decent scale. The product of Islamic tarbiyah module development was declared effective based on the results of observations of student responses with a scale of 93.3% with a very decent scale.

### خلاصة

أنيتا راتشمان ، "تطوير وحدات التعلم في برنامج التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة  
؛ ؛ " برنامج الدراسات العليا للتربية الدينية الإسلامية أطروحة معهد الدولة  
الإسلامي بالوبو. بإشراف أ.د. دكتور. سهراني ، م. هم. ود. كارتيني ، م.

تناقش هذه الأطروحة حول تطوير وحدات التعلم في برنامج التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة الوحدة الإسلامية بالوبو. كان الهدف من بحث هذا الكاتب هو إنتاج منتج في شكل وحدة تعليمية في برنامج التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة الوحدة الإسلامية بالوبو. تستخدم هذه الدراسة البحث والتطوير . طور هذا البحث منتجًا موجودًا ، وهو معوض (مجموعة من مواد التربية) التي يستخدمها المرابي / المرابية في برنامج التربية الإسلامية في الوحدة الإسلامية بالوبو. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي المرابي والمرابية في ، بإجمالي ثلاثة أشخاص (واحد مرابي ومرابحان) بالإضافة إلى الفئة والوحدة الإسلامية التي ستألف من شخصًا ، والفصل الحادي عشر يضم 25 شخصًا والفصل الثاني عشر يبلغ إجمالي عددهم شخصًا . موضوع البحث هو (مجموعة مواد) تربية إسلامية مرحله طريف . تشمل الأساليب التي يستخدمها الباحثون في جمع البيانات ؛ الملاحظة / الملاحظات والمقابلات والدراسات الأدبية والاستبيانات والتوثيق. تم استخدام تقنية التحليل الكمي هذه لتحليل بيانات البحث هذه المرة والتي قدمت نتائج تطوير المنتج في شكل نموذج "تربية مرحله تعارف 1". تم الحصول على البيانات من أدوات / أدوات بحث تم الحصول عليها من خلال التحقق من صحة من قبل ثلاثة خبراء واستبيانات للمعلمين وإجابات الطلاب على أظهرت النتائج أن تم الإعلان عن صلاحية تطوير وحدات التربية الإسلامية بناءً على التحقق من صحة خبراء تصميم الوحدات بمقياس عملي بنسبة ، ونتائج التحقق من صحة خبراء المواد بمقياس عملي بنسبة ، ونتائج التحقق من صحة خبراء التصميم الجرافيكي مع إمكانية مقياس. تم الإعلان عن كفاءة منتج تطوير وحدة التربية الإسلامية بناءً على نتائج التحقق من صحة المعلم بنسبة بمقياس لائق جدًا. تم إعلان فعالية تطوير وحدة التربية الإسلامية بناءً على نتائج ملاحظات استجابات الطلاب بمقياس بمقياس لائق جدًا.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah (Ormas) merupakan ormas yang bergerak di berbagai bidang. Salah satu perhatian organisasi ini adalah pendidikan. Hampir seluruh pimpinan daerah Wahdah Islamiyah di Indonesia telah memiliki lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah (YPWI). Dalam kegiatan Tabligh Akbar yang merupakan bagian dari kegiatan Muktamar IV Wahdah Islamiyah, Ustadz H.Dr.Zaitun Rasmin menyampaikan bahwa karena pendidikan sangat penting maka dibentuk lima kelompok kerja khusus pada Muktamar IV tersebut. Kelima kelompok kerja ini merumuskan konsep pendidikan terkini.<sup>1</sup>

Allah berfirman terkait dengan diangkatnya derajat orang beriman yang berilmu :

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَمَا فَسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَقَسُّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا  
دَرَجَاتِ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مَدُّكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا وَادْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا  
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11)<sup>2</sup>

SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah binaan YPWI Cabang Palopo. Selain memberikan pendidikan mata pelajaran umum, SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo juga tentunya juga memberikan pendidikan agama Islam kepada para siswanya. SMAIT Wahdah Islamiyah memberikan fasilitas asrama bagi siswa yang ingin

<sup>1</sup>Mujahiddakwah.com/2021/09/Ustadz Zaitun Rasmin menjelaskan Peran Strategis Wahdah Islamiyah dalam Pendidikan dan Dakwah di Indonesia.

<sup>2</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, Tikrar Al Qur'an Hafalan Tajwid&Terjemah, (Bandung:Syamil Qur'an,2017),h.543



menginap. Gedung siswa dan siswi berada pada satu lokasi tetapi ruang belajar, asrama dan masjidnya terpisah.

Pembelajaran Islam di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo didapatkan secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran *Tarbiyah Islamiyah* yang merupakan bagian dari salah satu mata pelajaran muatan lokal. Dalam pelaksanaan program *Tarbiyah Islamiyah, murabbiyah* menggunakan Mawad (kumpulan materi) Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula. Materi *Tarbiyah Islamiyah* ditargetkan selesai dalam waktu satu setengah tahun (tiga semester). Dalam pelaksanaan program *Tarbiyah Islamiyah* hendaknya ada modul yang dapat memudahkan *murabbi/murabbiyah* dalam menyelesaikan materi *Tarbiyah Islamiyah* yang mengacu pada petunjuk pelaksanaan yang menjelaskan berapa lama materi tarbiyah tersebut harus diselesaikan.

Setiap manusia membutuhkan Pendidikan. Hal ini berkaitan erat dengan pendapat Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah pedoman dalam perkembangan anak-anak yang maksudnya adalah pendidikan menjadi pedoman dalam seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak supaya mereka dalam kedudukannya sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang tinggi.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan program *Tarbiyah Islamiyah, murabbi/murabbiyah* di berbagai daerah menggunakan mawad (kumpulan materi) tarbiyah yang materinya dibahas secara umum untuk semua kalangan. Saat ini *murabbi/murabbiyah* khususnya di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo belum memiliki modul dimana materi sudah dipisahkan sesuai dengan jangka waktu materi yang harus diselesaikan sehingga materi tidak selesai dibahas sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Melalui panggilan telepon WhatsApp pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 14.00 WITA, penulis meminta informasi kepada seorang *murabbiyah* SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo mengenai penggunaan *mawad* (kumpulan materi) *tarbiyah*. *Murabbiyah* tersebut bernama Rindayani, S.E.sy. Beliau

---

<sup>3</sup> [pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan#:~:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20](https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan#:~:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20)

menjelaskan bahwa *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang digunakannya saat mengajar program *Tarbiyah Islamiyah* adalah *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang digunakan oleh seluruh *murabbiyah* yang disediakan oleh Muslimah Wahdah Pusat. Rindayani, SEsy. berharap ke depannya ada modul yang bisa mempermudah *murabbiyah* karena materi sudah dipisahkan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam penyelesaian materinya.<sup>4</sup>

Program *Tarbiyah Islamiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo juga memberikan pembelajaran berupa pembahasan *Kitabul Jami'* bab adab dan kitab *Minhajul Qashidin* BAB 1, keduanya tidak terdapat dalam *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah* yang digunakan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* dalam melaksanakan program *Tarbiyah Islamiyah*. Hal inilah yang membuat penulis juga tertarik untuk mengembangkan *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* menjadi sebuah modul.

Menurut Abdul Majid, modul ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.<sup>5</sup> Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* menjadi sebuah modul karena lebih sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Modul pembelajaran adalah materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menarik dengan isi materi, metode dan penilaian yang digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>6</sup> Anwar mencontohkan beberapa karakteristik modul pembelajaran, yang pertama bersifat *self-instruksional*, yaitu siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Karakter modul yang kedua adalah *self contained* yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari, terdapat di dalam satu modul yang utuh. Karakter modul yang ketiga adalah *stand alone*, yaitu

---

<sup>4</sup> Rindayani, S.E.sy, hasil wawancara guru mata pelajaran *Tarbiyah Islamiyah* pada tanggal 5 Mei 2021.

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 176

<sup>6</sup> Anwar, Ilham. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan kuliah online. Direktorat UPI. Bandung.

modul yang dikembangkan secara mandiri dari media lain atau tidak perlu digunakan dengan media lain. Karakter modul yang keempat adalah adaptif, artinya modul harus beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sifat dari modul selanjutnya adalah *user-friendly*, artinya modul tersebut harus memiliki aturan-aturan yang *friendly*/akrab dengan orang yang menggunakannya.

Untuk beberapa point tentang keistimewaan modul, penulis melengkapi modul ini dengan Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan soal-soal evaluasi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul penelitian: “Pengembangan Modul Pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah bagaimana mengembangkan modul pembelajaran pada Program Tarbiyah Islamiyah di Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian penulis ini adalah untuk menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran pada program tarbiyah Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Wahdah Islamiyah Palopo.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan Islam khususnya di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo, adapun manfaatnya adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan pengembangan sumber daya ini dapat bermanfaat dalam kajian Islam khususnya dalam pengembangan lingkungan belajar *murabbi* dan

*murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo dan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam membuat modul pembelajaran yang memudahkan *murabbi* dan *murabbiyah* dalam penyajian materi tarbiyah. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan *murabbi* dan *murahtah* dalam merencanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis yang telah disebutkan di atas, manfaat praktis pun juga dimiliki oleh penelitian ini, antara lain:

- a. Bagi *mutarabbiyah*/siswa, penggunaan media ini dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat bagi santri khususnya dalam pembelajaran materi *Tarbiyah Islamiyah* karena disusun secara sistematis dan didiskusikan sesuai petunjuk pelaksanaan tarbiyah.
- b. Bagi *murabbi* dan *murabbiyah*/pengajar, pengembangan ini bermanfaat bagi *murabbi* dan *murabbiyah* dalam proses pembelajaran. *Murabbiyah* lebih tertata dalam penyampaian materi.

## E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kajian pengembangan modul ini menghasilkan produk berupa modul *Tarbiyah Islamiyah* yang lebih terstruktur dan sistematis dibandingkan *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah* sebelumnya. Produk yang akan penulis hasilkan adalah modul yang digunakan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* dalam proses *Tarbiyah Islamiyah*. Modul ini lebih detail dengan pemisahan materi pada setiap pertemuan berdasarkan petunjuk pelaksanaan tarbiyah. Setiap pertemuan mencakup materi TIU, TIK, RPP dan soal evaluasi. Penulis juga melengkapi modul dengan materi hadits dari Kitabul Jami bab adab dan materi dari kitab Minhajul Qashidin yang merupakan bagian dari pembahasan dalam marhalah ta'rif 1 (ula). Peneliti juga menambahkan tiga materi suplemen yang diminta oleh *murabbi* dan *murabbiyah* untuk ditambahkan di dalam modul *Tarbiyah Islamiyah*.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penulis beranggapan bahwa pengembangan modul ini dapat dimanfaatkan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo, khususnya untuk mata pelajaran muatan lokal yaitu *Tarbiyah Islamiyah*. Keterbatasan dalam pengembangan modul ini adalah modul ini tidak dapat digunakan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* di luar lingkup Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Palopo. Peneliti berharap modul ini tidak hanya dapat digunakan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo, tetapi juga dapat digunakan oleh SMAIT Wahdah Islamiyah seluruh Indonesia.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Ada beberapa referensi makalah penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam makalah penelitian. Beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Figri Gozal dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bunyi Akustik Sebagai Bahan Pembelajaran Keahlian Teknologi Tata Bunyi Kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta” yang melibatkan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian. dan kerjasama pembangunan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu *pre-testing, development, field testing dan distribution*.<sup>7</sup>

Selain itu, Siti Fathonahtul Munawaroh juga melakukan penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Instalasi Listrik Gedung Sederhana di SMK Nasional Berbah”. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan model empat dimensi. Model empat dimensi memiliki empat tahapan: mendefinisikan, kemudian mendesain, kemudian mengembangkan dan mengimplementasikan. Studi modular ini dilakukan oleh seorang ahli (*Expert Judgment*) dan rumus alpha Cronbach digunakan dalam penelitian ini. Media, ahli materi dan siswa Kelas XI Program Pelatihan Teknologi Instalasi Listrik SMK Nasional Berbah berpartisipasi dalam penelitian ini.<sup>8</sup>

Kajian berikut merupakan kajian yang dilakukan oleh Bagus Aji Yusman Setiawan dengan judul “Pengembangan Modul Teknologi Elektronika Dasar Kelas X Teknologi Elektronika Dasar Teknologi Audio Video SMK Negeri 2 Jogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu. tahap penelitian awal, kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, kemudian tahap uji lapangan dan terakhir tahap diseminasi. Penelitian ini dievaluasi oleh dua ahli materi dan dua

---

<sup>7</sup>Figri Gozali. Pengembangan modul pembelajaran audio-akustik mata pelajaran keahlian teknologi audio-video SMK Negeri 2 Yogyakarta kelas XI teknologi tata suara sebagai bahan ajar. <http://repository.unpkediri.ac.id.2017>

<sup>8</sup>Siti Fathonahtul Munawaroh. Pengembangan modul instalasi listrik gedung sederhana di SMK Negeri Berbah. <http://www.scribd.com.2017>

ahli media, kemudian diujikan kepada sembilan siswa kelas XI dan 29 siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta. Menurut ahli materi rata-rata derajat kelayakannya adalah 3.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan adanya kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengembangkan media yang sudah ada. Perbedaan produk yang akan penulis hasilkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada materi yang akan dikembangkan.

## **B. Landasan teori**

### **1. Model Pengembangan Modul**

Pengembangan modul adalah bagian dari model pengembangan berorientasi produk. Model ini bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar guru di kelas dan dirancang untuk kelas mikro untuk mempersiapkan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan. Alat yang digunakan terbatas pada kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Beberapa model pengembangan modul berorientasi produk, yaitu model Rowntree, model Sitepu, model Bergman dan Moore serta model Lee dan Owens. Model Rowntree memiliki tiga tahap yaitu tahap desain, kemudian tahap pengembangan dan terakhir tahap evaluasi.<sup>11</sup>

Model pengembangan modul lainnya adalah model D, disukai oleh Thiagarajan S. Semmel DS dan Semmel MI. Model D terdiri dari empat tahap, yaitu definisi, desain, pengembangan, dan dekomposisi.<sup>12</sup>

Model pengembangan modul selanjutnya adalah model multimedia Lee and Owens/ADDIE. Model memiliki tahapan seperti penilaian kebutuhan, analisis awal, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Gratulon Aji Yusman Setiawan. *Evoluo de Basic Electronics Technology Modules en Elementary Electronics Technology Subjects por Class X Audio Video Engineering SMK Negeri 2 Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id.2015>

<sup>10</sup>Kent L. Gustafson

<sup>11</sup>Agustine, Dwi, Wiyono, Ketang, kaj M. Muslim. Pengembangan e-learning dengan menggunakan laboratorium virtual mata kuliah praktikum II pendidikan dasar fisika prodi fisika FKIP UNSRI. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* Vol.1 No.1, Mei 2014

<sup>12</sup>Handyani, Dwi. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika (LKS) dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran garis pendek melingkar SMP VIII. <http://repository.um.ac.id.eprint/15863>

Model pengembangan modul berikutnya adalah model Borg & Gall. Model pengembangan modul ini memiliki 10 langkah diantaranya potensi masalah, kemudian peneliti mengumpulkan informasi, setelah itu peneliti mengembangkan modul, kemudian modul yang telah dikembangkan, divalidasi, kemudian dilakukan revisi modul dan dilakukan uji coba modul/produk, revisi modul, uji coba yang lebih luas, revisi produk dan terakhir proses produksi.<sup>14</sup>

Setelah mempelajari beberapa model pengembangan modul di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tahapan-tahapan yang berbeda dalam model pengembangan modul. Pada model Rowntree tidak terdapat validasi produk dan langkah uji coba, sedangkan pada model pengembangan Borg&Gall terdapat validasi ahli dan langkah uji coba produk. Peneliti memilih model pengembangan modul ADDIE sebagai model pengembangan modul *Tarbiyah Islamiyah*.

## 2. Modul

### 1.1. Pengertian dan Fungsi Modul

Modul adalah berbagai bahan pembelajaran yang dirancang secara cermat dan disusun secara sistematis yang berisi rangkaian pengalaman belajar yang dirancang untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran tertentu. Modul sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

Modul berguna sebagai alat belajar mandiri sehingga siswa dapat belajar mandiri. Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri dengan bantuan sesedikit mungkin dari orang lain. Hal ini karena modul-modul tersebut didasarkan pada program studi yang komprehensif dan sistematis serta ditujukan untuk sistem studi mandiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Magazine.undiksha.ac.id/index.php/ika/article/view/11 5. Pengembangan bahan ajar model ADDIE. Vol.11 No.1 (2013)

<sup>14</sup><https://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

<sup>15</sup>Yudhi Munadi. modul pemahaman. <https://text-id.123dok.com.2013>



Modul adalah buku yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri, dengan atau tanpa bimbingan guru, sehingga modul tersebut mencakup setidaknya semua dasar-dasar materi pelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian pengertian modul oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang diolah secara lengkap dan mandiri dengan tujuan, topik, perangkat pembelajaran, LKS dan penilaian. program secara keseluruhan, sistematis, terperinci dan diteliti secara mandiri, dengan atau tanpa bimbingan guru, membantu siswa memahami tujuan dari materi pembelajaran.

Menulis modul memiliki beberapa kegunaan. Pertama, modul menjelaskan cara menyampaikan pesan melalui kata-kata dengan cara yang tidak terlalu komunal. Kedua, modul dapat mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan indrawi siswa dan guru. Ketiga, modul dapat digunakan dalam variasi yang sesuai, misalnya untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, dan sumber belajar yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya. Keempat, siswa juga dapat mengukur atau mengevaluasi hasil belajarnya sendiri dengan bantuan modul.<sup>17</sup>

Tujuan penggunaan modul adalah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum disusun sesuai dengan kemampuan seseorang, kemandirian dalam belajar dapat menentukan hasil belajarnya, dengan penekanan pada penguasaan mata pelajaran (pendidikan umum) secara optimal. dengan penguasaan 80%, siswa mampu tampil.<sup>18</sup>

Selain itu, tujuan pembuatan modul juga agar siswa dapat belajar secara mandiri. Tujuan belajar mandiri adalah sikap dan sifat serta kemampuan siswa untuk kegiatan belajar mandiri, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik

---

<sup>16</sup>Majid, Abdul. Rancangan pembelajaran (mengembangkan standar kualifikasi guru). tahun 2013. Bandung: PT. Anak muda Rosdakarya.

<sup>17</sup>Direktur Jenderal Pembinaan Mutu Pendidik dan Pendidik Kementerian Pendidikan (2008)

<sup>18</sup>Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. Media Pengajaran. Bandung: Cahaya Baru Algesindo

tentang disiplin ilmu tertentu, sehingga mereka dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah mereka sendiri.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan tugas pembuatan modul adalah untuk mempercepat proses belajar mengajar, agar guru kelas lebih efektif dan efisien, dan alat evaluasi untuk mengatasi kendala ruang dan waktu.

## **2.2 Karakteristik Modul**

Modul ini memiliki beberapa karakteristik. Pertama, modul berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap. Kedua, modul terdiri dari tugas belajar yang dipikirkan dengan matang. Ketiga, modul memuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara tepat dan jelas. Keempat, modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Modul kelima adalah realisasi perbedaan individu dan integrasi pembelajaran individu<sup>20</sup>

Saat mengembangkan modul, perhatian harus diberikan pada fungsi-fungsi yang diperlukan untuk pembuatan modul, yang dapat meningkatkan motivasi belajar sebagai modul. Dengan demikian, sebuah modul dapat dikatakan baik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut, pertama self-driving yaitu siswa harus belajar mandiri tanpa bantuan guru. Modul dirancang agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi modul. Oleh karena itu, untuk memenuhi sifat belajar mandiri, modul harus menggambarkan standar kompetensi dan kompetensi inti serta memuat tujuan pembelajaran yang jelas terutama untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam bagi siswa, memuat materi pembelajaran baik yang dikemas maupun gambar dan contoh. yang mempertahankan kejelasan dalam menjelaskan subjek dan keberadaan tugas.

Modul juga harus berbasis konteks, misalnya materi yang disajikan tidak terlepas dengan tugas juga suasana dan lingkungan siswa. Menggunakan kesederhanaan bahasa, komunikatif dan mudah dipahami, memuat rangkuman materi pembelajaran, memiliki alat penilaian bagi siswa untuk menilai diri sendiri, memiliki saran penilaian siswa untuk menentukan tingkat penguasaan siswa, dan

---

<sup>19</sup>Suparman (2014: 84)

<sup>20</sup>Nana Sudjana & Ahmad Rivai . Karakteristik modul. <https://eprints.uny.ac.id.2013>

informasi referensi/pengayaan yang disediakan untuk mendukung materi pembelajaran.

Karakteristik modul yang kedua adalah *stand alone* (berdiri sendiri). Modul harus berisi semua bahan pelajaran yang diperlukan untuk siswa. Tujuannya adalah untuk menyediakan materi pembelajaran yang lengkap, karena materi pembelajaran dikemas secara utuh. Secara fungsional, modul ketiga adalah *Stand Alone*. *Stand Alone* sendiri merupakan fungsi modul yang tidak tergantung pada materi perkuliahan atau media lainnya. Ini berarti bahwa siswa dapat bekerja dan mempelajari tugas-tugas dalam modul tanpa bahan pelajaran atau sumber lain.

Selain itu, modul harus adaptif, dan dianggap adaptif jika modul dapat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, modul dapat digunakan dengan beberapa perangkat (*hardware*) yang berbeda. Karakter terakhir dari modul adalah modul harus *user-friendly* atau ramah pengguna. Modul juga diharapkan mengikuti aturan yang dapat digunakan atau diketahui, sehingga instruksi atau informasi yang diberikan selalu berguna dan familiar bagi pengguna, yang dapat bereaksi dan menggunakannya sesuai keinginan.

Berdasarkan karakteristik modul tersebut dapat disimpulkan bahwa modul memiliki karakter yang jelas, mudah dipahami dan memuat uraian materi dan sumber khusus yang lengkap dan komprehensif, memuat tujuan pembelajaran, ramah dan bersahabat. . beradaptasi sehingga dapat digunakan untuk belajar mandiri.

### **2.3 Desain Modul**

Perencanaan modul adalah panduan yang memberikan dasar, arah dan tujuan serta teknik yang harus diikuti ketika memulai atau melakukan suatu kegiatan. Dalam pengembangan modul, posisi perencanaan merupakan salah satu komponen utama pengembangan yang melatarbelakangi dan memberikan arahan teknis serta langkah-langkah untuk membangun modul. Proses penyusunan modul terdiri dari tiga bagian utama, yang pertama adalah menentukan strategi pembelajaran dan lingkungan belajar yang sesuai, yang kedua adalah produksi

atau implementasi modul fisik, dan yang ketiga adalah pengembangan alat penilaian.<sup>21</sup>

Kegiatan pembelajaran dilakukan sepanjang jalur yang telah digariskan dalam modul. Pembelajaran juga diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang mengikuti aturan format modul. Modul yang digunakan dan masih digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus dievaluasi dan divalidasi secara berkala untuk memastikan kualitasnya. Tujuan dari penjaminan mutu adalah efektivitas dan efisiensi modul harus selalu dipantau, karena modul harus selalu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran serta pelaksanaannya juga harus tepat waktu.

#### **2.4 Langkah Penyusunan Modul**

Beberapa langkah pada penyusunan modul, diantaranya melakukan analisis kebutuhan modul, kemudian mendesain modul, kemudian dilanjutkan dengan implementasi. Setelah itu dilakukan penilaian, evaluasi dan validasi serta penjaminan mutu.

Analisis kebutuhan modul merupakan fungsi analisis kurikulum yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan modul pembelajaran yang dapat digunakan. Pengetahuan adalah kompetensi dasar dan aktivitas belajar adalah materi dasarnya. Melalui analisis kebutuhan modul, kami ingin mengetahui jumlah dan nama modul yang akan diputuskan dalam beberapa kali pertemuan.

Dalam modul ini, harus terlebih dahulu membuat unit program. Dalam hal ini, modul akan dijadikan satu semester penuh atau lebih. Kedua, periksa apakah ada rekomendasi untuk mengimplementasikan program modul yang diusulkan. Ketiga, *review* kompetensi inti, yang dibahas untuk materi yang dibahas, untuk memverifikasi isi materi dan kompetensi inti. Keempat, susunlah unit-unit bahan kajian yang memuat materi tersebut dan beri nama modulnya. Kelima, daftarkan objek modul lalu tentukan mana yang sudah ada dan mana yang belum. Terakhir, rangking modul sesuai dengan kebutuhan kepentingannya kemudian tentukan peta modul (susunan modul sesuai skema menjadi satu unit program).

---

<sup>21</sup>Hamalik, Umar. Proses belajar mengajar. 2012. Jakarta: Aksara Bumi

Desain modul yang dimaksudkan pada point ini adalah silabus. Silabus tersebut meliputi strategi pembelajaran dan media yang digunakan, kurikulum juga mengacu pada struktur modul. Jika tidak ada kurikulum, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut. Pertama, buat kerangka kerja untuk menyiapkan bahan. Kedua, menetapkan tujuan akhir (*performance goal*), yaitu pencapaian keterampilan siswa setelah mempelajari modul. Ketiga, menetapkan tujuan penyebaran, yang merupakan definisi kemampuan yang mendukung tujuan akhir. Keempat, menentukan sistem penilaian. Kelima, jika Anda memiliki kurikulum, itu mungkin merujuk pada pembuatan garis besar materi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keenam, isi materi modul meliputi materi dan prinsip yang mendukung pencapaian kompetensi berorientasi siswa. Ketujuh, tugas, soal dan tugas siswa harus diselesaikan. Kedelapan, evaluasi penguasaan materi modul oleh siswa. Kesembilan, menjawab pertanyaan kunci.

Modul juga harus ditinjau dan diuji terlebih dahulu. Jika modul sudah valid, berarti sudah siap untuk digunakan. Langkah ini dapat membantu meningkatkan persiapan modul sebelum mendistribusikannya kepada siswa. Penulis menguji kemudahan bahan ajar yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan menyiapkan kesempatan belajar bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Modul diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan alur dalam modul. Tempat dan sarana prasarana yang diperlukan harus diisi dengan tujuan pembelajaran yang layak. Strategi pembelajaran diterapkan secara terus menerus sepanjang jalur yang diberikan. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah membiasakan diri dengan materi modul. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan alat yang dibuat selama proses penulisan modul.

Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dievaluasi dan divalidasi langkah demi langkah. Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur dan merasakan realisasi pembelajaran dengan bantuan modul, terlepas apakah dilaksanakan sesuai dengan rencana pengembangan atau tidak. Alat penilaian juga dapat dikembangkan untuk menilai isi modul. Kami merekomendasikan

merancang instrumen untuk guru dan siswa yang berpartisipasi karena memberikan penilaian yang lebih objektif.

Validasi adalah proses pengujian kesesuaian keterampilan belajar terhadap modul. Validasi juga dapat dilakukan dengan meminta bantuan ahli yang memastikan validitas dari apa yang telah dipelajari. Jika tidak, guru dapat menggantikan untuk membantu validasi. Validator dengan hati-hati memeriksa isi dan bentuk kegiatan efektif yang dapat digunakan untuk memperoleh keterampilan yang dipelajari. Jika modul tidak valid, maka harus diperbaiki agar berlaku.

Kualitas suatu modul terjamin jika memenuhi kriteria dalam proses pembuatan dan penerjemahan modul. Modul harus dipantau selama penulisan dan produksi untuk menentukan desain. Modul juga harus diuji untuk mengetahui apakah memenuhi semua faktor kualitas yang mempengaruhi kualitas modul. Untuk menjaga kualitas modul, perlu dikembangkan SOP dan instrumen penilaian tingkat dan kualitas modul.

## **2.5 Isi atau Komponen - Komponen Modul**

Beberapa isi atau bagian modul antara lain panduan guru atau guru, lembar tugas, lembar kerja, lembar kerja kunci dan formulir tes. Buku pedoman guru atau guru berisi petunjuk bagi guru untuk menjelaskan kegiatan apa saja yang harus dilakukan siswa, serta waktu penyelesaian modul, petunjuk yang akan digunakan dan pedoman penilaian. Formulir tugas, berisi pelajaran yang harus diambil siswa.

Penyusunan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, disusun secara bertahap untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa. Lembar kerja berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, seperti mengerjakan tes dan membaca kamus. Daftar tugas, formulir tugas terkait yang digunakan atau digunakan untuk menyelesaikan tugas atau pertanyaan. Tugas Utama, berfungsi sebagai alat penilaian atau alat pengembangan diri untuk karya siswa. Jika ada kesalahan dalam pekerjaan, siswa memeriksa pekerjaan mereka.

Bentuk tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tujuan yang dirumuskan dalam modul. Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disajikan dalam modul, bentuk

tes terdiri dari soal-soal, dengan alat evaluasi koreksi siswa sendiri sebagai kunci dari bentuk tes.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti akan mengembangkan mawad (buku panduan) dengan menambahkan tujuan penyajian materi, RPP, soal evaluasi dan kunci jawaban evaluasi.

## 2.6 Bahasa dalam Penulisan Modul

Bahasa yang baik, benar dan mudah dipahami merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Agar tulisan dapat dipahami dengan baik, maka penulis harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu pertama-tama menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kedua, setiap paragraf terdiri dari satu pokok pikiran atau gagasan. Ketiga, gunakan bahasa yang ramah dan komunikatif. Keempat, mengungkapkan secara lisan dalam bentuk tulisan. Kelima, gunakan komunikasi interaktif yang ramah dan menyentuh.

Selanjutnya, penulisan menggunakan kalimat sederhana, singkat, dan tidak mereproduksi. Ketujuh, penulisan harus terhindar dari istilah asing dan terlalu teknis. Kedelapan, tulisan menjauhkan kata pasif dan kata negatif ganda. Kesembilan, menulis menggunakan kata tanya retorik dan sebisa mungkin menggunakan kalimat yang santai dan lucu. Selanjutnya, tulisan tersebut menggunakan ilustrasi, memotivasi dan menggunakan ungkapan pujiaan serta menimbulkan kesan bahwa modul merupakan bahan ajar yang “hidup”.<sup>23</sup>

## 3. *Tarbiyah Islamiyah*

*Tarbiyah Islamiyah* merupakan salah satu program Organisasi Wahdah Islamiyah yang tujuan utamanya adalah pengembangan Islam secara berkelanjutan. *Tarbiyah Islamiyah* merupakan tindak lanjut (lanjutan) dari pendidikan Islam. *Tarbiyah* diadakan setiap minggu secara berkelompok (5-12 orang) dengan materi keislaman yang komprehensif.<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Sudjana. Elemen yang Harus Ada di Modul. <https://ilmu-education.net>

<sup>23</sup>Sukman. Bahasa dalam Penulisan Modul. <https://eprints.uny.ac.id.2012>

<sup>24</sup>wahdahmakassar.or.id/profile

*Tarbiyah Islamiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo juga dilaksanakan di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo dan bagian dari mata pelajaran Muatan Lokal. *Tarbiyah Islamiyah* dilaksanakan setiap minggu dengan durasi dua jam pelajaran setiap pekannya. *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang digunakan disebut Mawad Daurah & Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula.

Di antara ciri-ciri Marhalah Tarbiyah dalam Wahdah Islamiyah adalah pada tingkat dasar dikenal dengan istilah '*marhalah ta'rifiyah*', dimana siswa pemula secara khusus diajarkan dan dikenalkan dengan dasar-dasar penting ilmu keislaman yang wajib untuk diketahui. Materi *Tarbiyah Marhalah Ta'rif 1* dibuat oleh *Asatidzah* Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah yang merangkum ilmu-ilmu dasar seperti ilmu aqidah dan akhlak dengan penyajian yang sederhana dan mudah dipahami dengan mengacu pada kitab-kitab para ulama.<sup>25</sup>

### **C. Kerangka berpikir**

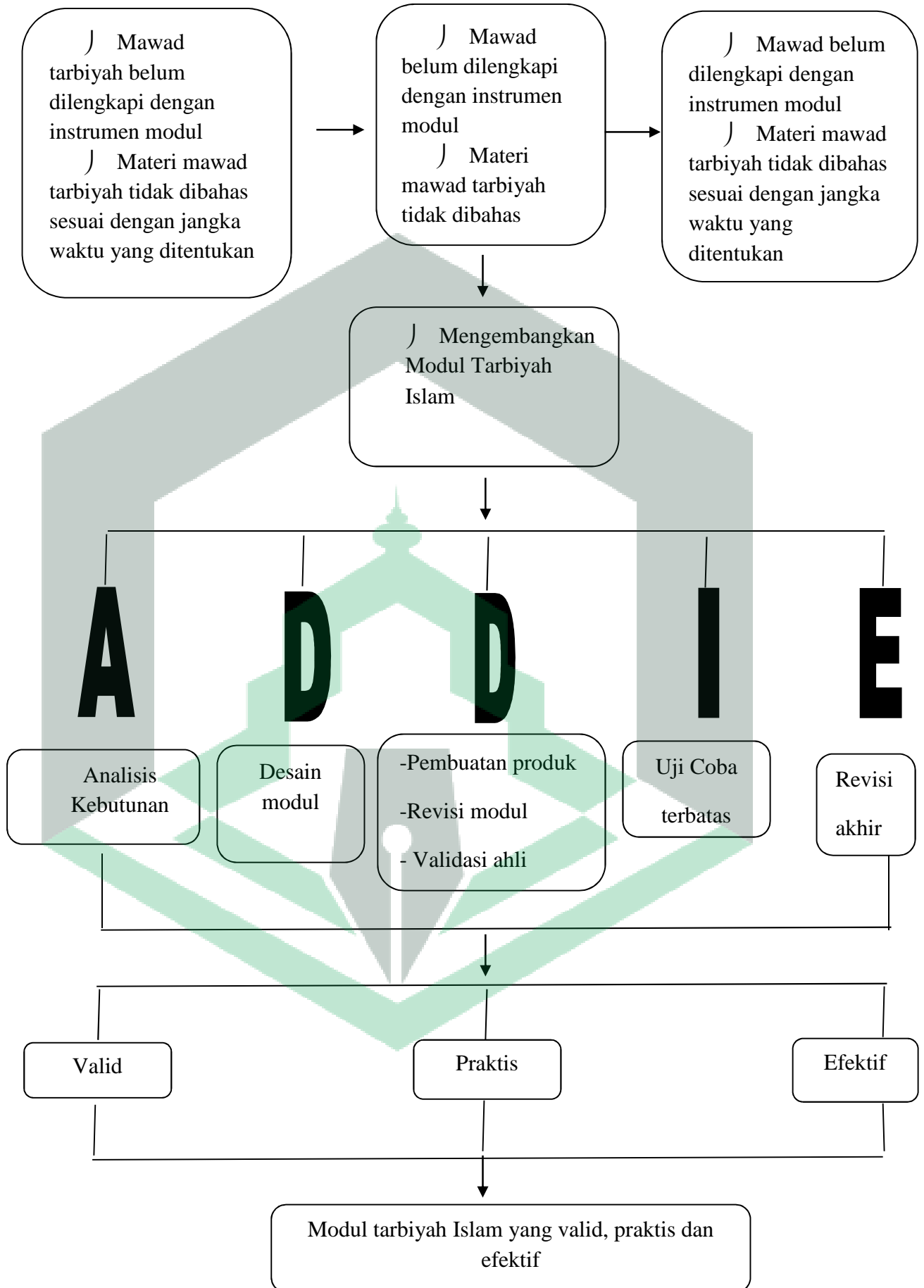
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> [Wahdahmakassar.or.id/artikel/beginilah-tarbiyah-us](http://Wahdahmakassar.or.id/artikel/beginilah-tarbiyah-us)

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta,2016),h.91





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R and D). Penelitian ini mengembangkan produk yang sudah ada yaitu Mawad (kumpulan materi) Tarbiyah yang digunakan oleh *murabbi* dan *murabbiyah* pada program *Tarbiyah Islamiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Model pengembangan modul yang digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yaitu langkah positif (teratur) yang digunakan secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tujuan model pengembangan ini adalah merancang dan mengembangkan produk yang lebih efektif dan efisien.<sup>27</sup>

Model pengembangan dan penelitian ini dikembangkan oleh anak perusahaan Robert Maribe. Berdasarkan filosofi pedagogik, pendirian ADDIE harus menjadi pusat siswa yang inovatif, asli dan menarik. Langkah-langkah proses dalam model ADDIE saling terkait. Oleh karena itu, model ini harus digunakan secara bertahap dan luas untuk menghasilkan produk pembelajaran yang efektif.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan meneliti ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Palopo yang beralamat di Jl. Andi Bintang, Kelurahan Peta, Kecamatan Sendana, Kota Palopo. Lembaga pendidikan ini dipilih karena SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo menerapkan program *Tarbiyah Islamiyah* sebagai bagian dari mata pelajaran muatan lokal.

Waktu meneliti ini akan dilakukan kurang lebih sebulan sejak diterimanya proposal penelitian yaitu pada bulan November-Desember 2022.

---

<sup>27</sup> Benny A.P. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group

### C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah *murabbi* dan *murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo yang berjumlah tiga orang (satu *murabbi* dan dua *murabbiyah*) serta siswa kelas X SMAIT Wahdah Islamiyah akan berjumlah 31 orang, kelas XI yang berjumlah 25 orang dan kelas XII yang berjumlah 21 orang. Objek penelitiannya adalah *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah marhalah ta'rif 1*.

### D. Prosedur Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang dikembangkan oleh anak perusahaan Robert Maribe yang terdiri dari lima tahap. Kelima tahapan tersebut adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Langkah-langkah berdasarkan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Daftar gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model ADDIE



#### 1. *Analysis*(Analisis)

Tahap analisis terdiri dari dua tahap, yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis tahap pertama adalah menemukan dan mengklasifikasikan permasalahan *murabbi* dan *murabbiyah* terkait *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang digunakan di SMAIT Wahdah Islamiyah hingga saat ini, kemudian dicari solusinya dengan memperbaiki atau mengembangkan bahan ajar tersebut. Langkah kedua adalah analisis kebutuhan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan *murabbi* dan *murabbiyah* untuk mengatasi kendala dalam menyajikan materi *Tarbiyah Islamiyah*.

## 2. *Design* (Desain)

Tahap kedua adalah *Design* (Desain). Peneliti merancang komponen *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang akan dikembangkan menjadi modul. Tahapan desain meliputi beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar di antaranya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut, yang pertama yaitu Menyusun bahan ajar dengan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan materi dalam *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah*, alokasi waktu pembelajaran dan instrument penilaian siswa.

## 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga adalah mengembangkan *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah*. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

### 3.1. Menyusun komponen bahan ajar yaitu:

- a. Pembagian materi sesuai dengan jumlah pertemuan pada masing-masing materi.
- b. Membuat Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk setiap materi.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
- d. Membuat soal evaluasi untuk setiap judul materi/pokok bahasan.
- e. Menambahkan materi hadits dari *kitabul jami*, materi bab I dari kitab *Minhajul Qashidin* yang dibahas di *marhalah ta'rif ula* (1) dan tiga materi tambahan sesuai permintaan guru SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.
- f. Penulis juga menambahkan silabus yang dibuat oleh Kementrian Agama
- g. Penulis mengembangkan modul dengan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran berorientasi pada beberapa aspek yakni melibatkan tiga aspek keterampilan berpikir tinggi yaitu *transfer of knowledge*, *critical and creative thinking*, dan *problem solving*.

## A. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Transfer of Knowledge*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

### 1. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif peserta didik mampu mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dan didapatkan dalam proses pembelajaran. Proses ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berpikir, kompetensi dalam pengembangan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

Menurut taksonomi Bloom hasil revisi Anderson & Krathwel, aktivitas pembelajaran terbagi menjadi 6 tingkatan/level kognitif sesuai pada tabel berikut:

### 2. Ranah Afektif

Selain ranah kognitif, keterampilan peserta didik pada ranah afektif juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan berpikir. Kartwohl & Bloom menjelaskan bahwa ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah ini:

Proses Afektif		Definisi
A1	Penerimaan	Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik.
A2	Menanggapi	Suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara
A3	Penilaian	Memberikan nilai, penghargaan, dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu
A4	Mengelola	Konseptualisasi nilai-nilai menjadi system nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A6	Karakterisasi	Keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah Psikomotor

Keterampilan pada ranah psikomotor merupakan keterampilan peserta didik dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif, dan interperatif. Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Proses Psikomotor		Definisi
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru Tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presesi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas.

#### B. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Critical and Creative Thinking*

Menurut John Dewey dalam (Fisher, 2009), esensial berpikir kritis yakni suatu proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam,

mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan tanpa menunggu informasi secara pasif.

Berpikir kritis adalah proses dimana seseorang mengeksplor kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau telaah mendalam melalui proses penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan, sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.

Terdapat 6 elemen dasar tahapan keterampilan berpikir kritis, FRISCO

1. *Focus*, merupakan upaya mengidentifikasi masalah dengan baik.
2. *Reason*, merupakan argumentasi yang diberikan secara logis.
3. *Inference*, jika alasan yang dikembangkan tepat, maka alasan tersebut harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya.
4. *Situation*, membandingkan dengan situasi yang sebenarnya.
5. *Clarity*, harus ada kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argumen sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil kesimpulan.
6. *Overview*, pengecekan terhadap sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari, dan disimpulkan.

Sementara itu, berpikir kreatif dapat berupa pemikiran imajinatif, menghasilkan banyak kemungkinan solusi, berbeda, dan bersifat lateral. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang baik dan mampu membuat keputusan maupun kesimpulan yang matang dan mampu dipertanggungjawabkan secara akademis.

### C. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Problem Solving*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai pemecahan masalah (*problem solving*) sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan seseorang yang memiliki keinginan kuat untuk dapat memecahkan masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari.

Dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* peserta didik secara individu akan memiliki keterampilan pemecahan masalah yang berbeda dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mengukur sejauh mana keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, Mourtos, Okamoto, dan Rhee menyebutkan enam aspek yakni:

1. Menentukan masalah.

Peserta didik mampu mendefinisikan masalah, menjelaskan permasalahan, menentukan kebutuhan data dan informasi yang harus diketahui, sehingga menjadi lebih detail, dan mempersiapkan kriteria untuk menentukan hasil pembahasan dari masalah yang dihadapi.

2. Mengeksplorasi masalah.

Peserta didik mampu menentukan objek yang berhubungan dengan masalah, memeriksa masalah yang terkait dengan asumsi, dan menyatakan hipotesis yang terkait dengan masalah.

3. Merencanakan solusi.

Peserta didik mampu mengembangkan rencana untuk memecahkan masalah, memetakan sub-materi yang terkait dengan masalah, memilih teori prinsip dan pendekatan yang sesuai dengan masalah, dan menentukan informasi untuk menemukan solusi.

4. Melaksanakan rencana.

Pada tahap melaksanakan rencana peserta didik diharapkan mampu menerapkan rencana yang telah ditetapkan.

5. Memeriksa solusi.



Peserta didik mampu mengevaluasi solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah, dan

#### 6. Mengevaluasi.

Peserta didik mampu memberikan solusi, asumsi yang terkait dengan solusi dibuat, memperkirakan hasil yang diperoleh ketika mengimplementasikan solusi dan mengomunikasikan solusi yang telah dibuat.

3.2. Review bahan ajar dengan memvalidasi produk berupa modul oleh ahli desain modul pembelajaran, ahli desain materi *Tarbiyah Islamiyah* dan ahli desain grafis. Validasi juga dilakukan oleh guru (*murabbi* dan *murabbiyah*) SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Siswa juga dilibatkan untuk menilai efektivitas produk modul yang dihasilkan.

Ahli desain modul pembelajaran memvalidasi isi produk, apakah konten tersebut sesuai dan memenuhi kriteria sebuah modul. Ahli materi *Tarbiyah Islamiyah* memvalidasi materi modul *Tarbiyah Islamiyah*, apakah materi tersebut tidak mengalami perubahan terhadap inti isi materi. Ahli desain grafis memvalidasi apakah desain sampul dan isi modul sudah baik atau belum.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Langkah yang dikerjakan pada tahap ini ialah menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui keefektifan modul. Uji coba terbatas ini melibatkan guru dan siswa kelas X SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap implementasi, modul harus dievaluasi. Pada tahap ini evaluasi akhir produk dilakukan dalam bentuk modul, berdasarkan saran dan masukan dari validator, dan analisis dari observer selama tahap implementasi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang dikerjakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

### 1. Pengamatan/Observasi

Teknik ini dikerjakan menggunakan cara melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis masalah-masalah yang muncul pada objektivitas penelitian. Pada penelitian ini. Peneliti menggunakan observasi terhadap *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang digunakan di SMAIT Wahdah Islamiyah, dan mencatat hasil observasi tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian.

### 2. Wawancara

Teknik *interview* atau wawancara dilakukan peneliti kepada *murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Wawancara dilakukan melalui sambungan telepon WhatsApp pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 15.12 WITA kepada seorang *murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo bernama *Ustadzah Rindayani, S.Pd.* Hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula* yang digunakan pada saat pembelajaran program *Tarbiyah Islamiyah* merupakan *Mawad* (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang umum digunakan oleh seluruh *murabbiyah* yang disediakan oleh Muslimah Wahdah Pusat, sehingga penulis berharap kedepannya ada akan berupa modul yang dapat memudahkan *murabbi* dan *murabbiyah* dalam menyelesaikan materi *Tarbiyah* sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan yaitu satu setengah tahun (tiga semester). Hasil wawancara lainnya dapat dijadikan referensi tambahan dalam penelitian.

Penulis juga melakukan wawancara dengan *murabbiyah* atas nama Nirwana,S.Pd. pada hari Rabu, 21 September 2022 pukul 13.00. Dalam wawancara dengan Nirwana, S.Pd. mengatakan *murabbiyah* tidak menyusun RPP sebelum menyampaikan materi tarbiyah dan tidak ada materi tetap untuk materi suplemen (tambahan) yang dibutuhkan oleh siswa.

### 3. Studi literatur

Studi ini dikerjakan agar terkumpulnya data kepustakaan, jurnal, artikel, buku, dan/atau literatur lain yang dapat dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan dan referensi dalam penelitian.

#### 4. Lembar Angket

Angket adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden yaitu *murabbi* dan *murabbiyah* untuk dijawab. Soal diisi dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan modul. Lembar angket juga diberikan kepada ahli saat melakukan validasi produk berupa modul.

Tujuan survei ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden dan mengumpulkan informasi tentang kebenaran dan kelayakan modul serta kebenaran materi.

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam studi pengembangan ini berupa foto-foto pengujian modul dalam skala kecil dan besar dengan menggunakan perangkat kamera.

### F. Teknik Analisis Data

Untuk metode pengembangan ini, teknik yang digunakan dalam analisis data adalah data hasil observasi, wawancara, literatur dan angket, serta dokumentasi, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul ini. Informasi produk dari para ahli nantinya digunakan sebagai acuan untuk perbaikan produk dalam bentuk modul.

### 3.6 Instrumen Penelitian

A. Kisi-kisi angket untuk validasi ahli desain modul.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket untuk validasi ahli desain modul

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH BARANG
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	2

	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan	5
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	
	Konten penjelasan tambahan yang sesuai	
	Presentasi sesuai urutan materi	
	Tingkat kesulitan uji kompetensi pada buku	
BAHASA	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan	1
JUMLAH		8

### B. Kisi-kisi angket untuk validasi ahli materi

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket untuk validasi ahli materi

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH BARANG
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	3
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian RPP dengan jumlah pertemuan (jangka waktu materi harus diselesaikan)	
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan	6
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	
	Kesesuaian materi tambahan/pelengkap dengan harapan guru mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo	
	Presentasi sesuai urutan materi	
	Kesesuaian materi Kitab Jami'	
	Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin	
BAHASA	Kepatuhan terhadap aturan bahasa Indonesia yang	4

	disempurnakan (EYD)	
	Keterbacaan	
	Kejelasan informasi	
	Konsistensi dalam penggunaan istilah	
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>

### C. Kisi-kisi angket untuk validasi ahli desain grafis

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket untuk validasi ahli desain grafis

ASPEK	INDIKATOR	Skor
Bahasa	1. Keterbacaan	5
	2. Kejelasan informasi	
	3. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia (EYD) yang baik dan benar.	
	4. Bahasa dalam buku disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa	
	5. Menggunakan bahasa secara efektif dan efisien	
Presentasi	6. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai	5
	7. Daftar isi dan petunjuk penggunaan buku mudah dipelajari	
	8. Melayani pesanan	
	9. Memberikan motivasi dan daya tarik	
	10. Kelengkapan informasi	
grafis	11. Gunakan jenis dan ukuran font	4
	12. Layout atau tata letak	
	13. Desain tampilan (bahan lembar sampul dan judul)	
	14. Isi buku tidak mudah sobek, terikat erat dan tidak mudah lepas.	

Jumlah	14
--------	----

#### D. Kisi-kisi angket validasi untuk guru

Angket validasi bagi guru merupakan alat penilaian untuk uji tuntas penerapan bahan ajar bagi siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Palopo. Penilaian guru digunakan untuk menguji kelayakan produk yang akan diberikan kepada siswa. Hasil pembuktian konsep guru digunakan untuk merevisi bahan ajar yang diujicobakan dalam skala kecil.

Tabel 3.4 Kisi kuesioner validasi untuk guru

ASPEK	INDIKATOR	JUMLAH BARANG
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	3
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian RPP dengan jumlah pertemuan	
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan	6
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	
	Kesesuaian isi penjelasan/pelengkap tambahan	
	Presentasi sesuai urutan materi	
	Kesesuaian materi Kitab Jami'	
Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin		
BAHASA	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan	1
Jumlah		10

#### E. Kisi-kisi Observasi untuk Tanggapan Siswa

Angket siswa diisi pada saat uji coba terbatas untuk menilai keefektifan modul yang dikembangkan. Kisi-kisi angket untuk siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi Observasi untuk Tanggapan Siswa

INDIKATOR	Jumlah Item
1. Keterbacaan	9
2. Kejelasan informasi	
3. Kesederhanaan bahasa yang digunakan	
4. Bahasa dalam buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa	
5. Kemudahan memahami materi yang disampaikan dalam modul	
6. Gunakan dan ketik ukuran font pada modul	
7. Daftar isi dan petunjuk penggunaan buku mudah dipelajari	
8. Desain tampilan (bahan lembar sampul dan judul)	
9. Kesesuaian materi dengan soal evaluasi	
Jumlah	9

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik kuantitatif analisis ini dipakai untuk menganalisis data penelitian kali ini yang menyajikan hasil pengembangan produk berupa modul tarbiyah marhalah ta'rif 1. Data diperoleh dari instrumen/alat penelitian yang diperoleh melalui validasi oleh tiga orang ahli dan angket tanggapan *murabbi* dan *murabbiyah* dan siswa SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Teknik analisis ini dilakukan untuk memahami data yang menjadi dasar penilaian produk yang dikembangkan. guru, siswa dan validator mengisi angket. Lembar angket berisi pertanyaan yang dijawab secara semi terbuka. Hasil survei adalah data kuantitatif yang bisa diolah dengan mengadakan skala Likert sebagai persentase penggunaan. Skala ini berbentuk pernyataan lima tanggapan. Untuk kualifikasi Skala Pengukuran Perkembangan Keilmuan Revisi Riduwan, jawabannya dapat dievaluasi sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban

No.	Analisis kuantitatif	Skor
1.	Sangat baik	5
2.	Baik	4
3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat kurang	1

Sumber. Ridwan (2014)

Tanggapan sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk berkisar dari satu sampai lima, mewakili posisi dari sangat positif sampai negatif yang maksimal. Skala tingkat pengukuran untuk penelitian ini menggunakan interval. Rentang rata-rata dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata respon berdasarkan skor respon masing-masing responden.

$$\text{Persentase jawaban responden} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil evaluasi kemudian dirata-ratakan pada sejumlah sampel uji dandiubah menjadi pernyataan evaluasi berdasarkan pendapat pengguna untuk menentukan kualitas dan kegunaan produk. Mengkonversi skor menjadi persyaratan penilaian dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Skala Kelayakan Bahan Ajar

Persentase Skor (%)	Penafsiran
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat tidak memadai

Sumber Suharsimi Arikunto (2013)

### 3.8 Indikator Keberhasilan



Data yang disebutkan diatas menunjukkan, pengembangan produk dihentikan ketika skor penilaian pembelajaran ini memenuhi syarat kelayakan dari segi kesesuaian desain modul, kesesuaian materi dan kesesuaian modul desain grafis yang dihasilkan dikategorikan sangat layak atau layak.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil penelitian**

Dalam pelaksanaan program *Tarbiyah Islamiyah*, *murabbi* dan *murabbiyah* di berbagai daerah menggunakan Mawad (kumpulan materi) *Tarbiyah Islamiyah* yang materinya dibahas secara umum untuk semua kalangan. Saat ini *murabbi* dan *murabbiyah* khususnya di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo belum memiliki modul dimana materi sudah dipisahkan sesuai dengan jangka waktu materi yang harus diselesaikan sehingga materi tidak selesai sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan Mawad *Tarbiyah Marhalah Ta'rif Ula* menjadi modul *tarbiyah* yang dilengkapi dengan silabus Kemenag, Tujuan Instruksional Umum (TIU), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi dan juga dilengkapi dengan materi dari *Kitabul Jami*, *Kitab Minhajul Qashidin* dan tiga materi suplemen (tambahan) yang butuh untuk diberikan kepada siswa.

Model penelitian ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Branch Maribe, yang memiliki lima fase: analisis, pengembangan, perencanaan, implementasi dan evaluasi, diterapkan dalam penyusunan modul ini. Tujuan utama dari model pengembangan ini adalah merancang dan mengembangkan produk yang benar, praktis dan efisien.<sup>28</sup>

#### **A. Analisis (analisis)**

Hasil analisis yang dikerjakan digunakan sebagai acuan dan sudut pandang untuk penjabaran modul. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan.<sup>29</sup> Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan modul yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa di tahapan ini yang dilakukan adalah mengumpulkan materi, menganalisis tujuan pembelajaran, dan menentukan unsur-unsur yang akan dikembangkan dari mawad *tarbiyah* ke modul *tarbiyah*.

---

<sup>28</sup>Benni 2016

<sup>29</sup>Rikma, Sjarkawi & Aprizal 2015

## B. Design (Desain)

Pada tahap ini, perancangan diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi *tarbiyah* beserta *Kitab Kitabul Jami* dan *Kitab Minhajul Qashidin* yaitu satu setengah tahun. Setelah itu peneliti merancang Tujuan Instruksional Umum dan Khusus dengan mengacu pada Silabus Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya, peneliti merancang soal evaluasi berdasarkan materi inti *tarbiyah*. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain modul, ahli materi dan ahli desain grafis.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti menjadikan silabus yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Pekerti SMA/MA/SMK/MAK yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai acuan dalam penyusunan tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap judul materi. Berikut contoh KI dan KD dalam materi “Adab-adab *Tarbiyah*” :

### A. Kompetensi inti

Tabel 4.1 Kompetensi inti

KI.1	Menghayati serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli sesama (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), responsif, santun, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
------	--

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

KD	INDIKATOR
1.6 Mempercayai bahwa menghormati dan menaati orang tua dan guru merupakan kewajiban agama	- Meyakini bahwa penghormatan dan ketaatan kepada orang tua dan guru merupakan kewajiban agama
2.6 Menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan kepada orang tua dan siswa untuk menerapkan pemahaman yang berkaitan dengan Hadits.	- Mengetahui bahwa ulama salaf lebih mengutamakan adab daripada ilmu.
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru	- Mengetahui adab mutarabbi terhadap murabbinya
4.6 Menghadirkan tauhid dalam berbakti kepada orang tua dan guru dengan hormat dan taat sesuai hadits terkait.	- Menerapkan majelis adab dan adab mutarabbi pada murabbinya.

Peneliti kemudian menghitung jumlah minggu dalam satu semester. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setelah itu, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan berapa banyak pertemuan yang diperlukan untuk mencakup semua materi selama tiga semester. Bentuk RPP adalah sebagai berikut:

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2x45 menit  
 Materi Pokok : Adab-adab Tarbiyah  
 Sub materi : **Adab-adab bermajelis ( adab ke 1-8)**  
 Pertemuan ke : 1

### A. Tujuan Pembelajaran: terlampir

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Perkenalan

- A. Salam dan doa
- B. Tadarrus Al-Qur'an
- C. Pengecekan kehadiran siswa
- D. Penyampaian tujuan pembelajaran

#### 2. Inti

Penyampaian materi tentang majelis adab yaitu adab 1 sampai 7

#### 3. Tutup

- A. Memperkuat dan menyimpulkan materi
- B. Berdoa
- C. Penilaian
  1. Sikap: Lembar observasi
  2. Pengetahuan: Tes/evaluasi tertulis
  3. Keterampilan: Tugas

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru mata pelajaran

Syahrudin, S.Pd.I

Nirwana, S.Pd.

Setelah selesai semua RPP untuk semua materi, peneliti kemudian membuat soal evaluasi untuk setiap judul materi. Berikut contoh evaluasi materi “ Adab-adab Tarbiyah” :

### LEMBAR EVALUSI

Materi : Adab-adab Tarbiyah

Pilihan Ganda

1. Berikut ini adalah adab-adab bermajelis, kecuali :
  - a. Memilih majelis
  - b. Memperbanyak dzikir
  - c. Berpenampilan baik
  - d. Mengucapkan salam kepada hadirin pada saat datang dan pulang
  - e. Bersempit-sempit dalam majelis
2. Berikut ini adalah adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya/murabbiyahnya,kecuali:
  - a. Menjaga kehormatannya
  - b. Menulis penjelasan murabbi/yah
  - c. Menghormatinya
  - d. Tidak mendengarkannya saat menjelaskan materi
  - e. Tidak malu bertanya

Essay

1. Sebutkan doa penutup majelis!

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

2. Sebutkan dua contoh mengormati *murabbiyah!*

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

3. Sebutkan dua adab bertanya kepada *murabbi/murabbiyah!*

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

Langkah selanjutnya adalah merancang penutup modul. Berikut ini adalah desain sampul sebelum dan sesudah dikembangkan.

Tabel 4.3 Desain Sampul

DESAIN SAMPOL MAWAD TARBIYAH	DESAIN SAMPOL MODUL TARBIYAH
	

Setelah desain sampul modul selesai, peneliti mencari referensi materi pelengkap yang diminta oleh *murabbi* dan *murabbiyah* SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Judul materinya antara lain "*Birrul Walidain* Generasi Milenial", "Adab dan Akhlak Pelajar Idaman", dan "Pergaulan Bebas: Ciri, Dampak dan Cara Menghindarinya". Judul ini dipilih dengan melihat materi yang dibutuhkan siswa (sesuai usia).

Peneliti juga merancang/membuat pembatas halaman materi baru. Contohnya seperti ini:

Tabel 4.4 Desain Pembatas Materi



Selain materi dari modul tarbiyah, murabbi dan murabbiyah, mereka juga harus membahas Kitab Adab dan Kitab Minhajul Qashidin. Oleh karena itu, peneliti juga memasukkan kedua materi tersebut dalam pengembangan modul untuk memudahkan murabbi dan murabbiyah dalam membahas materi ini.

### C. Development (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan produk dengan cara validasi.

Validasi dilakukan setelah produk awal berhasil dibuat.

#### 1) Validasi ahli konstruk/desai modul

Validasi ahli desain modul dilakukan dengan memeriksa kualitas isi modul. Ahli desain modul kemudian mengevaluasi modul yang dikembangkan.

Hasil validasi desain modular disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Validasi Ahli Desain Modul

ASPEK	INDIKATOR	Skor				
		1	2	3	4	5
FORMAT	1. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				√	
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran					√
BAHAN	3. Kedalaman materi yang disampaikan				√	
	4. Materi sesuai tingkat kemampuan siswa				√	
	5. Kesesuaian isi penjelasan tambahan				√	



	6. Kesesuaian urutan penyampaian materi			√	
	7. Tingkat kesulitan uji kompetensi pada buku		√		
BAHASA	8. Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan			√	
Jumlah		32			
Persentase		80%			
Skala		Layak			

Berdasarkan tabel di atas hasil penilaian dari validator desain modul diperoleh persentase rata-rata 80% dengan skala layak.

## 2) Validasi ahli materi

Pada tahap ini ahli materi memberikan penilaian kelayakan materi dalam modul. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 4.6 Validasi Ahli Materi

ASPEK	INDIKATOR	Skor				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Mengisi	1. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				√	
	2. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran				√	
	3. Kesesuaian RPP dengan jumlah pertemuan (jangka waktu penyelesaian materi)				√	
BAHAN	4. Kedalaman materi yang disampaikan.				√	
	5. Materi sesuai tingkat kemampuan siswa.				√	
	6. Kesesuaian materi tambahan/pelengkap dengan harapan guru mata pelajaran tarbiyah Islam di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo				√	
	7. Presentasi sesuai urutan materi				√	
	8. Kesesuaian Bahan Kitab Jami'				√	

	9. Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin				√	
BAHASA	10. Kepatuhan terhadap konvensi bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD)				√	
	11. Keterbacaan				√	
	12. Kejelasan informasi				√	
	13. Konsistensi dalam penggunaan istilah				√	
Jumlah						52
Persentase						80%
Skala						Layak

Berdasarkan tabel di atas penilaian validator ahli materi diperoleh persentase 80% dengan skala layak. Saran dari validator adalah kata absensi yang tertera pada RPP diganti dengan kalimat 'memeriksa kehadiran siswa'. Peneliti juga diminta untuk membuat daftar istilah.

Berikut adalah bentuk RPP sebelum divalidasi dan setelah divalidasi oleh ahli.

Tabel 4.7 Bentuk RPP

RPP SEBELUM VALIDASI	RPP SETELAH VALIDASI
<p style="text-align: center;"><b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b></p> <p>Satuan Pendidikan : SMAIT Waboh Islamiyah Palopo Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah) Kelas/Semester : I/ Ganjil Alokasi Waktu : 2x45 menit Materi Pokok : Adab-adab Tarbiyah Sub materi : Adab-adab bermajelis ( adab ke-1-8) Pertemuan ke : 1</p> <p><b>A. Tujuan Pembelajaran : terlampir</b></p> <p><b>B. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p>a. Salam dan doa b. Tadarus c. Absensi d. Penyampaian tujuan pembelajaran</p> <p><b>2. Inti</b> Penyampaian materi mengenai adab-adab bermajelis yaitu adab ke-1 sampai ke-7</p> <p><b>3. Penutup</b> a. Mengajukan dan menyimpulkan materi b. Berdoa</p> <p><b>C. Penilaian</b></p> <p>1. Sikap : Lembar pengamatan 2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi 3. Keterampilan : Pengisian</p> <p>Mengetahui, Palopo,..... Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran</p> <p>Syahrudin,S.Pd.I Nirwana,S.Pd.</p>	<p style="text-align: center;"><b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b></p> <p>Satuan Pendidikan : SMAIT Waboh Islamiyah Palopo Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah) Kelas/Semester : I/ Ganjil Alokasi Waktu : 2x45 menit Materi Pokok : Adab-adab Tarbiyah Sub materi : Adab-adab bermajelis ( adab ke-1-8) Pertemuan ke : 1</p> <p><b>A. Tujuan Pembelajaran : terlampir</b></p> <p><b>B. Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>1. Pendahuluan</b></p> <p>a. Salam dan doa b. Tadarus c. Pengkajian keabsahan siswa d. Penyampaian tujuan pembelajaran</p> <p><b>2. Inti</b> Penyampaian materi mengenai adab-adab bermajelis yaitu adab ke-1 sampai ke-7</p> <p><b>3. Penutup</b> a. Mengajukan dan menyimpulkan materi b. Berdoa</p> <p><b>C. Penilaian</b></p> <p>1. Sikap : Lembar pengamatan 2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi 3. Keterampilan : Pengisian</p> <p>Mengetahui, Palopo,..... Kepala Sekolah Guru Mata Pelajaran</p> <p>Syahrudin,S.Pd.I Rindayani,S.E.Sy.</p>

Validator ahli materi juga memberikan saran pembuatan daftar istilah untuk memudahkan pembaca mengetahui arti kata/istilah dari bahasa asing.

## 3) Validasi ahli desain grafis

Tabel 4.8 Validasi Ahli Desain

ASPEK	INDIKATOR	Skor				
		1	2	3	4	5
Bahasa	1. Keterbacaan				√	
	2. Kejelasan informasi				√	
	3. Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia (EYD) yang baik dan benar.				√	
	4. Bahasa dalam buku disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa				√	
	5. Menggunakan bahasa secara efektif dan efisien				√	
Presentasi	6. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai				√	
	7. Daftar isi dan petunjuk penggunaan buku mudah dipelajari			√		
	8. Melayani pesanan			√		
	9. Memberikan motivasi dan daya tarik			√		
	10. Kelengkapan informasi				√	
grafis	11. Gunakan jenis dan ukuran font			√		
	12. Layout atau tata letak			√		
	13. Desain tampilan (bahan lembar sampul dan judul)				√	
	14. Isi buku tidak mudah sobek, terikat erat dan tidak mudah lepas.				√	
Jumlah		51				

Persentase	72,8%
Skala	Layak

Berdasarkan tabel di atas penilaian validator ahli materi diperoleh persentase sebesar 72,8% dengan skala layak. Saran dari validator adalah teks dalam penomoran perlu dirapikan.

Gambar 4.1 Saran Dari Ahli Desain Grafis

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDHPEKERTI SMA/MA/SMK/MAK	
KELAS X	
Kompetensi spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:	
<p><b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b></p> <p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p><b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b></p> <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>
<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p> <p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama.</p> <p>1.2 meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama</p> <p>1.3 meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir</p>	<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al Hujurat/49:10 dan 12 serta hadis terkait</p> <p>2.2 menghindari diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'</i>/17:32, dan Q.S. <i>an-Nur</i>/24: 2, serta hadis terkait</p> <p>2.3 memiliki sifat keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna : Al-Karim, Al-Mu'min,</i></p>

Ahli desain grafis merekomendasikan untuk menyimpan teks di dalam tab dengan jarak satu ruang terpisah. Judul tabel menggunakan latar belakang tebal dan berwarna.

Berikut contoh tabel KD dan indikator materi Adab-Adab Tarbiyah sebelum divalidasi:

## A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

Tabel 4.9 Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

KD	INDIKATOR
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, khutbah dan dakwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pengertian tarbiyah Islam, unsur-unsurnya, ciri-cirinya dan ruang lingkungannya.</li> <li>- Mengetahui urgensi marhalah dalam tarbiyah dan mengetahui bentuk-bentuk marhalah dalam tarbiyah</li> </ul>
4.8 Menyampaikan khutbah, khutbah, dan dakwah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan tarbiyah sesuai dengan konsep tarbiyah</li> </ul>

Setelah mengikuti saran validator (pakar desain grafis) untuk merapikan tulisan terutama pada penomoran, dan membuat tulisan tebal pada tabel serta memberi warna background pada tabel, sehingga tampilan tabel menjadi seperti ini:

## A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

Tabel 4.10 Kompetensi Dasar dan Indikator Pengembangan

<b>KD</b>	<b>INDIKATOR</b>
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, khutbah dan dakwah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pengertian tarbiyah Islam, unsur-unsurnya, ciri-cirinya dan ruang lingkungannya.</li> <li>- Mengetahui urgensi marhalah dalam tarbiyah dan mengetahui bentuk-bentuk marhalah dalam tarbiyah</li> </ul>
4.8 Menyampaikan khutbah, khutbah, dan dakwah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan tarbiyah sesuai dengan konsep tarbiyah</li> </ul>

Ahli desain grafis juga merekomendasikan untuk memposisikan setiap judul materi di tengah.

Ahli desain grafis juga menyarankan agar tulisan Arab diwarnai agar lebih menarik. Pakar desain grafis merekomendasikan warna cerah untuk tulisan Arab, seperti merah atau hijau tua. Peneliti memilih warna merah untuk tulisan arabnya.

Berikut contoh materi yang memuat tulisan arab sebelum divalidasi:

Materi Adab-adab Bermajelis.

Beberapa adab yang perlu diperhatikan oleh pencari ilmu demi kesempurnaan dan keberkahan ilmu yang didapatnya:

### 1. Memilih majelis

Tidak semua ibadah harus dihadiri. Hadits ini didasarkan pada hadits Nabi dari Abu Musa al-Asy'ari:

وَأَمَّا ، مِنْهُ تَبْتَاغٌ أَنْ وَإِمَّا ، يُحْذِيكَ أَنْ إِمَّا الْمَسْكِ فَحَامِلٌ ، الْكَبِيرِ وَنَافِخِ الْمَسْكِ كَحَامِلِ وَالسَّوْءِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ خَبِيثَةٍ رِيحًا تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا ، ثِيَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَنَافِخِ ، طَيِّبَةٍ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ

“Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Seorang penjual parfum mungkin memberi Anda parfum, atau Anda bisa membeli parfum dari mereka, dan jika tidak, Anda tetap wangi dari mereka. Adapun pandai besi, (percikannya) bisa menyentuh pakaianmu, dan jika tidak, kamu masih mencium bau asap.” (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

Setelah diwarnai, hasilnya seperti ini:

Beberapa adab yang perlu diperhatikan oleh pencari ilmu demi kesempurnaan dan keberkahan ilmu yang didapatnya:

### 2. Memilih Majelis

Tidak semua ibadah harus dihadiri. Hadits ini didasarkan pada hadits Nabi dari Abu Musa al-Asy'ari:

وَأَمَّا ، مِنْهُ تَبْتَاغٌ أَنْ وَإِمَّا ، يُحْذِيكَ أَنْ إِمَّا الْمَسْكِ فَحَامِلٌ ، الْكَبِيرِ وَنَافِخِ الْمَسْكِ كَحَامِلِ وَالسَّوْءِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ خَبِيثَةٍ رِيحًا تَجِدُ أَنْ وَإِمَّا ، ثِيَابَكَ يُحْرِقُ أَنْ إِمَّا الْكَبِيرِ وَنَافِخِ ، طَيِّبَةٍ رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَنْ

“Perumpamaan teman baik dan buruk itu seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Seorang penjual parfum mungkin memberi Anda parfum, atau Anda bisa membeli parfum dari mereka, dan jika tidak, Anda tetap wangi dari mereka. Adapun pandai besi, ia dapat

(mencipratkan) pakaianmu, dan walaupun tidak, kamu masih dapat mencium bau asapnya.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

#### D. *Implementation* (Implementasi)

Setelah modul dinyatakan valid dengan desain modul, materi dan validator bahasa, modul juga diimplementasikan dalam proses pembelajaran di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo. Uji coba terbatas ini dilakukan pada 27 Januari 2023 dengan melibatkan peneliti, guru (*murabbiyah*) dan siswa kelas XII SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

#### E. *Evaluation* (Evaluasi)

Setelah tahap implementasi dilakukan, tahap selanjutnya *murabbi* dan *murabbiyah* diberikan angket untuk memvalidasi modul. Data angket validasi guru yang diperoleh dari uji coba terbatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

- Hasil angket respon guru

Nama Guru : Nirwana,S.Pd.

Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Guru

ASPEK	INDIKATOR	Skor Peringkat				
		1	2	3	4	5
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.					√
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.					√
	.Kesesuaian RPP dengan jumlah pertemuan.					√
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan.					√
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					√
	Kesesuaian bahan tambahan/pelengkap.					√
	Presentasi sesuai urutan materi.					√
	Kesesuaian bahan Kitab Jami'.					√

	Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin.					√
BAHASA	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan			√		
Jumlah		49				
Persentase		98%				
Skala		Sangat Layak				

Nama Guru : Rindayani,SE,Sy.

Tabel 4.12 Hasil Angket Respon Guru

ASPEK	INDIKATOR	Skor Peringkat				
		1	2	3	4	5
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.					√
	Kesesuaian materi dengan.tujuan pembelajaran.					√
	Kesesuaian.RPP dengan jumlah pertemuan.					√
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan.					√
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					√
	Kesesuaian bahan tambahan/pelengkap.					√
	Presentasi sesuai urutan materi.					√
	Kesesuaian bahan Kitab Jami'.					√
	Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin.					√
BAHASA	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan					√
Jumlah		50				
Persentase		100%				
Skala		Sangat Layak				

Nama Guru : Syamsul Rijal, SH



Tabel 4.13 Hasil Angket Respon Guru

ASPEK	INDIKATOR	Skor Peringkat				
		1	2	3	4	5
FORMAT	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.				√	
	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.					√
	Kesesuaian RPP dengan jumlah pertemuan.					√
BAHAN	Kedalaman materi yang disampaikan.				√	
	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					√
	Kesesuaian bahan tambahan/pelengkap.				√	
	Presentasi sesuai urutan materi.					√
	Kesesuaian bahan Kitab Jami'.					√
	Kompatibilitas bahan Minhajul Qashidin.				√	
BAHASA	Kesesuaian penggunaan bahasa yang digunakan				√	
Jumlah		45				
Persentase		90%				
Skala		Sangat Layak				

Berdasarkan hasil uji respon guru yang dilakukan dalam uji coba terbatas, diketahui dari tabel di atas bahwa produk modular yang dikembangkan sangat layak pakai sebesar 96%. Tanggapan guru adalah bahwa modul sangat bermanfaat dan dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi dan menyelesaikannya dalam waktu yang diberikan. Selain memberikan angket kepada *murabbi* dan *murahtah* untuk mengukur keefektifan modul, peneliti juga memantau respon siswa dengan menunjukkan modul kemudian mengisi survei respon siswa. Pada

perwujudan kedua, hasil pengamatan jawaban siswa pada ulangan terbatas yang diperoleh di kelas XII pada tanggal 30 Maret 2023 disajikan pada tabel di bawah ini:

- Hasil observasi penilaian siswa

Tabel 4.14 Hasil observasi penilaian siswa

INDIKATOR	Skor Rata-rata				
	1	2	3	4	5
1. Keterbacaan					√
2. Kejelasan informasi					√
3. Kesederhanaan bahasa yang digunakan				√	
4. Bahasa dalam buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa				√	
5. Kemudahan memahami materi yang disampaikan dalam modul					√
6. Gunakan dan ketik ukuran font pada modul					√
7. Daftar isi dan petunjuk penggunaan buku mudah dipelajari					√
8. Desain tampilan (bahan lembar sampul dan judul)					√
9. Kesesuaian materi dengan soal evaluasi				√	
Jumlah	42				
Persentase	93,3%				
Skala	Sangat Layak				

Berdasarkan hasil respon siswa pada tabel di atas yang melibatkan Dari 8 responden diketahui bahwa modul yang dikembangkan sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran tarbiyah Islam.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, mawad tarbiyah marhalah ta'rif ula yang sebelumnya digunakan di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo masih belum efektif dalam pembelajaran terutama dalam memfasilitasi *murabbi* dan *murabbiyah* dalam penyampaian materi sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Berawal dari hal tersebut peneliti mencoba mengembangkan *mawad tarbiyah* menjadi sebuah modul yang dapat memudahkan para *murabbi* dan *murabbiyah* dalam menyelesaikan semua materi dalam sebuah modul sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan yaitu satu setengah tahun.

Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul kurikulum 2013 yang aspek penilaiannya meliputi empat aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Dengan modul ini *murabbi* dan *murabbiyah* akan lebih mudah menyampaikan materinya karena memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar serta rencana pembelajaran. *Murabbi* dan *murabbiyah* juga dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dengan soal-soal evaluasi di setiap akhir materi.

Materi pendidikan dikembangkan secara bertahap yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch dengan menggunakan model ADDIE, terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (analisis kebutuhan dan analisis pekerjaan), *Design* (merancang materi pendidikan), *Development* (pengembangan materi pendidikan), *Implementation* (implementasi materi pendidikan) dan *Evaluation* (melakukan penilaian). Langkah-langkah lain juga digunakan dalam penelitian pengembangan, antara lain penelitian media pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran penemuan Akbar Handoko, Sajidani, dan Marid. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang terdiri dari 7 sampai 10 langkah. Dibandingkan tahapan penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan

tahapan yang digunakan oleh Robert Maribe Branch dengan model ADDIE karena model ini lebih berurutan dan jelas.

Tahap pertama adalah analisis. Analisis yang dilakukan peneliti adalah analisis kebutuhan guru (murabbi dan murabbiyah SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo). Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan modul yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat siswa. Yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan materi, menganalisis tujuan pembelajaran, dan menentukan unsur-unsur yang akan dikembangkan dari mawad tarbiyah ke modul tarbiyah.

Selanjutnya, tahap kedua adalah desain produk. Pada tahap ini perancangan diawali dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi tarbiyah beserta Kitab Kitabul Jami dan Buku Minhajul Qashidin yaitu satu setengah tahun. Setelah itu peneliti merancang Tujuan Instruksional Umum dan Khusus dengan mengacu pada Silabus Kementerian Agama RI. Selanjutnya, peneliti menyusun evaluasi soal berdasarkan materi inti tarbiyah. Validasi dilakukan oleh tiga ahli yaitu ahli desain modul, ahli materi dan ahli desain grafis.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Setelah produk modul asli telah berhasil dikembangkan sesuai desain, langkah selanjutnya adalah proses validasi, dimana tiga orang ahli yaitu ahli desain modul, ahli materi dan ahli desain grafis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan. Pada penelitian ini, validasi dilakukan oleh tiga ahli yang terdiri dari ahli desain modul, ahli materi dan ahli desain grafis, satu orang *murabbi* dan dua orang *murabbiyah* SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo dan siswa kelas X SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.

Berdasarkan hasil validasi desain modul diperoleh proporsi sebesar 80% dengan skala kelayakan. Hasil validasi ahli materi diperoleh proporsi 80% dengan skala layak. Hasil validasi ahli desain grafis diperoleh proporsi sebesar 72,8% dengan skala yang layak. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan

penilaian berupa data kuantitatif. Penelitian dilakukan<sup>30</sup> dimana data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata yang diberikan kepada responden dalam bentuk rating scale. Hasil dari responden kemudian dirata-ratakan berdasarkan aspek dan indikator untuk mendapatkan hasil akhir. Hasil penilaian responden menunjukkan interval tingkat validitas dan efektivitas produk.

Selanjutnya tahap keempat adalah mengimplementasikan modul melalui uji coba produk. Setelah modul dinyatakan valid oleh validator desain modul, validator materi dan validator desain grafis, modul selanjutnya diuji cobakan oleh *murabbi murabbiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo pada tanggal 27 Januari 2023 sampai dengan 30 Januari 2023 yang melibatkan peneliti, guru (*murabbiyah*) dan siswa kelas XII, berjumlah 8 siswa.

Tahap kelima adalah evaluasi. Setelah pelaksanaan dilaksanakan, diberikan angket kepada guru (*murabbi* dan *murabbiyah*) untuk mengetahui keefektifan modul. Berdasarkan angket tanggapan guru dinyatakan “sangat layak” dengan persentase 96%. Berdasarkan angket respon siswa dalam uji coba terbatas yang melibatkan 8 siswa, ditemukan bahwa modul yang dikembangkan sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran *Tarbiyah Islamiyah*. Hasil yang diperoleh dari siswa yang memberikan penilaian diperoleh persentase sebesar 69,4% dengan skala layak.

Peneliti dapat mengetahui bahwa modul pembelajaran tarbiyah Islam yang telah divalidasi oleh tiga ahli, tiga guru dan 8 siswa layak digunakan dalam proses pembelajaran. Skor yang diperoleh dari ahli desain modul sebesar 80%, dari ahli desain materi sebesar 80% dan ahli desain grafis sebesar 72,8%. Nilai validasi ketiga guru sebesar 96% dan nilai validasi 8 siswa sebesar 93,3%. Hasil ini digunakan sebagai acuan untuk revisi akhir modul agar diperoleh modul yang valid, praktis dan efektif.

---

<sup>30</sup>Adi, P., Agus, I., (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck. Jurnal *POSITIF*, 1(1)

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa modul dinyatakan valid, praktis dan efektif dalam skala yang dapat digunakan sebagai modul pembelajaran *Tarbiyah Islamiyah* di SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul *Tarbiyah Islamiyah* dinyatakan valid berdasarkan validasi ahli desain modul dengan skala layak 80%, hasil validasi ahli materi dengan skala layak 80%, dan hasil validasi ahli desain grafis dengan skala layak 72,8%.
2. Produk pengembangan modul *Tarbiyah Islamiyah* dinyatakan efisien berdasarkan hasil validasi guru sebesar 96% dengan skala sangat layak.
3. Produk pengembangan modul *Tarbiyah Islamiyah* dinyatakan efektif berdasarkan hasil observasi respon siswa dengan skala 93,3% dengan skala sangat layak.

#### **5.2 Saran**

Hasil pengembangan modul *Tarbiyah Islamiyah* diharapkan dapat menjadi acuan bagi *murabbi* dan *murabbiyah* SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo untuk pelaksanaan proses *Tarbiyah Islamiyah* sesuai dengan jangka waktu dan memperoleh hasil yang maksimal dalam hal penerimaan *tarbiyah* secara keseluruhan yaitu efektivitas materi dan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., Agus, I., (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin Dan Peck. *Jurnal POSITIF*, 1(1)
- Anwar, Ilham. Pengembangan Bahan Ajar. Materi Kuliah Online. Direktorat UPI. 2010.Bandung.
- Agustine, Dwi, Wiyono, Ketang dan M. Muslim. Pengembangan E-Learning Berbantuan Virtual Laboratory untuk Mata Kuliah Praktikum Fisika Dasar II di Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNSRI. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* Vol.1 No.1 , Mei 2014
- Benny A.P. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta : Prenada Media Group
- ©2023 CNBC Indonesia, Perusahaan Transmedia Adab dan Akhlak Siswa Idaman Site icon SD Islam Terpadu WAHDAH ISLAMIYAH 01
- Daryanto. Mengembangkan Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ika/article/view/1145.Pengembangan Bahan Ajar Model ADDIE. Vo.11 No.1 (2013)
- Fitroh. Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran IPA Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan*, 6(1),54
- Fitriatul (2019). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire Kelas 4 SDN Cilegon 1. *Jurnal Pendidikan dan Dimensi Pembelajaran*, 7(2), 74
- Hamalik, Umar. Proses belajar mengajar. 2012. Jakarta: Aksara Bumi.
- Handayani, Dwi. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Garis Ringkas Melingkar untuk SMP VIII. <http://repository.um.ac.id/eprint/15863>
- Hamsiah, A., Muhammadiyah, M. & Asdar. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Ekosistem*, 19(1),10-18



Haning, H., Laila, K. (2017). Penerapan Media E-Book Bereksistensi EPUB Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPA. Universitas Islam Jember: Science Pen Journal

<http://repository.unpkediri.ac.id>

<http://www.scribd.com>

<http://eprints.umm.ac.id>

<https://text-id.123dok.com>

<https://www.kangmasroer.com/2014/12/kd-indicator-pai-class-xii-sma-semester.html>

<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6866/8/LAMPIRAN.pdf>

contoh lembar validasi ahli

Hutama, FS (2016). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Nilai Budaya Penggunaannya untuk Siswa Sekolah Dasar. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia),5(2),113-124

Indri. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Pemikiran di Sekolah Dasar. Jurnal Inventaris, 2(1),33

Kisi dan media validasi instrumen:[https://0.academia-photos.com/attachment\\_thumbnails/52895957/mini\\_magick20181219-12225-1xp5wn7.png?1545285298](https://0.academia-photos.com/attachment_thumbnails/52895957/mini_magick20181219-12225-1xp5wn7.png?1545285298)

Kementrian Agama Republik Indonesia, TIKRAR Al Qur'an Hafalan Tajwid&Terjemah, (Bandung:Syamil Qur'an,2017),h.543

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Etika SMA<https://drive.google.com/file/d/1mdpIKVFhECBP3bRUG0mvTIC3tGgANn5N/view>

Kuesioner analisis kebutuhan guru:[https://0.academia-photos.com/attachment\\_thumbnails/41706287/mini\\_magick20180815-12920-wjj9jd.png?1534394448](https://0.academia-photos.com/attachment_thumbnails/41706287/mini_magick20180815-12920-wjj9jd.png?1534394448)

Lembar kegiatan siswa PAI dan Karakteristik SMAN 1 Metro Kelas [https://www.academia.edu/40470479/Lks\\_pai\\_sma\\_x](https://www.academia.edu/40470479/Lks_pai_sma_x)

Lovy, H., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. Mataram: FPMIPA IKIP Mataram

Made, GP, Naswan, S., & Made, IK (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Model ADDIE pada Materi Pemrograman WEB pada Siswa Kelas X Semester Genap SMK Negeri 3 Singasari. Universitas Pendidikan Ganesha: e-Journal

Majid, Abdul. Learning Learning (mengembangkan Modul Standar Kompetensi Guru). 2013. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.

[pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan#:~:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20](http://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengertian-pendidikan#:~:text=Menurut%20Ki%20Hajar%20Dewantara%20)

Rindayani,S.E.sy,hasil wawancara guru mata pelajaran Tarbiyah Islamiyah pada tanggal 5 Mei 2021

Selamat Aji Yusman Setiawan. Pengembangan Modul Teknik Elektronika Dasar Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Kelas X Teknik Audio Vidio SMK Negeri 2 Yogyakarta.  
<https://eprints.uny.ac.id.2015.>

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. Media Pengajaran. Bandung: Cahaya Baru Algesindo

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Alfabeta,2016),h.91



## RIWAYAT HIDUP

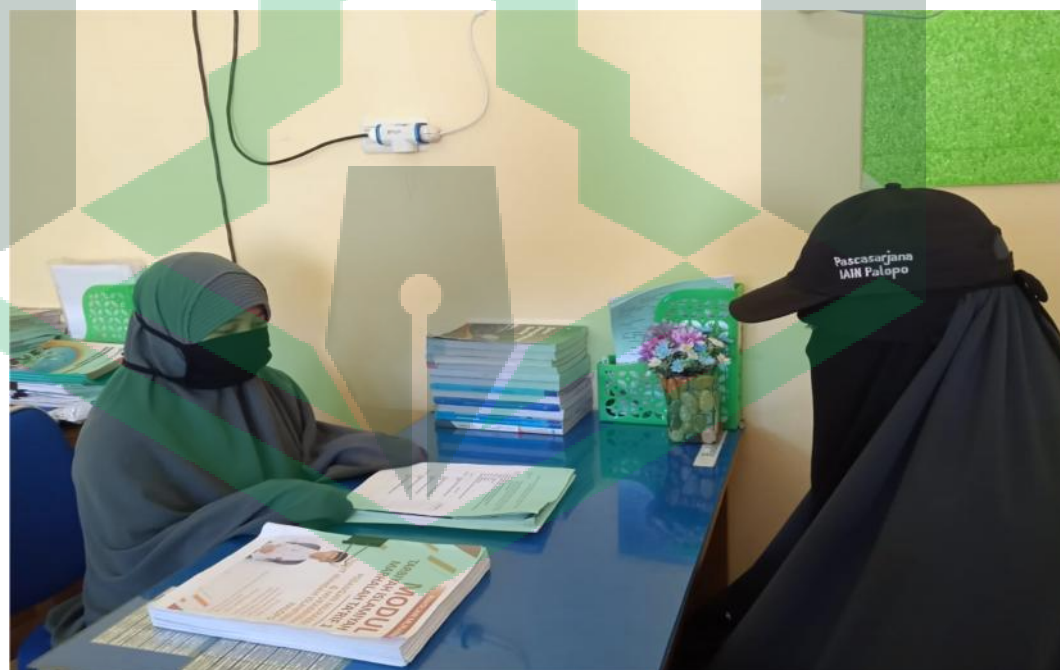


Anita Rachman, lahir di Palopo pada tanggal 24 Oktober 1985, anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Abdul Rachman M.,B.Sc. dan Ibu Hj. Sitti Waras,S.Pd. Peneliti menempuh Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Perumnas dan tamat pada tahun 1991, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 444 Bulu Datu Palopo dan tamat pada tahun 1997 Peneliti kembali melanjutkan pendidikan ke SLTPN 1 Palopo dan tamat pada tahun 2000, selanjutnya masuk ke SMAN 2 Palopo pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, peneliti lulus seleksi SPMB di Jurusan Sastra Inggris Fakultas sastra Universitas Hasanuddin pada tahun 2003 dan diwisuda pada tahun 2007. Pada tahun 2008, peneliti menikah dengan laki-laki bernama Hendra Tarindje. Nama mertua peneliti adalah Bapak Kasman Manggaribi dan Ibu Nurjannah Terisi. Dari pernikahannya tersebut, peneliti dikaruniai lima orang anak yang Bernama Muh. Saifullah, Ainun Mardiyah, Muslimah Nur Fadhilah, Kholid Abdurrahman dan Abdullah. Pada tahun 2022, peneliti menyusun tesis berjudul “PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PADA PROGRAM TARBIYAH ISLAMIYAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMAIT) WAHDAH ISLAMIYAH PALOPO”.

## DOKUMENTASI



PENGISIAN ANGKET RESPON GURU



PENGISIAN ANGKET RESPON GURU

## DOKUMENTASI



SOSIALISASI PENGISIAN ANGKET RESPON SISWA

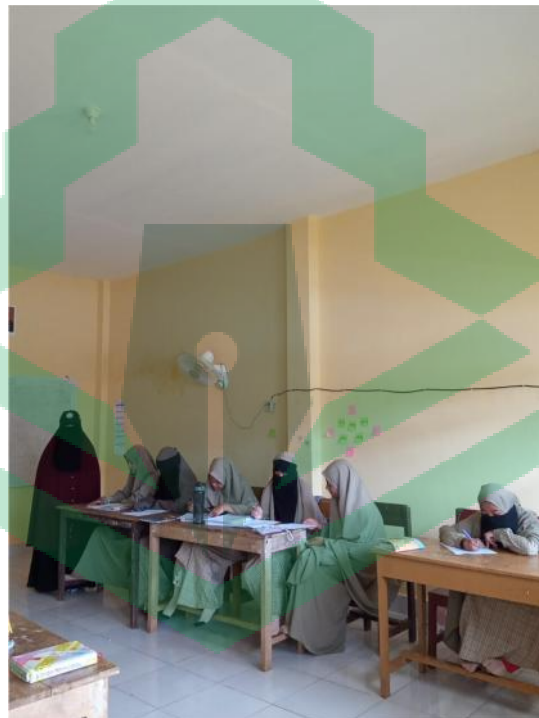


VALIDASI AHLI MATERI

## DOKUMENTASI



PENGISIAN ANGKET RESPON GURU



PENGISIAN ANGKET RESPON SISWA

PANDUAN MURABBI

# MODUL TARBIYAH ISLAMIYAH MARHALAH TA'RIF 1

PEGANGAN MURABBI  
& MURABBIYAH  
SMAIT WAHDAH ISLAMIYAH  
PALOPO

Disusun oleh :  
Tim Mawad Tarbiyah  
Departemen Kaderisasi  
DPP Wahdah Islamiyah

Dikembangkan Oleh :  
Anita Rachman  
(Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo)



JL. ANDI BINTANG, KEL. PETA, KEC. SENDANA, KOTA PALOPO, PR



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
<b>BAB I</b>	
<b>ADAB-ADAB TARBIYAH ( Durasi Penyajian : 6 kali pertemuan) KI, KD</b>	
dan Tujuan .....	1
RPP materi Adab-adab Bermajelis .....	2
Materi adab-adab bermajelis.....	4
RPP materi Adab-adab Bermajelis .....	5
Materi adab-adab bermajelis.....	7
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-5 : Adab – adab bermajelis) .....	8
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-5 : Adab – adab bermajelis ) .....	9
RPP materi Adab-adab mutarabbi/yah kepada murabbi/yahnya .....	11
Materi adab-adab mutarabbi/yah kepada murabbi/yahnya .....	13
RPP materi Adab-adab mutarabbi/yah kepada murabbi/yahnya .....	14
Adab-adab mutarabbi/yah kepada murabbi/yahnya .....	16
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Pertama) .....	17
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Pertama).....	18
Lembar evaluasi materi Adab-adab Tarbiyah.....	24
<b>BAB II</b>	
<b>PROBLEMATIKA UMMAT ISLAM (Durasi Penyajian : 6 kali pertemuan)</b>	
KI, KD dan Tujuan .....	25
RPP materi kondisi umat yang ideal.....	26
Materi kondisi umat yang ideal .....	28
RPP materi realita ummat sekarang ini.....	29
Materi realita ummat sekarang ini .....	31
RPP materi penyebab intern terjadinya problem dalam ummat .....	32
Materi penyebab intern terjadinya problem dalam ummat.....	34
RPP materi penyebab ekstern terjadinya problem dalam ummat .....	35
Materi penyebab ekstern terjadinya problem dalam ummat.....	37
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-1 : Hak sesama muslim).....	38
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-1 : Hak sesama muslim) .....	39
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-8 dan 9 ( Hadits adab salam dan hadits adab salam kepada non muslim, khususnya ahli kitab ) .....	46
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-8 dan 9 ( Hadits adab salam dan hadits adab salam kepada non muslim, khususnya ahli kitab).....	47
Lembar evaluasi materi Problematika Ummat .....	48



<b>BAB III</b>	
<b>KONSEP TARBIYAH ISLAMIAH (Durasi Penyajian : 4 kali pertemuan) KI,</b>	
KD dan Tujuan.....	49
RPP materi pembagian dakwah, pengertian tarbiyah, dan unsur-unsur tarbiyah .....	50
Materi pembagian dakwah, pengertian tarbiyah, dan unsur-unsur tarbiyah.....	52
RPP materi karakter tarbiyah, ruang lingkup tarbiyah, dan marhalah tarbiyah.....	54
Materi karakter tarbiyah, ruang lingkup tarbiyah, dan marhalah tarbiyah .....	56
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-2 : jangan pandang remeh nikmat Allah).....	58
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-2 : jangan pandang remeh nikmat Allah) .....	59
Lembar evaluasi materi Konsep Tarbiyah Islamiyah .....	61
<b>BAB IV</b>	
<b>URGENSI TARBIYAH DAN AKIBAT TIDAK BERTARBIYAH</b>	
(Durasi Penyajian : 4 kali pertemuan ) KI, KD dan Tujuan .....	
RPP materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah islamiyah .....	63
Materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah islamiyah .....	65
RPP materi akibat dari tidak berjalannya tarbiyah .....	66
Materi materi akibat dari tidak berjalannya tarbiyah.....	68
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-3 : kebaikan dan dosa) .....	69
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-3 : kebaikan dan dosa).....	70
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Kedua) .....	72
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Kedua).....	73
Evaluasi materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah islamiyah.....	81
<b>BAB V</b>	
<b>AHDAF (TUJUAN) TARBIYAH (Durasi Penyajian : 5 kali pertemuan)</b>	
KI, KD dan Tujuan .....	82
RPP materi tujuan tarbiyah .....	84
Materi tujuan tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslih).....	86
RPP materi tujuan tarbiyah .....	90
Materi tujuan tarbiyah (membentuk pribadi mujahid, muta'awin dan mutqin) .....	92
RPP materi tujuan tarbiyah pada masyarakat .....	94
Materi tujuan tarbiyah pada masyarakat .....	96
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-4 : adab berbicara dengan orang lain).....	97
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-4 : adab berbicara dengan orang lain) .....	98
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Ketiga).....	99
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Ketiga) .....	100
Evaluasi materi Ahdaf (Tujuan) Tarbiyah .....	106
<b>BAB VI</b>	
<b>AL INTIMA' LIL ISLAM (Durasi Penyajian : 3 kali pertemuan) KI, KD dan Tujuan ..</b>	
RPP materi komitmen saya harus mengislamkan aqidah saya .....	108
Materi komitmen saya harus mengislamkan aqidah saya.....	110
RPP materi komitmen saya harus mengislamkan ibadah saya .....	112
Materi komitmen saya harus mengislamkan ibadah saya.....	114
RPP materi komitmen saya harus mengislamkan keluarga dan rumah tangga saya	



serta saya harus mengalahkan hawa nafsu saya.....	115
Materi komitmen saya harus mengislamkan keluarga dan rumah tangga saya serta saya harus mengalahkan hawa nafsu saya .....	117
RPP materi komitmen saya harus mampu mengalahkan hawa nafsu saya (cara membentengi diri dan sarana untuk membentengi diri dan sarana untuk membentengi diri dari godaan syaithan) .....	119
Materi komitmen saya harus mampu mengalahkan hawa nafsu saya (cara membentengi diri dan sarana untuk membentengi diri dan sarana untuk membentengi diri dari godaan syaithan) .....	121
RPP Kitab Al-Jami' (Hadits ke-6, 11 dan 15 : adab makan, adab minum dan adab-adab pokok makan dan minum .....	123
Materi Kitab Al-Jami' (Hadits ke-6, 11 dan 15 : adab makan, adab minum dan adab-adab pokok makan dan minum .....	124
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Keempat) .....	129
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Keempat).....	130
Evaluasi materi Al Intima' Lil Islam.....	133
<b>BAB VII</b>	
AL QUR'ANUL KARIM (Durasi Penyajian : 8 kali pertemuan) KI, KD dan Tujuan....	134
RPP materi pengertian Al-Qur'an dan keutamaan al-Qur'an .....	135
Materi pengertian Al-Qur'an dan keutamaan al-Qur'an.....	137
RPP materi keutamaan Al-Qur'an .....	138
Materi keutamaan al-Qur'an .....	140
RPP materi urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim .....	141
Materi urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim .....	143
RPP materi urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim .....	144
Materi urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim dan kewajiban terhadap Al-Qur'an .....	146
RPP materi kewajiban terhadap Al-Qur'an .....	147
Materi kewajiban terhadap Al-Qur'an .....	149
RPP materi mengabaikan Al-Qur'an .....	150
Materi mengabaikan Al-Qur'an.....	152
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Keenam) .....	153
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Keenam).....	154
RPP materi suplemen berjudul "Birrul-Walidain Generasi Millenial" .....	157
Materi suplemen berjudul "Birrul-Walidain Generasi Millenial" .....	158
Evaluasi materi Al-Qur'an.....	163
<b>BAB VIII</b>	
AL UTSUL ATS TSALATSAH (Durasi Penyajian : 19 kali pertemuan) KI, KD dan Tujuan .....	164
RPP materi Ma'rifatullah.....	165
Materi Ma'rifatullah .....	167
RPP materi Ma'rifatullah.....	168
Materi Tauhid Rububiyah.....	170



RPP materi Tauhidullah.....	171
Materi Tauhid Rububiyah.....	173
RPP materi Tauhid Uluhiyah.....	174
Materi Tauhid Ulihiyah .....	176
RPP materi Tauhid Uluhiyah.....	177
Materi Tauhid Uluhiyah.....	179
RPP materi Tauhid Asma wa Sifat .....	180
Materi Tauhid Asma wa Sifat.....	182
RPP materi syirik lawan dari tauhid .....	183
Materi syirik lawan dari tauhid.....	185
RPP materi pembagian syirik .....	186
Materi pembagian syirik .....	188
Evaluasi materi Ma'rifatullah .....	189
RPP materi Ma'rifaturrasul.....	190
Materi Ma'rifaturrasul .....	192
RPP materi bukti-bukti tentang kenabian Rasulullah .....	193
Materi bukti-bukti tentang kenabian Rasulullah.....	195
RPP materi materi suplemen yang berjudul “Adab dan Akhlak Pelajar Idaman”.....	196
Materi materi suplemen yang berjudul “Adab dan Akhlak Pelajar Idaman” .....	197
RPP materi fungsi Rasul.....	199
Materi fungsi Rasul.....	201
RPP materi kewajiban terhadap Rasul.....	202
Materi kewajiban terhadap Rasul .....	204
RPP materi hadits berpakaian .....	205
Materi hadits berpakaian.....	206
Evaluasi materi Ma'rifaturrasul.....	209
RPP materi Ma'rifah Din al Islam .....	210
Materi Ma'rifah Din al islam .....	212
RPP Materi karakteristik Islam.....	213
Materi karakteristik Islam.....	215
RPP materi pembatal-pembatal keislaman .....	217
Materi pembatal-pembatal keislaman.....	219
RPP materi pembatal-pembatal keislaman .....	220
Materi pembatal-pembatal keislaman.....	222
Evaluasi materi Ma'rifatu Dinul Islam.....	223
RPP materi hadits tidak boleh berlebih-lebihan dalam empat hal .....	224
Materi hadits tidak boleh berlebih-lebihan dalam empat hal.....	225
<b>BAB IX</b>	
AQIDAH DAN MANHAJ (Durasi Penyajian : 5 kali pertemuan) KI, KD dan Tujuan ..	227
RPP materi metode talaqqi dan pengambilan dalil.....	228
Materi metode talaqqi dan pengambilan dalil.....	229
RPP materi metode talaqqi dan pengambilan dalil.....	230
Materi metode talaqqi dan pengambilan dalil.....	231



RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Kelima).....	232
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Kelima) .....	236
RPP materi suplemen yang berjudul “Bahaya Pergaulan Bebas” .....	241
Materi suplemen yang berjudul “Bahaya Pergaulan Bebas” .....	242
RPP kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Ketujuh).....	237
Materi kitab Minhajul Qashidin (Bab Pertama Pasal Ketujuh) .....	238
Evaluasi materi Aqidah dan Manhaj.....	258





*Adab-adab  
Tarbiyah*



*Problematika  
Ummat*



*Konsep  
Tarbiyah  
Islamiyah*





*Urgensi  
Tarbiyah*



*Ahdaaf  
(Tujuan)  
Tarbiyyah*



*Al Intima  
Lil Islam*



*Al-Qur'an  
Al Karim*

The background features a light cream color with scattered autumn leaves in shades of orange and brown. In the top-left and bottom-right corners, there are torn-edge patterns of orange and white plaid fabric. A central graphic consists of a large, light grey hexagonal frame. Inside this frame is a smaller, light green hexagonal frame. Within the green frame is a stylized, light green silhouette of a mosque dome with a minaret. The text is written in a brown, cursive script across the center of the image, overlapping the central graphic.

*All-Ushul  
Ahs-Tsalatsah*



*Aqidah  
&  
Manhaj*

**BAB I**  
**Adab-Adab Tarbiyah**

**A. Kompetensi Inti**

<b>KL.1</b>	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
<b>KL.2</b>	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
<b>KL.3</b>	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
<b>KL.4</b>	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan**

KD	INDIKATOR
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama	- Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai kewajiban agama
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan murid sebagai implementasi pemahaman hadits terkait.	- Mengetahui bahwa ulama salaf lebih mengedepankan adab daripada ilmu.
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru	- Mengetahui adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya
4.6 Menyajikan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan hadits terkait.	- Mengaplikasikan adab-adab bermajelis dan adab mutarabbi kepada murabbinya.

**C. MATERI HADITS : KITABUL JAMI HADITS KE-5 : ADAB BERMAJELIS**

**D. MATERI KITAB MINHAJUL QASHIDIN PASAL KESATU : ILMU DAN KEUTAMAAN ILMU SERTA HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA**

**E. HAFALAN :**

- SURAH AN-NAS, AL-FALAQ, AL-IKHLAS, AL-LAHAB, AN- NASR
- KITAB AL JAAMI' NOMOR 5



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2x45 menit  
 Materi Pokok : Adab-adab Tarbiyah  
 Sub materi : **Adab-adab bermajelis ( adab ke 1-8)**  
 Pertemuan ke : 1

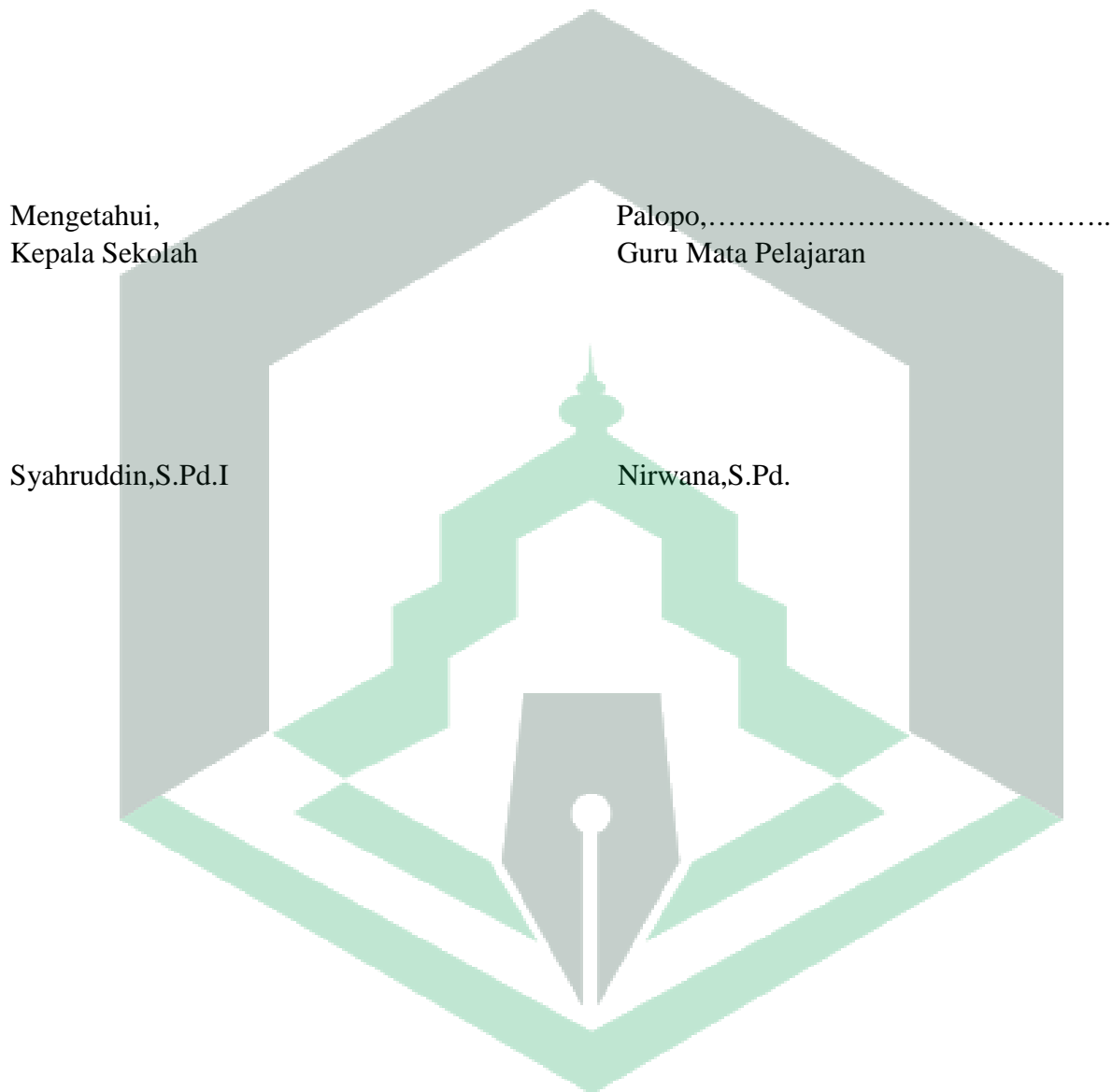
- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : pengalaman nyata/praktek  
 Sumber Belajar : modul, Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Adab-adab Bermajelis.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Adab-adab Bermajelis.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Adab-adab Bermajelis.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Adab-adab Bermajelis melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Adab-adab Bermajelis agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	



#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



## ADAB-ADAB TARBIYAH

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami pentingnya kedudukan akhlak dan adab dalam Islam.
2. Mengetahui perhatian ulama salaf dalam persoalan adab bahkan mengedepankan adab dibandingkan ilmu itu sendiri.
3. Mengetahui adab-adab majelis
4. Mengetahui adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya

### A. Adab-Adab Majelis

Beberapa adab yang perlu diperhatikan bagi penuntut ilmu untuk kesempurnaan dan keberkahan ilmu yang didapatkan :

#### 1. Memilih majelis

Tidak semua majelis harus dihadiri. Hadits ini berdasarkan hadits Rasulullah dari Abu Musa al-Asy'ari :

مِنْهُ مِنْهُ يُحْدِثُكَ الْكَبِيرُ الْجَلِيسُ رِيحًا طَيِّبَةً  
يُحْرِقُ ثِيَابَكَ الْكَبِيرُ رِيحًا خَبِيثَةً

Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.” (HR. Bukhari 5534 dan Muslim 2628)

2. Memperbanyak dzikir
3. Berpenampilan baik ( husnul hai'ah)
4. Mengucapkan salam kepada hadirin saat datang dan pulang
5. Dimakruhkan menyuruh seseorang berdiri dari tempat duduknya
6. Berlapang-lapang di dalam majelis
7. Jika seseorang meninggalkan tempat duduknya tetapi akan kembali lagi maka dia lebih berhak untuk menempati majelisnya yang semula.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas : I/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Adab-adab Tarbiyah  
 Sub materi : Adab-adab Bermajelis (ada ke-8 sampai ke-14)  
 Pertemuan ke : 2

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : pengalaman nyata/praktek  
 Sumber Belajar : modul, Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Adab-adab Bermajelis (adab ke-8 sampai ke-14).	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Adab-adab Bermajelis (adab ke-8 sampai ke-14).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Adab-adab Bermajelis (adab ke-8 sampai ke-14).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Adab-adab Bermajelis (adab ke-8 sampai ke-14) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis (adab ke-8 sampai ke-14) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Adab-adab Bermajelis agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

### D. Penilaian Hasil Pembelajaran



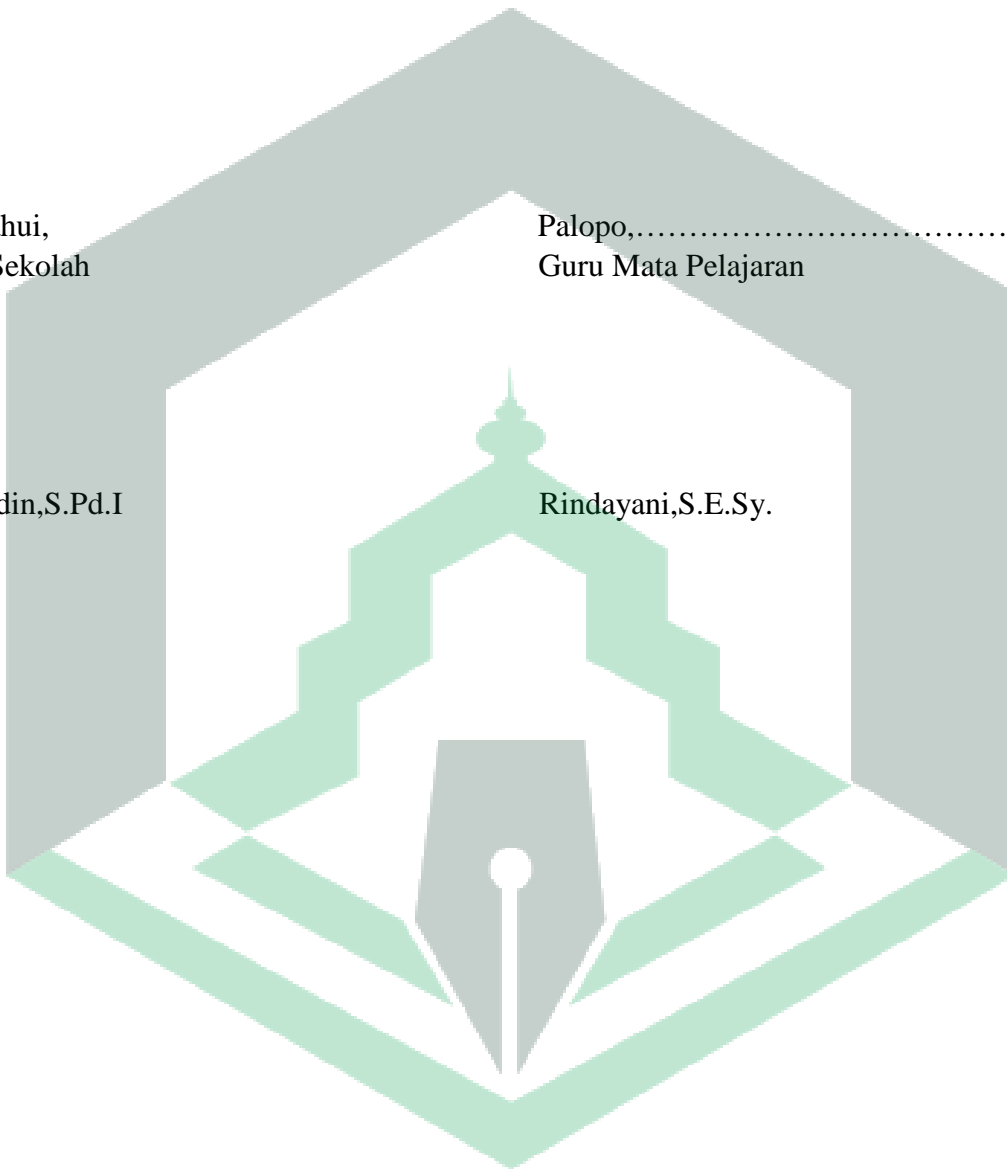
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



Lanjutan materi Adab-adab Bermajelis :

8. Anjuran untuk berkumpul pada saat berada di majelis dan tidak berpencar pada saat bermajelis
9. Tidak memisahkan antara dua orang kecuali telah meminta izin dari keduanya
10. Duduk di tempat kosong dari majelis
11. Dbolehkan maju ke depan jika ada yang lowong
12. Sebaik-baik majelis yang paling luas dan lapang
13. Menghindarkan diri dari cara duduk yang terlarang

Duduk yang dilarang oleh Rasulullah pada saat bermajelis ada dua yaitu:

- Duduk dimana seseorang meletakkan tangan kirinya ke belakang lalu ia bersandar pada tangan kirinya tersebut dan bertopang dengannya
  - Duduk di tempat yang Sebagian badannya terkena matahari dan Sebagian lainnya terlindungi
14. Menutup majelis dengan membaca doa kafaratul majelis

اللهم أشهد إلهك

Subhanaka allahumma wa bihamdika, asyhadu an laa ilaaha illa anta, astaghfiruka wa atubu ilaik.’

(Mahasuci Engkau ya Allah. Dan segala pujian terhatur untuk-Mu. Tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku memohon ampun kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu.)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Hadits Kitabul Jami' Bab 1  
Sub materi : Hadits Adab Bermajelis  
Pertemuan ke : 3

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode Pembelajaran** : ceramah  
**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami', Al-Qur'an dan modul  
**D. Kegiatan Pembelajaran**
1. **Pendahuluan**
    - a. Salam dan doa
    - b. Tadarrus Al-Qur'an
    - c. Pengecekan kehadiran siswa
    - d. Penyampaian tujuan pembelajaran
  2. **Inti**

Penyampaian materi mengenai syarah hadits adab bermajelis
  3. **Penutup**
    - a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
    - b. Berdoa
- E. Penilaian**
1. Sikap : Lembar pengamatan
  2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
  3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ مَتَّقْ عَلَيْهِ.

Dari Ibnu ‘Umar RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Janganlah seseorang memaksa saudaranya berdiri dari tempat duduknya, agar ia dapat menempati tempat duduk saudaranya tersebut. Akan tetapi hendaknya mereka saling melapangkan dan merenggangkan (sehingga saudaranya yang baru datang bisa duduk).” (HR. Bukhari No. 6269 dan Muslim No. 2177)

Hadis ini kembali menjelaskan kepada kita akan keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan Islam. Hadis ini mengajarkan dua adab penting kepada kita, yaitu:

### **ADAB PERTAMA. Bagaimana seharusnya sikap seorang yang baru datang ke sebuah majelis?**

Seorang yang baru datang ke suatu majelis, hendaknya duduk di tempat yang ia dapatkan atau tempat yang masih kosong. Dia harus rela menempati tempat mana pun yang masih kosong, karena dia memang datang terlambat. Islam melarangnya dari memaksakan diri untuk mendapatkan tempat yang diinginkan dengan cara melangkahi orang-orang yang terlebih dahulu datang, atau dengan cara menyuruh orang lain berpindah dari tempat duduknya, sehingga ia bisa menempatinnya. Perilaku yang demikian adalah bukti keangkuhan dan egoisme seseorang. Islam sungguh membenci keangkuhan dan egoisme, dan mengajak umatnya untuk berhias dengan sikap tawaduk, serta menghormati dan menghargai orang lain. Jika seseorang ingin mendapatkan posisi duduk yang ia sukai, hendaknya datang lebih awal.

### **ADAB KEDUA. Bagaimana sikap para hadirin yang sudah hadir di majelis, terhadap saudaranya yang baru sampai di majelis?**

Islam melarang seorang yang terlambat hadir di majelis melompati pundak-pundak hadirin atau memaksa saudaranya yang telah hadir terlebih dahulu di majelis untuk pindah. Islam juga menganjurkan orang yang telah hadir terlebih dahulu di majelis untuk melapangkan majelis bagi mereka yang baru datang, sehingga ia tidak kesulitan mencari tempat duduk, atau merasa canggung di tengah-tengah majlis. Demikianlah keindahan, keseimbangan, dan kesempurnaan Islam.

Adab ini sesuai dengan firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepada kalian lapangkanlah/renggangkanlah majelis kalian, maka renggangkanlah/lapangkanlah majelis kalian, niscaya Allah akan beri kelapangan pada kalian.” (QS. Al-Muj dilah: 11)

Ayat ini menjelaskan kaidah “al-jaza’ min jinsi-l ‘amal” (balasan sesuai dengan perbuatan). Barang siapa yang melapangkan tempat duduknya untuk saudaranya, maka Allah SWT akan memberi kelapangan baginya. Akan tetapi lihatlah, ternyata balasan jauh lebih baik dari perbuatan. Kelapangan yang Allah berikan sebagai balasan bukanlah kelapangan tempat duduk di dunia, akan tetapi kelapangan yang lebih dari itu.



Sebagian ulama menyatakan bahwa yang dimaksud adalah kelapangan tempat di surga, yakni surganya semakin dibuat lapang oleh Allah. Al-Baghawi RH berkata:

{ يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ { يُوَسِّعُ اللَّهُ لَكُمْ الْجَنَّةَ وَالْمَجَالِسَ فِيهَا

“Makna dari firman Allah, ‘Allah akan berikan kelapangan kepada kalian,’ yaitu Allah memperluas surga bagi kalian dan memperluas tempat-tempat duduk di surga” (Tafsir al-Baghawi, 8/57).

Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa kelapangan tersebut bersifat umum. Asy-Syaukani berkata:

يُوَسِّعُ اللَّهُ لَكُمْ فِي الْجَنَّةِ، أَوْ فِي كُلِّ مَا تُرِيدُونَ التَّفْسِيحَ فِيهِ مِنَ الْمَكَانِ وَالرِّزْقِ وَغَيْرِهِمَا

“Niscaya Allah memberi kelapangan bagi kalian di surga, atau kelapangan pada setiap perkara yang kalian inginkan kelapangan padanya, baik tempat, rizki, atau pun selainnya.” (Fathul Qodir 5/226)





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Adab-adab Tarbiyah (Adab Bermajelis dan Adab Mutarabbi Terhadap Murabbi)
Sub Materi	: <b>Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5)</b>
Pertemuan ke	: 4

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : pengalaman nyata
- Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5)
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Adab-adab Mutarabbi terhadap murabbi (point 1-5) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
	Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbi (point 1-5) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.



#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

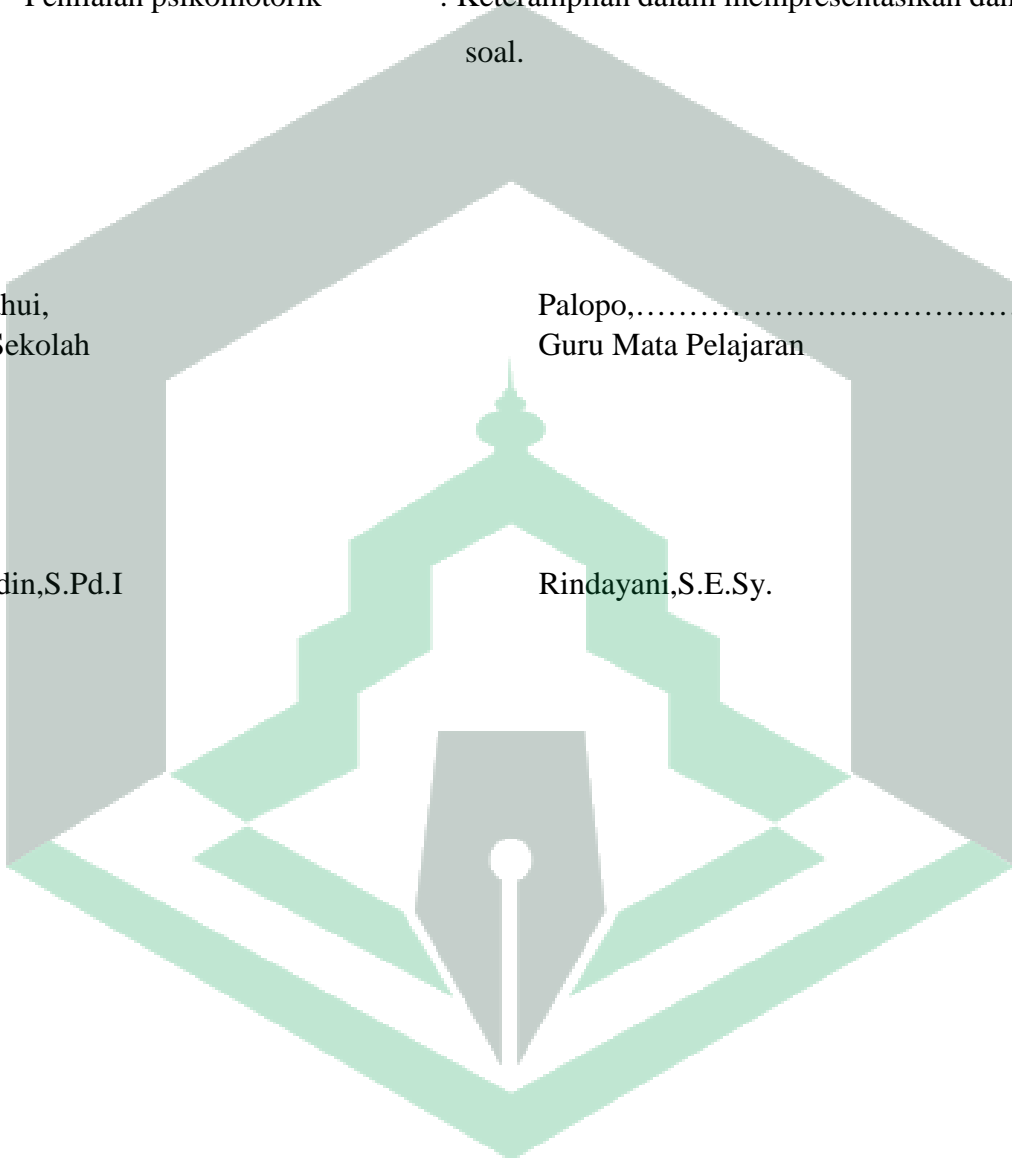
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Ridayani,S.E.Sy.



## A. Adab-Adab Mutarabbi Terhadap Murabbinya

1. Menjaga kehormatannya
2. Menulis dari sang murabbi (mencatat materi dari murabbi)
3. Memuliakannya dengan cara:
  - a. Tawadhu'
  - b. Menghargainya
  - c. Bersungguh sungguh dalam berkhidmat kepadanya
  - d. Tidak mendahuluinya dalam satu pendapat.
4. Selalu menyertai murabbi
  - e. Untuk mengambil faedah dari adabnya
  - f. Untuk mengambil faedah dari ilmunya
5. Beradab ketika duduk di depannya (konsentrasi dan menghadirkan seluruh panca indra)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Adab-adab Tarbiyah
Sub Materi	: Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10)
Pertemuan ke	: 5

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : pengalaman nyata
- Sumber Belajar : modul, Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi : Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10)	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Adab-adab Mutarabbi terhadap Murabbinya (point 6-10) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Syahrudin,S.Pd.I

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

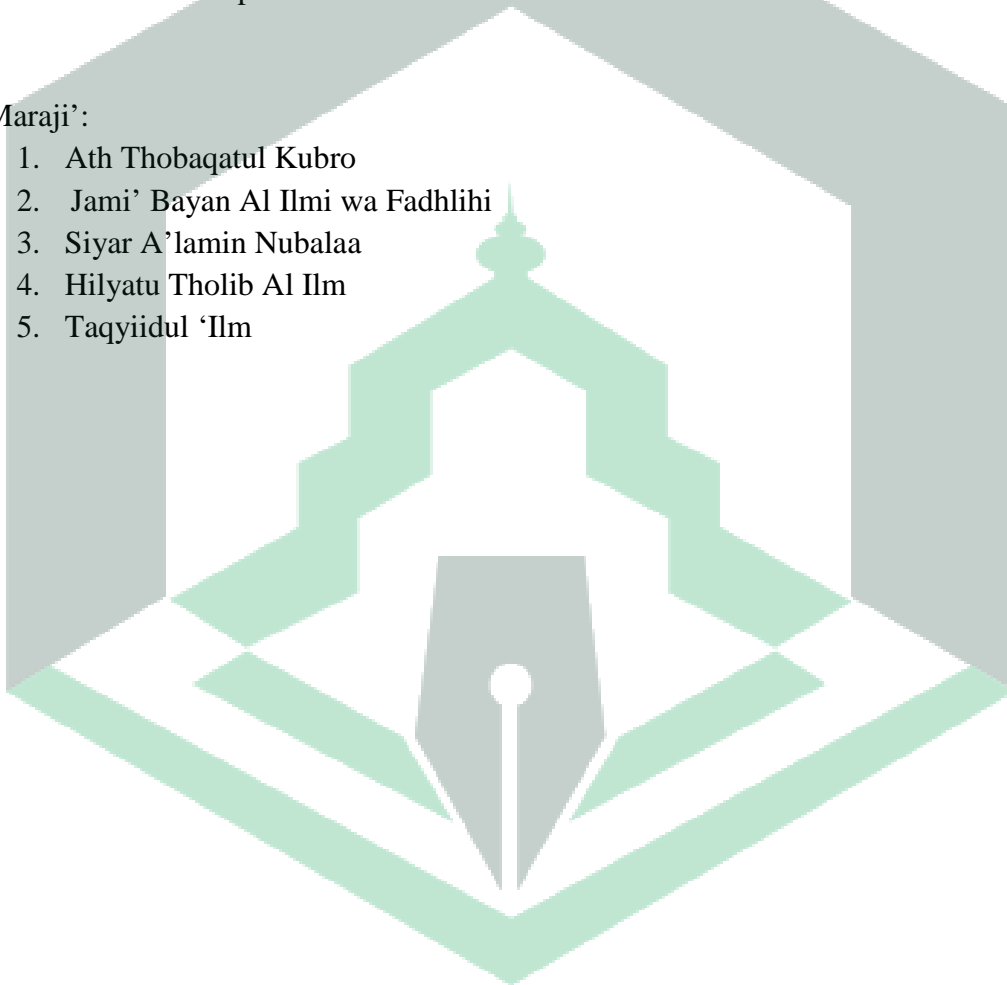
Ridayani,S.E.Sy.

Lanjutan materi Adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya:

6. Sabar atas kekakuannya/kekurangannya
7. Berbaik sangka (husnuzzan)
8. Mendengarkan dengan baik walaupun sudah mengetahui atau mendengar sebelumnya.
9. Tidak malu dalam bertanya:
  - a. Lembut dan bertanya dengan baik
  - b. Tidak bertanya pada yang bukan tempatnya
  - c. Tidak memaksa tatkala murabbi diam
  - d. Lembut tatkala meluruskan kesalahan dalam menjawab
10. Tidak merasa lebih pintar

Maraji':

1. Ath Thobaqatul Kubro
2. Jami' Bayan Al Ilmi wa Fadhlihi
3. Siyar A'lamin Nubalaa
4. Hilyatu Tholib Al Ilm
5. Taqyidul 'Ilm



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Minhajul Qashidin  
Sub materi : Pasal Pertama (ilmu dan keutamaan ilmu serta hal-hal yang berkaitan dengannya)  
Pertemuan ke : 6

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitab Minhajul Qashidin, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari kitab Minhajul Qashidin, pasal pertama

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

## PASAL KESATU

### ILMU DAN KEUTAMAAN ILMU SERTA HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA.

Allah berfirman, yang artinya:

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”(Q.S. Az Zumar: 9).

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”(Q.S. Al Mujadilah: 11).

Ibnu Abbas Radhiallahu Anhuma berkata, “Orang-orang yang berilmu mempunyai derajat, sebanyak tujuh ratus kali derajat di atas orang-orang mukmin. Jarak diantara dua derajat ini terbentang sejauh perjalanan selama lima ratus tahun.”

Di dalam “Ash Shahihain” disebutkan dari hadits Mu’awiyah bin Abu Sufyan, dia berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda,

“Barangsiapa yang Allah menghendaki suatu kebaikan pada dirinya, maka dia memberinya pengetahuan dalam masalah agamanya.”

Dari Abu Umamah Radiyallahu Anhu dia berkata, “Rasulullah pernah ditanya tentang dua orang, yang satu ahli ibadah, yang satunya orang yang berilmu. Maka beliau menjawab,

“Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah, sama dengan kelebihan atas orang yang paling hina di antara kalian.”

“Setelah itu beliau bersabda,

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya penghuni langit dan bumi, termasuk pulau semut di dalam liangnya, termasuk pula ikan paus, benar-benar bershalawat kepada orang-orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia (Diriwayatkan at-Tirmidzi)

Dalam hadis lain disebutkan,

“Kelebihan orang yang berilmu atas ahli ibadah ialah seperti kelebihan rembulan pada malam purnama atau seluruh gemintang . Sesungguhnya orang-orang yang berilmu itu adalah para pewaris nabi-nabi. Mereka (nabi-nabi) itu tidak mewariskan dinar dan dirham, tetapi hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambil ilmu itu, berarti dia telah mengambil bagian yang banyak. (Diriwayatkan Ibnu Majah dan Ibnu hibban)

Dari Shafwan bin Assal bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda , “Sesungguhnya para malaikat benar-benar meletakkan sayapnya pada orang yang mencari ilmu karena ridha terhadap apa yang dicarinya.” (Diriwayatkan Imam Ahmad dan Ibnu Majah)

Menurut Al Khattabi, meletakkan sayap di sini ada tiga pengertian:

1. bisa membentangkan sayap



2. bisa berarti merendahkan dan menundukkannya, karena hendak menyampaikan hormat kepada orang yang mencari ilmu.

3. malaikat itu sendiri turun ke majelis ilmu, menunggu dan tidak terbang dari sana.

Dari abu Hurairah Radhiyallahu Anhu ia berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

“Barangsiapa meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalan baginya ke surga. (Diriwayatkan Muslim).

Diriwayatkan dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

“Barang siapa datangi kematian pada saat dia sedang mencari ilmu, yang dengan ilmu itu dia hendak menghidupkan Islam, maka antara dirinya dan para nabi hanya ada satu derajat surga. (Diwayatkan ath-Thabrani dan Ad-Darimi).

Sebagian orang bijak berkata, “Aduhai mengapa ada orang yang tidak sempat mencari ilmu, dan mengapa ada ilmu yang tidak sempat dicari?”

Tentang keutamaan mengajar ilmu, telah disebutkan di dalam ash Shahihain, dari Sahl bin Sa’d Radiyallahu Anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Ali bin Abi Thalib,

“Lebih baik bagi dirimu Jika Allah memberikan petunjuk kepada satu orang laki-laki lewat dirimu, daripada engkau memiliki himar yang paling bagus,”

Ibnu Abbas berkata, “Sesungguhnya orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain, maka setiap hewan yang melata akan memohonkan ampun baginya termasuk pula ikan paus di lautan. Ada pula satu riwayat yang lain dimarfukan kepada Nabi Shallallahu alaihi wasallam, serupa dengan ini.

Jika ada yang bertanya, “Bagaimana mungkin ikan paus memohonkan ampun bagi orang yang mengajarkan ilmu?”

Jawabannya: Karena manfaat ilmu itu meliputi segala sesuatu, termasuk ikan paus. Orang-orang yang berilmu tentu tahu apa yang boleh dilakukan dan apa yang dilarang. Mereka tentu akan memberikan nasehat kepada agar berbuat santun kepada segala sesuatu, termasuk terhadap hewan yang disembelih dan ikan paus karena Allah itu mengilhamkan kepada setiap makhluk berupa permohonan ampunan bagi orang-orang yang berilmu itu, sebagai balasan sebagai balasan dari perbuatan yang mereka yang baik.

Dari Abu Musar Radhiyallahu Anhu dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

“Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku diutus Allah dengannya, seperti hujan yang turun di bumi, sebagian di antaranya ada yang berupa tanah bagus yang menghisap air, lalu menumbuhkan rerumputan yang banyak. Di antara bumi itu ada pula yang berupa tanah gundul yang bisa menahan air. Allah memberikan manfaat dengannya kepada manusia, sehingga mereka bisa meminum, mengairi, dan menanam . Sebagian hujan itu ada pula yang jatuh ke bagian yang lain, yang hanya berupa lembah, tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan rumput. Yang demikian inilah perumpamaan orang-orang yang memahami agama Allah dan Allah



memberikan manfaat kepadanya seperti yang karenanya aku diutus, lalu dia mengetahui dan mengajarkan, begitu pula perumpamaan orang yang tidak mau mengangkat kepalanya kepada yang demikian itu dan tidak menerima petunjuk Allah yang karenanya aku diutus.” (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim).

Perhatikanlah secara seksama hadits ini dan apa yang tengah terjadi di tengah kehidupan manusia. Para ahli fiqih adalah orang-orang yang tinggi tingkat pemahamannya. Mereka bisa diibaratkan sepetak tanah yang menyerap air lalu menumbuhkan tumbuhan dan rerumputan, karena mereka mendalami ilmu dan memahaminya, mengetahui cabang-cabang ilmu dan mengajarkannya. Sedangkan para ahli hadis yang menukil berbagai riwayat, tidak diberi ilmu fiqih dan pemahaman yang lebih mendalam. Mereka diibaratkan tanah gundul yang menahan resapan air, sehingga banyak yang bisa mengambil manfaat dari mereka. Sedangkan orang-orang yang hanya mendengar, tidak mau belajar dan tidak mau menghafal, maka mereka adalah orang-orang awam yang bodoh.

Al Hasan Rahimahullah pernah berkata, “Andaikan tidak ada orang-orang yang berilmu, tentu manusia tidak berbeda dengan binatang.”

Muadz bin Jabal radhiyallahu Anhu pernah berkata, “Pelajarilah ilmu karena mempelajari ilmu karena Allah itu mencerminkan ketakutan, mencarinya adalah ibadah, mengkajinya adalah tasbih, mencarinya adalah jihad, mengajarkannya untuk keluarga adalah taqarub. Ilmu adalah pendamping saat sendirian dan teman karib saat menyepi.”

Ka’ab Rahimahullah berkata, “Allah mewahyukan kepada Musa ‘alaihissalam, ‘Pelajarilah kebaikan wahai Musa dan ajarkanlah kepada manusia karena Aku membuat kuburan orang yang mengajarkan kebaikan dan mempelajarinya bercahaya, hingga mereka tidak merasa kesepian di tempatnya.’

### **Mencari ilmu adalah wajib**

Telah diriwayatkan dari Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

“Mencari ilmu itu fardu atau wajib atas setiap muslim.” (Diriwayatkan Ahmad dan Ibnu Majah)

Ibnul-Jauzi mengatakan, “Orang-orang yang saling berbeda pendapat tentang ilmu yang diwajibkan ini.”

Para fuqaha’ (ahli fiqih) mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah ilmu fiqih. Karena ilmu ini bisa diketahui mana yang halal dan mana yang haram. Para mufassir (ahli tafsir) dan muhaddis (ahli hadits) mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah Kitab dan Sunnah. Karena dengan keduanya seseorang bisa mencapai semua cabang ilmu. Orang-orang sufi mengatakan bahwa yang dimaksudkan adalah ilmu ikhlas dan ujian-ujian jiwa. Para mutakallim (teolog) berkata bahwa yang dimaksudkan adalah teologi.

Begitu seterusnya masing-masing pihak mengeluarkan pernyataan yang sama sekali tidak memuaskan. Yang benar adalah ilmu mu’amalah, hamba terhadap Rabbnya. Mu’amalah yang dibebankan di sini meliputi tiga macam: yaitu keyakinan, perbuatan dan apa yang harus ditinggalkan.

Jika seorang anak sudah beranjak besar, maka pertama-tama yang harus dia pelajari adalah dua kalimat syahadat dan memahami maknanya, sekalipun pemahaman ini tidak harus dengan penelaahan dan penyertaan dalil. Sebab Nabi shallallahu alaihi wasallam hanya meminta pembenaran dari orang-orang Arab yang bodoh, tanpa menuntut mereka untuk mencari dalil. Tapi yang pasti hal ini hanya dikaitkan dengan waktu alias temporal. Setelah itu dia tetap dituntut untuk menelaah dan mengetahui dalil.

Jika sudah tiba waktunya untuk mendirikan shalat, maka dia harus mempelajari cara bersuci dan shalat. Jika tiba bulan Ramadhan, dia harus mempelajari puasa. Jika dia mempunyai harta benda dan waktunya sudah mencapai satu tahun, maka dia harus mempelajari masalah zakat. Jika tiba musim haji dan memungkinkan baginya untuk pergi berhaji maka dia harus mempelajari manasik haji dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan haji.

Tentang hal-hal yang harus ditinggalkan, maka tergantung kondisinya. Sebab Tidak mungkin orang yang buta bisa mempelajari apa yang tidak mungkin dia lihat, dan orang bisu tidak mungkin bisa mengucapkan apa yang memang tidak bisa dia ucapkan. Jika di suatu negara ada kebiasaan minum khamar dan mengenakan pakaian sutra, maka dia wajib mengetahui pengharaman dua hal ini.

Tentang keyakinan maka harus diketahui dan dipelajari berdasarkan sentuhan rasa. Jika terbetik suatu perasaan yang meragukan makna-makna yang ditunjukkan dua kalimat syahadat, maka dia harus mengetahui apa yang membuatnya bisa menyiapkan keragu-raguan itu. Jika dia berada di suatu negeri yang banyak bid'ahnya maka dia harus mencari mana yang haq, sebagaimana seorang pedagang yang di sekitarnya masyarakatnya praktik riba, maka dia harus mempelajarinya sebagaimana cara mewaspadai riba itu.

Anak itu juga harus mempelajari iman kepada hari kebangkit, surga dan neraka. Dari penjelasan ini jelaslah bahwa yang dimaksud dengan ilmu yang harus dicari adalah yang termasuk dalam fardhu ain, atau apa yang memang berkaitan dengan diri seseorang.

Sedangkan yang termasuk fardhu kifayah adalah setiap ilmu yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup di dunia, seperti ilmu kedokteran. Sebab ilmu ini sangat urgen dan diperlukan untuk menjaga kesehatan badan. Begitu pula ilmu hitung, yang sangat dibutuhkan untuk membagi harta warisan, wasiat, hitungan jual beli dan lain-lainnya. Jika penduduk suatu Negeri tidak ada yang mempelajari dan menguasai ilmu-ilmu semacam ini maka mereka, semua adalah orang-orang yang berdosa. Tapi jika sudah ada seseorang atau dua orang yang menguasainya, maka kewajiban menjadi gugur bagi yang lain.

Jika kita katakan ilmu kedokteran dan ilmu hitung termasuk fardhu kifayah, maka tidak heran jika kita katakan bahwa dasar-dasar ilmu keterampilan juga termasuk fardhu kifayah, seperti ilmu pertanian, jahit menjahit bahkan juga termasuk ilmu membekam, tentu banyak diantara mereka yang binasa. Sesungguhnya yang menurut menurunkan penyakit, juga menurunkan obatnya, lalu memberi petunjuk cara penggunaannya.

Sedangkan pendalaman lebih jauh dalam ilmu hitung dan spesialisasi dalam ilmu kedokteran, maka ini termasuk keutamaan, karena memang hal ini juga dibutuhkan. Adakalanya sebagian ilmu hukumnya mubah, seperti ilmu sya'ir yang tidak melemahkan pikiran, ilmu sejarah



dan lain-lainnya. Adakalanya sebagian ilmu itu tercela ,seperti ilmu sihir, sulap dan ilmu untuk memalsu. Sedangkan ilmu syar'iyah, semuanya terpuji yang bisa dibagi menjadi empat macam:

1. Ilmu ushul (dasar) yaitu kitab Allah, sunnah rasul-Nya, ijma umat dan perkataan para sahabat.
2. Ilmu furu' (cabang), apa yang dipahami dari dasar-dasar ini, berupa berbagai pengertian yang memberikan sinyal kepada akal, hingga dapat memahami apa yang seharusnya dipahami, seperti pengertian yang diambil dari sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, "Hakim tidak boleh membuat keputusan selagi dia sedang marah.", yang berarti dia juga tidak boleh membuat keputusan hukum selagi sedang lapar.
3. Ilmu muqaddimat (pengantar) yaitu ilmu yang berfungsi sebagaimana alat, seperti ilmu nahwu dan ilmu Bahasa, yang menjadi alat untuk memahami kitab Allah dan Sunnah rasul-Nya.
4. Ilmu mutammimat (pelengkap), seperti ilmu membaca, makhraj huruf, ilmu tentang nama-nama rijal hadits, keadilan dan keadaan mereka. semua ini disebut ilmu syariah dan semuanya terpuji.

#### Ilmu Muamalah

Ilmu mu'amalah ialah ilmu tentang keadaan-keadaan dan hati, seperti takut ,berharap, ridho, jujur, ikhlas dan lain-lainnya. Karena ilmu inilah para ulama terkenal menjadi haram namanya dan semakin terkenal, seperti Sufyan ats Tsauri, Abu Hanifah, Imam Malik, Asy-Syafi'i dan Ahmad.

Kalaupun ada sebagian orang yang disebut fuqaha dan ulama, tapi tidak setinggi derajat orang-orang tersebut di atas, karena mereka sibuk dengan berbagai gambaran suatu ilmu, tanpa memiliki kesempatan untuk mendalami ilmu-ilmu yang lain dan hakikatnya secara mendetil.

Sebagai contoh, engkau mendapatkan salah seorang fuqaha yang berbicara tentang zhihar, li'an, tuduhan, dan berbagai macam cabang masalah, tapi dia tidak mau berbicara tentang ikhlas, tidak menjaga dirinya dari riya', padahal ini termasuk fardhu ain bagi dirinya. Jika ia meremehkan yang kedua ,berarti akan membawa kehancuran dirinya. Sedangkan yang pertama adalah fardhu kifayah. Jika dia ditanya alasan tidak mau berdialog dengan jiwanya membicarakan masalah ikhlas dan riya', tentu mulutnya akan terkunci rapat-rapat dan tak sepele kata pun yang keluar sebagai jawaban. Jika dia ditanya tentang alasan kesibukannya mengupas masa li'an dan tuduhan, tentu dia akan menjawab, "Ini fardhu kifayah." Memang tidak ada yang salah dalam jawabannya ini. Tapi mungkin dia lupa bahwa ilmu itu juga termasuk fardhu kifayah lalu mengapa dia tidak menyembuhkan diri dalam ilmu itu dan menghindar dari masalah jiwa? Karena dia akan mendapatkan ketenaran jika terjun dalam perdebatan masalah fiqih itu, yang tidak bisa diperoleh dengan menekuni ilmu hitung.

Ketahuilah bahwa banyak istilah-istilah yang sudah berubah muncul istilah-istilah baru dan beralih ke pengertian-pengertian seperti yang dikehendaki orang-orang salaf yang Saleh. Diantaranya adalah:

1. Istilah fiqih. Mereka menciptakan bentukan kata ini sedemikian rupa dan mengkhususkan untuk masalah-masalah furu'iyah beserta alasan-alasannya.



Sementara istilah fiqih pada abad pertama diberikan kepada ilmu untuk mencari jalan ke akhirat, mengetahui kisi-kisi cobaan jiwa, perusak-perusak amal, kekuatan hati tentang kehinaan dunia, kehendak yang kuat untuk mengetahui kenikmatan akhirat, dan menciptakan ketakutan yang bisa menguasai sanubari.

Karena itu Hasan Al-Bashri Rahimahullah berkata, “Sesungguhnya fiqih (seorang ahli fikih) itu ialah orang yang zuhud di dunia, menghendaki akhirat, mengetahui agamanya, terus-menerus beribadah kepada Rabbnya, tidak mengusik kehormatan orang-orang muslim dan harta benda mereka serta memberikan nasihat kepada mereka.”

Istilah fiqih lebih banyak mereka konotasikan kepada ilmu akhirat, karena ia tidak menyodorkan fatwa-fatwa, tetapi menyodorkan jalan secara umum dan menyeluruh. Dari sinilah kemudian bertebaran suatu pemalsuan yang mendorong manusia untuk membatasi pada ilmu fatwa secara ahir dan berpaling dari ilmu mu' amalah untuk akhirat.

2. Istilah ilmu. Dulunya istilah ilmu tertuju pada ilmu tentang Allah, ayat-ayat-Nya, nikmat dan perbuatan-Nya terhadap hamba lalu mereka lebih sering mengkhususkan dan menyebut ilmu ini sebagai pandangan terhadap berbagai masalah fiqih, sekalipun mereka tidak mengetahui tafsir dan hadits.

3. Istilah tauhid. Dulunya istilah tauhid merupakan isyarat agar engkau bisa melihat bahwa segala urusan datangnya dari Allah Ta'ala, dengan suatu pandangan yang mampu memotong perhatianmu terhadap sebab dan sarana, sehingga hal ini menghasilkan tawakal dan keridhaan. Tapi sekarang istilah ini berubah menjadi sebuah ungkapan tentang campur tangan teologi terhadap hal-hal yang mendasar padahal menurut orang-orang salaf hal ini termasuk kemungkaran.

4. Istilah dzikir (ingat) dan tadzkir atau mengingatkan, Allah berfirman, yang artinya :

“Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.Adz-Dzariyat: 55).

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Jika kalian melewati sebuah taman surga maka dengarkanlah.” Para sahabat bertanya, “Apakah sebuah taman surga itu?” Beliau menjawab, “Yaitu Majelis dzikir.” (Diriwayatkan At-Tirmidzi dan Ahmad). Lalu mereka mengartikan dengan pembacaan kisah-kisah dan yang sekarang ini merebak menjadi tradisi. Siapa yang ceramahnya lebih banyak diisi pembacaan kisah orang-orang terdahulu, maka hendaknya dia sadar bahwa kebanyakan rentetan kisah itu sama sekali tidak ada dasarnya, seperti kisah yang disampaikan bahwa Yusuf Alaihissalam sudah melepas tali celananya, dan beliau melihat Nabi Yakub menggigit jarinya. Hal-hal seperti ini tentu sangat membahayakan pendengarannya.

Pembacaan semacam barzanji juga sangat memberatkan orang-orang awam. Karena isinya menyebutkan masalah cinta, hubungan kasih sayang, dan derita perpisahan. Padahal orang-orang yang hadir banyak yang bodoh, perut mereka lebih banyak diisi syahwat dan kecintaan kepada hal-hal yang kasat mata. Sehingga apapun yang memang bisa menyentuh jiwa tentu akan menggerakkan hati mereka, karena itu bara syahwat semakin berkobar, lalu sebagian di antara mereka ada yang histeris saat mendengarnya. Tentu saja ini merusak.



Memang ada kalanya isi barzanji itu mengandung doa untuk meningkatkan cinta kepada Allah. Di sini pun juga tak lepas dari bahaya yang besar. Sebab para petani bisa meninggalkan pekerjaannya, lalu mereka bergabung dalam acara itu.

Istilah Hikmah. Makna hikmah adalah ilmu dan pengamalannya. Ibnu qutaibah berkata seseorang tidak dikatakan hakim atau orang yang memiliki hikmah kecuali setelah menghimpun antara ilmu dan amal. Sementara istilah ini pada zaman sekarang bisa berlaku untuk para dukun, tabib dan peramal.

**Maraji :**

Qudamah,Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk.2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar

**LEMBAR EVALUASI**

Materi : Adab-adab Tarbiyah

**Pilihan Ganda**

1. Berikut ini adalah adab-adab bermajelis, kecuali :
  - a. Memilih majelis
  - b. Memperbanyak dzikir
  - c. Berpenampilan baik
  - d. Mengucapkan salam kepada hadirin pada saat datang dan pulang
  - e. Bersempit-sempit dalam majelis
  
2. Berikut ini adalah adab-adab mutarabbi terhadap murabbinya/murabbiyahnya,kecuali:
  - a. Menjaga kehormatannya
  - b. Menulis penjelasan murabbi/yah
  - c. Menghormatinya
  - d. Tidak mendengarkannya saat menjelaskan materi
  - e. Tidak malu bertanya

**Essay**

1. Sebutkan doa penutup majelis!  
Jawaban:.....  
.....
  
2. Sebutkan dua contoh mengormati murabbiyah!  
Jawaban:.....  
.....



3. Sebutkan dua adab bertanya kepada murabbi/murabbiyah!

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

## BAB II Problematika Ummat

### A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PERKEMBANGAN

KD	INDIKATOR
1.11 Meyakini bahwa kemunduran ummat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar.	- Mampu menumbuhkan kesadaran mutarabbi bahwa memperhatikan masalah-masalah kamum muslimin adalah adalah bagian dari sifat seorang muslim.
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia.	- Mampu meningkatkan kesadaran untuk trlibat aktif dalam mengatasi problem ummat
4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia.	- Mampu menjelaskan konsep ideal ummat Islam - Mampu menjelaskan kondisi realita ummat Islam saat ini - Mampu menjelaskan sebab-sebab problematika ummat Islam

C. MATERI HADITS : KITABUL JAMI : HAK SESAMA MUSLIM, HADITS ADAB SALAM, HADITS ADAB SALAM KEPADA NON MUSLIM

D. HAFALAN : - SURAH AL-KAFIRUN, AL-AL-KAUTSAR, AL-MA'UN, AL-QURAI SY

- KITABUL JAAMI' HADITS KE-1 DAN KE-9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Problematika Ummat Islam
Sub Materi	: <b>Kondisi Ummat yang Ideal</b>
Pertemuan ke	: 7

- A. Tujuan Pembelajaran : terlampir  
B. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Kondisi Ummat yang Ideal.



Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Kondisi Ummat yang Ideal..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kondisi Ummat yang Ideal..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Kondisi Ummat yang Ideal. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Kondisi Ummat yang Ideal. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Kondisi Ummat yang Ideal..
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Kondisi Ummat yang Ideal. agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

## PROBLEMATIKA UMMAT

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menumbuhkan kesadaran mutarabbi bahwa memperhatikan masalah-masalah kaum muslimin adalah bagian dari sifat seorang muslim.
2. Mutarabbi mengetahui dan menyadari kondisi dan realita ummat baik di masa lampau maupun dimasa sekarang.
3. Mutarabbi mengetahui dan menyadari sebab terjadinya problem ummat dan solusi untuk keuar dari problem tersebut.
4. Menumbuhkan kesadaran mutarabbi untuk terlibat aktif dalam mengatasi problem ummat Islam.

### A. Kondisi Ummat yang Ideal

1. Terbaik (QS. Ali Imran : 110)
  - a. Menyeru kepada kebenaran
  - b. Mencegah kemungkaran
  - c. Beriman kepada Allah
2. Pertengahan (QS. Al Baqarah : 143)



- a. Pertengahan antara dunia dan akhirat
- b. Pertengahan antara materi dan spiritual
- c. Pertengahan antara pribadi dan masyarakat
- d. Pertengahan antara acuh dan berlebih-lebihan

3. Bersatu

- a. Dalam aqidah
- b. Dalam kepemimpinan
- c. Dalam jama'ah

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Problematika Ummat Islam  
 Sub Materi : **Realita Ummat Sekarang Ini**  
 Pertemuan ke : 8

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Realita Ummat Sekarang Ini.



<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Realita Ummat Sekarang Ini..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Realita Ummat Sekarang Ini..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Realita Ummat Sekarang Ini. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Realita Ummat Sekarang Ini..
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Realita Ummat Sekarang Ini agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

B. Realita Ummat Islam Sekarang Ini

1. Terbelakang

- a. Menyeru pada kemungkar dan mencegah pada kebaikan
- b. Mengakal-akali syari'at
- c. Mengikuti agama kekafiran
- d. Rasulullah bersabda:

”Sungguh kalian akan mengikuti jejak dan cara-cara orang-orang Yahudi dan Nasrani sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta hingga sekalipun mereka masuk lubang biawak, niscaya kamu akan mengikuti mereka”.

- e. Meninggalkan jihad
- f. Ridha dengan dunia

2. Meniru-niru



- a. Pemikiran
  - b. Keyakinan
  - c. Akhlak
  - d. Undang-undang
3. Terpecah belah
- a. Jatuhnya khilafah Islamiyah
  - b. Berbeda pandangan
  - c. Berbeda dalam aqidah dan ibadah

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Problematika Ummat Islam  
 Sub Materi : **Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat ( Penyebab Intern)**  
 Pertemuan ke : 9

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul



<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern).	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern)..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern). melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern). dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern).
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Intern). agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy



C. Penyebab Terjadinya problem Dalam Ummat

A. Intern ( Tidak komitmen terhadap agama)

1. Lemahnya aqidah dan iman

Ummat tidak kuat menghadapi problem, sehingga dengan mudah digoyahkan karena lemahnya aqidah dan keimanan. Hal ini bisa kita lihat dalam hal:

- a. Cinta dunia dan takut mati
- b. Meninggalkan jihad

2. Lemahnya persaudaraan

3. Tidak adanya pemimpin ummat





4. Kebodohan (tidak adanya semangat untuk belajar)

Fenomena kebodohan terhadap dien ini muncul karena tidak ada semangat/kesadaran untuk belajar.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Problematika Ummat Islam
Sub Materi	: <b>Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat ( Penyebab Ekstern)</b>
Pertemuan ke	: 10

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern).	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Penyebab Terjadinya Problem dalam Ummat (Penyebab Ekstern) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

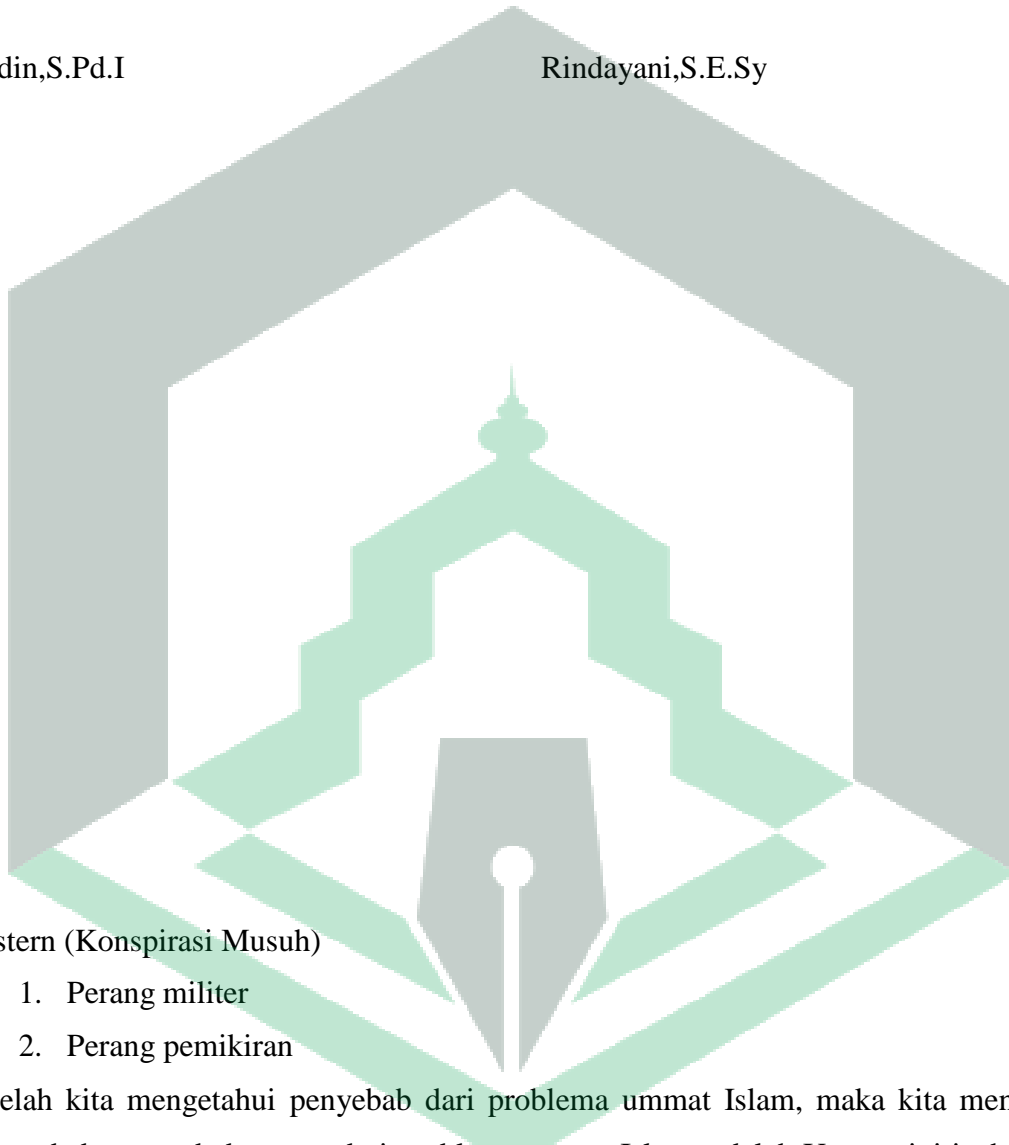
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy



B. Ekstern (Konspirasi Musuh)

1. Perang militer
2. Perang pemikiran

Setelah kita mengetahui penyebab dari problema umat Islam, maka kita menemukan akar penyebab atau sebab utama dari problem umat Islam adalah Ummat ini jauh dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana dalam Al Qur'an Surah 43: 36 – 37. Dan juga dalam sabda Rasulullah "... Allah akan merendahkan suatu kaum dengan Al Qur'an" maka solusinya adalah Kembali kepada Al Qur'an dan Sunnah sebagaimana dalam Al Qur'an surah 62: 2 dengan cara tarbiyah Islamiyah secara periodik. Dengan inilah, maka terbentuklah masyarakat Rabbani.



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub materi : Hadits Hak Sesama Muslim  
Pertemuan ke : 11

**A. Tujuan Pembelajaran :** terlampir

**B. Metode Pembelajaran :** ceramah

**C. Media Pembelajaran :** Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**



## 1. Pendahuluan

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

## 2. Inti

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits hak sesama muslim

## 3. Penutup

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

## E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

### Hadits 1 Hak Sesama Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «: إِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ»  
«قِيلَ : هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟، قَالَ» :

Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah bersabda, “Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: (1) Jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, (2) Jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, (3) Jika ia meminta nasihat kepadamu maka berilah ia nasihat, (4) Jika ia bersin dan mengucapkan ‘Alhamdulillah’ (segala puji bagi Allah) maka doakanlah ia dengan mengucapkan ‘Yarhamukallah’ (semoga Allah merahmatimu), (5) Jika ia sakit maka jenguklah dan (6) Jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.” (HR. Muslim, no. 2162)



### Hak yang pertama:

إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ

“...jika engkau bertemu sesama muslim maka berilah salam kepadanya...”

Memberi salam adalah merupakan salah satu amalan sangat mulia.

Rasulullah bersabda:

ثُمَّوه تَحَابِبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga kecuali jika kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman dengan sempurna hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kalian tentang suatu hal yang dengan melakukannya kalian akan saling mencintai? Tebar kanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim no. 54)

Abdullah bin ‘Amr RA mengisahkan, suatu ketika seseorang bertanya kepada Rasulullah perihal amalan terbaik dalam Islam. Rasulullah pun menjawab:

“Memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal (HR. Bukhari No. 12 dan Muslim No. 39)

### Hak kedua:

وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ

“...jika dia mengundangmu maka penuhilah undangannya...”

Mayoritas ulama mengatakan bahwa yang wajib dipenuhi hanyalah undangan walimah pernikahan. Adapun memenuhi undangan-undangan yang lain maka hukumnya mustahab (sunah) dan tidak sampai diwajibkan.

Rasulullah bersabda,

شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَالِمَةِ، يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُدْعَى إِلَيْهَا مِنْ آبَائِهَا، وَمَنْ لَمْ يَجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Seburuk-buruk jamuan makan adalah jamuan walimah (acara pernikahan) yang hanya mengundang orang-orang yang tidak membutuhkannya (orang-orang kaya), sementara mengabaikan orang-orang yang membutuhkannya (orang-orang miskin). Barang siapa yang tidak memenuhi undangan walimah (pernikahan), maka dia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya ” (HR. Muslim no. 1432)

Para ulama, berdasarkan beberapa arahan umum dalam syariat serta sejumlah kejadian yang dialami para sahabat Nabi Muhammad , menyebutkan beberapa syarat yang harus terpenuhi pada sebuah walimah pernikahan, sehingga hukum menghadirinya menjadi wajib. Syarat-syarat tersebut adalah:



**Pertama :** Yang mengundang adalah seorang muslim.

Apabila yang mengundang adalah orang kafir, maka tidak wajib untuk menghadirinya.

**Kedua :** Yang mengundang adalah orang yang sedang tidak di-hajr (diboikot).

**Ketiga :** Undangan tersebut bersifat khusus.

**Keempat :** Undangan pada hari pertama walimah

**Kelima :** Tidak memberatkan.

Yang dimaksud memberatkan, adalah jika untuk menghadiri undangan tersebut seseorang harus bepergian jauh, atau mengeluarkan biaya besar

**Keenam :** Tidak ada kemungkaran pada acara walimah.

Seperti adanya ikhtilath (campur-baur antara laki-laki dengan wanita), begitu pula halnya dengan adanya pertunjukan alat musik, baik bergenre dangdut atau pun genre-genre lainnya, terlebih lagi apabila sang biduan atau lainnya berbusana menampakkan auratnya. Walimah yang berisi hal seperti ini juga tidak wajib dihadiri.

#### **Hak ketiga:**

وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْهُ

“...jika dia meminta nasihat kepadamu, maka nashihatilah dia...”

Jarir bin Abdillah RA berkata:

بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

“Saya membai’at Rasulullah untuk selalu menegakkan salat, membayar zakat, dan memberi nasihat bagi setiap muslim.” (HR. Al-Bukhari no. 57 dan Muslim no. 56)

Para ulama menyebutkan bahwa hukum menasihati seorang muslim apabila tanpa diminta adalah sunah. Akan tetapi jika seorang muslim datang meminta nasihat kepada kita, maka wajib hukumnya bagi kita untuk menasihatnya.

#### **Hak keempat:**

وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّئْهُ

“...jika dia bersin, kemudian dia mengucapkan ‘alhamdulillah’, maka jawablah dengan ‘yarhamukallah’...”

#### **Hak kelima:**



“...jika dia sakit maka jenguklah dia...”

Hukum menjenguk saudara muslim yang sakit adalah fardhu kifayah. Artinya, jika salah seorang muslim sakit, tidak semua muslim lainnya harus menjenguk, akan tetapi cukup sebagian dari mereka saja yang menjenguknya. Namun, jangan sampai tidak seorang muslim pun yang menjenguk saudara muslim yang sakit tersebut.

Salah satu sisi akhlak yang sangat penting yang Rasulullah memberikan perhatian khusus padanya, yaitu akhlak dalam menjenguk orang sakit.

Telah banyak datang perintah dari Nabi Muhammad untuk menjenguk orang yang sakit sebagaimana yang disebutkan dalam hadis al-Barra bin Azib radhiallahu ‘anhu,

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ: «أَمَرْنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ

“Rasulullah memerintahkan kami melakukan tujuh perkara dan melarang kami dari tujuh perkara juga. Beliau memerintahkan kami untuk menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, mendoakan orang yang bersin, menunaikan sumpah, menolong orang yang dizalimi, memenuhi undangan dan menebarkan salam.”( HR. Bukhari No. 2066 dan Muslim No. 2066)

Banyak sahabat yang meriwayatkan hal ini dengan berbagai macam redaksi. Semuanya menjelaskan bahwasanya di antara perkara yang ditekankan oleh Rasulullah adalah menjenguk orang sakit. Ini menunjukkan bahwa Nabi sering menyampaikan akan hal ini sehingga diriwayatkan oleh banyak sahabat.

Al-A’ masy rahimahullah pernah berkata,

كُنَّا نَقْعُدُ فِي الْمَجْلِسِ، فَإِذَا فَقَدْنَا الرَّجُلَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ سَأَلْنَا عَنْهُ، فَإِنْ كَانَ مَرِيضًا عُدْنَا

“Kami duduk di majelis, jika kami kehilangan seseorang selama tiga hari maka kami akan bertanya tentangnya, jika dia sakit maka kami akan menjenguknya.” (Syu’ab al-Iman (11/430))

Dahulu para salaf memandang besarnya pahala menjenguk orang yang sakit, sehingga mereka memberi perhatian khusus pada perkara ini. Hal ini dikarenakan Rasulullah memberikan perhatian khusus terhadap perkara ini. Tidak mungkin Rasulullah memberikan perhatian khusus terhadap perkara ini kecuali ia adalah amalan yang spesial. Oleh karenanya Rasulullah pernah bertanya kepada para sahabat,

«مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا؟» قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : « فَمَنْ تَبِعَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً؟ » « نَالِ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :  
« فَمَنْ أَطْعَمَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَسْكِينًا؟ » قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : « فَمَنْ عَادَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا؟ »  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : « سَأَلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ » :

“Siapakah di antara kalian yang pada hari ini berpuasa? Abu Bakar berkata, ‘Saya.’ Beliau bertanya lagi, ‘Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah mengiringi jenazah?’ Maka Abu Bakar berkata, ‘Saya.’ Beliau kembali bertanya, ‘Siapakah di antara kalian yang hari ini memberi makan orang



miskin?’ Maka Abu Bakar mengatakan, ‘Saya.’ Lalu beliau bertanya lagi, ‘Siapakah di antara kalian yang hari ini sudah mengunjungi orang sakit.’ Abu Bakar kembali mengatakan, ‘Saya.’ Maka Rasulullah pun bersabda, ‘Tidaklah ciri-ciri itu terkumpul pada diri seseorang melainkan dia pasti akan masuk surga’.” (HR. Muslim No. 1028)

Para ulama menjelaskan bahwa menjenguk orang yang sakit memberikan beberapa faedah untuk orang yang menjenguk, orang yang sakit, dan faedah yang kembali kepada keduanya.

### **Faedah/manfaat untuk orang yang menjenguk:**

1. Dia akan mendapatkan pahala yang banyak.
2. Dia akan menjadi orang yang pandai bersyukur. Dia akan mensyukuri kesehatan yang dia rasakan.

### **Faedah/manfaat yang kembali kepada orang yang sakit**

Hal ini disebutkan oleh Ibnu Taimiyah rahimahullah. Beliau berkata,

مُصِيبَةٌ تُقْبَلُ بِهَا عَلَى اللَّهِ، خَيْرٌ لَكَ مِنْ نِعْمَةٍ تُنْسِيكَ ذِكْرَ اللَّهِ

“Musibah yang menimpamu yang membuatmu kembali kepada Allah lebih baik daripada kenikmatan yang membuatmu lupa berzikir/mengingat kepada Allah.” (Syu’a Min al-Mihrab (6/112))

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata,

لَوْلَا مِحْنُ الدُّنْيَا وَمَصَابِئُهَا، لَأَصَابَ الْعَبْدَ مِنْ أَدْوَاءِ الْكِبَرِ وَالْعُجْبِ وَالْفِرْعَوْنَةِ وَقَسْوَةِ الْقَلْبِ مَا هُوَ سَبَبٌ هَلَاكِهِ عَاجِلًا وَأَجَلًا رَحْمَةً أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ أَنْ يَتَفَقَّهُ فِي الْأَخْيَانِ بِأَنْوَاعِ مِنْ أَدْوِيَةِ الْمَصَائِبِ، تَكُونُ حَمِيَّةً لَهُ مِنْ هَذِهِ الْأَدْوَاءِ،

“Jika bukan karena ujian-ujian dan musibah-musibah dunia, maka seorang hamba akan ditimpa penyakit-penyakit sombong, ujub, kezaliman (Firaun), dan hati yang keras. Penyakit-penyakit tersebut sebab kebinasaannya cepat atau lambat. Di antara rahmat Allah ﷻ yang maha penyayang, Allah ﷻ memberikannya sesekali waktu berbagai obat-obat dalam bentuk musibah yang menjadi imun baginya dari berbagai penyakit.” (Ath-Thibb an-Nabawi (1145))

### **Faedah yang kembali kepada kedua belah pihak**

Yaitu orang yang menjenguk dan dijenguk akan saling mencintai. Segala hal yang bisa menumbuhkan kasih sayang di antara kaum muslimin maka ini disyariatkan oleh Islam. Nabi Muhammad bersabda,

نُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَوْلَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukan kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi. Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim No. 54)

### **Hadis-hadis tentang pahala yang akan diraih oleh orang yang menjenguk orang sakit.**



Pertama: dari Tsauban Maula Rasulullah ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا، لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barang siapa yang menjenguk saudaranya yang sakit maka dia senantiasa memetik buah-buah di surga sampai dia kembali pulang.” (HR. Muslim No. 54)

Ini merupakan sebab utama untuk masuk ke dalam surga.

Kedua: dari Ali bin Abu Thalib, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، عَائِدًا، مَشَى فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ عُذْوَةً، صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

“Barang siapa mengunjungi saudaranya sesama muslim maka seakan ia berjalan sambil memetik buah-buahan di surga hingga ia duduk, jika telah duduk maka rahmat akan melingkupinya. Jika mengunjunginya di waktu pagi, maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga sore hari, dan jika ia mengunjunginya di waktu sore, maka tujuh puluh ribu malaikat akan mendoakannya hingga pagi hari.” (HR. Ibnu Majah No. 1442, dinyatakan sahih oleh al-Albani.)

Ketiga: dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا، نَادَى مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ :

Barang siapa yang menjenguk yang sakit, maka seorang penyeru akan menyeru, ‘Engkau telah berbuat baik dan berjalanmu pun baik serta engkau telah memesan sebuah tempat di surga.’” (HR. Ibnu Majah No. 1443, dinyatakan hasan oleh al-Albani.)

Keempat: dari Ka’ab bin Malik, Nabi Muhammad ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ، فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ اسْتَقْفَعَ فِيهَا

“Barang siapa yang menjenguk orang sakit berarti dia menyelami rahmat, dan jika dia duduk di sisinya, dia benar-benar tenggelam di dalamnya.” (HR. Ahmad No. 15797, dinyatakan hasan oleh al-Arnauth.)

Kelima: dari Jabir bin Abdullah, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيضًا خَاضَ فِي الرَّحْمَةِ، حَتَّى إِذَا قَعَدَ اسْتَقْفَرَ فِيهَا

“Barang siapa yang menjenguk orang sakit berarti dia menyelami rahmat, sampai apabila dia duduk akan ditetapkan rahmat baginya.” (HR. Bukhari dalam kitab Adabul Mufrad, No. 522.)

Keenam: dalam sebuah hadis qudsi, dari Abu Hurairah, Allah ﷻ berfirman,

يَا ابْنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تُعِدْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أُعُوذُكَ؟ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ، قَالَ: عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عِدْتَهُ لَوْجَدْتَنِي عِنْدَهُ؟

Hai anak Adam! Aku sakit, mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?” Jawab anak Adam; “Wahai Rabbku, bagaimana mengunjungi Engkau, padahal Engkau Tuhan semesta alam?” Allah Ta’ala berfirman: “Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, mengapa kamu tidak mengunjunginya? Apakah kamu tidak tahu, seandainya kamu kunjungi dia kamu akan mendapati-Ku di sisinya?” (HR. Muslim No. 54)

**Adab-adab menjenguk orang yang sakit**

- J Mencari waktu yang pas, karena terkadang orang yang sakit butuh waktu untuk istirahat. Sehingga kita harus mencari waktu yang tepat untuk menjenguknya di mana dia bisa menerima kita.
- J Bertanya tentang kondisinya sebagaimana dijelaskan dalam beberapa hadis.
- J Mengingatkannya akan keutamaan orang yang sakit.
- J Mendoakannya dengan doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah

أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

“Hilangkanlah sakit ini wahai Tuhan seluruh manusia, sembuhkanlah, Engkaulah As-Syafi (Sang Penyembuh), tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit.” (HR. Bukhari No. 5675.)

- J Membawa oleh-oleh untuk menyenangkankannya
- J Tidak mengobrol terlalu lama jika ini menggangukannya.
- J Jangan bosan menjenguk orang yang sakit di saat orang lain sudah bosan dan tidak ada yang menjenguknya.
- J Memberikan harapan sehat
- J Mengingatkan salatnya

#### Hak keenam:

وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

“...jika dia meninggal, maka ikutlah jenazahnya.”

Seorang muslim adalah makhluk yang mulia dan harus dimuliakan, baik semasa hidupnya atau pun setelah wafatnya. Oleh karenanya, menyelenggarakan jenazah adalah salah satu amalan yang sangat besar pahalanya. Rasulullah bersabda:

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ

“Barang siapa yang menghadiri jenazah hingga usai disalatkan, maka baginya pahala seukuran qirath. Dan barang siapa yang menghadirinya hingga dikuburkan, maka baginya pahala seukuran dua qirath.”

Lalu ditanyakan kepada Rasulullah , “Apa itu dua qiroth?” Rasulullah bersabda:

مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

“Seperti dua gunung yang besar.” (HR. Al-Bukhari no. 1325)

Dalam riwayat yang lain disebutkan:

مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتَّبِعْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ فَإِنْ تَبِعَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ... أَصْغَرُهُمَا

“Barang siapa yang menyalatkan jenazah namun tidak mengantarnya, maka baginya pahala satu qirath. Dan jika ia ikut mengantarnya (hingga dikuburkan) maka baginya pahala dua qirath ... ukuran yang terkecil dari keduanya seperti gunung Uhud.” (HR. Muslim no. 945)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub materi : Hadits adab salam dan hadits salam kepada non muslim  
Pertemuan ke : 12

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami', Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, hadits adab salam dan hadits salam kepada non muslim

### 3. Penutup

- a. Menegaskan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

## Hadits 9 - Larangan Mengucapkan Salam Terlebih Dahulu kepada Orang Kafir

Dari ‘Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, Rasulullah ﷺ bersabda:

«لا تَبْدَعُوا الْيَهُودَ وَلَا النَّصَارَى بِالسَّلَامِ، فَإِذَا لَقَيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ، فَاضْطَرُّوهُ إِلَى ضَيْقِهِ»

“Janganlah kalian mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani. Dan jika kalian berpapasan dengan mereka di suatu jalan, maka desaklah mereka ke bagian jalan yang paling sempit.” (HR. Muslim No. 2167)

Ada beberapa poin yang berkaitan dengan hadis ini.

Pertama, seorang muslim tidak boleh mendahului mengucapkan salam kepada kaum Yahudi dan Nasrani. Mengapa demikian? Karena, salam menunjukkan pemuliaan dan di dalamnya juga terdapat doa. Jika kita mengucapkan “Assalaamu’alaikum” berarti kita telah mendoakan keselamatan bagi dia. Padahal, dengan kekufurannya itu dia tidak berhak untuk mendapatkan keselamatan. Dia kafir kepada Allah ﷻ, dia kafir terhadap Rasulullah Muhammad ﷺ, dan dia juga berbuat kesyirikan. Lalu bagaimana kita mendoakan keselamatan bagi mereka. Karena itu, kita tidak berhak dan bahkan tidak boleh mengucapkan salam terlebih dahulu kepada mereka(Lihat Fathul Muním Syahr Sahih Muslim, Dr. Musa Syahin 8/473).



Kedua, bagaimana kalau mereka yang lebih dahulu mengucapkan salam kepada kita? Kalau mereka mengucapkan “Assalaamu’alaikum,” kita jawab, “wa’alaikum (demikian juga bagi kalian).”

Ketiga, bagaimana jika kondisinya sulit untuk tidak saling mengucapkan salam kepada mereka? Misalnya, mereka adalah bos kita, rekan kerja kita, atau orang-orang yang sangat sering bertemu dengan kita, maka sebagian ulama membolehkan untuk mengucapkan salam kepada mereka karena darurat dan hajat (kebutuhan). ( Lihat al-Ikhnaiyah, Ibnu Taimiyyah hal 121, Zadul Ma’ad, Ibnul Qayyim 2/388 dan Nailul Authar, Asy-Syaukani 8/76)

Namun jika kita lihat kondisi di tanah air kita, maka ada solusi yaitu tidak perlu mengucapkan Assalamu ‘alaikum kepada mereka, tetapi cukup dengan menggunakan kalimat salam yang umum seperti, “Selamat pagi”, “Bagaimana kondisimu?”, “Good morning” dan sejenisnya, seperti kita bertanya tentang kondisi keluarganya atau anaknya, dan yang semisalnya.

Ucapan salam seperti itu tidak menjadi masalah karena di dalamnya tidak mengandung doa rahmat dan keselamatan kepada mereka. Berbeda dengan ucapan “Assalaamu’alaikum” yang merupakan doa yang tidak pantas untuk diberikan kepada orang-orang yang musyrik dan kafir kepada Allah serta kafir kepada Rasulullah Muhammad .

## LEMBAR EVALUASI

Materi : Problematika Ummat

Pilihan Ganda

1. Dalil Al-Qur’an yang menjelaskan tentang kondisi ideal pada masa Rasulullah yaitu :
  - a. Surah Al Qashash ayat 77
  - b. Surah Al Furqan ayat 67
  - c. Surah Ali Imran ayat 110
  - d. Surah Al Mu’minun ayat 52
  - e. Surah Surah Al Anbiya ayat 92
  
2. Di bawah ini merupakan penyebab ummat Islam mengalami kemunduran, kecuali :
  - a. Ummat Islam memerintahkan kemungkar dan mencegah kebaikan.
  - b. Ummat Islam mengakal-akali syari’at
  - c. Ummat Islam mengikuti millah orang-orang kafir
  - d. Ummat Islam tidak meninggalkan jihad
  - e. Ummat Islam ridha atau cinta dunia

Essay

1. Sebutkan tiga kondisi ideal para salafussalih!

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Jelaskan tiga sifat utama yang menyebabkan para sahabat itu dikatakan ummat terbaik sesuai firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 110!

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Sebutkan tiga akibat dari perpecahan di tenfah kaum muslimin!

Jawaban:.....  
.....  
.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

### BAB III Konsep Tarbiyah Islamiyah

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan



KD	INDIKATOR
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	- Memahami pengertian tarbiyah Islamiyah, unsur-unsur, karakteristik dan ruang lingkungannya. - Mengetahui urgensi marhalah dalam tarbiyah serta mengetahui bentuk-bentuk marhalah dalam tarbiyah
4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah.	- Menjalankan tarbiyah sesuai dengan konsep tarbiyah

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar peserta tarbiyah memahami pengertian tarbiyah Islamiyah, unsur-unsur, karakteristik dan ruang lingkungannya.
2. Agar peserta tarbiyah mengetahui urgensi marhalah dalam tarbiyah serta mengetahui bentuk-bentuk marhalah dalam tarbiyah.
3. Agar peserta tarbiyah dapat menjalankan tarbiyah sesuai dengan konsep tarbiyah

### D. MATERI HADITS : HADITS KE-2

- E. HAFALAN : - SURAH AL-FIL DAN AL-HUMAZAH  
- KITAB AL JAAMI' HADITS KE-2

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Konsep Tarbiyah Islamiyah
Sub Materi	: <b>Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah, Unsur-unsur Tarbiyah</b>
Pertemuan ke	: 13

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video, internet  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta



didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Pembagian Dakwah, Pengertian Tarbiyah dan Unsur-unsur Tarbiyah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran



## KONSEP TARBIYAH ISLAMIYAH

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar peserta tarbiyah memahami pengertian tarbiyah Islamiyah, unsur-unsur, karakteristik dan ruang lingkupnya.
2. Agar peserta tarbiyah mengetahui urgensi marhalah dalam tarbiyah serta mengetahui bentuk-bentuk marhalah dalam tarbiyah.
3. Agar peserta tarbiyah dapat menjalankan tarbiyah sesuai dengan konsep tarbiyah

### 1. Dakwah Umum

- a. Khutbah – khutbah
- b. Pelajaran
- c. Seminar, sarasehan, symposium
- d. Ceramah – ceramah umum
- e. Majelis Taklim
- f. Dll

### Karakteristik Dakwah Umum

- a. Peserta lebih banyak



- b. Tidak teratur
- c. Sulit dikontrol
- d. Target maksimal : pendukung dakwah

## 2. Karakteristik Dakwah Khusus

- a. Jumlah peserta terbatas
- b. Harus disiplin dan teratur
- c. Mudah dikontrol
- d. Target : membentuk kader

## B. Pengertian tarbiyah

1. Menurut bahasa : Pertumbuhan, perkembangan, Pendidikan dan perbaikan.
2. Pengertian umum :
  - a. Menumbuhkembangkan sesuatu setahap demi setahap hingga batas kesempurnaan (Ar Raghīb Al Asfahany)
  - b. Mengantarkan sesuatu hingga mencapai batas kesempurnaannya setahap demi setahap (Al Baydhowhy)
3. Pengertian khusus (secara istilah):

Tarbiyah adalah seperangkat program lengkap yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam, bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang ideal (5M)

## C. Unsur-unsur Tarbiyah

1. Menuntut ilmu ad Din
2. Memelihara keimanan
3. Menggali dan mengarahkan potensi kader
4. Pembina/ delegasi kerja
5. Pendidikan (Ta'dib) yang mengandung unsur :
  - a. Pujian dan penghargaan
  - b. Peringatan dan sanksi



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Konsep Tarbiyah Islamiyah
Sub Materi	: <b>Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan marhalah tarbiyah</b>
Pertemuan ke	: 14

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : artikel  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan

mempelajari materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Karakteristik Tarbiyah, Ruang Lingkup Tarbiyah dan Marhalah Tarbiyah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

#### D.Karakteristik Tarbiyah

Karakteristik tarbiyah antara lain :

1. Rabbaniyah (dari Allah)
2. Salafiyah (orisinil)
3. Mutawazinah (seimbang)
4. Syumuliyah (menyeluruh)
5. Marhaliyyah (bertahap)
6. Istimroriyah (kontinue)

#### E.Ruang Lingkup dan Program Tarbiyah

Di bawah ini merupakan ruang lingkup dan program tarbiyah antara lain :

1. Tarbiyah Ruhiyah
  - a. Shalat berjama'ah
  - b. Perbaikan bacaan Al Qur'an
  - c. Taujihat murabbi
  - d. Tazkiyatun nafs
  - e. Kunjungan ke Ikhwah
  - f. Mengunjungi anggota halaqah yang sakit



- g. Mabit (Shalat lail, Sahur bersama, dan Dzikir pagi)
  - h. Buka puasa bersama
2. Tarbiyah wawasan
- a. Kajian Islam tematik
  - b. Syarah Hadits
  - c. Menghafal Al Qur'an dan Al Hadits
  - d. Latihan kultum
  - e. Problem solving
  - f. Telaah kitab
  - g. Menghadiri majelis ilmu
3. Tarbiyah Jasadiyah
- a. Olahraga (Lari-lari, bela diri, sepakbola dan renang)
  - b. Check up ke dokter
  - c. Rihlah

## F. MARHALAH TARBIYAH

### A. Urgensi Marhalah

1. Merupakan aksiomatik
  - a. Penciptaan langit dan bumi
  - b. Penciptaan manusia
  - c. Turunnya Al Qur'an
  - d. Institusi pendidikan formal
2. Jalan Rasulullah dalam Da'wah
  - a. Sirriyah dan jahriyyah
  - b. Da'wah-daulah-jihad
  - c. Wasiat Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam kepada Muadz bin Jabal
3. Manhaj Salaf dalam pengajaran
  - a. Perkataan Ibnu Mas'ud
  - b. Perkataan Ibnu Umar
  - c. Perkataan 'Ali

### B. Jenis-Jenis Marhalah Tarbiyah



1. Marhalah Ta'rif 1 : Mukmin
  2. Marhalah Ta'rif 2 : Mukmin (pemantapan)
3. Marhalah Takwin 1: Muslih
  4. Marhalah Takwin 2: Mujahid
  5. Marhalah Tanfidz : Muta'awin
  6. Marhalah Itqan: Mutqin
 

Diantara indikator muwasafat Muta'awin dan Mutqin adalah lahirnya komitmen untuk amal jama'i yaitu dengan jalan:

    - a. Bergabung secara terstruktur (afiliasi)
    - b. Terikat dan terlibat

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Kitabul Jami'
Sub Materi	: Hadits Jangan Pandang Remeh Nikmat Allah
Pertemuan ke	: 15

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode Pembelajaran** : ceramah
- C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul
- D. Kegiatan Pembelajaran**
  - 1. Pendahuluan**
    - a. Salam dan doa
    - b. Tadarrus Al-Qur'an
    - c. Pengecekan kehadiran siswa
    - d. Penyampaian tujuan pembelajaran
  - 2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits jangan pandang remeh nikmat Allah



### 3. Penutup

- Menguatkan dan menyimpulkan materi
- Berdoa

### E. Penilaian

- Sikap : Lembar pengamatan
- Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
- Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

## Hadits 2 – Pandanglah Orang yang di Bawahmu dalam Masalah Dunia

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظَرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ

Dari Ab Hurairah radhiallahu ‘anhu ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Lihatlah kepada yang di bawah kalian dan janganlah kalian melihat yang di atas kalian. Dengan demikian kalian tidak akan meremehkan nikmat yang telah Allah ﷻ berikan kepada kalian.” (HR Muslim No. 2963)

Senantiasa bersyukur bukanlah perkara yang mudah, oleh karenanya Allah ﷻ berfirman,

وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرُونَ

“Hanya sedikit dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.” (QS. Saba’: 13)

Hendaknya kita senantiasa berdoa semoga Allah menjadikan kita termasuk dari hamba-hamba Allah ﷻ yang sedikit tersebut. Dan salah satu usaha terbaik untuk mewujudkan harapan tersebut, adalah mengamalkan saran Rasulullah ﷺ pada hadis di atas.

Hasrat terhadap dunia baru akan berhenti jika seseorang telah meninggal dunia. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَوَالِدِيَانِ مِنْ مَالٍ لِابْتِغَى ثَالِثًا، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ



“Seandainya seorang anak Adam memiliki dua lembah harta, dia pasti akan mencari lembah yang ke-3 (tidak akan pernah merasa puas). Seorang anak Adam tidak akan berhenti (mengejar dunia), kecuali ketika tanah sudah menyumpal mulutnya (jenazahnya telah dikebumikan).” (HR. Bukhari no. 6436)

## **FAEDAH**

Sebagian ulama menyebutkan bahwa jika seseorang yang miskin memandang kepada orang yang jauh lebih kaya darinya dengan kacamata syukur, ia pasti akan mendapati bahwa dirinya ternyata memiliki nikmat yang tidak kalah besarnya dibandingkan dengan nikmat harta yang dimiliki oleh si kaya tersebut.

Bisa jadi ia mendapati bahwa si kaya dengan hartanya yang melimpah harus merasakan berbagai penderitaan yang membuat hidupnya tidak tenang, seperti sakit yang datang silih berganti, tekanan hidup yang tinggi, kekhawatiran akan kehilangan hartanya, dan lain-lain.

Bisa jadi orang yang hartanya melimpah hidupnya tidak tenang karena senantiasa memikirkan pekerjaannya dalam rangka mencari dan mempertahankan kekayaan. Bisa jadi ia juga dipusingkan perihal cara menyimpan dan membelanjakan hartanya, dan seabrek permasalahan lain yang tidak pernah membebani orang-orang miskin.

Si miskin yang bersyukur sudah terpuaskan dengan makanan yang sangat sederhana, dan mampu tidur pulas di sembarang tempat, sementara si kaya harus bersikap super hati-hati perihal konsumsi sehari-harinya demi menjaga kesehatan atau pola dietnya, dan sulit tidur karena berbagai permasalahan yang selalu memenuhi otak dan pikirannya, sehingga meskipun si kaya berbaring di ranjang yang empuk dan mahal, di kamar yang luas nan mewah, ia tidak kunjung tertidur, sementara si miskin sudah tertidur pulas, kendati hanya beralaskan tikar lusuh atau emperan jalanan.

Yakinlah saudaraku, kunci kebahagiaan adalah rasa syukur kepada Allah ﷻ, bukan nominal harta atau tingginya taraf kehidupan dunia.

Maraji : <https://bekalislam.firanda.com/kitabul-jami/amp>



LEMBAR EVALUASI

Pilihan Ganda

1. Di bawah ini merupakan contoh dakwah umum,kecuali :
  - a. Khutbah-khutbah
  - b. Pelajaran
  - c. Ceramah-ceramah umum
  - d. Seminar
  - e. Tarbiyah
  
2. Makna dari kata Rabbaniyah adalah :
  - a. Orisinal
  - b. Dari Allah
  - c. Seimbang
  - d. Menyeluruh
  - e. Bertahap

Essay

1. Jelaskan pengertian tarbiyah menurut bahasa dan menurut istilah!

Jawaban:.....  
.....  
.....

2. Sebutkan tiga urgensi marhalah!

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

3. Sebutkan enam jenis marhalah tarbiyah!

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

## BAB IV

### Akibat Tidak Tarbiyah/Urgensi Tarbiyah

#### A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

KD	INDIKATOR
3.10 Menganalisis substansi, strategi dan	- Memahami urgensi/ pentingnya tarbiyah

penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Makkah	dalam dakwah dan perjuangan - Memahami akibat yang akan terjadi terhadap ummat apabila tidak berjalan/mandek.
--	--

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar mutarabbi memahami urgensi/pentingnya tarbiyah dalam dakwah dan perjuangan
2. Agar mutarabbi mengetahui akibat-akibat yang akan terjadi terhadap ummat apabila tarbiyah tidak berjalan/mandek.

**D. MATERI HADITS : KITABUL JAMI : HADITS 3 KEBAIKAN DAN DOSA**

**E. MATERI MINHAJUL QASHIDIN: BERSUCI DAN RAHASIA-RAHASIANYA SHALAT DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA**

**F. HAFALAN : - SURAH AL-HUMAZAH DAN AL-ASR  
- KITABUL JAAMI' NOMOR 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Akibat Tidak Tarbiyah/ Urgensi Tarbiyah  
Sub Pokok Materi : Urgensi/Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (Point 1-7)  
Pertemuan ke : 16

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : Ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : Video visuali sasi  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

**Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7).



<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah (point 1-7) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

## URGENSI TARBIYAH

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar mutarabbi memahami urgensi/pentingnya tarbiyah dalam dakwah dan perjuangan
2. Agar mutarabbi mengetahui akibat-akibat yang akan terjadi terhadap ummat apabila tarbiyah tidak berjalan/mandek.

### Urgensi/ Pentingnya Tarbiyah Islamiyah

1. Solusi dari semua problematika ummat
2. Jalan menuntut ilmu
  - a. Menuntut ilmu syar'i hukumnya fardu 'ain
  - b. Berilmu sebelum beramal
3. Pencetak kader
  - a. Kader sebagai unsur perubah keadaan
  - b. Pelanjut da'wah
4. Menjaga keimanan

- a. Karena iman dapat bertambah dan berkurang
  - b. Karena iman merupakan syarat untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat
5. Memperkuat ikatan ukhuwah
  6. Mengembangkan dan mengarahkan potensi/bakat kader:
    - a. Karena da'wah butuh kader
    - b. Karena dalam menegakkan dien membutuhkan kader yang memiliki potensi / bakat yang berbeda-beda
    - c. Karena memberdayakan potensi/bakat dalam perjuangan Islam merupakan bagian dari syukur nikmat
  7. Sarana untuk mengatur/menata amal jama'i, sebab amal yang sukses membutuhkan profesionalisme

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Akibat Tidak Tarbiyah/ Urgensi (Pentingnya) Tarbiyah Islamiyah
Sub Materi	: Akibat dari tidak berjalannya tarbiyah
Pertemuan ke	: 17

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : video visualisasi
- Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Akibat dari Tidak Berjalannya Tarbiyah.



Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Akibat dari Tidak Berjalannya Tarbiyah.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Akibat dari Tidak Berjalannya Tarbiyah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Akibat dari Tidak Berjalannya Tarbiyah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Akibat dari Tidak Berjalannya Tarbiyah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Akibat Tidak Berjalannya Tarbiyah
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Akibat Tidak Berjalannya Tarbiyah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Akibat Dari Tidak Berjalannya Tarbiyah

1. Tidak ada kader
  - a. Tarbiyah pencetak kader
  - b. Menegakkan agama membutuhkan kader
2. Da'wah tidak berkembang
  - a. Kurangnya kader
  - b. Lemahnya kekuatan kader
3. Lahirnya orang-orang yang isti'jal
  - a. Tarbiyah yang parsial
  - b. Tidak berlanjutnya tarbiyah
4. Futur

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub Materi : **Hadits Kebaikan dan Dosa**  
Pertemuan ke : 18

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits kebaikan dan dosa

**3. Penutup**

- a. Menegaskan dan menyimpulkan materi



b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

**Hadits 3 – Hakikat Kebaikan dan Dosa**

وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

Dari sahabat An-Nawwas bin Sam'an RA beliau berkata, “Aku bertanya kepada Rasulullah tentang makna al-birr (kebajikan) dan al-itsm (dosa), maka Rasulullah pun menjawab, ‘Al-birr (kebajikan) adalah akhlak yang mulia. Dan al-itsm (dosa) adalah apa yang engkau gelisahkan di hatimu dan engkau tidak suka kalau orang lain mengetahui engkau melakukannya.’” (HR. Muslim no. 2553)

Para sahabat Rasulullah seringkali bertanya kepada Rasulullah perihal agama mereka, agar mereka bisa mengamalkannya dan dengannya akan semakin baiklah kualitas keislaman mereka. Demikianlah seharusnya sikap seorang muslim, ia selalu haus akan ilmu agama, dan selalu berazam untuk mengamalkan apa yang telah ia ketahui.

**“Kebajikan adalah akhlak yang baik...”** Mengapa Rasulullah mengkhususkan penyebutan akhlak mulia, sementara kebaikan dan kebajikan dalam Islam ini sangatlah banyak? Hal ini tidak lain adalah untuk menunjukkan keutamaan dan keistimewaan akhlak yang mulia.

Maka tidak heran, jika banyak sekali dalil syari’at yang mengagungkan kadar akhlak yang mulia.

Seperti sabda Rasulullah :

لَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ



“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat pada timbangan kebaikan seseorang (di akhirat) melebihi akhlak mulia.” (HR. Ahmad no. 27.532 dan dinyatakan sahih oleh Al-Albani Sahihul Jaami’ no. 5.390)

Rasulullah juga bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ، دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

“Sungguh, dengan akhlak yang mulia, seseorang bisa meraih derajat orang yang senantiasa berpuasa sunah dan menegakkan salat malam.” (HR. Ahmad no. 25.537, hadis sahih)

Rasulullah juga bersabda:

أَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Orang yang paling dekat kedudukannya denganku pada Hari Kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tirmidzi, dan dinyatakan sahih oleh Al-Albani dalam As-Sahihah no. 791)

Rasulullah bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

“Aku menjamin sebuah istana di bagian atas surga bagi orang yang memperindah akhlaknya.” (HR. Abu Dawud No. 4800 dihasankan oleh Al-Albani)

## FAEDAH

Sebagian ulama berusaha menyebutkan rukun akhlak mulia pada beberapa poin besar, sehingga seseorang semakin bersemangat untuk mengusahakannya. Seperti perkataan Al-Hasan Al-Bashri rahimahullah:

حَقِيقَةُ حُسْنِ الْخُلُقِ بَدَلُ الْمَعْرُوفِ وَكَفُّ الْأَذَى وَطَلَاقَةُ الْوَجْهِ

“Hakikat akhlak mulia adalah mudah berbuat baik kepada orang lain, tidak mengganggu orang lain, dan wajah yang sering berseri-seri karena murah senyum.” (Diriwayatkan dari al-Hasan oleh at-Tirmidzi, no. 2005. Lihat: Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim karya An-Nawawi 15/78)

Dari perkataan ini, kita dapatkan tiga rukun akhlak, yaitu:

- )] Wajah yang berseri-seri, murah senyum kepada orang lain, tidak merendahkan, dan tidak menghinakan orang lain.
- )] Ringan tangan untuk membantu orang lain.
- )] Tidak mengganggu orang lain.

Jika pada diri Anda terpenuhi tiga perkara ini maka berbahagialah, dan jagalah ia agar terus bersemi pada diri Anda.

Bagian hadis berikutnya adalah, **“Dan dosa adalah apa yang menggelisahkan engkau di hatimu, dan engkau tidak suka jika orang-orang melihat kau melakukannya.”**



Hadis ini menjelaskan tentang barometer untuk mengenal dosa bagi seorang yang masih suci fitrah jiwanya.

Sumber utama untuk mengenali dosa, adalah Al-Qur'an dan sunah Rasulullah . Akan tetapi, terkadang ada beberapa perkara yang hendak harus segera kita lakukan, namun kita belum mengetahui hukumnya. Pada momen seperti inilah barometer ini akan berperan, tentunya -sekali lagi- bagi seorang yang masih suci fitrahnya.

Maraji : <https://bekalislam.firanda.com/kitabul-jami/amp>

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Minhajul Qashidin
Sub Materi	: <b>Pasal Kedua : Bersuci dan Rahasia-Rahasiannya Shalat dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya</b>
Pertemuan ke	: 19

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitab Minhajul Qashidin : Bersuci dan rahasia-rahasianya shalat dan hal-hal yang berkaitan dengannya

### 3. Penutup

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

## PASAL KEDUA

### BERSUCI DAN RAHASIA-RAHASIANYA SALAT DAN HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGANNYA

#### Bersuci itu mempunyai empat tingkatan:

1. Mensucikan yang lahir dari hadas,najis dan kotoran.
2. Mensucikan tubuh dari dosa dan kesalahan
3. Mensucikan hati dari akhlak-akhlak tercela dan kehinaan kehinaan yang dibenci
4. Mensucikan apa yang tersembunyi dari hal-hal selain Allah yang sekaligus merupakan tujuan yang terakhir

Siapa yang bagus dan kuat pandangannya, tentu dia tidak bisa memahami tingkatan-tingkatan bersuci ini kecuali tingkatan yang pertama, sehingga engkau melihatnya hanya menghabiskan waktu untuk melakukan istinja dan mencuci pakaian yang dia lakukan secara berlebih-lebihan. Dia berbuat seperti itu karena hatinya dirasuki rasa was-was Karena ilmunya yang minim, dengan mengira bahwa bersuci yang dituntut adalah sebatas pada tingkatan pertama ini. Dia tidak tahu kebiasaan orang-orang terdahulu yang menghabiskan waktunya sekian lama untuk membersihkan hati Dan menganggap remeh hal-hal yang tampak, sebagaimana yang diriwayatkan dari Umar bin Al Khattab radhiallahu Anhu bahwa dia pernah wudhu dari guci yang biasa digunakan di kalangan orang-orang Nasrani. Hampir-hampir mereka tidak sempat mengusap dengan minyak wangi, biasa salat di atas tanah, berjalan tanpa alas kaki, melakukan istijmar dengan batu secukupnya jika tidak ada air.



Kini banyak orang yang disebut dengan istilah kelompok orang-orang sok suci, yang menghabiskan waktunya untuk menghias lahiriahnya, sedangkan batin mereka rusak karena dipenuhi noda-noda kesombongan, riya, ujub, kemunafikan dan kebodohan.

Jika mereka melihat orang lain yang melakukan istijmar dengan kerikil, berjalan tanpa alas kaki, wudhu dari teko milik orang tua renta, tentu mereka akan mengingkarinya dengan pengingkarannya yang keras, dan menjulukinya sebagai orang yang jorok serta tidak mau makan bersamanya.

Perhatikan bagaimana menjadikan cara bersuci yang termasuk bagian dari iman ini sebagai hal yang kotor dan sikap yang jijik sebagai kebersihan, menjadikan kemungkaran sebagai kemakrufan, dan kemakrufan sebagai kemungkaran. Tetapi siap yang memaksudkan bersuci sebagai kebersihan dan tidak berlebih-lebihan dalam menggunakan air serta tidak menganggap penggunaan air yang banyak sebagai dasar agama, maka itu tidak disebut kemungkaran, tetapi itu merupakan perbuatan baik. Untuk mengetahui macam-macam najis dan hadats, hendaklah kembali kepada kitab-kitab fiqh, karena dari kitab ini adalah adab.

Sedangkan membersihkan kotoran ada dua macam:

#### **Pertama :**

Kotoran yang bisa dihilangkan, seperti kotoran dan daki yang menempel di kepala. Kotoran-kotoran ini harus dibersihkan dengan cara mencucinya, menggosok, memoleskan minyak, begitu pula kotoran yang ada di telinga yang harus dibersihkan.

Dianjurkan bersiwak dan berkumur untuk menghilangkan kerak yang menempel di gigi dan lendir di lidah, begitu pula daki yang menempel di badan karena keringat dan debu-debu jalanan, yang bisa dilakukan dengan cara mandi.

Ada baiknya masuk kamar mandi, karena lebih mudah bagi seseorang untuk membersihkan segala macam kotoran dari badan selagi berada di kamar mandi. Begitulah yang dilakukan para sahabat. Tapi dia harus menjaga auratnya, jangan sampai dilihat orang lain. Saat masuk kamar mandi pun dia harus ingat panasnya api neraka. Sebab adakalanya pikiran orang mukmin masih berputar-putar memikirkan berbagai macam urusan dunia. Maka saat mengingat berbagai urusan dunia ini hendaknya ingatannya segera beralih ke urusan akhirat. Sebab yang harus diprioritaskan orang mukmin adalah urusan akhirat. Setiap bejana tentu akan menampung apapun yang dimaksudkan ke dalamnya.

Perhatikan jika suatu bangunan istana dimasuki pedagang kain, tukang bangunan, tukang kayu dan penjahit. Saat itu tentu engkau akan melihat penjual kain yang mengamati-alami alas tempat tidur sambil mereka-reka berapa harganya. Sedangkan tukang bangunan akan melihat ke dindingnya, tukang kayu akan melihat atapnya, penjahit akan melihat mutu jahitan kainnya. Begitu pula orang mukmin. Jika dia berada di suatu ruangan yang gelap seperti kamar mandi, maka ingatan dan perhatiannya harus tertuju ke kegelapan kubur, saat mendengar suara yang keras dia teringat tiupan sangkakala, jika melihat kenikmatan dia teringat kenikmatan surga, dan jika melihat suatu azab dia teringat azab neraka.

Dimakruhkan masuk kamar mandi mendekati saat matahari tenggelam dan waktu antara magrib serta isya karena saat itu setan sedang berkeliaran.





## **Kedua :**

Cara menghilangkan kotoran ini ada yang cukup dengan menghapus atau menguranginya, seperti mencukur kumis, mencabuti bulu ketiak, mencukur rambut kemaluan dan memotong kuku. Dimakruhkan mencabuti rambut uban, namun dianjurkan mengecatnya.

Tingkatan-tingkatan bersuci lainnya akan dijelaskan dalam Bab perusak dan penyelamat insya Allah.

## **Keutamaan Shalat**

Salat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan shalat ini. Diantara adabnya yang paling bagus adalah khusyuk.

Telah diriwayatkan dari Utsman bin Affan radhiallahu Anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Tidaklah tiba waktu salat fardhu kepada seseorang, lalu dia membungkus wudhunya, khusyuknya dan rukuknya melainkan salat itu menjadi penebus dosa-dosanya yang telah lampau, selagi dia tidak mengerjakan dosa besar dan yang demikian itu berlaku seterusnya." (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis lain baginya dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

"Barang siapa salat dua rakaat dan dia tidak menceritakan kepada dirinya sendiri, maka dosanya yang telah lampau diampuni." (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim).

Apabila Abdullah bin Az Zubair sudah mendirikan salat, maka seakan-akan dia adalah sebatang pohon, karena khusyuknya. Saat dia sujud lalu ada beberapa ekor burung yang hinggap di punggungnya, Maka hal itu tidak membuatnya terusik. Yang bisa mengusiknya ialah Jika dia ditimpa runtuh dinding. Suatu hari dia salat di dekat Al Hijr. Lalu tak lama kemudian Qudzafah datang ke tempat itu dan mengambil sebagian kainnya. Tapi sepertinya Abdullah bin Az Zubair tidak mengetahuinya.

Maimun bin Mahran berkata, "sekalipun aku tidak pernah melihat Muslim bin Yassar menoleh saat mendirikan shalat. Suatu kali sebagian bangunan masjid ada yang roboh, sehingga orang-orang yang berada di pasar menjadi kaget karenanya. Sementara saat itu pula Muslim bin Yassar berada di dalam masjid mendirikan shalat. Tapi dia sama sekali tidak menoleh. Biasanya seluruh anggota keluarganya diam jika dia masuk rumah. Tapi jika dia hendak mendirikan shalat, maka mereka berbicara dan tertawa."

Jika sedang wudhu, Ali bin Al Hasan berubah menjadi kekuning-kuningan. Ketika ada yang bertanya, "mengapa hal ini menjadi kebiasaan yang terjadi pada dirimu saat engkau wudhu?", Dia menjawab, " tahukah kalian, di hadapan aku hendak mendirikan shalat?"

Ketahui bahwa shalat itu mempunyai rukun, yang wajib dan yang sunnah. Sedangkan ruhnya adalah niat, ikhlas, khusyuk dan keterlibatan hati. Shalat itu meliputi dzikir, munajat dan perbuatan. Tanpa melibatkan hati, tidak ada yang bisa dicapai dari dzikir dan munajat. Sebab ucapan yang tidak selaras dengan apa yang terkandung di dalam sanubari, kedudukannya sama dengan igauan. Perbuatan pun juga tidak menghasilkan apa-apa. Sebab jika tujuan dari berdiri adalah



pengabdian, tujuan dari ruku dan sujud adalah ketundukan dan pengagungan, sementara perbuatan ini sama sekali tidak diiringi dengan kehadiran hati, maka tujuan itu pun tidak tercapai. Sebab jika perbuatan keluar dari maksudnya, maka ia tinggal gambar yang tak ada maknanya. Allah berfirman,

"Daging-daging onta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai keridhaan Allah tetapi ketakwaan daripada kalianlah yang dapat mencapai-Nya. (Q.S. Al Hajj: 37).

Maksudnya, yang sampai kepada Allah adalah sifat yang menguasai hati, yang mendorong untuk mengikuti perintah yang diwajibkan. Jadi harus ada keterlibatan hati dalam shalat, sekalipun Allah memberi kelonggaran saat tiba-tiba lalai. Sebab kehadiran hati pada saat permulaannya akan merembet ke saat-saat lain sesudahnya.

### **Makna-makna yang bisa mendukung kehidupan shalat banyak macamnya diantaranya:**

#### **Pertama:**

Kehadiran hati seperti yang saya sebutkan di atas. Maknanya, mengosongkan hati dari hal-hal yang bisa mengusiknya. Pendukungnya adalah hasrat. Jika muncul hasrat yang hendak mengusik hatimu, maka tidak ada jalan lain kecuali mengembalikan hasrat itu kepada shalat. Pengalihan hasrat seperti ini bisa menguat dan bisa melemah, bergantung pada kekuatan iman terhadap akhirat dan pelecehan terhadap dunia. Jika engkau merasa bahwa hatimu tidak hadir dalam shalat, maka ketahuilah bahwa sebabnya adalah iman yang lemah. Karena itu berusaha untuk menguatkan iman.

#### **Kedua:**

Memahami makna-makna setiap bacaan. Ini termasuk pendukung kehadiran hati. Bisa saja hati benar-benar hadir mengiringi setiap bacaan, tapi tanpa makna. Maka pikiran harus dikonsentrasikan untuk memahami maknanya, dengan menyingkirkan lintasan-lintasan pikiran dan memotong obyeknya. Sebab jika obyeknya tidak segera dipotong, lintasan pikiran pun tidak akan enyah.

Obyek di sini bisa zhahir dan bisa batin. Yang zhahir adalah yang bisa mengganggu pendengaran dan penglihatan. Sedangkan yang batin justru lebih berat, seperti orang yang disibukkan oleh berbagai macam hasrat dan pikirannya mengelana ke seluruh penjuru dunia. Sebab pikirannya tidak terbatas pada satu masalah saja dan tidak bisa dienyahkan dengan menundukkan pandangan mata. Apapun yang melintas dalam hati sudah cukup untuk menyembuhkannya.

Jalan keluarnya, jika obyek itu berupa obyek yang zhahir, maka dengan memotong apapun yang bisa mengganggu penglihatan dan pendengaran, yaitu mantap menghadap ke arah kiblat, memandang ke arah tempat sujud, Jangan memilih tempat shalat yang di situ ada gambar-gambarnya, tidak membiarkan apa yang bisa mengganggu panca inderanya ada di dekatnya.

Tatkala Nabi shallallahu alaihi wasallam shalat di suatu tempat yang ada bendera, beliau mencabutnya sambil bersabda, "itulah yang tadi membuatku lalai dalam shalat." (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim). Jika objeknya termasuk objek yang batin, maka jalan keluarnya ialah dengan memaksa hati dan jiwa untuk menyimak apa yang sedang dibaca dalam shalat dan mengenyahkan hal-hal selainnya. Cara ini bisa dipersiapkan sejak sebelum memulai shalat, dengan merampungkan

pekerjaan-pekerjaannya, berusaha mengosongkan hati, memperbaharui jiwa untuk mengingat akhirat dan urgensi berdiri di hadapan Allah. Jika pikiran masih belum bisa tenang juga, maka hendaklah dia menyadari bahwa pikirannya memang masih dikuasai hal-hal yang menarik minatnya dan keinginannya. Karena itu hendaklah dia segera memotong semua keinginan dan bisikan nafsunya itu.

Ketahui bahwa bila suatu penyakit sudah akut, maka tidak ada yang bisa menyembuhkan kecuali obat dengan dosis tinggi. Jika penyakit gangguan shalat semakin kuat, ia akan menarik orang yang sedang shalat, dan orang yang shalat menariknya hingga shalat itu berakhir dalam medan yang saling tarik-menarik. Perumpamaan dirinya seperti seseorang yang pergi ke tempat terpencil lalu berteduh di bawah sebuah pohon, karena dia hendak menenangkan pikirannya di sana. Suara kicau burung yang bertengger di atas pohon itu tentu saja mengganggu ketenangannya. Sepotong dahan dia lemparkan ke arah burung itu agar terbang. Burung-burung itu pun terbang menyingkir. Tapi selagi pikirannya belum kembali tenang, burung-burung itu kembali lagi bertengger di atas pohon dan ramai berkicau. Begitu seterusnya yang dilakukan dengan burung-burung itu.

Lalu ada seseorang yang memberitahunya, "Ini adalah suatu yang tidak ada habis-habisnya. Jika engkau ingin cara yang tuntas, terbanglah pohon itu!"

Begitu pula pohon-pohon hawa nafsu. Selagi pohon ini tumbuh menjadi tinggi dan bercabang-cabang dahannya, maka ia akan menarik pikiran, seperti burung yang tertarik untuk hinggap di pohon dan lalat yang tertarik untuk hinggap di kotoran. Maka umur pun habis untuk mengusir sesuatu yang tidak akan bisa diusir. Sebab tumbuhnya hawa nafsu dan syahwat ini, yang kemudian menguasai pikiran adalah cinta kepada dunia.

Amir bin abdi Qais pernah ditanya, "pernahkah engkau membisiki hatimu dengan sesuatu dari urusan dunia selagi dalam shalat?"

Dia menjawab, "lebih baik engkau meninggalkan mata tombak di punggungku daripada aku berbuat seperti itu".

Memang memutuskan kecintaan kepada dunia dari hati bukan perkara yang gampang dan mengenyahkannya sama sekali adalah perbuatan yang sangat berat lagi tapi sebisa mungkin hal ini harus diusahakan. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Taufik dan Maha Penolong.

### **Ketiga:**

#### **Mengagungkan Allah dan takut kepada-Nya. Hal ini bisa menghasilkan dua hal:**

Pertama, mengetahui keagungan Allah dan kebesaran-Nya. Kedua, mengetahui kehinaan dirinya dan kedudukannya sebagai hamba. Hal ini akan menghasilkan dua ma'rifat yaitu ketenangan dan khushyuk.

Yang juga bisa menambah rasa takut adalah berharap. Berapa banyak orang yang mengagung-agungkan seorang raja, yang amat takut terhadap murkanya, sebagaimana dia sangat mengharapkan kebaikan hatinya. Jadi orang yang mendirikan shalat harus mengharapkan pahala dari Allah, sebagaimana dia takut azab-Nya jika dia meremehkan shalatnya.



Orang yang hendak mendirikan shalat harus menghadirkan hatinya dalam segala sesuatu yang terkait dengan shalatnya. Saat mendengar adzan, hendaklah dia menggambarkan bahwa itu adalah seruan datangnya kiamat, lalu dia buru-buru menemui seruan itu. Hendaklah dia memperhatikan apa yang dia penuhi dari seruan itu dan dengan badan yang bagaimana dia hendak datang. Jika dia menutup auratnya, maka hendaklah dia tahu bahwa sebenarnya dengan tindakannya itu dia hendak menutupi aib badannya dan keburukan-keburukan yang dia sembunyikan, yang tidak diketahui kecuali Allah semata. Padahal tidak ada sesuatu yang tersembunyi dan penglihatan-Nya. Hal ini harus membuatnya merasa menyesal, malu dan takut.

Jika dia sudah menghadap kiblat, berarti dia mengalihkan wajahnya dari berbagai arah ke satu arah yaitu Baitullah. Jika dia mengarahkan hatinya kepada Allah, maka hal ini jauh lebih layak baginya. Sebagaimana wajahnya yang tidak bisa dikatakan mengarah ke baitullah kecuali dengan meninggalkan arah-arah yang lain, maka hatinya pun tidak bisa dikatakan mengarah kepada Allah kecuali dengan meninggalkan hal-hal selain Allah.

Jika engkau sudah bertakbir, maka janganlah hatimu mendustakan sebab jika ternyata di dalam hatimu masih ada sesuatu yang lebih besar dari Allah, berarti engkau telah berbuat dusta. Maka waspadalah jika sekiranya hawa nafsumu lebih besar dalam pandanganmu, dengan bukti, engkau lebih meningkatkannya daripada taat kepada Allah.

Jika engkau sedang ta'awudz, maka ketahuilah bahwa ta'awudz adalah kembali kepada Allah. Jika engkau tidak kembali dengan hatimu, berarti ucapanmu hanya sekedar main-main. Pahamiilah makna yang engkau pahamiilah dengan segenap hatimu, tatkala engkau mengucapkan "Alhamdulillahirobbilalamin".

Bacalah dengan lemah lembut tatkala engkau mengucapkan "Ar-Rahmanir-Rahim". Bacalah dengan penuh pengagungan tatkala engkau mengucapkan "Maliki yaumiddin".

Begitulah seterusnya.

Kami telah meriwayatkan dari Zararah bin Abu Aufa Radhiallahu Anhu bahwa dia pernah membaca dalam shalatnya, "Apabila ditiup sangkakala", maka seketika itu dia jatuh dalam keadaan sangat sangkakala ditiup hingga membuatnya menghembuskan nafas penghabisan.

Rasakanlah tawadu' saat engkau rukuk, rasakanlah kehinaan saat engkau sujud, karena engkau meletakkan jiwa pada tempatnya dan mengembalikan cabang ke pokoknya, dengan cara bersujud ke tanah, yang dirinya engkau diciptakan. Dengan cara ini engkau bisa memahami makna dzikir dengan penuh perasaan.

Ketahuilah bahwa mendirikan shalat dengan memenuhi syarat-syarat batiniyah seperti ini bisa membersihkan hati dari noda-noda karat dan mendatangkan cahaya di dalamnya, hingga dengan cara ini keagungan yang disembah bisa tampak dan rahasia-rahasianya bisa dilihat, yang mungkin tidak bisa di nalar kecuali orang-orang yang berilmu.

Sedangkan orang yang mendirikan gambaran shalat tanpa memahami maknanya, maka dia tidak akan bisa merasakan rahasia-rahasia tersebut dan bahkan dia akan mengingkari eksistensi Allah.

## **Adab-adab yang berkaitan dengan shalat Jumat dan hari Jumat.**

Adab-adab yang berkaitan dengan hari Jumat dan shalat Jumat ada lima belas macam yaitu :

1. Harus bersiap-siap menyambut kedatangannya sejak hari Kamis dan malam Jumat dengan cara membersihkan diri dan mencuci pakaian serta mempersiapkan apa yang memang perlu disiapkan.
2. Mandi pada hari Jumat, sebagaimana disebutkan dalam "Ash Shahihain dan lain-lainnya. Yang lebih baik adalah mandi sebelum berangkat untuk menunaikan shalat Jum'at.
3. Berhias dengan membersihkan badan, memotong kuku, bersiwak dan lain-lainnya yang termasuk pekerjaan membersihkan kotoran, memakai minyak wangi dan memilih pakaian yang paling bagus.
4. Segera berangkat ke masjid dengan cara berjalan kaki. Jalannya harus tenang, tidak perlu terburu-buru, berniat i'tikaf di masjid hingga keluar dari sana.
5. Tidak melangkahi orang-orang yang menyibak di antara dua orang kecuali jika memang dia melihat celah yang bisa dilalui.
6. Tidak boleh berlalu di hadapan orang yang sedang mendirikan shalat.
7. Mencari shaf yang pertama, kecuali jika di shaf itu dia melihat kemungkaran, maka dia boleh memilih shaf yang di belakang karena terpaksa.
8. Menghentikan salat nafilah dan dzikir jika Imam sudah keluar untuk khutbah dan menjawab suara adzan, kemudian disusul dengan mendengarkan khutbah.
9. Salat dua rakaat setelah shalat Jumat Jika dia menghendaki, atau jika menghendaki dia bisa shalat empat rakaat.
10. Berdiam di masjid hingga tiba shalat ashar atau bahkan shalat magrib.
11. Mencari saat-saat yang paling mulia pada hari Jumat, dengan menghadirkan hati dan banyak berzikir.

Ada perbedaan tentang waktu yang mulia ini. Dalam riwayat Muslim dari hadits Abu Musa radhiyallahu Anhu disebutkan bahwa waktunya antara Imam duduk di mimbar hingga selesai shalat. Dalam riwayat at-Tirmidzi dan Ibnu Majah disebutkan antara Imam selesai khutbah hingga selesainya shalat. Dalam riwayat Abu Daud An Nasa'i dan Al Hakim, dari hadits Jabir disebutkan bahwa waktunya adalah saat-saat terakhir setelah salat ashar. Dalam hadis Anas menurut riwayat At Tirmidzi, dia berkata, "carilah waktu itu antara shalat ashar hingga matahari tenggelam."

Abu Bakar Al-Atsram Rahimahullah berkata, " hadis-hadis ini tidak lepas dua hal: pertama, boleh jadi sebagian lebih sahih dari yang lain. Kedua, boleh jadi waktunya tidak tetap dan beralih seperti halnya lailatul qadar pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan Ramadhan.

12. Banyak mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada hari ini (Jum'at), beliau bersabda,

" Barang siapa bershalawat kepadaku hari Jumat sebanyak delapan puluh kali, maka Allah mengampuni dosanya selama delapan puluh tahun. "



Jika menginginkan, dia bisa menambahi shalawat itu dengan doa bagi beliau, seperti berucap:

"Ya Allah, berikanlah kepada Muhammad kedudukan, keutamaan dan derajat yang tinggi serta bangkitkanlah beliau Pada hari kiamat pada kedudukan yang terpuji seperti Engkau janjikan. Ya Allah, limpahkanlah pahala kepada nabi kami demi kami, yang memang layak."

13. Hendaklah dia membaca surat Al Kahfi. Telah disebutkan dalam sebuah hadis dari riwayat Aisyah Radhiyallahu Anha, dia berkata, "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, 'Ketahuilah, maukah kalian kuberitahu tentang satu surat yang keagungannya memenuhi antara langit dan bumi dan bagi orang yang menulisnya ada pahala seperti itu pula. Siapa yang membacanya pada hari Jumat, maka akan diampuni dosa-dosanya antara hari itu hingga hari Jumat berikutnya dan ditambah lagi tiga hari. Siapa yang membaca 5 ayat yang terakhir dari surat ini tatkala hendak berangkat tidur, maka Allah akan membangunkannya pada bagian malam manapun yang dikehendaknya?" Mereka menjawab, "baik wahai Rasulullah", beliau bersabda, "itulah surat Al Kahfi".

14. Bersedekah pada hari Jumat apabila memungkinkan dan hendaknya dilakukan di luar masjid.

15. Lebih banyak mengisi hari Jumat dengan amal-amal akhirat dan sebisa mungkin meninggalkan kesibukan-kesibukan duniawi.

### **Shalat-shalat nafilah**

Selain shalat-shalat fardhu ada tiga macam shalat:

1. Sunat
2. Mustahab
3. Tathawwu

Yang dimaksud sunat adalah shalat-shalat yang diriwayatkan dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam dan beliau terus-menerus melaksanakannya seperti salat rawatib sebelum dan sesudah salat fardhu, witr dan Dhuha. Yang dimaksudkan mustahab ialah yang keutamaannya disebutkan dalam riwayat Hadits, Tapi beliau tidak melaksanakannya secara terus-menerus, seperti shalat tatkala masuk dan keluar rumah. Sedangkan tathawwu' adalah shalat yang tidak disebutkan dalam riwayat hadits namun orang yang melaksanakannya. Tiga macam salat ini disebut nawafil yang berarti tambahan.

Artinya tambahan atas shalat fardhu. Ketahuilah bahwa aktivitas badan yang paling baik adalah shalat. Tentang macam-macam salat nawafil dan keutamaannya sudah banyak disebutkan dalam berbagai kitab fiqih dan lain-lainnya.

### **Waktu-waktu yang dilarang mendirikan shalat**



Tidak boleh mendirikan salat sunat pada waktu-waktu yang dilarang mendirikan salat tanpa sebab. Namun, jika ada sebabnya, seperti shalat tahiyatul masjid, shalat gerhana, istisqa', dan lain-lain, diperbolehkan, meskipun ada pula yang berpendapat tidak boleh.

Ketahui bahwa larangan salat pada tidak waktu yang dilarang (shalat atau waktu terbit, waktu condong pada tengah hari dan waktu tenggelam) mempunyai tiga rahasia:

1. Agar tidak menyerupai orang-orang yang menyembah matahari
2. Peringatan untuk tidak sujud kepada tanduk setan. Jika matahari itu sudah naik, maka setan itu akan menjauhinya. Jika matahari berada di tengah ufuk pada tengah hari, setan pun akan menyertainya, dan jika sudah condong, maka ia menjauhinya. Begitu pula yang terjadi saat matahari tenggelam. Setan menyertainya dan jika matahari sudah tidak, tampak maka ia menjauhinya.
3. Orang yang meniti jalan ke akhirat tentu terus-menerus dan istiqomah melakukan ibadah. Jika keistiqomahan ini dilakukan hanya dengan satu cara dan terbatas pada satu bentuk, tentu akan menimbulkan rasa bosan. Jika ada larangan tentu akan mendorong semangat. Sebab jiwa itu biasanya cenderung kepada hal-hal yang justru dilarang. Dilarangnya manusia melaksanakan shalat pada waktu-waktu yang memang dilarang, sementara ibadah lain yang tidak dilarang, seperti membaca dan bertasbih, agar orang yang beribadah bisa beralih dari satu keadaan ke lain keadaan, sebagaimana salat yang dibuat dengan macam-macam gerakan, ada berdiri, rukuk, duduk dan sujud.

**Maraji :**

Qudamah, Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk. 2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar

**LEMBAR EVALUASI**

Judul Materi : Urgensi Tarbiyah dan Akibat Tidak Bertarbiyah

Pilihan Ganda

1. Di antara ini adalah urgensi pentingnya tarbiyah Islamiyah, kecuali :
  - a. Solusi dari semua problematika umat
  - b. Jalan menuntut ilmu
  - c. Pencetak kader
  - d. Menjaga keimanan
  - e. Melemahkan ikatan ukhuwah
2. Di bawah ini adalah akibat dari tidak berjalannya tarbiyah :
  - a. Tidak ada kader
  - b. Dakwah tidak berkembang
  - c. Iman semakin bertambah
  - d. Lahirnya orang-orang yang isti'jal
  - e. Futur



Essay

1. Sebutkan hukum menuntut ilmu!

Jawaban:.....  
.....

2. Jelaskan alasan mengapa potensi/bakat kader perlu diarahkan dan dikembangkan!

Jawaban:.....  
.....  
.....

3. Sebutkan dampak jika dakwah tidak berkembang akibat dari tidak berjalannya tarbiyah!

Jawaban:.....  
.....  
.....  
.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

**BAB V**

**Ahdaf (Tujuan) Tarbiyah**

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan





mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

KD	INDIKATOR
3.8 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memahami tujuan yang ingin dicapai dari tarbiyah yang mereka jalani.</li><li>- Memahami bahwa tarbiyah yang dijalannya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang ingin diwujudkan pada pribadi-pribadi peserta tarbiyah tersebut dan tujuan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.</li><li>-Memahami bahwa mengikuti tarbiyah tidak hanya akan menambah ilmu tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang siap berdakwah dengan ilmunya tersebut dan memiliki mental mujahid dalam berdakwah bahkan siap berjihad di jalan Allah.</li><li>-Memahami bahwa dakwah yang ideal adalah dakwah yang dijalankan secara terorganisir dan setiap bagiannya menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan mutqin.</li><li>-Memahami bahwa tujuan tarbiyah pada kehidupan masyarakat adalah tegaknya agama Allah di muka bumi dengan terlaksananya syariat Allah dalam segala aspek.</li><li>-Memahami bahwa tahapan penegakan syariat dalam kehidupan masyarakat dimulai dengan pembentukan pribadi muslim, kemudian pribadi-pribadi muslim akan membentuk keluarga-keluarga muslim dan membentuk jamaah dakwah yang kuat. Adanya jamaah dakwah yang kuat di samping keluarga-keluarga muslim yang ada, akan membentuk masyarakat muslim, kumpulan masyarakat muslim akan membentuk tatanan yang Islami dan selanjutnya (in syaa Allah) akan mengembalikan izzul Islam wal Muslimin.</li></ul>

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahamkan kepada peserta tarbiyah mengenai tujuan yang ingin dicapai dari tarbiyah yang mereka jalani.
2. Memahamkan kepada peserta tarbiyah bahwa tarbiyah yang dijalannya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang ingin diwujudkan pada pribadi-pribadi peserta tarbiyah tersebut dan tujuan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa mengikuti tarbiyah tidak hanya akan menambah ilmu tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang siap berdakwah dengan



ilmunya tersebut dan memiliki mental mujahid dalam berdakwah bahkan siap berjihad di jalan Allah.

4. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa dakwah yang ideal adalah dakwah yang dijalankan secara terorganisir dan setiap bagiannya menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan mutqin.
5. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tujuan tarbiyah pada kehidupan masyarakat adalah tegaknya agama Allah di muka bumi dengan terlaksananya syariat Allah dalam segala aspek.
6. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tahapan penegakan syariat dalam kehidupan masyarakat dimulai dengan pembentukan pribadi muslim, kemudian pribadi-pribadi muslim akan membentuk keluarga-keluarga muslim dan membentuk jamaah dakwah yang kuat. Adanya jamaah dakwah yang kuat di samping keluarga-keluarga muslim yang ada, akan membentuk masyarakat muslim, kumpulan masyarakat muslim akan membentuk tatanan yang Islami dan selanjutnya (in syaa Allah) akan mengembalikan izzul Islam wal Muslimin.

- D. MATERI HADITS : KITABUL JAMI : HADITS 4 ADAB BERBICARA DENGAN ORANG LAIN
- E. MATERI MINHAJ AL QASHIDIN : PASAL KETIGA : ZAKAT DAN RAHASIA-RAHASIANYA
- F. HAFALAN : - SURAH AL-QARIAH DAN AT-TAKATSUR  
- KITAB AL JAAMI' NOMOR 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ahdaf (Tujuan) Tarbiyah
Sub Materi	: <b>A. Tujuan Pribadi ( Mu'min dan Muslih)</b>
Pertemuan ke	: 20

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : video
- Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru

mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim)	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Tujuan Tarbiyah (membentuk pribadi mukmin dan muslim) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,

Palopo,.....



Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy



### AHDAF (TUJUAN) TARBIYAH

#### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahamkan kepada peserta tarbiyah mengenai tujuan yang ingin dicapai dari tarbiyah yang mereka jalani.
2. Memahamkan kepada peserta tarbiyah bahwa tarbiyah yang dijalannya memiliki dua tujuan yaitu tujuan yang ingin diwujudkan pada pribadi-pribadi peserta tarbiyah tersebut dan tujuan yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa mengikuti tarbiyah tidak hanya akan menambah ilmu tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang siap berdakwah dengan ilmunya tersebut dan memiliki mental mujahid dalam berdakwah bahkan siap berjihad di jalan Allah.
4. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa dakwah yang ideal adalah dakwah yang dijalankan secara terorganisir dan setiap bagiannya menjalankan tugasnya dengan penuh amanah dan mutqin.
5. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tujuan tarbiyah pada kehidupan masyarakat adalah tegaknya agama Allah di muka bumi dengan terlaksananya syariat Allah dalam segala aspek.
6. Agar peserta tarbiyah memahami bahwa tahapan penegakan syariat dalam kehidupan masyarakat dimulai dengan pembentukan pribadi muslim, kemudian pribadi-pribadi muslim akan membentuk keluarga-keluarga muslim dan membentuk jamaah dakwah yang kuat. Adanya jamaah dakwah yang kuat di samping keluarga-keluarga muslim yang ada, akan membentuk masyarakat

A. Tujuan pribadi : melahirkan pribadi-pribadi muslim yang istimewa/ berkualitas :

1. Mu'min

Iman dalam keyakinan ahlussunnah wal jama'ah mencakup keyakinan di dalam hati, ucapan dengan lisan dan perbuatan.

a. Pemahaman terhadap Islam

1. Pemahaman yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah menurut paham Salafussaleh .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَى الْخَوْضِ " (المُسْتَدْرَكُ عَلَى الصَّحِيحَيْنِ لِلْحَاكِمِ (ج. ٥ / ص. ٥٥)

“Sesungguhnya aku telah meninggalkan pada kalian dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama-lamanya : Kitabullah dan Sunnahku, dan tidak akan berpisah keduanya hingga keduanya mengantarku ke telaga.”

(Diriwayatkan oleh Daruqutni di dalam sunannya 5/440 dan al- Hakim di dalam Mustadraknya 1/172 dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani di dalam Shahih Al-Jami': 2937)

2. Sempurna yaitu dengan mempelajari Islam secara tidak parsial (Q.S. 2:85)

b. Aqidah yang benar dan kuat (Q.S. 6:153)

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: "لَيْسَ الْإِيمَانُ بِالتَّحَلِّيِ وَلَا بِالتَّمَتِّيِ، وَلَكِنْ مَا وَقَرَ فِي الْقَلْبِ، وَصَدَّقْتَهُ الْأَعْمَالُ (شُعَبُ الْإِيمَانِ لِلْبَيْهَقِيِّ (ج. ٥ / ص. ٥٥)



“Iman itu bukan angan-angan semata, bukan pula sekedar hiasan (dalam penampilan). Akan tetapi, ia sesuatu yang terhujam kokoh ke dalam hati dan dibenarkan oleh pengamalan.”

c. Ruhiyah

1. Memiliki kesempurnaan cinta, takut dan harapan kepada Allah Azza wa Jalla. (Q.S. 2:165, 32:16, 21:90)
2. Khusyu' dalam ibadahnya. (Q.S.23:2)
3. Peduli dengan urusan-urusan kaum muslimin.

عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَتَّى (صَحِيحُ مُسْلِمٍ ج. ٥ / ص. ٥٥) / رَقْم (٥٥٥٥)

Artinya :

“Perumpamaan orang beriman dalam sikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi, seumpama tubuh, jika satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam.” (H.R. Muslim)

4. Prihatin dengan kondisi ummat (Q.S.7:59,26:123-135,46:21)
5. Merindukan tegaknya dinul Islam (Q.S.61:13)

d. Ibadah

1. Ahli ibadah
  - a. Menjaga ibadah wajib
  - b. Merutinkan ibadah sunnah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنَنَّهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْمَا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ. وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ. فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ: كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ. وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ. وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا. وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتُهُ. وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ (صَحِيحُ الْبُخَارِيِّ ج. ٥ / ص. ٥٥) / رَقْم (٥٥٥٥)



“Barangsiapa memusuhi wali-Ku, sungguh Aku mengumunkan perang kepadanya. Tidaklah hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada hal-hal yang Aku wajibkan kepadanya. Hamba-Ku tidak henti-hentinya mendekat kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya. Jika aku telah mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang ia gunakan untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, dan menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta kepada-Ku, Aku pasti memberinya. Dan jika ia meminta perlindungan, kepada-Ku, Aku pasti melindunginya. (H.R. Bukhari).

حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ كَعْبٍ الْأَسْلَمِيُّ، قَالَ: كُنْتُ أَبِيثَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوبِهِ وَحَاجَّتِهِ فَقَالَ لِي: «سَلْ» فَقُلْتُ: أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ: «أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ» قُلْتُ: هُوَ ذَلِكَ. قَالَ: «فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ» (صَحِيحُ مُسْلِمٍ ج. ٥ / ص. ٥٠ / رِقْم ٥١٥٥)

2. Ikhlas dalam ibadahnya

3. Mengikuti sunnah dalam ibadahnya

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ» (متفق عليه)

- e. Dari sisi akhlak, dia senantiasa menghiiasi diri dari akhlak yang mulia yang induknya adalah sifat adil, sabar, menjaga kehormatan diri dan berani.
- f. Dari sisi adab, dia senantiasa menghidupkan adab-adab Islam keseharian seperti adab tidur, adab makan dan minum, adab buang air, adab naik kendaraan dan adab berpakaian.
- g. Dari sisi mu'amalah, dia menjaga mu'amalah yang Islami seperti dalam jual beli, dalam keluarga dan dalam bergaul dengan orang lain.



2. Muslih (Q.S. 41:33)

Muslih artinya orang yang melakukan perbaikan dan yang dimaksud dengan muslih di sini adalah da'i. Ciri-ciri seorang muslih :

- a. Senantiasa mengusung dakwah dan melakukan perbaikan (Q.S.11:88).
- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain sebagai objek dakwah (memikirkan kondisi ummat)
- c. Menjadi agen perubah dimanapun ia berada (perintis dakwah)
- d. Aktif menjalankan dakwah fardiyah (Q.S.71:8-9)
- e. Membangun bukan menghancurkan
- f. Murabbi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ahdaf (Tujuan) Tarbiyah  
Sub Materi : **A. Tujuan Pribadi ( Mujahid, Muta'awin dan Mutqin)**  
Pertemuan ke : 21

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

**Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta



didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Tujuan Tarbiyah Membentuk Pribadi Mujahid, Muta'awin dan Mutqin. agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran



3. Mujahid

- a. Sabar dan mampu menghadapi kondisi yang sulit atau berat.(Q.S.9:38,81,120)
- b. Berkorban dengan jiwa, harta dan seluruh potensi yang dimilikinya (Q.S.49:15 dan Q.S.61:10)
- c. Memiliki kesiapan untuk berjihad fi sabilillah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْرُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ بِهِ نَفْسَهُ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ» (صَحِيحُ مُسْلِمٍ ج. ٥ / ص. ١٦ / رَقْم ٤٢٣٣)

(٤٢٣٣)

- d. Memiliki kerinduan terhadap syahadah (mati syahid)

عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي أَمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ» (صَحِيحُ مُسْلِمٍ ج. ٥ / ص. ١٧ / رَقْم ٤٢٣٤)



D. Muta'awin (Q.S.5:2)

- a. Menyadari pentingnya amal jama'i

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُؤْمِنُ  
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا» وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

- b. Bergabung dengan amal jama'i dengan melibatkan diri dan disiplin

(Q.S.49:15,61:10 dan 27:20-21)

- c. Siap memimpin dan dipimpin (Contoh : Khalid bin Walid Radiyallahu Anhu)

E. Mutqin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ  
فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ، فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ  
مَا قَالَ فَكَّرَ مَا قَالَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ: «أَيُّنَ - أَرَاهُ -  
السَّابِلَ عَنِ السَّاعَةِ» قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: «فَإِذَا ضَيَّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»،  
قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا، قَالَ: «إِذَا وَصَّيَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»

- a. Amanah

- b. Bertanggung jawab

- c. Menguasai dengan baik Amanah yang diberikan kepadanya



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ahdaf (Tujuan) Tarbiyah  
Sub Materi : **B. Tujuan pada Masyarakat**  
Pertemuan ke : 22

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait

Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan

mempelajari materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Tujuan Tarbiyah pada Masyarakat agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran



Tujuan tarbiyah pada masyarakat (Q.S.9:33,48:28,61:9,24:55)

1. Pembentukan keluarga-keluarga Islami
2. Pembentukan jama'ah dakwah yang kuat
3. Pembentukan masyarakat Islami
4. Menegakkan syari'at Islam
5. Mengembalikan izzul Islam wal muslimin

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub Materi : **Hadits Adab Berbicara Dengan Orang Lain**  
Pertemuan ke : 23

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits adab berbicara dengan orang lain



### 3. Penutup

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

#### Hadits 4 – Larangan Berbisik Antara Dua Orang ketika Sedang Bertiga

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَّجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخِرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ، « مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ. - رضي الله عنه -

Dari Ibnu Mas'ud RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda, “Jika kalian bertiga, maka janganlah dua orang berbicara/berbisik-bisik berdua sementara yang ketiga tidak diajak, sampai kalian berbaur kembali dengan manusia. Karena perbuatan ini akan membuat orang yang ketiga tadi bersedih.” (HR. Bukhari No. 6288 dan Muslim No. 2184 dan lafaz redaksinya sebagaimana dalam Shahih Muslim)

Hadis yang mulia ini menunjukkan salah satu sisi keagungan Islam.

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur segala hal sampai pada hal-hal yang bahkan oleh sebagian manusia dianggap sepele, seperti adab makan, adab minum, dan lain-lain, termasuk di antaranya adab bergaul.

Hadits ini mengajarkan adab dan kesopanan tingkat tinggi, di mana jika tiga orang sedang berkumpul, jangan sampai dua orang di antaranya berbisik-bisik dengan mengabaikan orang ketiga, karena hal itu akan membuat orang yang ketiga bersedih lantaran merasa disisihkan oleh kedua temannya. Kegelisahan akan timbul dalam hatinya, “Apa ya yang mereka rahasiakan dariku?” “Kenapa ya mereka tidak mengajakku bicara? Apakah ada yang salah denganku? Jangan-jangan mereka tidak menyukaiku.” atau “Jangan-jangan mereka sedang membicarakan keburukanku.”



Sehingga, selain dapat membuatnya bersedih, perbuatan tersebut juga dapat membuatnya berprasangka buruk terhadap kedua temannya tersebut.

Rasulullah dalam sabdanya, ia juga telah Allah ﷺ sebutkan dalam Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا النَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزُنَ الَّذِينَ آمَنُوا

“Sesungguhnya najw (berbisik-bisik) dari syaith n untuk menjadikan orang-orang yang beriman bersedih.”

An-najwa (berbisik-bisik) hanya boleh dilakukan antara 2 orang, jika keduanya sedang berada di suatu kerumunan manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah : “...sampai kalian berbaur dengan manusia.”

Perlu diperhatikan, bahwa meskipun pada lafal hadis disebutkan “Jika kalian bertiga kemudian dua orang ngobrol dan satunya tidak diajak,” akan tetapi larangan ini juga mencakup jumlah yang lebih dari itu. Misalnya, ada empat orang yang sedang berkumpul, tiba-tiba tiga orang di antara mereka saling mengobrol, tanpa mengajak orang yang keempat, maka hal ini termasuk dalam larangan.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Minhajul Qashidin
Sub Materi	: <b>Pasal Ketiga : Zakat dan Rahasia-Rahasianya</b>
Pertemuan ke	: 24

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitab Minhajul Qashidin, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitab Minhajul Qashidin mengenai zakat dan rahasia-rahasianya



### 3. Penutup

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

## PASAL KETIGA ZAKAT DAN RAHASIANYA

ZAKAT merupakan salah satu bangunan Islam, yang disertakan Allah dengan shalat. Firman-Nya, yang artinya :

"Dan dirikanlah shalat dan keluarkanlah zakat." (Q.S. Al-Baqarah ayat 43).

Tentang macam-macam zakat, pembagiannya, sebab-sebab keharusannya sudah sangat gamblang dan sudah masyhur dalam berbagai buku fiqih. Di sini akan kami uraikan tentang sebagian syarat dan adab-adabnya.

Di antara syarat zakat, seseorang harus mengeluarkannya menurut apa yang di-nash-kan kepadanya. Siapa yang mengeluarkan zakat dengan nilai tertentu menurut kehendaknya, mungkin itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan saja. Padahal bukan ini saja maksud dari zakat. Kewajiban-kewajiban syariat itu ada tiga macam:

1. Ibadah murni seperti melempar jumrah. Maksud syariat di sini ialah untuk menguji dengan amalan, agar ubudiyah hamba tampak dalam bentuk amalan, sekalipun menurut nalar tidak ada artinya. Sebab sesuatu yang maknanya bisa diterima nalar sementara kemurnian ubudiyah tidak mesti begitu.

2. Kebalikan dari pertama, yaitu yang sama sekali terlepas dari ubudiyah, tapi yang dimaksudkan adalah anjuran, seperti melunasi hutang diantara manusia, mengembalikan barang yang pernah diambil dan lain-lainnya. Di sini tidak ada pertimbangan terhadap niat dan tindakan, tapi bagaimana caranya agar hak bisa sampai ke tangan orang yang berhak. Jika hak itu sudah didapat, maka ketentuan syariat sudah tidak berlaku lagi. Dalam dua perkara ini tidak ada susunan yang pasti.

3. Yang tersusun rangkap. Maksudnya meliputi dua perkara: ujian bagi hamba yang mukallaf dan bagi hamba. Sehingga di sini terhimpun ubudiyah melempar jumrah dan bagi hak yang seharusnya diterima.

Dua makna yang lebih detil di sini tidak boleh dilalaikan, yaitu ubudiyah, dan inilah yang paling penting. Zakat juga termasuk dalam gambaran seperti ini. Bagian orang fakir adalah sasaran dari memenuhi sedangkan hak ubudiyah merupakan sasaran dari syariat untuk mengikuti rincian-rinciannya. Dengan pertimbangan seperti ini, maka zakat menyertai shalat dan haji.

### **Adab-adab batin dalam zakat**

Ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi orang yang menghendaki kehidupan akhirat dengan mengeluarkan zakat:

1. Dia harus memahami maksud dari zakat, yang meliputi tiga hal:

- a. Sebagai ujian bagi orang yang mengaku mencintai Allah dengan mengeluarkan sesuatu yang dicintainya
- b. Untuk menghilangkan sifat kikir yang merusak
- c. Sebagai rasa syukur terhadap nikmat harta

2. Merahasiakan Zakat yang dikeluarkan, agar dia dijauhkan dari riya dan mencari ketenaran. Di samping itu, mengumumkan zakat ini juga merupakan penghinaan secara tidak langsung terhadap orang miskin. Jika dikhawatirkan muncul tuduhan bahwa tidak mau mengeluarkan zakat, maka bolehkah sebagian zakat itu diberikan kepada orang miskin di lingkungannya atau jamaahnya secara terang-terangan, sedang sebagian yang lain diberikan kepada orang lain dengan cara dirahasiakan.

3. Tidak merusak zakat dengan menyebut-nyebut zakat yang dia keluarkan dan menyakiti hati orang yang diberi zakat. Jika seseorang melihat dirinya berbuat baik kepada orang fakir dan memberikan sesuatu kepadanya, mungkin hal ini dianggap hal biasa. Tapi andaikan dia mau melihat secara detil, maka dia akan tahu bahwa sebenarnya orang fakir itu pun telah berbuat baik padanya, karena mau menerima hak Allah yang sebenarnya itu merupakan pensucian bagi dirinya.

Jika zakat yang dikeluarkannya itu karena untuk mensyukuri nikmat harta, berarti antara dirinya dan orang fakir tidak ada kontak muamalah, yang berarti tidak boleh menghina orang fakir karena kefakirannya. Sebab keutamaan itu bukan terletak pada harta benda yang dimiliki dan kehinaan tidak terletak pada kemiskinan.

4. Harus menganggap remeh perbuatannya mengeluarkan zakat. Sebab orang yang menganggapnya hebat tentu akan ujub terhadap diri sendiri. Ada yang berkata, "hal yang ma'ruf itu tidak akan



menjadi sempurna kecuali dengan tiga perkara: Menganggap kecil, segera melakukannya, dan merahasiakannya."

5. Memilih hartanya yang paling halal, paling baik, dan yang paling dicintai. Tentang yang halal, karena sesungguhnya Allah Maha bagus dan tidak menerima kecuali yang bagus-bagus. Tentang yang baik, karena Allah telah berfirman,

"Dan, janganlah kalian memilih yang buruk-buruk lalu kalian menafkahkan daripadanya. (Q.S. al-Baqarah : 267)

Dalam hal ini dia harus memperhatikan dua hal:

a. Hak Allah harus diagungkan. Sebab, Dia lebih berhak terhadap orang yang dipilih-Nya. Andaikan seseorang menyuguhkan makanan kepada tamu, tetapi makanan itu tidak bagus, tentu sang tamu yang akan merasa kurang senang.

b. Hak dirinya. Apa yang dia keluarkan tentu akan dia dapatkan lagi nanti di hari kiamat. Karena itu dia harus memilih yang terbaik bagi dirinya sendiri. Tentang harta yang paling dia cintai, Allah telah berfirman,

"Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian yang sempurna, sebelum kalian menafkahkan harta yang kalian cintai." (Q.S. al-Imran: 92)

Jika Ibnu Umar sangat mencintai sebagian dari hartanya, maka dia menjadikan hartanya yang paling dicintai itu sebagai taqarrub kepada Allah. Diriwayatkan bahwa suatu hari dia singgah di pantai yang saat itu dia sedang sakit. Dia ingin sekali makan ikan laut yang besar. Mereka pun sibuk mencari ikan yang diinginkannya, tapi tidak mendapatkan kecuali ikan laut yang kecil. Istrinya mengambil ikan itu dan memasaknya, lalu menyuguhkannya kepada Ibnu Umar. Tiba-tiba datang orang miskin yang meminta-minta. Ibnu Umar berkata, "Ambilah ikan ini."

Keluarganya berkata, "Subhanallah. Engkau telah membuat kami semua repot, padahal kami juga masih mempunyai bekal untuk diberikan pada orang miskin itu."

Dia berkata, "karena Abdullah justru mencintai makanan itu."

Suatu hari ada pengemis yang berdiri di ambang pintu Ar-Rabi' bin Khaitam. Lalu dia berkata, "Beri dia makanan dari gula."

Orang-orang berkata, "celakalah kalian. Pokoknya beri dia makanan dari gula!" Karena dia menyukai jenis makanan ini.

6. Mencari orang-orang yang paling menerima zakatnya, terutama adalah kelompok delapan yang berhak menerima zakat dan sedekah yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Takwa. Sebab jika zakat atau shodaqoh diberikan kepada orang yang bertakwa, bisa menambah kemantapan takwanya kepada Allah.

Amir bin Abdullah bin Az Zubair biasa mencari orang-orang yang banyak beribadah. Dia mendatangi mereka sambil membawa kantong yang berisi Dinar dan dirham, lalu meletakkan Dinar dan dirham itu di selop mereka, yang jika hendak memakainya, mereka pasti akan mengetahuinya.

Pernah ada orang yang bertanya kepadanya, "mengapa engkau tidak mengirim utusan saja kepada mereka?"

Dia menjawab, "aku tidak ingin wajah mereka menjadi bersama merah karena malu saat bertemu utusanku atau bertemu denganku."

b. Ilmu. Memberikan zakat atau shadaqah kepada orang yang berilmu bisa menambah penyebaran ilmu agama, yang berarti kita akan menguatkan kedudukan syariat.

c. Termasuk orang yang melihat kenikmatan itu datangnya dari Allah semata, dan tidak melihat kepada sebab-sebab tertentu, kecuali sekedar ucapan terima kasih. Sedangkan orang yang suka menyanjung dan memuji saat diberi, maka dia akan berubah mengumpat dan mencaci jika tidak diberi.

d. Menjaga diri karena kefakirannya, menutup-nutupi kebutuhannya dan tidak mengeluh atas keadaannya, sebagaimana firman Allah,

"Orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta." (Q.S. Al Baqarah : 273)

e. Orang yang mempunyai tanggungan keluarga, sedang sakit atau terjerat hutang. Orang semacam ini termasuk orang-orang yang terdesak oleh kebutuhan, karena itu mereka berhak mendapat santunan secara mutlak.

f. Termasuk kerabat atau sanak keluarga. Karena sedekah atau zakat yang diberikan kepada mereka mempunyai pahala sedekah dan silaturahmi. Jadi, memberikan shadaqah kepada mereka lebih utama.

### **Adab orang yang menerima zakat atau shadaqah**

Ada beberapa kewajiban yang harus diperhatikan kelompok delapan yang berhak menerima zakat:

1. Harus memahami bahwa Allah lah yang mewajibkan penyaluran zakat kepadanya, untuk mencukupi kebutuhan pokoknya, dan hasratnya untuk terhimpun dalam satu hasrat yaitu mencari ridho Allah.

2. Harus mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberinya dan mendoakannya. Tetapi ini hanya sebatas mensyukuri sebab. Karena siapa yang tidak mau berterima kasih kepada manusia, maka dia pun tidak mau bersyukur kepada Allah, sebagaimana yang disebutkan di dalam hadis yang diriwayatkan Al Bukhari dalam Al Adabul-Mufrad nomor 218, Abu Dawud dan At Tirmidzi.

Di antara wujud terima kasih, tidak mencela apa yang diberikan kepadanya, sekalipun nilainya hanya sedikit, tidak mencemooh dan tidak mencari-cari cacatnya. Kewajiban orang yang mengeluarkan zakat ialah menganggap kecil zakatnya, dan kewajiban orang yang diberi zakat ialah menganggap besar zakat itu, agar semua ini tidak terbalik saat melihat nikmat Allah. Dengan kata



lain, orang yang tidak melihat sarana sebagai sarana, maka dia adalah orang yang bodoh, dan dia termasuk suatu kemungkaran Jika dia melihat sarana sebagai sesuatu yang pokok.

3. Harus melihat apa yang diberikan kepadanya. Jika dia melihat apa yang diberikan kepadanya itu tidak halal, maka sama sekali dia tidak boleh menerimanya. Sebab jika zakat itu meragukan, maka lebih baik dia menghindarinya, kecuali jika bisa menimbulkan keadaan yang rawan. Seseorang yang mata pencahariannya lebih banyak dari yang haram, lalu dia mengeluarkan zakat, sementara tidak diketahui secara jelas dari bagian harta yang mana zakat itu dikeluarkan, maka ada yang menyatakan bahwa orang tersebut tetap harus mengeluarkan zakat, jika memang dia tidak mampu untuk menyeleksi.

4. Harus menerima atau mengambil zakat sebanyak kebutuhannya dan tidak lebih dari itu. Jika dia mempunyai hutang dan tidak mampu melunasinya, maka dia harus mengambil sebanyak hutang yang tidak bisa dilunasinya. Jika dia prajurit perang, maka dia harus mengambil menurut kebutuhannya untuk perang. Jika miskin, maka dia harus mengambil menurut kebutuhan pokoknya dan tidak boleh mengambil untuk keperluan keperluan yang tidak pokok. Semua ini diserahkan kepada kebijaksanaannya dan harus menghindari dari hal-hal yang meragukannya.

Para ulama berbeda pendapat tentang ukuran kekayaan yang dimiliki seseorang, sehingga dia tidak boleh menerima zakat. Yang benar, dia harus memiliki kekayaan yang selalu mencukupi kebutuhannya, entah karena dari belakang, keterampilan atau gaji. Jika kebutuhan pokoknya sudah terpenuhi, maka dia boleh menerima zakat atau shadaqah sekedar untuk menambah kebutuhannya, sekalipun dia merasa belum cukup.

Zakat atau shodaqoh yang diambil ialah sebanyak kebutuhan pokoknya selama satu tahun dan tidak boleh lebih. Mengapa harus satu tahun? Karena bersamaan dengan habisnya shodaqoh yang diambilnya, kan tiba saat mengambilnya lagi setahun kemudian. Jika dia mengambil lebih banyak lagi, berarti dia mengambil hal yang mestinya jatuh ke tangan orang miskin lainnya.

### **Shodaqoh tathawwu' dan keutamaannya.**

Keutamaan shodaqoh banyak sekali dan sudah banyak dikenal, di antaranya seperti yang diriwayatkan Al Bukhari dari hadis Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu, dia berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah bertanya, "Siapakah diantara kalian yang harta ahli warisnya lebih ia cintai daripada hartanya sendiri?"

Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, tidaklah ada seseorang diantara kami melainkan hartanya lebih dia cintai."

Beliau bersabda, "Sesungguhnya hartanya adalah yang lebih dahulu ada, dan harta ahli warisnya yang kemudian hari (harta yang masih tersimpan)."

Di dalam ash Shahihain disebutkan Dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Barangsiapa bersedekah senilai sebuah kurma dari mata pencaharian yang baik, dan tidak ada yang sampai kepada Allah kecuali yang baik, maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya,

kemudian Dia mengembangkannya bagaimana salah seorang diantara kalian mengembangkan ternaknya, shadaqah itu menjadi seperti gunung gunung."(diriwayatkan Al Bukhari, Muslim, At Tirmidzi An Nasa'i Ibnu Majah dan Ahmad).

"Sesungguhnya sedekah itu benar-benar memadamkan kemurkaan Rabb dan menjaga dari kematian yang buruk (Diriwayatkan At Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

"Keluarkanlah shadaqah, karena shodaqoh itu membebaskan dari neraka." (Diriwayatkan Ath Thabarani)

Dari Buraidah Radhiallahu Anhu Dia berkata Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Tidaklah seseorang mengeluarkan shodaqoh walaupun sedikit hingga dia dibebaskan dari kutukan tujuh puluh setan."(diriwayatkan Ibnu khuzaimah di dalam shahihnya Al Hakim, Ahmad dan Al Bazzar).

Diriwayatkan ada seorang pendeta yang terus-menerus beribadah di biaranya selama enam puluh tahun. Suatu hari dia keluar dari biaranya sambil membawa adonan roti. Tiba-tiba ada seorang wanita yang muncul di hadapannya, seraya melepaskan pakaiannya, lalu pendeta itu pun bersetubuh dengan wanita tersebut, lalu seketika itu dia meninggal dunia. Karena ada seorang pengemis yang datang, lalu adonan roti itu diberikan kepadanya, lalu pengemis itu meninggal dunia. Ketika amalannya selama enam puluh tahun ditimbang, dengan diletakkan di satu telapak tangan dan kesalahannya diletakkan di telapak yang lain, maka amalannya yang lebih berat. Namun, ketika adonan roti itu ditimbang dengan amalannya, ternyata kesalahannya lebih berat.

Dalam riwayat Muslim disebutkan dari hadits Abu Hurairah radhiallahu Anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

"Shadaqah itu tidak membuat hartanya berkurang."(diriwayatkan Muslim, At Tirmidzi dan Ahmad).

Diriwayatkan dari Aisyah Radhiyallahu anha, bahwa orang-orang menyembelih seekor domba. Lalu beliau bertanya, "apa ada yang masih tersisa dari bagian domba itu?"

Aisyah menjawab, "Tidak ada yang tersisa selain tulang bahunya".

Beliau bersabda, "Semuanya tersisa kecuali tulang bahunya."diriwayatkan at-Tirmidzi yang menurutnya adalah Hadits shahih.

Tentang adab-adab shodaqoh sama dengan adab-adab zakat. Para ulama berbeda pendapat, mana yang lebih baik bagi orang fakir, menerima dari zakat ataukah dari shadaqah? Ada yang berpendapat, lebih baik baginya menerima dari zakat dan sebagian lain berpendapat, lebih baik menerima dari shodaqoh.

Tentang shodaqoh yang lebih utama, maka telah diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, dia berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam pernah ditanya, "Apakah shadaqah paling utama?"

Beliau menjawab,

"Hendaklah engkau mengeluarkan shadaqah ketika engkau dalam keadaan sehat, kikir, takut kefakiran dan sedang mengharap-harapkan kekayaan. Dan janganlah menunda-nunda shadaqah,



hingga ketika nyawa sudah sampai ke tenggorokan, engkau berkata, 'Fulan mendapat sekian, Fulan mendapat sekian.' Padahal harta itu memang milik fulan.'" (Ditakhrij Al Bukhari dan Muslim).

**Maraji :**

Qudamah, Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk. 2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar



Judul Materi : Ahdaf ( Tujuan ) Tarbiyah

Pilihan Ganda

1. Di bawah ini adalah merupakan tujuan tarbiyah yaitu melahirkan pribadi-pribadi muslim yang istimewa/berkualitas, kecuali:
  - a. Muslim
  - b. Mu'min
  - c. Mushlih
  - d. Mujahid
  - e. Muta'awin
  
2. Di bawah ini adalah ciri-ciri seorang mushlih, kecuali :
  - a. Senantiasa berdakwah dan melakukan perbaikan.





- b. Mampu berinteraksi dengan orang lain sebagai obyek dakwah.
- c. Menjadi agen perubahan dimanapun dia berada.
- d. Tidak menjalankan dakwah fardiyah.
- e. Membangun bukan menghancurkan.

Essay

1. Sebutkan dalil yang menyebutkan bahwa ciri seorang mujahid yaitu sabar dan mampu menghadapi kondisi yang sulit/berat!

Jawaban:.....  
 .....

2. Sebutkan nama sahabat Rasulullah yang merupakan contoh pribadi muslim yang muta'awin yang memiliki ciri siap memimpin dan dipimpin!

Jawaban:.....  
 .....

3. Sebutkan tujuan tarbiyah pada masyarakat!

Jawaban:.....  
 .....  
 .....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

**BAB VI**  
**Al Intima Lil Islam**

A. Kompetensi Inti

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, pros edural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang

	spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

KD	INDIKATOR
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir	2.3 Memiliki sifat keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul al-Husna : Al Karim, Al Mu'min, Al Wakil, Al Matin, Al Jami', Al Adl, Al Akhir
1.5 terbiasa berpakaian sesuai syariat Islam	- menunjukkan sikap perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami peserta tentang pentingnya berkomitmen terhadap Islam
2. Memahami peserta bahwa pengakuan Islam bukan hanya sekedarnya tetapi terdapat konsekuensi di dalamnya
3. Memahami peserta tentang musuh dan rintangan yang akan dihadapi dalam kehidupan

D. MATERI HADITS : HADITS 6,11,15

E. MATERI MINHAJ AL QASHIDIN : ADAB-ADAB YANG BERKAITAN DENGAN AL-QUR'AN DAN KEUTAMAANNYA

- F. HAFALAN : - SURAH AL AZ-ZALZALAH DAN AL-ADIYAT  
 - KITAB AL JAAMI' NOMOR 6,11,15

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Genap  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Al Intima' lil Islam  
 Sub Materi : **Komitmen saya harus mengislamkan aqidah saya**  
 Pertemuan ke : 25

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Akidah Saya. agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy



**AL INTIMA' LIL ISLAM (KOMITMEN TERHADAP ISLAM)**

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami peserta tentang pentingnya berkomitmen terhadap Islam
2. Memahami peserta bahwa pengakuan Islam bukan hanya sekedarnya tetapi terdapat konsekuensi di dalamnya
3. Memahami peserta tentang musuh dan rintangan yang akan dihadapi dalam kehidupan

Kaum muslimin mengaku sebagai muslim tapi tidak mempunyai komitmen terhadap agamanya.

Urgensi pembahasan ini yaitu :

a. Beriltizam dengan Islam

b. Agar komitmen saya menjadi komitmen yang benar

Dari kedua point ini maka terbentuklah komitmen :

saya harus menshalihkan diriku

1. Saya harus mengislamkan aqidah saya

- a. Saya harus percaya (beriman) bahwa Pencipta alam raya ini adalah Tuhan yang Maha bijaksana, Maha Kuasa, Maha Mengetahui dan Maha Hidup.
- b. Saya harus percaya (beriman) bahwa Allah Yang Maha Tinggi tidak menciptakan alam ray aini secara main-main tanpa ada tujuan.
- c. Saya harus percaya (beriman) bahwa Allah telah mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitab suci sebagai sarana agar manusia mengenal-Nya, sekaligus menjelaskan tujuan penciptaan dirinya.
- d. Saya harus percaya (beriman) bahwa tujuan dari keberadaan manusia adalah mengenal Allah Azza wa Jalla, taat dan beribadah kepada-Nya.
- e. Saya harus percaya (beriman) bahwa orang mukmin yang taat akan mendapatkan balasan surga dan orang kafir yang bermaksiat akan mendapatkan balasan neraka.
- f. Saya harus percaya (beriman) bahwa manusia melakukan kebaikan dan keburukan atas pilihan dan kehendaknya sendiri.
- g. Saya harus percaya (beriman) bahwa hanya Allah yang berhak membuat hukum.
- h. Saya harus berusaha mengenal Allah dengan mengetahui nama-nama dan sifat-sifat yang sesuai dengan kebesaran-Nya.
- i. Saya harus berusaha memikirkan makhluk ciptaan Allah dan bukan pada Dzat-Nya.
- j. Saya harus meyakini bahwa pendapat salaf lebih utama untuk diikuti dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan asma dan sifat Allah.
- k. Saya harus menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun.
- l. Saya hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada apapun selain-Nya.



- m. Saya akan selalu mengingat Allah dan akan senantiasa berdzikir kepada-Nya.
- n. Saya akan senantiasa bertawakkal kepada Allah dan menyerahkan kepadanya dalam segala urusanku.
- o. Saya akan senantiasa bersyukur kepada Allah dengan segala nikmat-Nya.
- p. Saya akan senantiasa memohon ampun kepada Allah dan akan selalu melakukan hal tersebut.
- q. Saya akan selalu cinta kepada Allah di atas segala-Nya.
- r. Saya akan senantiasa merasa diawasi oleh Allah, baik dalam kondisi tersembunyi maupun terang-terangan

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Genap  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Al Intima' lil Islam  
 Sub Materi : **Komitmen saya harus mengislamkan ibadah saya**  
 Pertemuan ke : 26

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
  - Media/Alat/Bahan : video
  - Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru

mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Ibadah Saya agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**


Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

- 
2. Saya harus mengislamkan ibadah saya
- a. Menjalankan ibadahku dengan penuh makna dan bersambung kepada Allah.
  - b. Menjalankan ibadahku dengan penuh kekhusyuan
  - c. Menjalankan ibadahku dengan selalu menghadirkan hati
  - d. Menjalankan ibadahku dalam hal yang sunnah dengan perasaan kurang dan kurang
  - e. Saya akan selalu bersemangat dalam mengerjakan shalat malam
  - f. Saya akan selalu meluangkan waktu khusus untuk mempelajari dan mentadabburi Al-Qur'an.
  - g. Menjadikan doa sebagai tangga bagi saya menuju Allah dalam setiap urusan:
    - 1). Ketika tidur
    - 2). Ketika bangun tidur
    - 3). Ketika hendak memakai dan melepaskan baju



- 4). Ketika hendak keluar dan masuk rumah
- 5). Ketika hendak dan selesai makan
- 6). Ketika hendak masuk dan keluar kamar mandi atau WC
- 7). Ketika naik mobil (kendaraan) dan hendak melakukan perjalanan jauh (safar)
- 8). Ketika turun hujan dan mendengar suara petir
- 9). Doa ucapan selamat atas pernikahan
- 10). Doa ketika hendak melakukan hubungan suami istri
- 11). Doa ketika gelisah dan sedih
- 12). Doa setelah selesai sholat
- 13). Doa penutup majelis
- 14). Doa ketika menjenguk orang sakit
- 15). Doa belasungkawa atas kematian seseorang (ta'ziah)
- 16). Doa ketika shalat jenazah

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Al Intima' lil Islam  
Sub Materi : **Komitmen saya harus mengislamkan keluarga dan rumah tangga saya serta saya harus mengalahkan hawa nafsu saya**  
Pertemuan ke : 27

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : pengalaman pribadi  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).



Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya.
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Komitmen Saya Harus Mengislamkan Keluarga dan Rumah Tangga Saya serta Saya Harus Mengalahkan Hawa Nafsu Saya. agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

3.Saya harus mengislamkan akhlak saya

Urgensi akhlak yang baik

- a. Akhlak yang baik merupakan tujuan pokok risalah Islam.
- b. Akhlak yang baik merupakan tanda/ bukti keimanan dan buahnya.
- c. Akhlak yang baik paling berat nilainya dalam timbangan amal seorang hamba pada hari kiamat.
- d. Akhlak yang baik merupakan implementasi dari berbagai bentuk ibadah dalam Islam

Beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim agar menjadi muslim sejati :

- a. Menjauhi perkara-perkara yang syubhat
- b. Menjaga pandangan
- c. Menjaga lisan (ucapan)
- d. Malu
- e. Lapang dada dan sabar
- f. Jujur
- g. Rendah hati (tawadhu)

- h. Menjauhkan diri dari berprasangka buruk, ghibah dan tidak mencari-cari kesalahan kaum muslimin
- i. Murah hati dan dermawan
- j. Teladan yang baik

4. Saya harus mengislamkan keluarga dan rumah tangga saya

1). Tanggung jawab atas pernikahan

- a. Menjadikan niat dari pernikahan saya adalah karena Allah
- b. Menjadikan tujuan dari pernikahanku adalah dalam rangka menjaga pandangan dan kemaluan serta bertakwa kepada Allah
- c. Saya akan selektif dalam memilih pasangan hidup (suami/istri) yang akan menjadi pendamping hidup saya.
- d. Saya akan memilih pasangan hidup (suami/istri) yang memiliki akhlak yang baik dan shalih.
- e. Saya akan selalu berhati-hati agar tidak melanggar perintah Allah dalam perkara ini dan menjaga diri dari murka Allah dan balasan-Nya.

2). Tanggung jawab pernikahan

- a. Saya akan berbuat baik kepada pasangan hidup saya (suami/istri) dan mempergaulinya dengan cara yang baik agar terbangun kepercayaan di antara saya dan dirinya.
- b. Saya tidak akan menjadikan hubungan saya dengan pasangan hidupku (suami/istri) hanya sebatas hubungan seks dan nafsu saja.
- c. Saya akan menjadikan semua hubungan dengan pasangan hidupku, baik yang telah disebutkan di atas maupun yang belum disebutkan, harus senantiasa selaras dengan syari'at.

3). Tanggung jawab Bersama dalam mendidik anak

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Al Intima' lil Islam  
Sub Materi : **Komitmen saya harus mampu mengalahkan hawa nafsu saya (cara membentengi diri dan sarana untuk membentengi diri dari godaan syaithan)**  
Pertemuan ke : 28

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : pengalaman nyata  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta



didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan).	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan).
<b>Critical Thinking</b>	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan)..
<b>Collabaoration</b>	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan). melalui internet.
<b>Communication</b>	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan). dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
<b>Creativity</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Komitmen Saya Harus Mampu Mengalahkan Hawa Nafsu Saya (Cara Membentengi Diri dan Sarana Untuk Membentengi Diri dari Godaan Syaithan). agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

5.Saya harus mengalahkan hawa nafsu saya

- 1). Dalam menghadapi nafsu, manusia terbagi menjadi tiga kelompok :
  - a. Kelompok pertama adalah orang yang dapat mengalahkan hawa nafsunya.
  - b. Kelompok kedua adalah orang yang dikuasai oleh hawa nafsunya.
  - c. Kelompok ketiga adalah orang yang selalu berusaha keras mengontrol diri dan melawan hawa nafsunya.
- 2). Faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam melawan hawa nafsu :
  - a. Hati
  - b. Akal
- 3). Cara membentengi diri dari godaan syaithan :
  - a. Syaithan datang untuk menggoda manusia melalui 10 pintu :
    - Tamak dan prasangka buruk, saya lawan dengan qana'ah dan percaya
    - Cinta dunia dan angan-angan panjang, saya lawan dengan takut akan kematian yang datang dengan tiba-tiba
    - Sukan santai dan mencari kesenangan, saya lawan dengan mengingat bahwa kenikmatan akan sirna dan takut akan hisab (perhitungan amal) yang buruk di hadapan

Allah.

- Ujub, saya lawan dengan keyakinan akan anugrah Allah dan takut menerima balasan yang buruk.
- Menganggap rendah dan tidak menghormati orang lain, saya lawan dengan mengenali hak dan kehormatan mereka.
- Hasad (dengki) saya lawan dengan qana'ah dan ridha.
- Riya dan mengharapkan pujian dari orang lain, saya lawan dengan ikhlas
- Kikir, saya lawan dengan keyakinan bahwa semua yang ada di tangan manusia akan sirna dan yang kekal hanya apa yang ada di sisi Allah.
- Sombong, saya lawan dengan tawadhu' (rendah hati)
- Tamak, saya lawan dengan keyakinan bahwa apa yang ada di sisi Allah dan zuhud terhadap apa yang dimiliki manusia.

b. Sarana untuk membentengi diri dari godaan syaithan :

- Senantiasa mengingat Allah ketika memulai suatu pekerjaan
- Menghindari kekenyangan sekalipun dari makanan yang halal dan bersih
- Membaca Al-Qur'an, berdzikir dan beristigfar
- Tidak tergesa-gesa dan berhati-hati dalam melakukan segala segala urusan.

6.Saya harus yakin bahwa hari esok milik Islam

- 1). Rabbaniyah manhaj Islam
- 2). Universalitas manhaj Islam
- 3). Fleksibilitas manhaj Islam
- 4). Kesempurnaan manhaj Islam

7.Saya harus yakin dengan kelemahan sistem buatan manusia:

- 1). Aspek sosial
- 2). Aspek ekonomi
- 3). Aspek politik
- 4). Aspek militer



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub materi : Hadits adab makan, hadits adab minum dan hadits adab-adab pokok makan dan minum  
Pertemuan ke : 29

- A. Tujuan Pembelajaran : terlampir**
- B. Kegiatan Pembelajaran**
- 1. Pendahuluan**
    - a. Salam dan doa
    - b. Tadarrus Al-Qur'an
    - c. Pengecekan kehadiran siswa
    - d. Penyampaian tujuan pembelajaran
  - 2. Inti**



Penyampaian materi mengenai hadits adab makan, hadits adab minum dan hadits adab-adab pokok makan dan minum

### 3. Penutup

- Menguatkan dan menyimpulkan materi
- Berdoa

### C. Penilaian

- Sikap : Lembar pengamatan
- Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
- Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Ridayani,S.E.Sy

## Hadits 6 - Anjuran Menjilati Jari Tangan Setelah Makan

« اللَّهُ عَنَّهُمَا - : اللَّهُ » , يَمْسَحُ يَدَهُ , يَلْعَفُهَا , يَلْعَفُهَا عَلَيْهِ.

Dari Ibnu ‘Abbas Radiyallahu’anhuma ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika salah seorang diantara kamu makan maka janganlah ia terburu-buru mencuci tangannya sebelum menjilatinya atau menjilatkan kepada yang lainnya”. (Muttafaqun ‘alaih).

HR. al Bukhari, no. 5456 dan Muslim, no. 2031. Dalam riwayat al Bukhari tanpa kata: ( ).

### Faedah Hadits

- Hadits ini menunjukkan bahwa di antara adab makan adalah disunnahkan menjilat jari jika ada sisa makanan yang melekat sebelum diusap dengan sapu tangan atau semacamnya, atau sebelum dicuci dengan air.
- Sunnah ini dilakukan untuk menjaga keberkahan makanan dan kebersihan makanan tersebut dibanding langsung dicuci, akhirnya terbuang begitu saja.

3. Hukum menjilat tangan setelah makan ini adalah sunnah, bukan wajib. Demikian pendapat jumbuh (mayoritas) ulama. Ajaran ini termasuk sunnah qauliyyah dan ‘amaliyah (ucapan dan perbuatan).
4. Perintah menjilat jari ini dalam hadits lain disebutkan bahwa sebabnya karena kita tidak tahu di mana tempat adanya keberkahan.
5. Hadits ini mengajarkan tawadhu’.
6. Hadits ini mengajarkan untuk bersikap menjaga sesuatu, tidak membuangnya sia-sia begitu saja.
7. Menjilat jari ini demi menjalankan sunnah Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.
8. Hadits ini jadi bantahan untuk orang yang menganggap perbuatan menjilat jari adalah sesuatu yang menjijikkan. Mungkin bisa dikatakan jijik jika menjilatnya di tengah-tengah makan, kemudian di sini nampak bekas air liurnya. Namun kalau menjilatnya setelah selesai makan atau melihat ada sisa pada piring, maka seperti itu adalah bagian dari yang ia makan.
9. Boleh makan dengan seluruh jari, misal ketika makan nasi dan semacamnya. Namun lebih afdal makan dengan tiga jari (jari tengah, telunjuk, dan ibu jari) jika memang memungkinkan. Makan dengan tiga jari juga menunjukkan tawadhu’ dan kesederhanaan.
10. Boleh saja menyodorkan yang lain untuk menjilat jarinya, misal kepada istri dan ini menunjukkan kecintaan yang sangat. Bisa juga terjadi pada seorang anak pada bapaknya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pasti selalu berkata yang benar, dan bukan suatu yang sia-sia. Wallahu Ta’ala a’lam.

### Hadits 11 - Adab-Adab Minum

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Ab Hurairah beliau berkata: Rasulullah bersabda: “Janganlah sekali-kali seorang dari kalian minum dalam keadaan berdiri.” (HR. Muslim no. 2026)

Bentuk lahir dari redaksi hadis ini menunjukkan bahwasanya seorang muslim diharamkan minum dalam keadaan berdiri karena kaidah usul fikih mengatakan,

الأصلُ في النَّهْيِ التَّحْرِيمُ

“Hukum asal dalam larangan adalah pengharaman.”

Oleh karena itu, sebagian ulama (seperti ulama zh hiriyyah) mengambil makna zahir hadis ini. Mereka mengatakan bahwa minum sambil berdiri hukumnya adalah haram. Artinya, jika seseorang minum dalam kondisi berdiri, maka dia berdosa karena melanggar sesuatu yang diharamkan.

Adapun jumbuh ulama menafsirkan hadis ini dengan makna “tidak utama”. Artinya, janganlah salah seorang dari kalian minum dalam kondisi berdiri karena hal itu tidak utama. Yang utama adalah seseorang minum dalam kondisi duduk, meskipun boleh minum dalam kondisi berdiri.



Pendapat mayoritas ulama yang memandang tidak haram minum dalam kondisi berdiri didasarkan pada beberapa hadis yang menunjukkan bahwa Rasulullah Muhammad pernah minum dalam kondisi berdiri. Contohnya hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan juga Imam Muslim, dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu Ta’ la ‘anhum , beliau berkata,

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - - يَشْرَبُ قَائِمًا وَقَاعِدًا

“Aku memberikan kepada Rasulullah air minum dari zamzam maka Beliau pun minum air zamzam tersebut dalam kondisi berdiri.”( HR. Bukhari no. 1637 dan Muslim no. 2027.)

Kemudian, ada hadis lain yang juga dalam Sahih Al-Bukhari, dari ‘Ali bin Th lib RA, beliau pernah minum berdiri. Beliau diberikan air kemudian beliau minum berdiri tatkala beliau berada di Kuffah. Beliau berkata,

إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُ أَحَدَهُمْ أَنْ يَشْرَبَ وَهُوَ قَائِمٌ. وَإِنِّي رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ

“Sesungguhnya orang-orang tidak menyukai jika salah seorang dari mereka minum dalam kondisi berdiri. Sementara aku pernah melihat Rasulullah melakukan apa yang pernah kalian lihat aku melakukannya.”

Artinya, “Aku (‘Ali bin Ab Th lib) pernah melihat Rasulullah minum berdiri sebagaimana kalian sekarang melihat aku minum berdiri.”( HR. Bukhari no. 5616)

Inilah yang dijadikan dalil oleh jumhur ulama bahwasanya minum dalam kondisi berdiri hukumnya adalah boleh, terutama jika ada kebutuhan.

Namun, terdapat ikhtilaf di antara para ulama pada masalah ini, yaitu bagaimana mengompromikan arahan hadis-hadis tadi di mana secara lahirnya saling bertentangan. Ada hadis yang menunjukkan larangan (Rasulullah melarang untuk minum sambil berdiri) dan ada hadis-hadis yang menunjukkan Rasulullah pernah minum sambil berdiri dan bahkan dipraktikkan oleh ‘Ali bin Ab Th lib RA dengan minum sambil berdiri.

### ) Pendapat pertama

Mereka berpendapat bahwa hadis-hadis yang menunjukkan larangan untuk minum sambil berdiri itu datang terakhir. Dengan demikian, hadis-hadis itu memansuhkan/menghapus kandungan hukum hadis-hadis yang membolehkan minum berdiri.

Namun, tentu saja ini pendapat yang tidak kuat. Hal ini dibuktikan perbuatan ‘Ali bin Ab Th lib RA yang menyampaikan atau mempraktikkan minum sambil berdiri ketika beliau sedang di Kota Kufah di Irak, di masa beliau menjabat sebagai khalifah setelah wafatnya Rasulullah . Ini menunjukkan bahwasanya ‘Ali bin Ab Th lib RA memahami hukum tersebut tetap berlaku.

### ) Pendapat kedua

Mereka menyatakan bahwa hadis-hadis yang melarang minum berdiri telah dimansukh oleh hadis-hadis yang membolehkan untuk minum berdiri. Jadi, pendapat ini berkebalikan dengan pendapat yang pertama. Akan tetapi pendapat kedua ini pun bukanlah pendapat yang kuat. Masalah penentuan nasikh dan mansukh membutuhkan dalil yang lebih kuat, membutuhkan kepastian mana dalil yang lebih dahulu dan mana yang belakangan. Dalam hal ini tidak ada dalil yang secara terperinci menjelaskan tentang semua itu.



Dengan demikian pendapat yang paling kuat adalah pendapat jumhur ulama yang mengompromikan/mengombinasikan antara dua model arahan dari hadis-hadis dalam tema ini. Mereka membawa larangan minum sambil berdiri pada salah satu hadis itu kepada makna khilaful awl (lawan dari yang utama), yaitu bahwasanya **lebih utama** untuk tidak minum sambil berdiri. Di sisi lain mereka **membolehkan** minum sambil berdiri berdasarkan dalil-dalil yang membolehkan, terutama dalam kondisi tertentu yang memang diperlukan minum sementara dia dalam keadaan berdiri. Kesimpulannya, disunahkan bagi seorang muslim ketika minum untuk mengambil posisi duduk. Dengan itu ia akan mendapatkan ganjaran dari Allah ﷻ. Namun jika dia ada keperluan, dia boleh minum dalam keadaan berdiri.

Terkait hal ini, Al-H fikh Ibnu Hajar menuliskan dua bait syair,

بِسْنَةِ صَفْوَةِ أَهْلِ الْحِجَازِ....

وَقَدْ صَحَّحُوا شَرْبَهُ قَائِمًا ..... وَلَكِنَّهُ لِبَيَانِ الْجَوَازِ

“Jika kau hendak minum maka minumlah dalam keadaan duduk, maka kau akan mendapatkan pahala sunahnya Rasulullah ﷺ, pemuka penduduk Hijaz.

Maka, sebagai umat Islam, jika ingin mengikuti sunah Rasulullah ﷺ utamanya kita minum dalam keadaan duduk. Namun jika ada keperluan (kebutuhan) boleh kita minum sambil berdiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ.

### Hadis 15 - Adab Makan (Makan & Minum dengan Tangan Kanan)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dari Ibnu ‘Umar radhiyallahu Ta’ala ‘anhum bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika seorang dari kalian makan, maka makanlah dengan tangan kanannya. Dan jika ia minum maka minumlah dengan tangan kanannya. Sesungguhnya setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula.” (HR. Muslim no. 2020)

Sebagian ulama berpendapat bahwa makan dan minum dengan tangan kanan hukumnya adalah sunah, tidak sampai diwajibkan karena hal ini berkaitan dengan masalah adab dan pengarahan.

Namun pendapat yang lebih kuat adalah makan dan minum dengan tangan kanan hukumnya **wajib**, bukan hanya sunah. Banyak dalil yang menunjukkan hal ini. Di antara dalil-dalil tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Pertama.

Allah ﷻ berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan.” (QS. An-N r: 21.)



## J Kedua

Rasulullah memerintahkannya secara mutlak. Contoh-nya ketika Rasulullah memerintahkan, **يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ** “Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu.” (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim 2022.)

## J Ketiga

Rasulullah pernah mendoakan keburukan bagi orang yang makan dengan tangan kiri. Disebutkan dalam hadis Salamah bin Al Akwa’,

**أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: «كُلْ بِيَمِينِكَ» لَا أَسْتَطِيعُ، قَالَ: «، مَا مَنَعَهُ إِلَّا فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ.**

“Ada seorang yang makan di sisi Rasulullah dengan tangan kiri, maka Beliau mengatakan, ‘Makanlah dengan tangan kananmu!’ Kata orang tersebut, ‘Saya tidak bisa makan dengan tangan kanan.’ Maka Rasulullah mendoakan keburukan bagi orang ini, Beliau mengatakan, ‘Jika begitu, engkau tidak akan mampu,’ (menurut perawi hadis) sesungguhnya tidak menghalanginya kecuali kesombongan. Maka orang ini pun tidak mampu mengangkat tangan kanannya untuk makan setelah itu.” (HR. Muslim no. 2021)

Di antara perkara yang perlu kita perhatikan dalam masalah ini adalah sebagai berikut.

- J Bahwa yang merupakan perkara ta’abbud (ibadah) adalah makan dan minum dengan tangan kanan.

Adapun menggunakan sendok atau sumpit untuk makan maka ini merupakan alat bantu makan dan termasuk perkara adat istiadat. Yang penting, tatkala kita menggunakan sumpit atau sendok tersebut kita menggunakannya dengan tangan kanan.

- J Mengenai minum dengan tangan kiri.

Kebiasaan sebagian orang tatkala sedang makan kemudian merasa tangan kanannya kotor, maka dia pun memegang gelas dengan tangan kiri kemudian minum dengan tangan kiri tersebut. Ini merupakan perkara yang diharamkan (tidak boleh), meskipun tangannya kotor harus memegang gelas tersebut dengan tangan kanan, bukankah gelas tersebut nantinya akan dicuci juga? Jangan karena takut gelasnya kotor maka kemudian ia mengikuti cara setan, yaitu minum dengan tangan kiri.

- J Bagi orang yang makan menggunakan kedua tangan, misalnya tangan kanannya memegang sendok dan tangan kirinya memegang garpu.

Dalam kondisi seperti ini, maka ingatlah bahwa tangan kiri hanya sekedar untuk membantu. Jadi ketika mengangkat makanan hendaknya dengan tangan kanan. Jangan sampai karena menggunakan garpu di tangan kirinya, kemudian dia makan dengan tangan kirinya juga.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Minhajul Qashidin  
Sub materi : Pasal Keempat : Puasa dan Rahasia-Rahasiannya  
Pertemuan ke : 30

**A. Tujuan Pembelajaran : terlampir**

**B. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai pasal keempat dari kitab Minhajul Qashidin yaitu puasa dan rahasia-rahasiannya

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi



b. Berdoa

**C. Penilaian**

- 1. Sikap : Lembar pengamatan
- 2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
- 3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy

**PASAL KEEMPAT**  
**PUASA DAN RAHASIA - RAHASIANYA**

Ketahui bahwa puasa memiliki kelebihan yang tiada ditemukan pada ibadah yang lain, yaitu pengaitannya kepada Allah subhanahu Wa ta'ala yang telah berfirman Dalam hadis qudsi,

"Kuasa itu bagiku dan aku memberi balasan dengannya." (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim)

Pengaitan ini sudah cukup sebagai bukti tentang kemuliaan puasa, sebagaimana kemuliaan baitullah (Ka'bah) yang dikaitkan kepadanya dalam firmannya "Dan sucikanlah rumahku."

(Q.S. al-Hajj ayat 26)

Kelebihan puasa bisa dilihat dalam dua makna berikut:

- 1. Karena puasa termasuk amal yang tersembunyi dan amal batin yang tidak bisa dilihat orang lain, sehingga tidak mudah disusupi riya.
- 2. Sebagai cara untuk mendudukkan musuh Allah. Karena sarana yang dipergunakan musuh adalah syahwat. Syahwat bisa menjadi kuat karena makanan dan minuman. Selagi lahan syahwat tetap subur, maka setan bisa bebas berkeliaran di tempat gembalaan yang subur itu. Tapi jika syahwat ditinggalkan, maka jalan ke sana juga menjadi sempit. Dalam masalah puasa banyak terdapat





riwayat yang menunjukkan keutamaannya, dan riwayat-riwayat ini cukup terkenal serta bertebaran di berbagai kitab.

### **Hal-hal yang dianjurkan dalam puasa**

Dianjurkan makan sahur dan mengakhirkannya, segera berbuka puasa dengan makanan kurma. Dianjurkan banyak-banyak bersedekah pada bulan Ramadhan, melakukan hal-hal yang ma'ruf, dan mengikuti apa yang biasa dilakukan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam saat berpuasa.

Dianjurkan pula banyak-banyak membaca Al-Quran, i'tikaf di masjid pada bulan Ramadhan, apalagi pada 10 hari yang terakhir dan meningkatkan kesungguhan pada hari-hari tersebut.

Di dalam Asahi Hain disebutkan dari hadis Aisyah radhiallahu anha dia berkata, "Tatkala Nabi shallallahu alaihi wasallam memasuki sepuluh hari yang terakhir pada bulan Ramadhan, maka beliau mengencangkan kainnya, menghidupkan waktu malamnya dan membangunkan keluarganya."

Ada dua hal yang bisa dipahami dari kebiasaan beliau ini:

1. Tidak bercampur dengan istri
2. Merupakan ungkapan tentang kesungguhan dalam beramal. Para ulama berpendapat, bahwa sebab kesungguhan beliau Pada 10 hari yang terakhir ini karena hendak mencari Lailatul Qadar.

### **Rahasia-rahasia puasa dan adab-adabnya**

Puasa mempunyai tiga tingkatan makna:

1. Puasa secara umum, ialah menahan perut untuk tidak makan dan minum serta menahan kemaluan untuk melampiaskan syahwat.
2. Puasa secara khusus, ialah menahan pandangan, lidah, tangan, kaki, pendengaran penglihatan dan seluruh anggota tubuh dari dosa.
3. Puasa secara khusus dari yang khusus, ialah puasa hati dari hasrat-hasrat yang hina dan pikiran-pikiran yang menjauhkan dari Allah serta menahan diri dari hal-hal selain Allah secara keseluruhan. Puasa macam ini mempunyai penjelasan yang panjang lebar tapi bukan di sini tempatnya.

Diantara ada puasa secara khusus adalah menahan pandangan mata, menjaga lidah dari ucapan-ucapan yang diharamkan dan dimakruhkan atau dari ucapan yang tidak bermanfaat, serta menjaga seluruh anggota badan.

Dalam hadis riwayat al-Bukhari disebutkan bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Barang siapa tidak meninggalkan perkataan palsu dan pengamalannya maka Allah tidak mempunyai keperluan untuk meninggalkan makanan dan minuman (puasanya)."



Di antara adab orang yang berpuasa, janganlah dia memenuhi perutnya dengan makanan pada malam hari, tetapi dia harus makan sekadarnya saja. Sebab tidaklah anak Adam itu mengisi bejana yang lebih buruk daripada perutnya sendiri. Selagi pada petang harinya dia sudah merasa kekenyangan, maka waktu-waktu berikutnya dia sudah tidak bisa memanfaatkannya. Begitu pula jika dia sangat kenyang ketika waktu sahur, maka waktunya Tidak bisa dimanfaatkan secara optimal hingga mendekati waktu zhuhur. Sebab terlalu banyak makan hanya akan mengakibatkan malas dan lemas, hingga hilanglah tujuan puasa gara-gara terlalu banyak makan. Sebab tujuan dari puasa ialah agar dia merasakan lapar dan meninggalkan hal-hal yang menggugah selera.

Sedangkan puasa tathawwu', dikerjakan pada hari-hari yang memiliki keutamaan, yang perannya berlaku untuk setiap satu tahun, seperti puasa enam hari pada bulan Syawal seusai Ramadhan, puasa hari Arafah, puasa Asyura, sepuluh Dzulhijjah dan lain-lainnya.

Sebagian ada yang putarannya setiap bulan, seperti puasa tiga hari setiap bulan, bisa dilaksanakan sehari pada permulaan bulan, sehari pada pertengahan bulan dan sehari pada akhir bulan. Tapi yang paling baik adalah pada ayyumul bidh (13,14 dan 15). Ada pula yang putarannya setiap minggu, seperti puasa Senin dan Kamis.

Puasa atau tathawwu' yang paling baik adalah puasa Daud alaihissalam, sehari puasa dan sehari kemudian tidak berpuasa. Puasa Daud Ini mengandung tiga makna:

1. Memberikan hak kepada diri pada saat tidak berpuasa, lalu memberikan hak ubudiyah kepadanya pada saat berpuasa. Sehingga di sini ada penyatuan antara hak dan kewajibannya, dan ini merupakan cermin keadilan.
2. Saat tidak berpuasa merupakan hari syukur, dan saat puasa merupakan hari sabar. Karena iman itu terdiri dari dua paroh, syukur dan sabar.
3. Tentunya puasa ini akan membuat jiwa lebih berat dalam mujahadah. Tetapi selagi ia lalai karena kondisi tertentu, ia akan segera beralih darinya.

Sedangkan puasa secara terus-menerus, dalam riwayat Muslim disebutkan dari hadis Abu Qatadah radhiyallahu anhu, bahwa Umar radhiyallahu anhu pernah bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, "lalu bagaimana dengan orang yang puasa terus menerus tanpa henti?"

Beliau menjawab, "dia tidak puasa dan juga tidak bisa disebut tidak puasa".

Bila saja hal ini dita'wili terhadap orang yang terus-menerus puasa, termasuk pula pada hari-hari yang dilarang untuk berpuasa. Tapi jika dia tidak berpuasa pada hari-hari yang dilarang berpuasa, seperti pada idul Fitri dan idul Adha serta hari-hari tasyriq, maka tidak apa-apa. Sebab telah diriwayatkan dari Hisyam bin Urwah Rahimahullah, bahwa ayahnya terus-menerus berpuasa, dan Aisyah pun juga pernah berpuasa terus-menerus. Anas bin Malik radhiyallahu Anhu berkata, "Abu Thalhah berpuasa terus-menerus sepeninggal Rasulullah shallallahu alaihi wasallam selama empat tahun."

## Adab puasa yang khusus

Orang yang diberi kecerdasan akal tentu bisa mengetahui apa maksud dari puasa. Karena itu kecerdasan dan pengetahuannya ini akan mendorongnya untuk membebani diri sendiri dengan amalan yang tidak membuatnya lemah, lalu meninggalkan apa-apa yang sebenarnya lebih utama. Ibnu Mas'ud adalah orang yang tidak banyak berpuasa. Dia berkata, "jika berpuasa, maka badanku menjadi lemah dan tidak kuat mendirikan shalat. Sementara aku lebih memilih shalat daripada puasa."

Ada pula yang jika berpuasa membuat badannya lemah sehingga tidak bisa membaca Al-Quran. Karena itu dia lebih sering tidak berpuasa agar bisa banyak-banyak membaca Al-Qur'an. Setiap orang tentu lebih mengetahui keadaan dirinya.

**Maraji :**

Qudamah,Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk.2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar

**LEMBAR EVALUASI**

Judul Materi : Al Intima' lil Islam ( Komitmen Terhadap Islam)

**Melengkapi Kalimat**

Lengkapi kalimat berikut ini :

1. Saya harus percaya bahwa Pencipta alam raya ini adalah.....
2. Saya harus percaya bahwa tujuan dari keberadaan manusia adalah.....
3. Dua contoh akhlak yang baik antara lain.....

.....

4. Dua faktor penunjang keberhasilan dalam melawan hawa nafsu

adalah.....dan.....

5. Syaithan datang menggoda manusia melalui 10 pintu

yaitu.....

.....

.....

.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

**BAB VII**  
**Al-Qur'an**

**A.Kompetensi Inti**

KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
------	---

### B.Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

KD	INDIKATOR
1.8 Meyakini Al-Qur'an, hadits, dan ijihad sebagai sumber hukum Islam	- Bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk
4.8 Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	- Mampu menjelaskan pengertian Al Qur'an - Mampu menjelaskan keutamaan Al Qur'an (mendengarkan, mempelajari, mengajarkan dan membacanya) -Mampu menjelaskan kewajiban ummat Islam terhadap Al Qur'an

### C.TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

6. Agar mutarabbi bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk.
7. Agar mutarabbi Kembali kepada Al Qur'an dan menjadikannya sebagai dusturul hayah (undang-undang hidup)

### D.MATERI SUPLEMEN : BIRRULWALIDAIN GENERASI MILENIAL

### E.MATERI MINHAJUL QASHIDIN : ADAB-ADAB YANG BERKAITAN DENGAN AL-QUR'AN DAN KEUTAMAANNYA

### F.HAFALAN : SURAH AL-BAYYINAH

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Al-Qur'an
Sub Materi	: <b>A. Pengertian Al-Quran, B. Keutamaan Al-Qur'an ( mendengar, mempelajari dan mengajarkan)</b>
Pertemuan ke	: 31

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : video
- Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an



<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an.	
<b>Kegiatan Inti (90 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an..
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Mendengar, Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an. agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

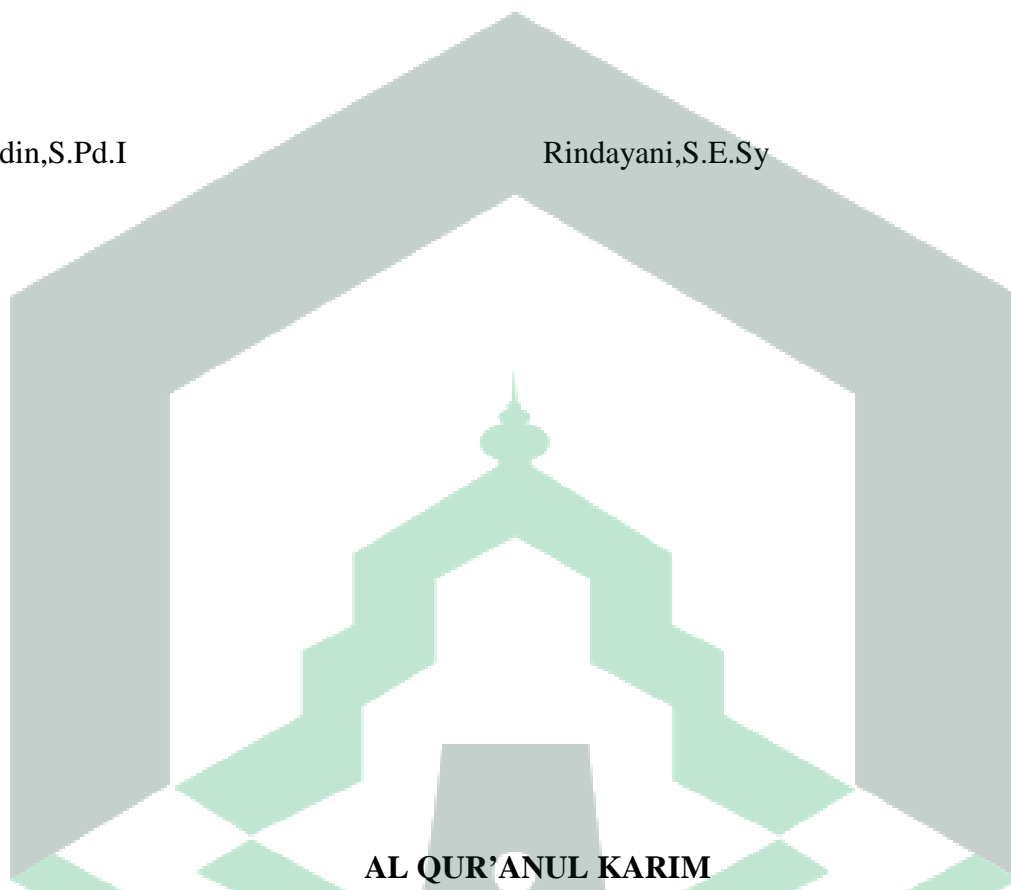
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy



### AL QUR'ANUL KARIM

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar mutarabbi bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk.
2. Agar mutarabbi Kembali kepada Al Qur'an dan menjadikannya sebagai *dusturul hayah* (undang-undang hidup)

#### A. Pengertian Al Qur'an

##### 1. Secara Bahasa (etimologi)

- a. Berasal dari kata yang bermakna “membaca”
- b. Berasal dari kata yang bermakna “mengumpulkan” (Q.S.75:17-18)



c. Berasal dari kata yang bermakna “menggabungkan sesuatu kepada yang lain”

2. Secara istilah (terminology) : firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, lafadznya adalah mu’jizat, membacanya adalah ibadah , tertulis di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.

## B. Keutamaan Al-Qur’an

### 1. Mendengarnya

- a. Sebab meraih rahmat Allah (Q.S.7: 24)
- b. Sebab seseorang meraih hidayah (Q.S.17:9,39:17-18, 72:1-2, 46: 29-30)
- c. Sebab usyu’an hati dan mencururkan air mata (Q.S. 19:58, 39:23, san 17:107-109)
- d. Sebab bertambahnya iman (Q.S. 8:2, 9: 124-125)

### 2. Mempelajari dan mengajarkannya

- a. Seperti malaikat dan Rasul (Q.S.53:5, 26:192-194)
- b. Orang yang paling baik (Q.S.41:33)
- c. Lebih baik dari perbendaharaan dunia (Q.S.4:59, 39:23)
- d. Meraih pahala

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Al-Qur’an
Sub Materi	: <b>B. Keutamaan Al-Qur’an ( membaca, menghafalkan dan mengamalkan)</b>
Pertemuan ke	: 32

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur’an



<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Keutamaan Membaca, Menghafalkan dan Mengamalkan Al-Qur'an..
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Adab-adab Bermajelis agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

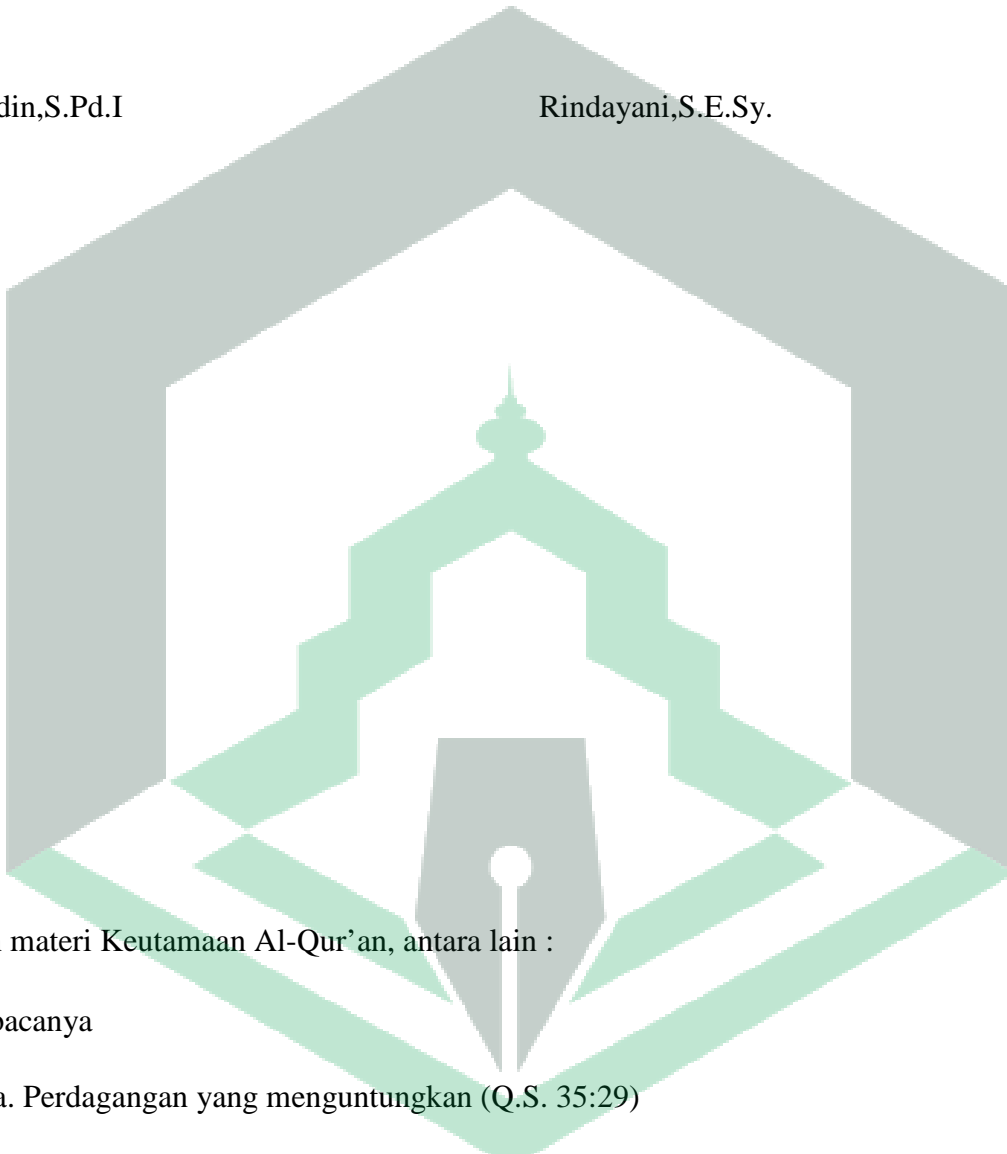
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



Lanjutan materi Keutamaan Al-Qur'an, antara lain :

### 3. Membacanya

- a. Perdagangan yang menguntungkan (Q.S. 35:29)
- b. Meraih pahala yang banyak (Q.S.10:61)
- c. Turunnya ketenangan dan rahmat (Q.S. 73:20)
- d. Hiasan bagi orang beriman (Q.S.2:121,17:45,29:45)
- e. Membacanya adalah kebaikan seluruhnya (Q.S.2:2, 11:17)

#### 4. Menghafalnya

##### a. Tingginya derajat penghafal

- Kedudukan penghafal pada ayat yang terakhir di abaca
- Penghafal dipakaikan mahkota kemuliaan
- Penghafal bersama malaikat yang mulia

##### b. Penghafal dikedepankan di dunia dan di akhirat

- Yang berhak jadi imam
- Yang berhak jadi pemimpin
- Dikedepankan dalam musyawarah
- Dikedepankan dalam penguburan

#### 5. Mengamalkannya

- Petunjuk di dunia dan di akhirat (Q.S.39:17-18)
- Tidak sesat dan sengsara (Q.S.20:123)
- Beruntung dunia akhirat (Q.S.7:157)
- Menghapuskan kesalahan dan memperbaiki keadaan (Q.S.47:2)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Al Qur'an  
Sub Materi : C. Urgensi Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim (point 1,2 dan 3)  
Pertemuan ke : 33

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video



Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3).	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3)..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 1-3) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

A. Urgensi Al Qur'an dalam kehidupan seorang muslim

1. Kedudukan Al Qur'an dalam kehidupan kaum muslimin
  - a. Al Qur'an adalah faktor terbesar dalam mempersatukan kaum muslimin (Q.S.3:103)
  - b. Al Qur'an adalah manhaj tarbiyah bagi kaum muslimin (Q.S.3:79,138,54:17,22)
  - c. Al Qur'an adalah manhaj hidup kaum muslimin (Q.S.16:89)
  - d. Al Qur'an mengarahkan kepada sunnah yang tetap (Q.S.35:43)
2. Sasaran pokok Al Qur'an dalam kehidupan kaum muslimin
  - a. Memberi hidayah ke jalan Allah (Q.S. 5:15-16, 41:44,17:9, 42:52)
  - b. Membentuk masyarakat Qur'ani yang bekerja sama (Q.S.3:103,5:2)

- c. Membentengi umat dari musuh-musuhnya (Q.S.25:52)
3. Manhaj Al Qur'an dalam memperbaiki kaum muslimin
  - a. Berproses dalam syari'at (Q.S.17:106,2:106)
  - b. Menanamkan rasa puas (Q.S.58:22)
  - c. Mengulang-ulangi (Q.S.6:105,18:54)
  - d. Mengarahkan gazirah/semangat (Q.S.91:8-10)
  - e. Seimbang (Q.S.4:134, 28:77,2:200-202)
  - f. Mengkaji sejarah untuk pelajaran (Q.S.12:111,7:176)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : I/ Genap  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Al Qur'an  
 Sub Materi : C. Urgensi Al Qur'an dalam kehidupan seorang muslim (point 4), D. Kewajiban terhadap Al Qur'an ( Point 1 dan 2)  
 Pertemuan ke : 34

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : Ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2)	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2). melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2). dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Urgensi Al-Qur'an dalam Kehidupan Seorang Muslim (point 4) dan Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (point 1&2). agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

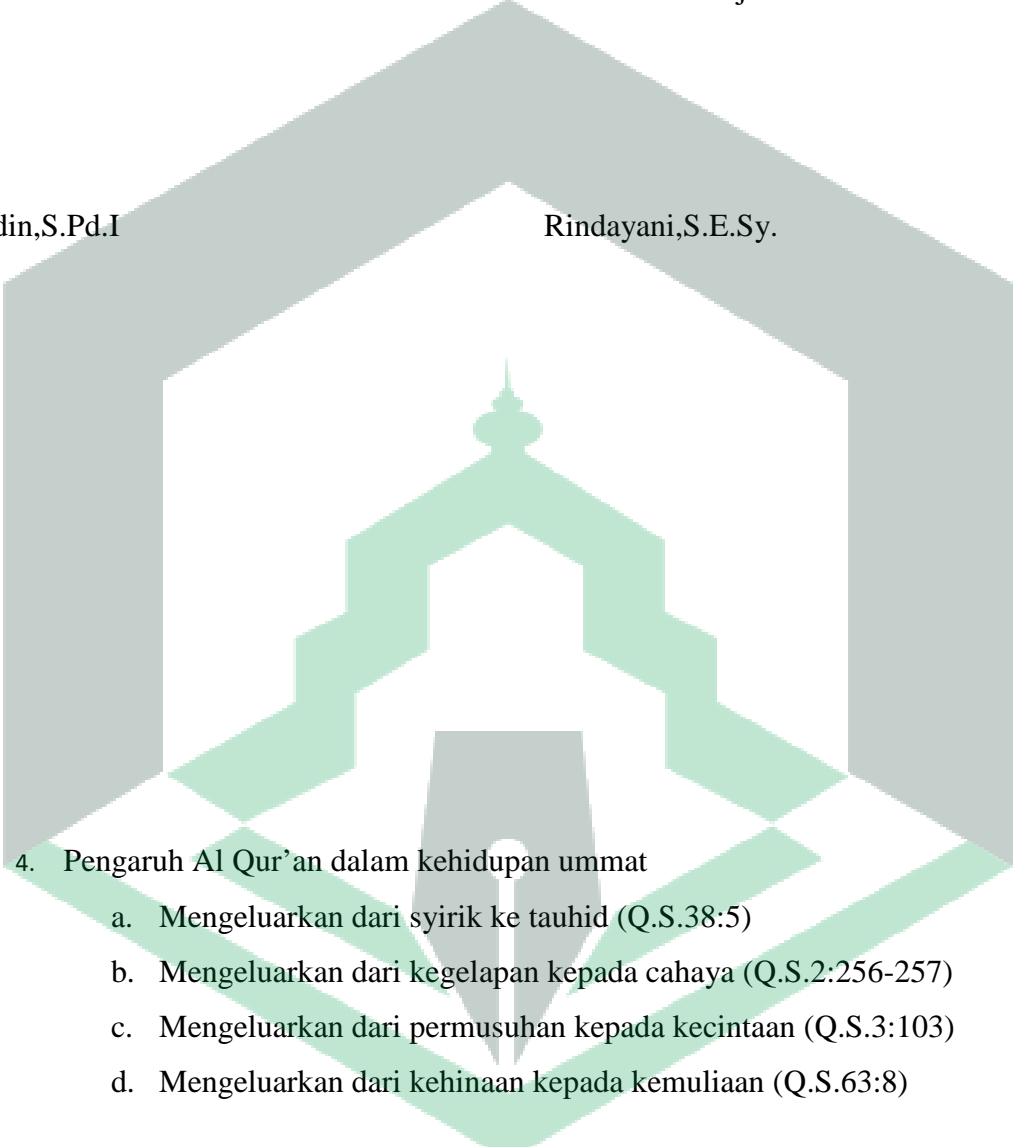
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

- 
4. Pengaruh Al Qur'an dalam kehidupan umat
    - a. Mengeluarkan dari syirik ke tauhid (Q.S.38:5)
    - b. Mengeluarkan dari kegelapan kepada cahaya (Q.S.2:256-257)
    - c. Mengeluarkan dari permusuhan kepada kecintaan (Q.S.3:103)
    - d. Mengeluarkan dari kehinaan kepada kemuliaan (Q.S.63:8)

**B. Kewajiban Terhadap Al Qur'an**

1. Beriman kepadanya (Q.S.4:136,2:4,285,136)
  - a. Al Qur'an adalah kalamullah (Q.S.9:6)
  - b. Al Qur'an terpelihara (Q.S.15:9)
2. Menjaga dan memperhatikannya
  - a. Di dalam dada (Q.S.29:49)



- b. Dalam tulisan (Q.S.6:7)
- c. Tidak berlebih-lebihan dan tidak mudah-mudahan
- d. Tidak berbuat bid'ah (Q.S.28:50)
- e. Tidak melecehkan dan mengolok-olokkan (Q.S.9:65-66)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Al-Qur'an
Sub Materi	: <b>D. Kewajiban Terhadap Al-Qur'an (Point 3,4,5,6 dan 7)</b>
Pertemuan ke	: 35

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
  - Media/Alat/Bahan : video
  - Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an



<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Kewajiban Terhadap Al-Qur'an.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Kewajiban Terhadap Al-Qur'an.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kewajiban Terhadap Al-Qur'an.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Kewajiban Terhadap Al-Qur'an melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Kewajiban Terhadap Al-Qur'an dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Kewajiban Terhadap Al-Qur'an.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Kewajiban Terhadap Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

D.Kewajiban Terhadap Al-Qur'an

1. Membacanya (Q.S.18:28,73:2,2:121)
2. Mempelajari dan mengajarkannya.
3. Mentadabburi ayat-ayatnya (Q.S.48:24,2:242)
4. Mengamalkannya (Q.S.6:155,62:5)
5. Beradab dengannya
  - a. Adab hati
    1. Mengenal sumber Al Qur'an
    2. Mengagungkan kedudukannya
    3. Menghadirkan hati tatkala membacanya
    4. Hati harus berinteraksi dengannya
    5. Merasakan bahwa kita yang diseur



b. Adab zhahir

1. Memakai harum-haruman
2. Bersih tempat
3. Berhias
4. Membersihkan mulut
5. Berdakwah kepadanya (Q.S.16:44,6:1,12:108)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Al-Qur'an  
Sub Materi : **Mengabaikan Al-Quran**  
Pertemuan ke : 36

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

**Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)**

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru

mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Mengabaikan Al-Qur'an.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Mengabaikan Al-Qur'an.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Mengabaikan Al-Qur'an.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Mengabaikan Al-Qur'an, melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Mengabaikan Al-Qur'an dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Mengabaikan Al-Qur'an.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Mengabaikan Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	


#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran



- 
3. Mengabaikan Al Qur'an : Tingkatan mengabaikan Al Qur'an
    - a. Tidak membaca dan mendengarkannya
    - b. Tidak mentadabbur dan mengkajinya
    - c. Tidak mengamalkannya
    - d. Tidak berhukum dengannya
    - e. Tidak berobat dengannya
    - f. Tidak mendakwahnya

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Minhajul Qashidin  
Sub materi : **Pasal Keenam : Adab-Adab yang Berkaitan Dengan Al-Qur'an dan Keutamaannya**  
Pertemuan ke : 37

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa



d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi Minhajul Qashidin yaitu Adab-adab yang Berkaitan dengan Al-Qur'an Keutamaannya

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

- 1. Sikap : Lembar pengamatan
- 2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
- 3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

**PASAL KEENAM**

**ADAB-ADAB YANG BERKAITAN DENGAN AL-QURAN DAN KEUTAMAANNYA\***

Keutamaan Al Qur'an yang paling besar ialah bahwa ia adalah kalam Allah yang pujian terhadapnya telah difirmankan Allah di beberapa ayat, seperti,

"Dan ini Al-Quran adalah kitab yang telah kami turunkan yang diberkahi (Q.S. al-An'am: 92)

"Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus."(Q.S.

Al Isra:9)

"Yang tidak datang kepadanya Alquran kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya." (Q.S. Fushshilat: 42)

Dalam satu riwayat al-Bukhari dari hadits Utsman bin Affan Radhiallahu Anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,



"Sesungguhnya Allah mempunyai dua ahli diantara manusia." Mereka bertanya "Siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "ahli Alquran adalah ahli tentang Allah dan orangnya yang khusus. (Diriwayatkan An Nasa'i Ahmad dan Ibnu Majah).

Dalam hadits lain disebutkan bahwa Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Allah tidak mengadzab yang memperhatikan Al-Qur'an."

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhu, dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam bersabda,

"Dikatakan kepada orang yang berteman dengan Al-Qur'an, 'Bacalah dan bacalah sekali lagi serta bacalah secara tartil, seperti yang engkau lakukan di dunia, karena manzilahmu terletak di akhir ayat yang engkau baca.'" (Diriwayatkan At Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, Al-Baihaqi, Ibnu Hibban dan Al Hakim).

Dari Buraidhah Radhiyallahu Anhu, beliau bersabda,

"Sesungguhnya Al-Qur'an bertemu temannya pada hari kiamat saat kuburnya dikuak, dalam rupa orang laki-laki yang pucat. Dia (Al-Qur'an dalam, rupa laki-laki pucat) bertanya, 'Apakah engkau mengenalku?' Dia menjawab, 'Aku tidak mengenalmu.' Al-Qur'an berkata, 'Aku adalah temanmu, Al-Qur'an, yang membuatmu kehausan pada siang hari yang panas dan membuatmu terjaga pada malam hari. Sesungguhnya setiap pedagang itu mengharapkan hasil perdagangannya, dan sesungguhnya pada hari itu, aku adalah milikmu dari hasil seluruh perdagangan. Lalu ia memberikan hak milik orang itu dengan tangan kanan Al-Qur'an dan memberikan kebahagiaan dengan tangan kirinya, lalu di atas kepalanya disematkan mahkota yang berwibawa, sedangkan bapaknya (Al-Qur'an) mengenakan dua pakaian yang tidak kuat disangga dunia. Kedua pakaian itu bertanya, 'Karena apa kami engkau kenakan?' Ada yang menjawab, 'Karena peranan anakmu Al-Qur'an. Kemudian dikatakan kepada orang itu, 'Bacalah sambil naik ke tingkatan-tingkatan surga dan bilik-biliknya.' Maka dia naik sesuai apa yang dibacanya, baik dibaca dengan cepat atau secara tartil.'" (Diriwayatkan Ahmad dan ad-Darimi).

Ibnu Mas'ud Radhiallahu Anhu berkata, "Orang yang membaca Al-Qur'an harus tahu waktu malamnya saat manusia tidur, waktu siangnya, saat mereka makan, kedudukannya saat mereka bergembira, tangisnya saat mereka tertawa, diamnya saat mereka bersuara gaduh dan khusyuknya saat mereka berhura-hura. Namun begitu, dia tidak boleh bersikap kasar, kaku dan lupa diri.

Al-Fudhail Rahimahullah berkata, "Orang yang membawa (membaca) Al-Qur'an sama dengan orang yang membawa Panji Islam. Dia tak perlu bercanda dengan orang-orang yang suka bercanda, berkumpul dengan orang-orang yang suka bermain-main, sebagai bentuk pengagungan dirinya.

Al-Imam Ahmad bin Hambal Rahimahullah berkata, "Aku pernah bermimpi bertemu Rabbul-Izzati dalam tidur. Aku bertanya kepada-Nya, "Ya Rabbi, apakah sesuatu bisa dipergunakan orang-orang untuk mendekatkan diri kepada-Mu?"

Dia menjawab, "Dengan kalam-Ku wahai Ahmad

Aku bertanya lagi, "Dengan disertai pemahaman atukah tanpa disertai pemahaman?"



Dia menjawab, "Dengan pemahaman atau pun tanpa dengan pemahaman."

### **Adab Membaca Al-Qur'an**

Sebaiknya orang yang hendak membaca Al-Qur'an wudhu terlebih dahulu, juga memperhatikan adab-adab yang baik, duduk bersila, tidak boleh bersandar atau duduk dengan posisi sekenanya atau dengan posisi yang menggambarkan kecongkakan. Posisi yang paling baik saat membaca Al-Qur'an ialah berdiri dalam shalat dan dilakukan di masjid.

Tentang banyaknya bacaan, maka kebiasaan orang-orang salaf berbeda-beda. Di antara mereka, ada yang membaca sekali khatam selama sehari semalam, ada yang sekali khatam untuk sepekan, ada pula yang sekali khatam untuk satu bulan, bergantung pada kesibukan masing-masing dalam mempelajari ilmu, mengajarkan dan menyebarkannya atau indah lain selain membaca Al-Qur'an atau karena kesibukan dunia. Yang lebih penting, tidak sampai menyiksa badan dan membacanya secara tartil dan memahami kandungannya.

Ibnu Abbas Radhiallahu Anhuma pernah berkata, "Aku lebih suka membaca surah Al Baqarah dan Ali Imran, membacanya secara tartil dan mendalaminya, daripada membaca seluruh Al-Qur'an secara serampangan. Barangsiapa waktunya lebih banyak longgar, hendaklah dia mempergunakannya dengan banyak membaca, agar dia beruntung mendapatkan pahala yang banyak."

Utsman bin Affan pernah membaca Al-Qur'an (seluruhnya) dalam satu rakaat witrnya.

Asy Syafi'i pernah mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak enam puluh kali pada bulan Ramadhan. Diusahakan agar membaca Al-Qur'an dilakukan secara istiqomah.

Ibnu Mas'ud Radhiallahu Anhu berkata, "Barangsiapa mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an, maka dia memiliki doa yang dikabulkan"

Apabila Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu khatam Al-Qur'an, maka dia mengumpulkan seluruh keluarganya lalu berdoa.

### **Masalah Memperindah Bacaan**

Dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah. Jika tidak bisa, diusahakan agar Indah menurut kesanggupannya. Namun orang-orang salaf memakruhkan bacaan dengan lagu. Dianjurkan membaca dengan suara pelan-pelan dan tersembunyi. Disebutkan dalam sebuah hadits,

Kelebihan bacaan secara pelan-pelan atas bacaan secara keras sama dengan kelebihan shadaqah secara sembunyi-sembunyi atau shadaqah secara terang-terangan."(diriwayatkan Abu Daud dan At Tirmidzi)

Jadi bacaan pelan-pelan itu sekadar yang bisa didengar sendiri. Memang bacaan secara keras diperbolehkan pada saat-saat tertentu untuk tujuan yang benar, seperti untuk menguji kebenaran

hafalan, agar dia tidak malas dan mengantuk, untuk membangunkan orang-orang yang tidur. Tentang bacaan Al-Qur'an dalam shalat, mana yang harus dijelaskan dan mana yang harus disembunyikan, sudah dijelaskan dalam berbagai kitab fiqih.

Orang yang membaca Al-Qur'an harus melihat bagaimana kelembutan dan kasih sayang Allah terhadap makhluk-Nya, bagaimana Allah menyusupkan makna kalam-Nya ke dalam pemahaman mereka. Dia harus menyadari bahwa apa yang dibacanya bukan ucapan manusia. Karena itu dia harus merasakan keagungan Allah yang seakan berbicara dengannya dan sekaligus memahami kalam-Nya. Sebab pemahaman dan pengamatan merupakan tujuan penting dari bacaan. Jika tidak bisa paham kecuali dengan mengulang bacaan, satu ayat umpamanya, maka hendaknya dia mengulanginya.

Abu Dzar Radhiallahu Anhu meriwayatkan dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam, bahwa beliau mendirikan shalat malam, dengan membaca satu ayat yang diulang-ulangi, yaitu, " Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau juga. (Q.S. Al Maidah: 118)

**Maraji :**

Qudamah,Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk.2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Materi Suplemen
Sub materi	: <b>Birrul-walidain Generasi Milenial</b>
Pertemuan ke	: 38

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode Pembelajaran** : ceramah
- C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul
- D. Kegiatan Pembelajaran**

### 1. Pendahuluan

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

### 2. Inti

Penyampaian materi mengenai materi suplemen yaitu Birrul-walidain Generasi Millenial

### 3. Penutup

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

## MATERI SUPLEMEN

### Judul Materi : Birrul-walidain Generasi Milenial

Bentuk keberkahan seorang anak salah satunya dengan adanya sifat berbakti kepada orangtuanya (birrul walidain). Sebagai tema yang penting dalam Islam, Al-Qur'an perihal birrul-walidain ini mendudukannya setelah perintah tauhid, sebagaimana dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24, yang disimbolkan dalam penggalan ayatnya dengan dua istilah yaitu ihsan dan 'uququl-walidain. Umumnya, ihsan dapat dimaknai berbakti kepada kedua orangtua, yaitu memberikan kebaikan dan melindungi dari segala macam keburukan pada kedua orangtua, yang dalam syariat, menurut Ibnu 'Athiyah, selama itu sesuai dengan koridor perintah dan larangan Allah. Sedang 'uququl-walidain adalah gangguan yang ditimbulkan seorang anak pada orangtuanya, baik perkataan maupun perbuatan. Misalnya dengan ucapan yang keras, menggertak, mencaci maki hingga menyakiti hati keduanya. Atau perbuatan kasar semisal memukulnya, tidak memenuhi keinginan keduanya,



membencinya, tidak mempedulikannya, memutus tali silaturrahim, hingga tidak memberi nafkah pada keduanya.

Kisah hubungan antara anak dan orangtua, baik atau buruk, banyak disinggung dalam Al-Qur'an seperti kisah Nuh dengan anaknya Kan'an, atau Yusuf dengan sang ayah, Yakub. Artinya, sepanjang sejarah manusia banyak terdapat catatan dalam hal ini. Maka Islam pun memberikan banyak panduan moral mengingat kebaikan hubungan antara anak dan orangtuanya, adalah kebaikan peradaban itu sendiri. Menjadi cacatan buruk dengan fenomena merebaknya panti jompo di beberapa negara maju, seperti Jepang, pun kini menjalar di negara berkembang seperti Indonesia, yang difungsikan sebagai tempat banyak orangtua menghabiskan masa tuanya, dikarenakan anak-anak mereka enggan merawat, sibuk dengan alasan pekerjaan dan tidak punya waktu.

Demikian menjadi cirikhas anak-anak yang hidup bersama orangtua mereka di era milenial. Gaya hidup serba praktis, instan, mengandalkan kecepatan informasi dan teknologi, menjadikan mereka acuh kepada segala hal yang berbau masa lalu, yang old-tua. Hingga kadang pendapat dan masukan orangtua tidak dianggap dan diindahkan. Gaya hidup liberal-bebas mengakibatkan lunturnya nilai-nilai moral, sopan santun kepada orangtua. Apatis dengan dunia nyata, seperti berinteraksi lahiriyah dengan keluarga, karena lebih konsen dengan dunia maya, serta banyak perilaku lain yang terkesan mencampakkan orangtua. Tulisan ini membahas beberapa bentuk birrul-walidain pada orangtua serta keuntungan spiritual (berkah) yang akan diperoleh dalam konteks Hadits-hadits Nabi SAW.

## 1. Menjaga kehormatan orangtua

Umumnya, menjaga kehormatan diri sendiri dan orang lain adalah kewajiban sesama muslim, dengan tidak boleh merendahkan dan menjatuhkan hak masing-masing personal, baik hak yang bersifat materil ataupun imateril, sebagaimana sabda Nabi saw. saat haji wada', meski ada yang meriwayatkan dalam khutbah Idul 'adha:

الله  
هَذَا)....  
المُعِيرَةَ  
شَهْرَكُمْ هَذَا،  
المُعِيرَةَ  
يَوْمِكُمْ هَذَا  
جَرِيرٌ  
الله  
عَلَيْكُمْ  
.....  
عَلَيْهِ  
(

“Telah menceritakan pada kami Usman, menceritakan pada kami Jarir dari Mansur dari asy-Sya'bi dari Warrad hamba sahaya al-Mughirah bin Syu'bah dari al-Mughirah bin Syu'bah berkata, Rasulullah saw. bersabda:.....Sesungguhnya Allah telah mengharamkan atas sesama kalian darah kalian (untuk ditumpahkan) dan harta kalian (untuk dirampas) dan kehormatan (untuk dirusak). Sebagaimana haramnya hari ini, haramnya bulan ini dan haramnya negeri ini.....” (HR. Muslim)

## 2. Bersegera menjawab panggilan orangtua

Salah satu akhlak mulia anak terhadap orangtua yang terlihat remeh adalah bersegera menjawab panggilan orangtua dan jangan sampai orangtua tersakiti hatinya hingga mendoakan keburukan kepada kita. Hal ini tervisualisasi dalam sebuah riwayat yang berkisah tentang Juraij :

Al-Laits berkata, telah menceritakan pada kami Ja'far bin Rabi'ah dari Abdurrahman bin Hurmuz berkata Abu Hurairah ra. Suatu hari datanglah Ibu Juraij dan memanggil anaknya (Juraij) ketika ia sedang melaksanakan shalat, ”Wahai Juraij.” Juraij lalu bertanya dalam hatinya, ”Apakah



aku harus memenuhi panggilan ibuku atau meneruskan shalatku?”Rupanya dia mengutamakan shalatnya. Ibunya lalu memanggil untuk yang kedua kalinya. Juraij kembali bertanya di dalam hati, ”Ibuku atau shalatku?” Rupanya dia mengutamakan shalatnya. Ibunya memanggil untuk kali ketiga. Juraij bertanya lagi dalam hatinya, ”Ibuku atau shalatku?” Rupanya dia tetap mengutamakan shalatnya. Ketika sudah tidak menjawab panggilan, ibunya berkata, “Semoga Allah tidak mematikanmu, wahai Juraij! sampai wajahmu dipertontonkan di depan para pelacur” (HR. Al-Bukhari)

### 3. Tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan orangtua

Akhlah mulia anak terhadap orangtuanya ini dicontohkan oleh para sahabat- Rosulullah:

المَغِيْرَةَ : اَصْوَاتِهِمْ يُحَدُّونَ اِلَيْهِ تَعْظِيْمًا لَهٗ )

Dari Al-Mughirah bin Syu’bah dari Al-Musawir bin al-Makhrumah berkata: jika para sahabat berbicara dengan Rasul, mereka merendahkan suara dan mereka tidak memandang tajam sebagai bentuk pengagungan terhadap Rasul” (HR. Al-Bukhari)

### 4. Tidak mendahului perkataan orangtua

Adab mulia mukmin ajarkan mendengar nasehat orang yang lebih tua dengan tidak menyela pembicaraan, mendahului, apalagi membantahnya. Demikian secara umum, maka menjadi sangat utama dilakukan pada orangtua kandung seperti dicontohkan oleh sahabat Abdullah Ibn ‘Umar ra. saat bersama Rosulullah dan para sahabat senior.

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibn Abi Najih dari Mujahid berkata, aku pergi ke Madinah, namun aku tidak mendengar dia membicarakan tentang Rosulullah saw. kecuali satu kejadian dimana dia berkata: Kami pernah bersama Nabi saw. di Jummar, lalu Nabi bersabda: ‘Ada sebuah pohon yang ia merupakan permisalan seorang Muslim’. Ibnu Umar berkata: ‘sebetulnya aku ingin menjawab: pohon kurma. Namun karena ia yang paling muda di sini, maka aku diam’. Lalu Nabi saw. pun memberi tahu jawabannya (kepada orang-orang): ‘ia adalah pohon kurma’” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

### 5. Memuliakan orangtua saat berkunjung

Fatimah ra. menunjukkan adab mulia dengan menghormati ayahnya, Nabi saw. saat mengunjungi rumahnya, begitu juga sebaliknya saat Fatimah ra. berkunjung ke rumah Nabi saw. Saling menghormati, memuliakan dan menghargai adalah adab yang bisa menambah kasih sayang antara anak dan orangtua.

Dari Aisyah Ummul Mukminin bahwa Nabi saw. jika melihat putri Beliau (Fatimah) datang ke rumah, maka Nabi saw. menyambut kedatangannya. Beliau berdiri lalu berjalan menyambut, menciumnya, menggandeng tangannya lalu mendudukkannya di tempat duduk beliau. Jika Nabi saw. mendatangi rumah Fatimah ra., Fatimah pun menyambut kedatangan Nabi saw. Dia bangkit dan berjalan ke arah Beliau lalu mencium (keningnya). (HR. An-Nasa’iy)

### 6. Tidak pelit memberi nafkah pada orangtua

Memberi sebagian rezeki yang diperoleh seorang anak kepada orangtua adalah bagian birrul-walidain, sekalipun pemberian tersebut berdasarkan kemampuan anak:

فَتَيَّبَةٌ      اللَّيْثُ      الرَّبِيعُ      عَلَيْهِ      :      عَلَيْهَا  
فَلْأَهْلِكَ      أَهْلِكَ

“Telah mengabarkan pada kami Qutaibah, telah menceritakan pada kami al-Laits dari Abi Zubair dari Jabir, Rasulullah saw. bersabda : Mulailah dari dirimu sendiri, engkau beri nafkah dirimu sendiri. Jika ada lebih, maka untuk keluargamu. Jika ada lebih, maka untuk kerabatmu” (HR. An-Nasa’iy)

**7. Meminta sesuatu dengan lemah lembut**

الْحُسَيْنُ      حَرِيْثُ      سُفْيَانَ      وَهَبُ      مُنْبَهُ      مُعَاوِيَةَ      عَلَيْهِ      :  
يَسْأَلْنِي      شَيْئًا،      لَهُ      مَسْأَلَةٌ      شَيْئًا،      لَهُ      فَيُبَارِكُ      لَهُ      فِيمَا      أُعْطِيَتْهُ      )

“Telah mengabarkan pada kami al-Husain bin Harits, telah menceritakan pada kami Sufyan dari Umar dari Wahab bin Munabbih dari Muawiyah, bersabda Rasulullah saw: Jangan kalian memaksa jika meminta. Demi Allah, jika seseorang meminta kepadaku sesuatu, lalu aku mengkabulkan permintaan tersebut dengan perasaan tidak senang, maka tidak ada keberkahan pada dirinya dan apa yang ia minta itu”. (HR. Muslim)

**8. Tidak membuat orangtua bersedih**

Mengingat pentingnya birrul-walidain, Rasul saw. memerintahkan seorang pemuda yang membuat ibunya menangis untuk kembali membuatnya tertawa.

كُرَيْبُ      يَا      اللَّهُ      أُرِيدُ      وَجْهَ      اللَّهُ      أَتَيْتُ      لِيَبْكِيَانِ      اللَّهُ      إِلَيْهِمَا

“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-‘Ala’, telah menceritakan kepada kami al-Muharibi dari Atha’ bin Saib dari Abdullah bin ‘Amr berkata: “Seseorang pernah mendatangi Rasulullah saw., ia berkata: Wahai Rasulullah, sungguh aku datang ingin berjihad bersamamu, aku berharap wajah Allah dan kehidupan ahirah, dan aku telah datang dalam keadaan kedua orangtuaku benar-benar menangis”, beliau menjawab: “Kalau begitu, kembalilah kepada keduanya, buatlah mereka berdua tertawa sebagaimana kamu telah membuat mereka berdua menangis.”

Hubungan baik antara anak dengan orangtuanya secara umum akan melahirkan banyak kebaikan spiritual (berkah) dan khususnya banyak hikmah, antara lain:

**a. Amal yang utama**

Birrul-walidain adalah amal utama yang kedudukannya dalam agama diletakkan setelah shalat yang merupakan tiang agama itu sendiri:



بِرُّالْوَالِدَيْنِ، اللَّهُ عَلَيْهِ : : الْجِهَادُ سَبِيلٌ عَلَيْهِ ( ) : : الشَّيْبَانِي يَقُولُ وَقْتَهَا، : : الْعِزَّارَ الْوَلِيدِ الْوَالِدِ : : يَحْيَى

“Telah mengkabarkan pada kami Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Yahya, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, telah mengabarkan kepadaku al-Walid bin al-Izar, beliau mendengar bahwa Abu ‘Amr berkata : Aku bertanya kepada Nabi saw.: ‘Amal apakah yang paling utama?’ Nabi saw. menjawab, ‘Shalat pada waktunya (dalam riwayat lain disebutkan shalat di awal waktunya).’ Aku bertanya lagi, ‘Kemudian apa?’ Nabi menjawab: ‘Berkhasti kepada kedua orangtua.’ Aku bertanya lagi: ‘Kemudian apa?’ Nabi menjawab, ‘Jihad di jalan Allah’ (HR. Al-Bukhari)

### b. Ridha orangtua adalah ridha Allah SWT.

Salah satu sebab begitu pentingnya birrul-walidain anak kepada orangtua adalah ridhanya orangtua termasuk bagian dari ridhanya Allah kepada anak tersebut. Oleh sebab itu, dalam kondisi apapun, posisi orangtua terhadap anak menjadi penentu keberkahan dan ketenteraman hidup anak tersebut. Karena keberkahan dan ketenteraman hidup yang dimaksud di sini adalah ridhanya orangtua kepada anak tersebut. Dan ridha adalah bagian kecil dari restu orangtua atas perbuatan yang anak lakukan, sebagaimana riwayat berikut:

عَنْهَا : : عَلَيْهِ : : يَعْلَى : : أَبِيهِ ( )

“Telah menceritakan kepada kami Abu Hafs ‘Amr bin Ali, telah menceritakan kepada kami Khalid bin al-Harits, telah menceritakan kepada kami Syu’bah, dari Ya’la bin Atha’, dari ayahnya, dari Abdullah bin Amru bin ‘Ash ra., bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Ridha Allah bergantung kepada keridhaan orangtua dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orangtua” (HR. At-Tirmidzi).

### c. Menghilangkan Kesulitan

Hikmah lain yang bisa diambil dari sikap berbaktinya anak kepada orangtua adalah hilangnya kesulitan yang dialami oleh anak tersebut, sebagaimana tervisualisasi dalam sebuah riwayat :

“ Telah menceritakan pada kami Abu al-Yaman, telah mengkabarkan pada kami Syu’aib dari Zuhri, telah menceritakan kepada kami Salim bin Abdullah bin Umar, beliau mendengar Rasulullah saw. bersabda: Pada suatu hari tiga orang dari umat sebelum kalian sedang berjalan, lalu kehujanan. Mereka berteduh pada sebuah gua di kaki sebuah gunung. Ketika mereka berada di dalamnya, tiba-tiba sebuah batu besar runtuh dan menutupi mulut gua. Sebagian mereka berkata kepada yang lain: ‘Ingatlah amal terbaik yang pernah kamu lakukan.’ Kemudian mereka memohon kepada Allah dan bertawasul (berperantara) melalui amal tersebut, dengan harapan agar Allah menghilangkan



kesulitan tersebut. Salah satu di antara mereka berkata: ‘Ya Allah, sesungguhnya aku mempunyai kedua orangtua yang sudah lanjut usia, sedangkan aku mempunyai isteri dan anak-anak yang masih kecil.

Aku menggembala kambing, ketika pulang ke rumah aku selalu memerah susu dan memberikan kepada kedua orangtuaku sebelum orang lain. Suatu hari aku harus berjalan jauh untuk mencari kayu bakar dan mencari nafkah sehingga pulang sudah larut malam dan aku dapati orangtuaku sudah tertidur, lalu aku tetap memerah susu sebagaimana sebelumnya. Susu tersebut tetap aku pegang lalu aku mendatangi keduanya namun keduanya masih tertidur pulas. Anak-anakku merengek-rengok menangis untuk meminta susu ini dan aku tidak memberikannya. Aku tidak akan memberikan kepada siapa pun sebelum susu yang aku perah ini kuberikan kepada kedua orangtuaku. Kemudian aku tunggu sampai keduanya bangun. Pagi hari ketika orangtuaku bangun, aku berikan susu ini kepada keduanya. Setelah keduanya minum lalu kuberikan kepada anak-anakku. Ya Allah, seandainya perbuatan ini adalah perbuatan yang baik karena mengharap wajah-Mu, maka bukakanlah mulut gua ini.’ Maka batu yang menutupi pintu gua itu pun bergeser sedikit” (HR. Al-Bukhari)

Sumber: Majalah SM No 16-18 Tahun 2019

Sukahar Ahmad Syafi’i, Anggota Majelis Tabligh & Tarjih PDM Kab. Pati



## LEMBAR EVALUASI

Judul Materi: Al Qur'anul Karim

Pilihan Ganda

1. Di bawah ini merupakan keutamaan mendengarkan Al Qur'an, kecuali:
  - a. Sebab meraih rahmat Allah.
  - b. Sebab seseorang meraih dari hidayah.

- c. Sebab kekhysu'an hati dan mencururkan air mata.
  - d. Sebab seseorang menjadi galau.
  - e. Sebab bertambahnya iman.
2. Di bawah ini adalah kewajiban terhadap Al Qur'an, kecuali :
- a. Beriman kepadanya
  - b. Menjaga dan memperhatikannya
  - c. Membacanya
  - d. Tidak mengamalkannya
  - e. Beradab dengannya

Essay

1. Sebutkan adab hati terhadap Al Qur'an!

Jawaban:.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan adab zahir terhadap Al Qur'an!

Jawaban:.....

.....

.....

.....

3. Sebutkan tingkatan mengabaikan Al Qur'an!

Jawaban:.....

.....

.....

.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

**BAB VIII**

**Al Ushul Ats Tsalatsah**

A. Kompetensi Inti

<p>KI.1</p>	<p>Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p>
<p>KI.2</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan</p>



	lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

KD	INDIKATOR
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil dan Maha Akhir	2.3 Memiliki sifat keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul al-Husna : Al Karim, Al Mu'min, Al Wakil, Al Matin, Al Jami', Al Adl, Al Akhir
1.10 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Makkah	2.10 Bersikap Tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11 Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Madinah	2.11 Bersikap Tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
3.10 Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Shallallahu alaihi wasallam di Madinah	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi, strategi dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam

C. MATERI HADITS : HADITS BERPAKAIAN, HADITS TIDAK BOLEH BERLEBIH-LEBIHAN DALAM EMPAT HAL

D. MATERI SUPLEMEN : ADAB DAN AKHLAK PELAJAR IDAMAN

E. HAFALAN : - SURAH AL-QADR

- KITAB AL JAAMI' : HADITS KE-14 DAN HADITS KE-16

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo

Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)

Kelas/Semester : I/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

Materi Pokok : Ma'rifatullah

Sub Materi : A. Al Ushul Ats Tsalatsah, B. Urgensi Al Ushul Ats Tsalatsah



- A. Tujuan Pembelajaran : terlampir
- B. Metode pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:
  - Media/Alat/Bahan : video
  - Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Al Utsul Ats Tsalatsah dan Urgensinya agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

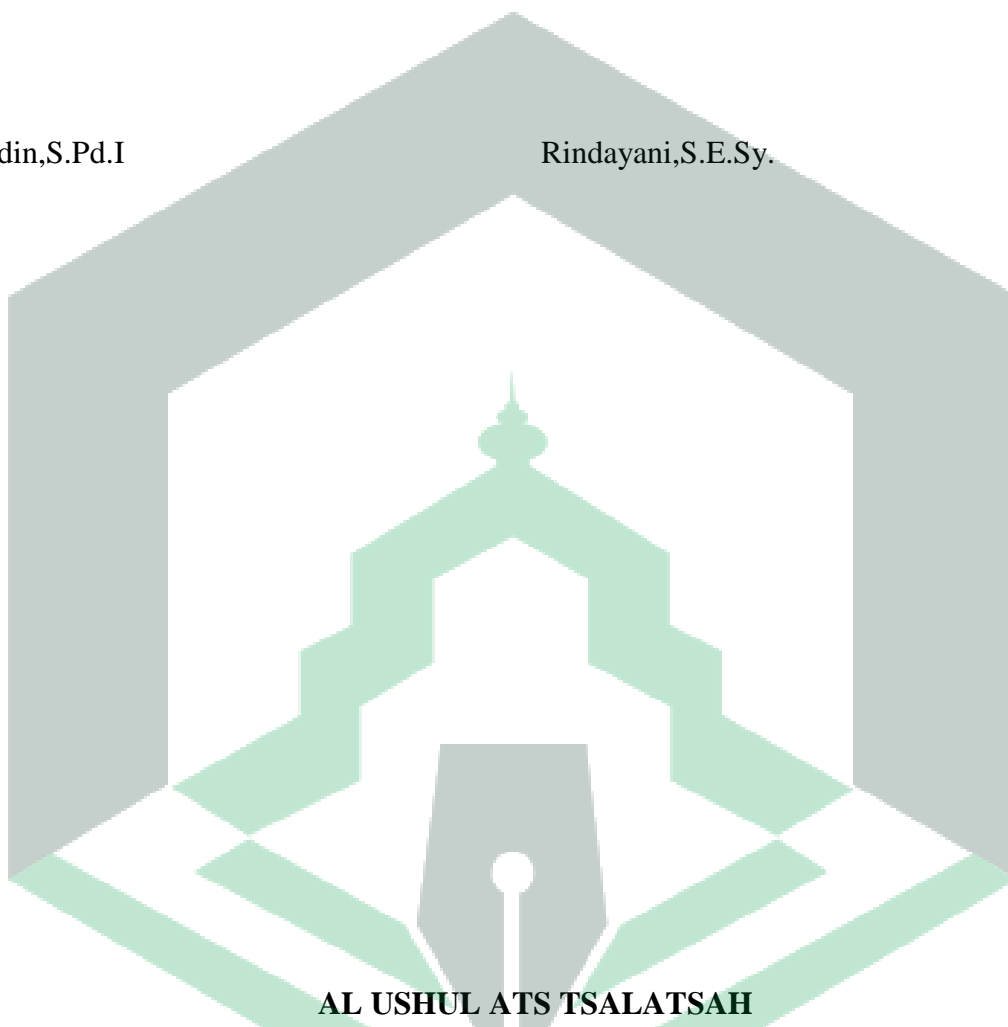
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



### AL USHUL ATS TSALATSAH

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Agar peserta tarbiyah mengenal Allah dengan pengenalan yang sesungguhnya dan menjadikan-Nya sebagai tujuan.
2. Agar peserta tarbiyah mampu mengimplementasikan tauhid dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Agar peserta tarbiyah bisa memuliakan Allah sebagaimana mestinya.
4. Agar peserta tarbiyah mengetahui bahwa tauhid tidak akan tegak tanpa meninggalkan syirik.
5. Agar peserta tarbiyah mengetahui bahaya dari syirik
6. Agar peserta tarbiyah mengenal jenis dan bentuk-bentuk syirik.
7. Agar peserta tarbiyah mampu menjauhi segala jenis kesyirikan
8. Agar peserta bersyukur kepada Allah atas karunianya dalam bentuk mengutus Rasul-Nya untuk membimbing manusia ke jalan yang benar
9. Agar tertanam kecintaan kepada Rasul dalam diri para peserta tarbiyah
10. Agar peserta menjadikan Rasul sebagai teladan dan panutannya
11. Agar peserta memahami makna din yang sebenarnya
12. Agar peserta mengenal kesempurnaan dan keluasan Islam
13. Agar peserta memahami kedudukan Islam sebagai agama yang paling sempurna

1. Ma'rifatullah

2. Ma'rifaturrasul

3. Ma'rifatu dinil Islam

**B. URGENSI MA'RIFAT AL USHUL ATS TSALATSAH**

1. Pertanyaan malaikat dalam kubur

2. Keutamaan ridha dengannya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ma'rifatullah  
Sub Materi : **C. Ma'rifatullah (Point 1,2,3 dan 4)**  
Pertemuan ke : 40

**A. Tujuan Pembelajaran**

: terlampir

**B. Metode pembelajaran**

: ceramah, diskusi, tanya jawab



### C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:

Media/Alat/Bahan : video

Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Materi Ma'rifatullah (point 1-4)	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Ma'rifatullah (point 1-4).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Ma'rifatullah (point 1-4).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Ma'rifatullah (point 1-4) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Ma'rifatullah (point 1-4) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Ma'rifatullah (point 1-4).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Ma'rifatullah (point 1-4) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

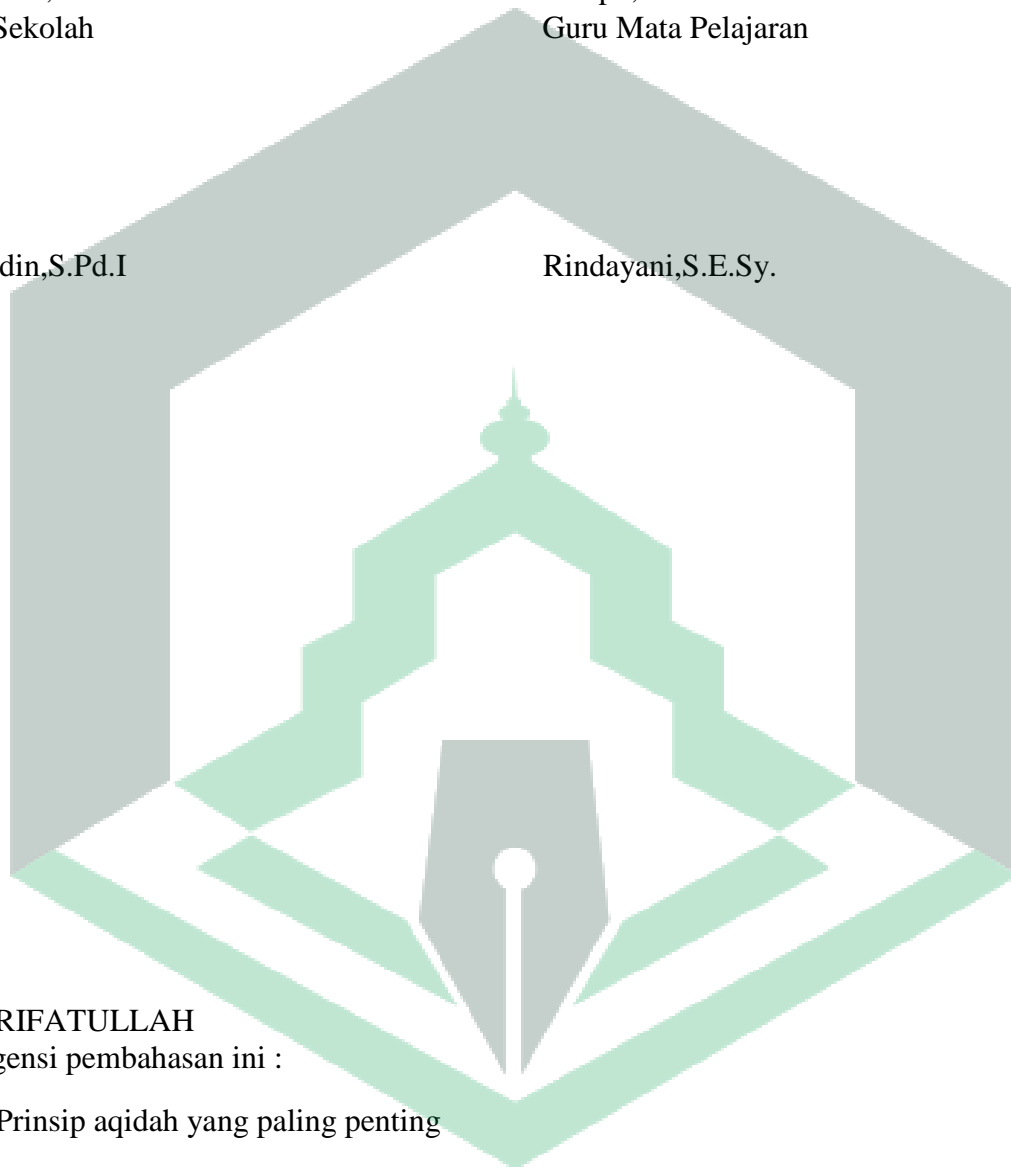


Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



**A. MA'RIFATULLAH**

1. Urgensi pembahasan ini :

- a. Prinsip aqidah yang paling penting
- b. Di atasnya Islam itu eksis
- c. Inti ajaran Al Qur'an:
  1. Pengenalan terhadap Allah
  2. Konsekuensi terhadap iman kepada-Nya
  3. Balasan terhadap iman dan kufur kepada-Nya





## 2. Jalan mengenal Allah

- a. Ayat-ayat (Q.S.3:190,2:164)
  - a) Al Qur'an (Q.S.2:2,10:37)
  - b) Alam semesta (Q.S.34:46, 7:54, 36:38, 41:37)
  - c) Mukjizat (Q.S.26:67)
- b. Akal (Q.S.52:35,7:185,4:82)
- c. Fitrah (Q.S.7:172,177)

Jalan ini adalah jalan yang benar yang akan mengantarkan kepada hidayah

## 3. Iman kepada Allah :

- a. Iman kepada wujud-Nya
- b. Tauhidullah

## 4. Buah iman kepada Allah

- a. Pengejawantahan tauhid dan tidak tergantung kepada selain Allah (Q.S.1:1-5)
- b. Kesempurnaan cinta dan pengagungan kepada Allah (Q.S.2:165,3:31,29:24,9:24)
- c. Pelaksanaan ibadah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya
- d. Menjauhi larangan-Nya (Q.S.2:285, 4:14, 33:36)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifatullah
Sub Materi	: <b>D. Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah)</b>
Pertemuan ke	: 41

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.

C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:

Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah)	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah).
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah).
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah) melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Tauhidullah (definisi tauhid dan tauhid rububiyah) dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Tauhidullah (definisi Tauhid dan Tauhid Rububiyah).
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai Tauhidullah (definisi Tauhid dan Tauhid Rububiyah) agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

**D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

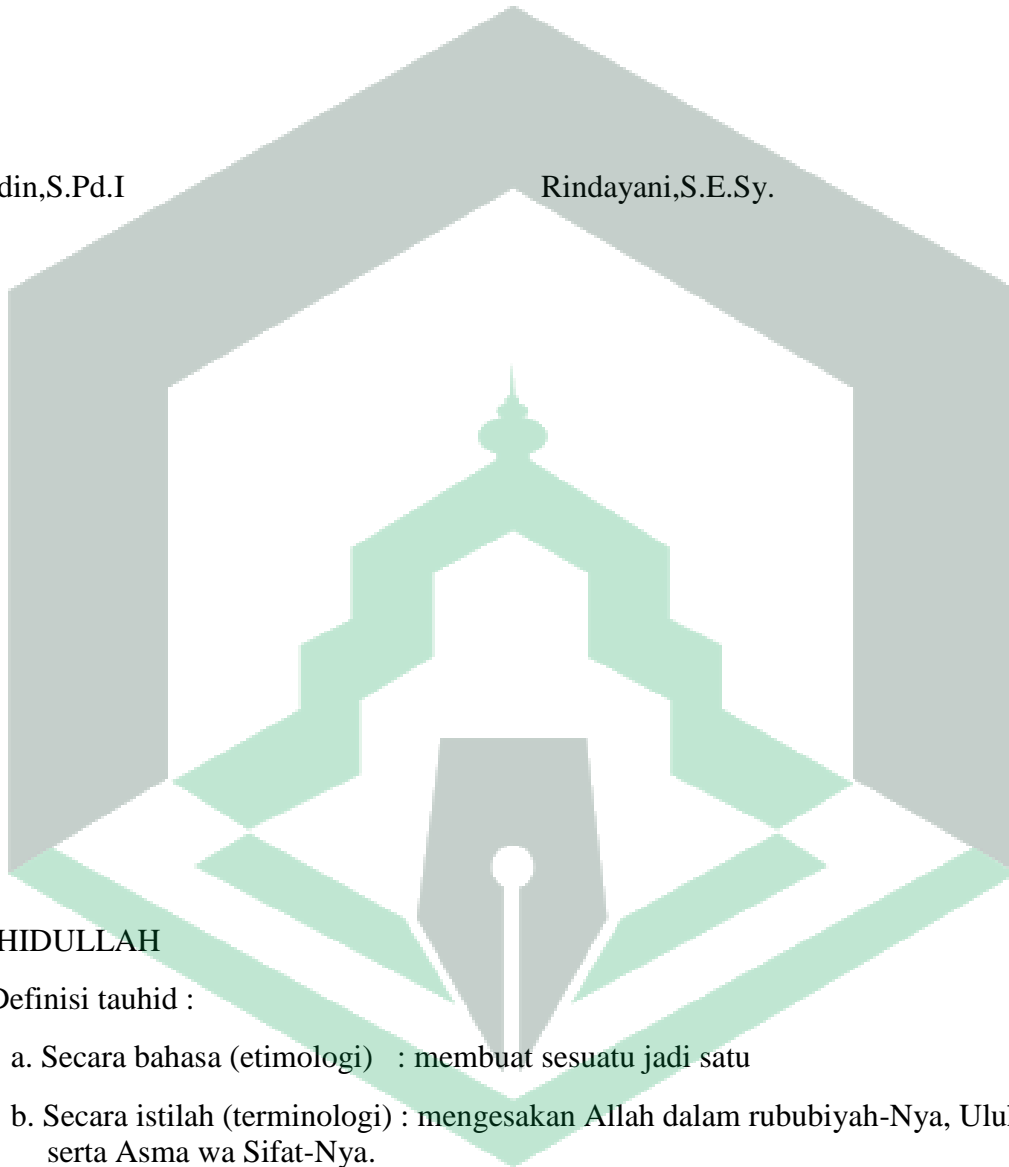
Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



#### D. TAUHIDULLAH

##### 1. Definisi tauhid :

- a. Secara bahasa (etimologi) : membuat sesuatu jadi satu
- b. Secara istilah (terminologi) : mengesakan Allah dalam rububiyah-Nya, Uluhiyah-Nya serta Asma wa Sifat-Nya.

##### 2. Tauhid Rububiyah (Q.S.1:1, 7:52)

###### a. Secara bahasa (etimologi) :

1. Pembinaan dan peningkatan
2. Pemeliharaan (Q.S.55:17)
3. Mengarahkan/ memimpin

4. memiliki (Q.S.1:2,9:129)
- b. Secara istilah (terminologi)
  - Mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya (Q.S.21:92)
- c. Cakupan tauhid Rububiyah
  1. Iman terhadap wujud Allah (Q.S.7:143,25:21)
  2. Mengikrarkan bahwasanya Allah :
    - a) Pencipta segala sesuatu (Q.S.39:62)
    - b) Pemilik segala sesuatu (Q.S.114:2, 3:26-27)
    - c) Maha Pemberi rezeki (Q.S.11:6)
    - d) Yang Menghidupkan (Q.S.22:6)
    - e) Yang Mematikan (Q.S.7:158)
    - f) Yang Memberi manfaat (Q.S.10:106)
    - g) Yang Memberi mudharat (Q.S.5:76)
    - h) Yang Mengabulkan doa (Q.S.13:14)
    - i) Yang Maha berkuasa (Q.S.36:81, 6:18)
    - j) Di tangan-Nya segala urusan (Q.S.3:109, 10:31)
    - k) Yang Mengatur (Q.S.10:3, 31, 13:2, 32:5)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifatullah
Sub Materi	: <b>Tauhid Uluhiyah</b>
Pertemuan ke	: 42

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**

Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tauhid Uluhiyah.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tauhid Uluhiyah.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tauhid Uluhiyah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tauhid Uluhiyah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Tauhid Uluhiyah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Tauhid Uluhiyah.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Tuhid Uluhiyah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

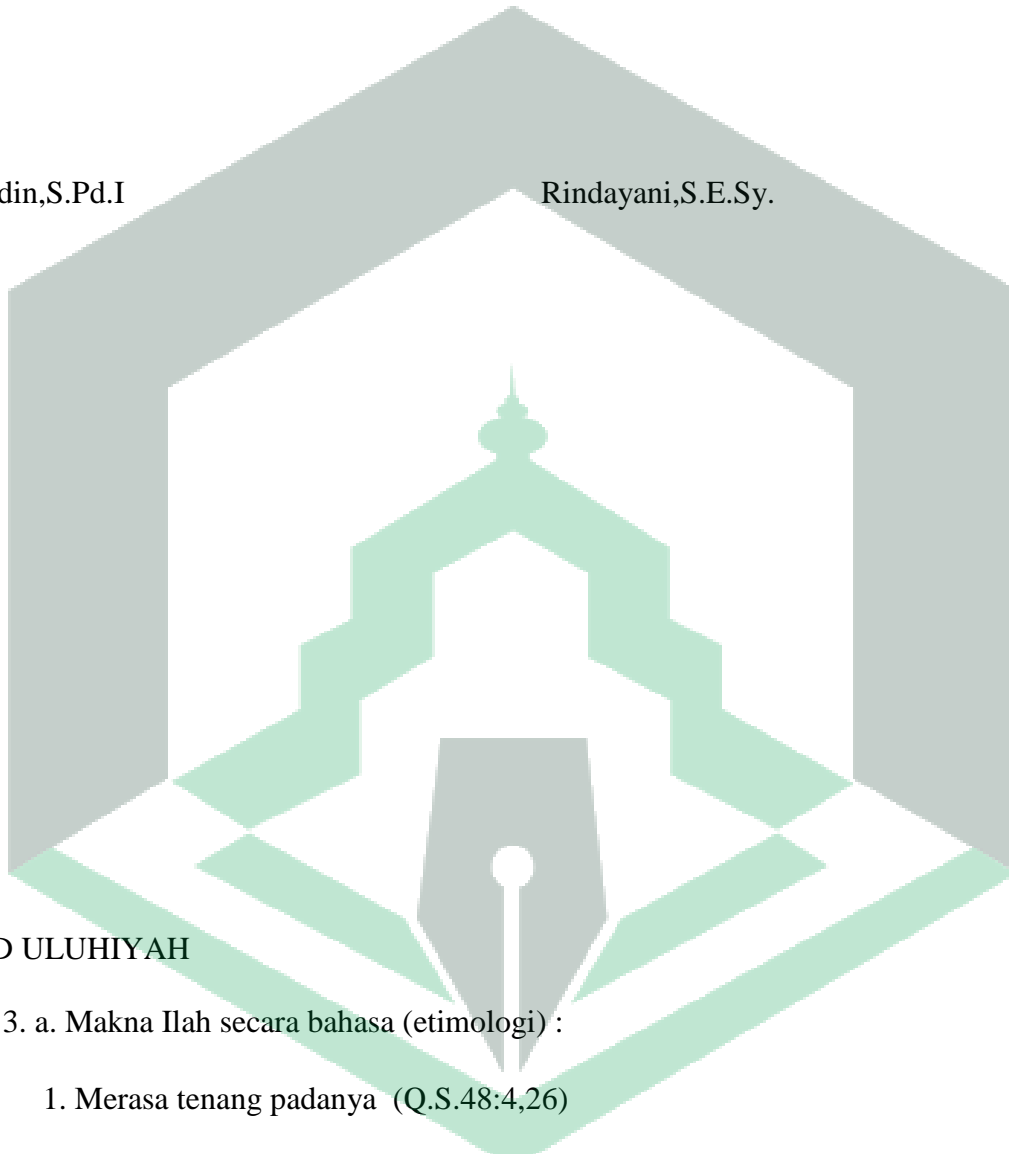


Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Ridayani,S.E.Sy.



### TAUHID ULUHIYAH

3. a. Makna Ilah secara bahasa (etimologi) :

1. Merasa tenang padanya (Q.S.48:4,26)
2. Berlindung kepadanya (Q.S.72:22)
3. Sangat rindu kepadanya
4. Sangat mencintainya (Q.S.2:165,5:54)
5. Penyembahan



b. Makna tauhid uluhiyah secara istilah (terminologi) : mengesakan Allah dalam ibadah (mengesakan Allah pada perbuatan-perbuatan hamba).

Di antara ibadah (perbuatan hamba) yang hanya diperuntukkan kepada Allah semata dan tidak boleh dipalingkan kepada selain-Nya adalah :

- 1) Islam (Q.S.2:112, 3: 83,102)
- 2) Iman (Q.S.4:136)
- 3) Ihsan (Q.S.2:207, 16:30, 53:31)
- 4) Do'a (Q.S.72:18, 23:117, 40:60)
- 5) Takut (Q.S.3: 175)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifatullah
Sub Materi	: <b>Tauhid Uluhiyah</b>
Pertemuan ke	: 43

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**

Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari lanjutan materi Tauhid uluhiyah	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait lanjutan materi Tauhid Uluhiyah .
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan lanjutan materi Tauhid Uluhiyah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan lanjutan materi Tauhid Uluhiyah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lanjutan materi Tauhid Uluhiyah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait lanjutan materi Tauhid Uluhiyah
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai lanjutan materi Tauhid Uluhiyah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.S.Sy.



Di antara ibadah (perbuatan hamba) yang hanya diperuntukkan kepada Allah semata dan tidak boleh dipalingkan kepada selain-Nya adalah :

- 6) Pengharapan (Q.S.18:110)
- 7) Tawakkal (Q.S.5:23, 65:3)
- 8) Raghbah (Q.S.3:143)
- 9) Rahbah (Q.S.21:90)
- 10) Inabah (Kembali) (Q.S.39:54)
- 11) Isti'anah ( minta pertolongan) (Q.S.1:3)

12) Isti'adzah (minta perlindungan) (Q.S.113:1,114:1)

13) Menyembelih (Q.S.6:162-163)

14) Nazar (Q.S.76:7)

15. Dll



Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ma'rifatullah  
Sub Materi : **Tauhid asma wa sifat**  
Pertemuan ke : 44

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Tauhid Asma wa Sifat.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Tauhid Asma wa Sifat..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Tauhid Asma wa Sifat..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Tauhid Asma wa Sifat. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Tauhid Asma wa Sifat..
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Tauhid Asma wa Sifat agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif	: Tes tertulis dalam bentuk soal
Penilaian Afektif	: Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
Penilaian psikomotorik	: Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

4.TAUHID ASMA WA SIFAT (Q.S.7:180, 17:110,20:8, 59:24)

5. Al itsbat (menetapkan) :

- a. Menetapkan nama dan sifat yang ditetapkan oleh Allah dalam Al Qur'an
- b. Menetapkan nama dan sifat yang ditetapkan oleh Rasulullah dalam hadits

6. An nafy (meniadakan) (Q.S.12:40)

- a. Menafikan nama dan sifat yang ditetapkan oleh Allah dalam Al Qur'an
- b. Menafikan nama dan sifat yang dinafikan oleh Rasulullah dalam hadits.

7. Pembahasan tentang sifat Allah jauh lebih luas dari pembahasan tentang nama-nana-Nya karena setiap nama menunjukkan sifat dan tidak setiap sifat menunjukkan satu nama.

8. Beberapa contoh ayat-ayat sifat :

a. ayat kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

b. Akhir surah Al Hasyr/59 ayat 22-24:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾  
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ  
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ  
لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

c. Surah Asy syura/42 ayat 11 :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ma'rifatullah  
Sub Materi : E. Syirik lawan dari tauhid : 1. Definisi, 2. Balasan  
Pertemuan ke : 45

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video



Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik. dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Definisi Syirik dan Balasan Bagi Pelaku Syirik agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.,Sy.

## **E. SYIRIK LAWAN DARI TAUHID**

1. Definisi syirik :
  - a. Secara bahasa : lawan dari tunggal
  - b. Secara istilah : mengambil tandingan selain Allah yang dipersamakan
  - c. Dalam Rububiyah-Nya, Uluhiyah-Nya dan Asma wa Sifat-Nya (Q.S.46:4)
2. Balasan orang syirik :
  - a. Tidak diampuni oleh Allah (Q.S.4:48)
  - b. Keluar dari agama (harta dan darahnya halal) (Q.S.9:5)
  - c. Tidak diterima amalnya (Q.S.39:65,25:23)
  - d. Tidak boleh menikahi orang musyrik (Q.S.2:221)
  - e. Jika orang musyrik mati:



- Tidak dimandikan
  - Tidak dikafani
  - Tidak dishalati
  - Tidak dikuburkan bersama kaum muslimin
- f. Tidak mewarisi dan diwarisi
- g. Orang musyrik kekal dalam neraka (Q.S.5:72)



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: I/ Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifatullah
Sub Materi	: <b>3. Pembagian Syirik : a. Syirik kecil, b. Syirik besar</b>
Pertemuan ke	: 46

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**





Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Syirik Besar dan Syirik Kecil.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Syirik Besar dan Syirik Kecil..
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Syirik Besar dan Syirik Kecil..
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Syirik Besar dan Syirik Kecil. melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Syirik Besar dan Syirik Kecil dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal- hal yang telah dipelajari terkait materi Syirik Besar dan Syirik Kecil..
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Syirik Besar dan Syirik Kecil agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.,Sy.

### 3. Pembagian syirik

#### a. Syirik kecil :

- 1) Tidak mengeluarkan dari agama
- 2) Pelakunya tidak kekal dalam neraka
- 3) Tidak menghapuskan semua amalan
- 4) Harta dan darahnya tidak halal
- 5) Di antara syirik kecil dalam bentuk ucapan :
  - Bersumpah selain Allah
  - Ucapan : “apa yang Allah kehendaki dan yang anda kehendaki”
  - Ucapan : “Seandainya bukan karena Allah dan fulan”
- 6) Di antara syirik kecil dalam bentuk perbuatan:
  - Memakai gelang dan yang semisalnya untuk untuk menghilangkan atau menolak bala’.
  - Menggantungkan jimat-jimat
  - Hal ini jika diyakini sebagai sebab Allah akan menghilangkan atau

- Menolak bala seseorang

b. Syirik besar :

- 1) Mengeluarkan dari agama
- 2) Pelakunya kekal dalam neraka
- 3) Menghapuskan semua amalan (Q.S.47:32)
- 4) Harta dan darahnya halal (Q.S.4:91)
- 5) Di antara contoh syirik besar adalah :
  - Syirik ketaatan
  - Syirik tawakkal
  - Syirik do'a
  - Syirik mahabbah
  - Syirik takut

Maraji:

1. Syarah Al Ushul Ats Tsalatsah/Syekh Al Utsaimin
2. Empat Istilah Dalam Al Qur'an/ Syekh Al Maududi
3. Tashil Al Aqidah/ Syekh Al Jibrin
4. Kitab Tauhid/ Syekh Saleh Al Fauzan
5. Al Aqidah Fillah/ Dr. Sulaiman Al Asyqar
6. Aqidah Al Mu'min/ Abu Bakar Al Jazairy
7. Syarh Ushul al Iman/Syekh Al Utsaimin
8. Al Iryad ila Tashih Al I'tiqad/ Syekh Saleh Al Fauzan

## LEMBAR EVALUASI

Judul Materi : Ma'rifatullah (Mengenal Allah)

Essay

4. Jelaskan definisi tauhid secara bahasa dan istilah!

.....

.....

.....

5. Jelaskan pengertian tauhid Rububiyah!



6. Sebutkan contoh-contoh perbuatan Allah!

7. Sebutkan dan jelaskan makna uluhiyah secara Bahasa dan istilah!

8. Sebutkan cakupan tauhid asma wa sifat!

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ma'rifah ar Rasul  
Sub Materi : **Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul**  
Pertemuan ke : 47

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Pengenalan terhadap Rasulullah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

MA'RIFATURRASUL (MENGENAL RASULULLAH)

1. Pengenalan terhadap Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam:  
Beliau adalah Muhammad bin Abdillah bin Abdilmuththalib bin Hisyam.
2. Kebutuhan manusia kepada Rasul:
  - a. Manusia terdiri dari:
    1. Jasad = Membutuhkan makanan dan pakaian. 7:26, 5:96
    2. Akal = Membutuhkan ilmu dan pengetahuan. 20:114
    3. Rohani = Membutuhkan hidayah. Dan diutusny Rasul dalam rangka
  - b. Menjelaskan kepada manusia akan kebenaran dan memberi
  - c. Petunjuk kepada mereka. 16:36, 9:33, 61:9, 48:28



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Genap  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Ma'rifah ar Rasul  
Sub Materi : **Bukti-Bukti Tentang Kenabian Rasulullah**  
Pertemuan ke : 48

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Bukti-bukti Tentang Kenabian Rasulullah agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

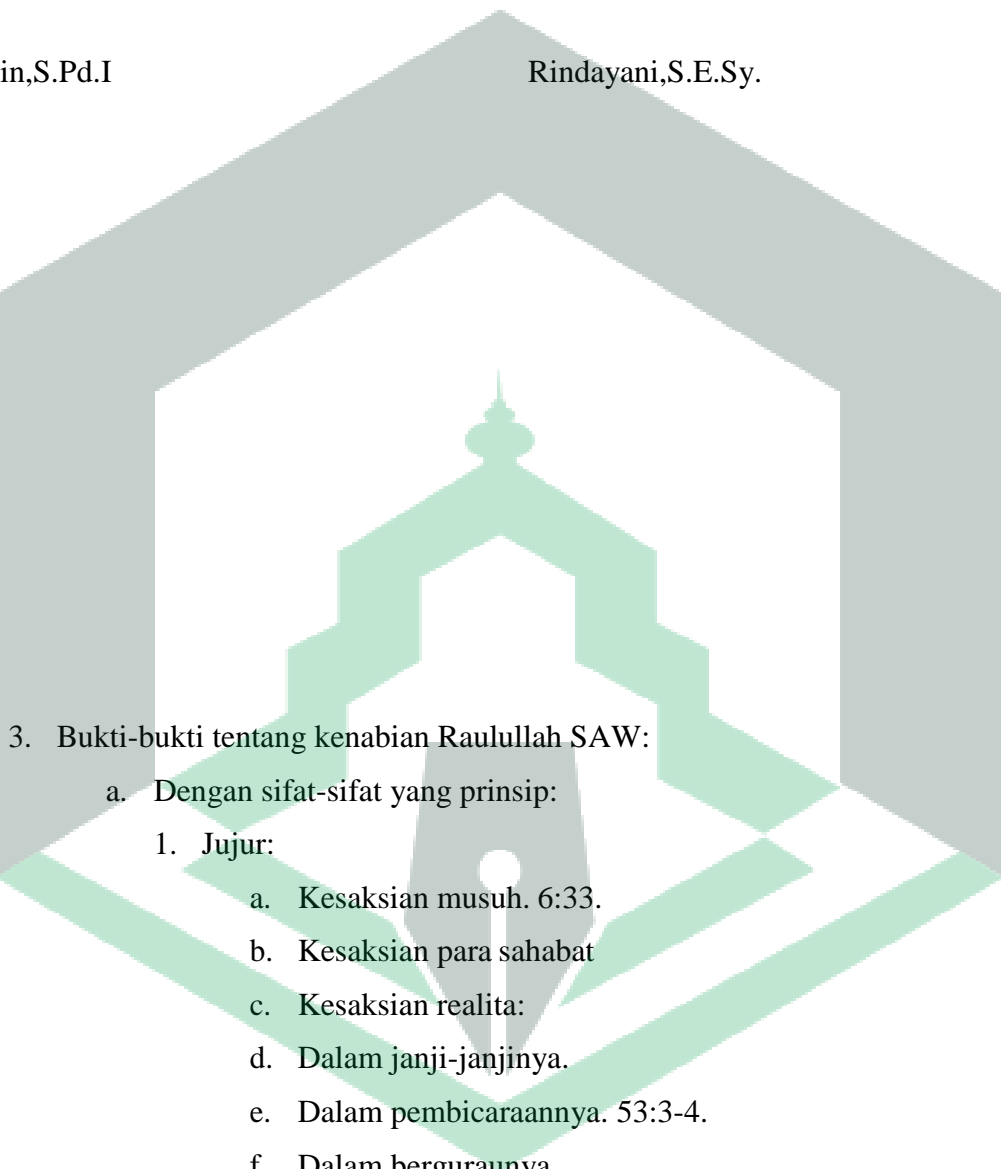


Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



3. Bukti-bukti tentang kenabian Raulullah SAW:

a. Dengan sifat-sifat yang prinsip:

1. Jujur:

- a. Kesaksian musuh. 6:33.
- b. Kesaksian para sahabat
- c. Kesaksian realita:
- d. Dalam janji-janjinya.
- e. Dalam pembicaraannya. 53:3-4.
- f. Dalam berguraunya.

2. Amanah:

- a. Dalam ucapan dan perbuatannya. 5:67, 69:44-47
- b. Dalam hukum dan peradilannya. 4:58
- c. Dalam penyampaian dan tablignya. 7:62,68 16:82

3. Tabligh yang utuh, mis:



- a. Mengumpulkan orang. 12:108
- b. Mendatangi komunitas manusia
- c. Keluar untuk menyampaikan 5:67
- e. Menugaskan para sahabat untuk ta'lim 9:122
- f. Mengutus para da'I dan mengirim surat.

4. Fathanah:

- a. Lembut perasaan. 68:4, 9:114
- b. Jernih pikiran.
- c. Tajam Dalam pemahaman dan jenius 53:2-6.
- d. Tanggap

b. Dengan mu'jizat:

1. Mahsus (terlihat), mis:

- a. Terbelahnya bulan.
- b. Isa' Mi'raj.
- c. Keluarnya air dari jemarinya.
- d. Dll.

2. Mahsus dan ma'nawy, = Al Qur'an. 29:50-51, 11:13, 2:23-24. 85, 5:19, 26:197, 4:170, 2:146

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: II/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Akhlakul Karimah (materi suplemen)
Sub materi	: <b>Akhlaq Terpuji</b>
Pertemuan ke	: 49

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi suplemen yaitu Akhlak Terpuji

### 3. Penutup

- a. Menegaskan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

### E. Penilaian

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

### Judul Materi : Adab dan Akhlak Pelajar Idaman

Site icon Sekolah Dasar Islam Terpadu WAHDAH ISLAMİYAH 01

GZ GZ

3 years ago

Keindahan seseorang tidaklah diukur dari keelokan wajahnya. Tidak sedikit dari manusia yang memiliki wajah cantik, akan tetapi lisannya sering menyakiti hati saudaranya. Banyak manusia yang memiliki wajah yang tampan, justru kehadirannya menjadikan orang lain merasa tidak nyaman.

Wahai para pelajar, ketahuilah bahwa keindahan dan kecantikan sejati terpancar dari perilaku kita terhadap orang lain. Inilah yang dinamakan adab dan akhlak. Jika kehadiranmu menjadikan orang lain bahagia, mendatangkan rasa nyaman, dan lisanmu tidak membuat orang tua menitikkan air mata, maka engkau telah mendapatkan anugerah oleh Allah. Adab dan akhlak yang baik merupakan perkara yang besar di sisi Allah.

Kebaikan adab dan akhlak akan mendatangkan kecintaan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang, dan sebab terbesar untuk meraih surga-Nya. Tapi ingatlah wahai dambaan hati, untuk meraih adab dan akhlak yang baik diperlukan usaha yang optimal. Kedua hal tersebut perlu di pelajari, kemudian di amalkan, dan engkau harus bersabar



dalam melakoninya. Karena adab dan akhlak yang baik ibarat mutiara yang tersembunyi di bawah dasar laut, oleh karena itu engkau perlu mencarinya.

Berikut ini adalah beberapa adab dan akhlak yang perlu dipelajari dan diamalkan agar menjadi pelajar yang dirindukan surga.

### **Adab dan Akhlak Kepada Allah**

Jangan melakukan kesyirikan kepada-Nya. Jadikan seluruh amalanmu mulai dari bermain, menuntut ilmu ke sekolah, membantu orang tua di rumah, dan berbagai jenis pekerjaan lainnya semata-mata hanya untuk Allah dan mencari rida-Nya.

Yakinilah bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Pencipta, Maha Pemberi Rezeki, dan Maha Menguasai. Oleh sebab itu, jika engkau meminta atau menginginkan sesuatu, pertama kali yang engkau lakukan adalah meminta dan memohon kepada Allah.

Yakinilah bahwa Allah berada di atas ‘Arsy, di atas langit yang ketujuh. Jangan pernah tinggalkan shalat. Nak, shalat adalah perkara yang begitu penting. Shalat salah satu amalan yang pertama kali di hisab di hari kiamat. Bahkan shalat adalah salah satu benteng terkuat agar manusia tidak terjerumus ke dalam kesalahan. Lantas jika engkau malas bahkan meninggalkan shalat, kebaikan apa yang engkau harapkan?

Rajin dan bersemangatlah untuk membaca Al Qur’an, agar engkau mendapatkan cahaya di dalam kehidupan. Ingatlah, Al Qur’an adalah Kalamullah (perkataan Allah), bukan makhluk.

### **Adab dan Akhlak Kepada Orang Tua dan Guru**

1. Senantiasa bertutur kata yang baik. Janganlah engkau mengeluarkan kata-kata dari lisanmu yang akan membuat orang tua dan gurumu merasa sedih dan marah. Susunlah untaian kata yang indah saat hendak berkomunikasi dengan mereka. Niscaya engkau akan melihat keindahan terpancar dari wajah dan hati orang tuamu. Ingatlah, ayah dan ibumu adalah orang tuamu. Begitu pula dengan gurumu, mereka adalah orang tua kalian di sekolah.
2. Doakan kebaikan untuk mereka
3. Muliakan mereka dengan cara meminta izin ketika engkau hendak bertanya sesuatu hal.
4. Senantiasa bersikap rendah hati di hadapan mereka.

### **Adab dan Akhlak Kepada Teman**

1. Menutupi aib dan kekurangan mereka. Wahai anak-anakku, ketahuilah bahwa engkau tidak akan mendapati sosok teman yang sempurna. Mereka memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, jika dirimu

merasa teman yang baik, hargailah kekurangan temanmu. Rangkul mereka dengan penuh kasih sayang.

2. Jangan memanggil mereka dengan panggilan jelek. Ingatlah, panggilan dan ucapan yang baik kepada manusia adalah sedekah. Panggil mereka sesuai nama yang telah diberikan orang tuanya. Jangan sekali-kali engaku memanggil temanmu dengan julukan-julukan yang buruk. Dikhawatirkan itu adaah doa darimu dan dapat membuat hati temanmu menjadi sedih.

3. Bersemangatlah tolong-menolong dalam kebaikan. Manusia yang baik adalah sosok yang paling bahagia apabila melihat temannya melakukan kebaikan. Ketika seseorang melakukan suatu kebaikan, maka dia akan merasa tertantang untuk melakukan kebaikan yang lainnya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang melakukan suatu kejelekan, maka kejelekan tersebut akan menarik kejelekan yang lainnya. Oleh karena itu, jika engkau melihat teman sejawatmu melakukan kejelekan, maka nasihatilah dengan cara yang baik.

Wahai para pelajar yang dirindukan surga..

Jangan pernah lelah untuk menjadi pelajar yang baik.

Jadikan dirimu sebagai sosok manusia yang selalu berberkah dimana pun kalian berada.

Belajarlah dengan giat untuk meraih cita-citamu.

Semoga Allah menjadikan kalian semua sebagai pemuda yang istikamah diatas kebaikan. [GZ]

Categories: artikel

Leave a Comment

Sekolah Dasar Islam Terpadu WAHDAH ISLAMİYAH 01

Back to top

Exit mobile version

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: II/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifah ar Rasul
Sub Materi	: <b>E. Fungsi Rasul</b>
Pertemuan ke	: 50

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

#### Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru



mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Fungsi Rasul.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Fungsi Rasul.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Fungsi Rasul.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Fungsi Rasul melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Fungsi Rasul dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi fungsi Rasul.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Fungsi Rasul agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

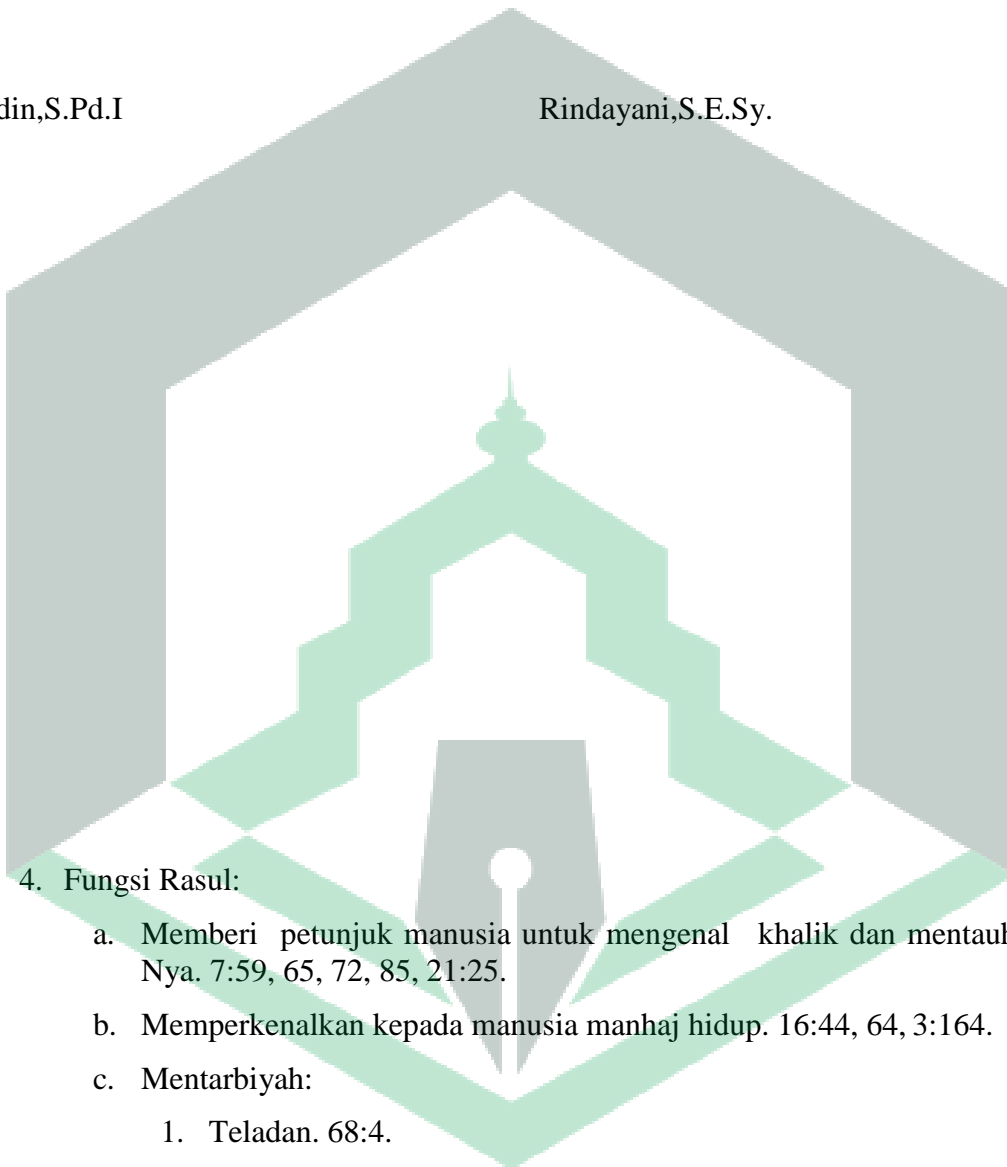
- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



4. Fungsi Rasul:

- a. Memberi petunjuk manusia untuk mengenal khalik dan mentauhidkan Nya. 7:59, 65, 72, 85, 21:25.
- b. Memperkenalkan kepada manusia manhaj hidup. 16:44, 64, 3:164.
- c. Mentarbiyah:
  1. Teladan. 68:4.
  2. Sabar dan lapang dada. 3:159, 18:28.
  3. Senantiasa mengingatkan Allah. 51:55.
  4. Berinteraksi dengan orang lain.
  5. Mengenal tabiat jiwa untuk diarahkan.17:84, 6:126
- d. Mashdar (sumber) syari'at:

1. Menetapkan yang halal dan yang haram. 7:156, 59:7.
2. Untuk menjelaskan Al Qur'an. 16:44.
3. Menjelaskan cara beribadah, 59:7, :
  - i. Ibadah mahdhah 2:239
  - ii. Ibadah gairi mahdhah 6:135
  - iii. Menegakkan Ad dien, baik di periode Makkah maupun di Madinah. 9:33,28, 61:8.



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :	SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran :	Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester :	II/ Ganjil
Alokasi Waktu :	2 x 45 menit
Materi Pokok :	Ma'rifah ar Rasul
Sub Materi :	<b>F. Kewajiban Terhadap Rasul</b>
Pertemuan ke :	51

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- |                  |                       |
|------------------|-----------------------|
| Media/Alat/Bahan | : video               |
| Sumber Belajar   | : modul dan Al-Qur'an |



<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Kewajiban Terhadap Rasul.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Kewajiban Terhadap Rasul.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Kewajiban Terhadap Rasul.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Kewajiban Terhadap Rasul melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Kewajiban Terhadap Rasul dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Kewajiban Terhadap Rasul.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Kewajiban Terhadap Rasul agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### **D. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.



Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



1. Kewajiban terhadap Rasul:

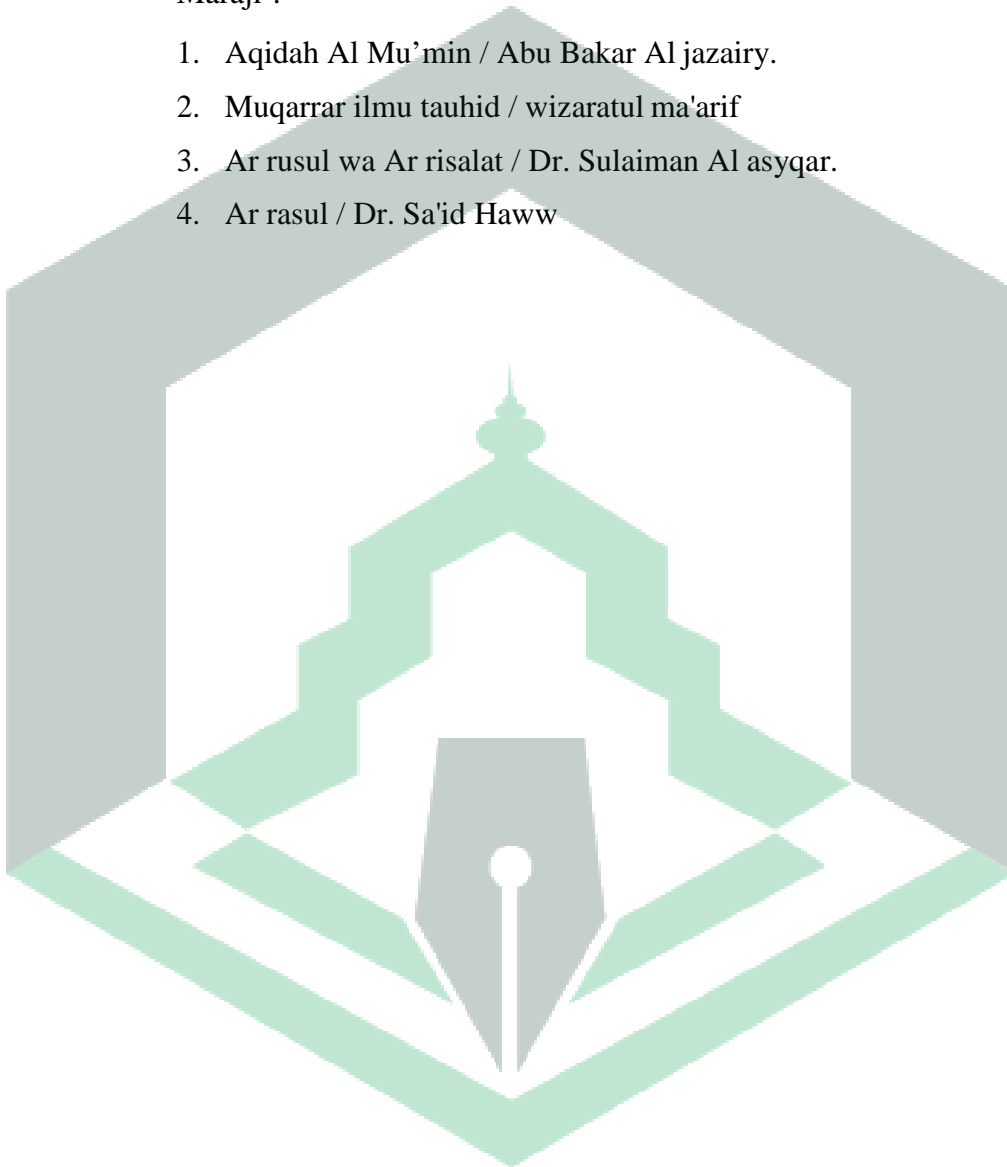
- a. Beriman kepadanya. 61:11
- b. Membenarkan berita yang disampaikan. 39:33
- c. Menaati perintahnya 24:51,5:7,4:115
- d. Menjauhi larangannya. 59:7.
- e. Mencintainya. 9:23-24.
- f. Memuliakannya. 48:7
- g. Membelanya. 9:40, 61:14.
- h. Mencintai orang yang dicintainya. 48:29,
  - i. Ahlul bait
  - ii. Sahabat
  - iii. Orang beriman



- i. Menghidupkan sunnahnya. 3:130.
- j. Memperbanyak selawat atasnya. 33:56.
- k. Mengikuti manhajnya. 3:31.

Maraji':

- 1. Aqidah Al Mu'min / Abu Bakar Al jazairy.
- 2. Muqarrar ilmu tauhid / wizaratul ma'arif
- 3. Ar rusul wa Ar risalat / Dr. Sulaiman Al asyqar.
- 4. Ar rasul / Dr. Sa'id Haww



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub materi : **Hadits Berpakaian**  
Pertemuan ke : 52

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits Adab Berpakaian

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

## Hadis 14 - Adab Berpakaian (Hukum Isbal)

Dari Ibnu ‘Umar radhiyAllahu Ta’ 1 ‘anhum beliau berkata: Rasulullah bersabda:

مُتَّقٍ عَلَيْهِ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا

“Allah tidak akan memandang orang yang menjulurkan pakaiannya karena sombong.”( HR. Bukhari no. 5783 dan Muslim no.2085)

Walaupun kalimat musbil (pelaku isbal) bersifat mutlak dalam hadis ini, namun para ulama sepakat maknanya adalah perbuatan isbal yang disertai perasaan sombong. Alasannya, adanya kesamaan hukum (tidak dilihat oleh Allah pada hari kiamat) sebagaimana ditunjukkan oleh kandungan hadis Ibnu Umar yang lalu.

“: بَيْنَا رَجُلٌ يَجْرُ إِزَارَهُ إِذْ خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَّجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah bersabda: ‘Tatkala seorang laki-laki sedang mengisbal sarungnya, tiba-tiba bumi terbelah bersamanya. Maka iapun berguncang-guncang, tenggelam di dalam bumi hingga hari Kiamat’.”( HR. Bukhari no: 5790)

Adapun isbal yang dilakukan tanpa niat sombong, melainkan hanya sekedar mengikuti gaya berpakaian, maka terjadi terdapat ikhtilaf di antara para ulama.

Jumhur (mayoritas) ulama mengatakan bahwa isbal yang dilakukan tanpa disertai kesombongan hukumnya adalah makruh, tidak sampai derajat haram. Mereka beralasan bahwa sebab (‘illah) pengharaman isbal oleh Allah ﷻ adalah karena sombong. Sehingga, apabila ternyata kesombongan tersebut tidak menyertai hati orang yang berbuat isbal, maka hukumnya hanya sampai kepada makruh, tidak sampai haram. Inilah pendapat kebanyakan ulama Sy fi’ yyah seperti Im m Sy fi’ dan Im m Nawawi.

Sebagian kecil dari para ulama memandang bahwasanya isbal, meskipun dilakukan bukan karena sombong, hukumnya tetap haram secara mutlak. Ini merupakan salah satu pendapat dalam mazhab Hanbali dan juga pendapat dipilih oleh Al-Q dhi ‘Iyadh, Ibnul ‘Arabi dari mazhab Malikiyyah, juga pendapat Adz-Dahabi dan Al-Hafizh Ibnu Hajar dari mazhab Sy fi’ yyah.

Jika kita perhatikan dari sisi pendalilan, dalil-dalil yang mengatakan bahwa isbal dihukumi haram secara mutlak adalah lebih kuat. Di antara dalil-dalil tersebut adalah sebagai berikut.

) **Pertama**, Hadis Rasulullah yang mengatakan,

فَإِنَّ إِسْبَالَ الْإِزَارِ مِنَ الْمَخِيلَةِ

“Sesungguhnya isbal pada sarung adalah termasuk dari kesombongan.”( HR. Ahmad no. 20635 dan Abu Daud no. 1304. Dikatakan sah oleh Syekh Syu’aib Al-Arnauth)

Jadi, menurut hadis ini isbal itu sendiri sudah termasuk kesombongan.



- J) **Kedua**, Ketika menegur sebagian sah bat agar mengangkat sarung mereka di atas mata kaki, Rasulullah tidak pernah bertanya kepada mereka terlebih dahulu, “Apakah kau melakukannya karena sombong atau tidak? Kalau kau melakukannya karena sombong maka angkat, kalau tidak karena sombong maka tidak usah angkat.”

Ibnu Umar bercerita,

مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْحَاءً فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ ارْفَعْ إِزَارَكَ! فَرَفَعْتُهُ. فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ. لِي أَيْنَ؟ فَقَالَ: أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ.

“Saya melewati Rasulullah dalam keadaan sarungku menjulur melebihi mata kaki. Rasulullah berkata, ‘Wahai Abdullah, angkat sarungmu!’ Aku pun mengangkatnya. ‘Angkat lagi!’ kata beliau lagi. Maka aku pun mengangkatnya lebih tinggi. Setelah itu, aku selalu memperhatikan sarungku (agar tidak isbal). Sebagian orang menanyakan, ‘Sampai mana (engkau mengangkat sarungmu)?’ Ibnu Umar menjawab, ‘Hingga tengah dua betis.’” (HR. Muslim 2086)

- J) **Ketiga**, Kisah ‘Umar RA menjelang meninggal dunia.

Menjelang meninggal dunianya, seorang pemuda datang menemui dan memuji ‘Umar bin al-Khaththab RA. Ketika pemuda tersebut beranjak pergi, ‘Umar bin al-Khaththab RA memanggilnya kembali. Kemudian ‘Umar berkata kepadanya,

إِنَّهُ أَنْقَى لثَوْبِكَ وَأَنْقَى لِرَبِّكَ

“Angkatlah pakaianmu! Sesungguhnya (tidak isbal) itu lebih bersih bagi pakaianmu dan lebih dekat kepada ketakwaan kepada Rabbmu.” (HR. Bukh ri no. 3700)

- J) **Keempat**, Rasulullah mengatakan,

مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَاءَ، لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Siapa saja yang menjulurkan pakaiannya karena kesombongan, niscaya Allah tidak akan memandangnya di hari kiamat.”

- J) **Kelima**: Adanya hadis yang memadukan kedua bentuk isbal (baik yang karena sombong maupun yang karena tidak sombong) dalam satu redaksi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: «الْكَعْبَيْنِ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ، مَنْ جَرَّ إِزَارَهُ بَطْرًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ»

Dari Abu Said Al-Khudri berkata, “Rasulullah bersabda: Sarung seorang muslim hingga tengah betis dan tidak mengapa jika di antara tengah betis hingga mata kaki. Segala (kain) yang di bawah mata kaki maka (tempatny) di neraka. Siapa yang menyeret sarungnya (hingga menempel ke tanah) karena sombong maka Allah tidak melihatnya.” (HR. Abu Daud no. 4093, Malik no. 1699, Ibnu Majah no. 3640. Hadis ini dinyatakan sahih oleh Imam Nawawi dalam Riyadus Shalihin, Syekh Albani dan Syekh Syu’aib Al-Arnauth)

Di antara dalil yang dijadikan hujah oleh sekalangan ulama untuk menunjukkan bahwa isbal hanyalah haram jika disertai kesombongan adalah hadis Abu Bakar As-Shiddiq.

Berikut ini redaksinya:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَحَدَ شِقَائِي إِزَارِي يَسْتَرْخِي إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ. لَسْتُ مِمَّنْ يَصْنَعُهُ خِيَلًا

Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah , beliau bersabda, “Siapa yang menyeret pakaiannya (hingga menyentuh tanah) karena sombong, niscaya Allah tidak akan memandangnya pada hari Kiamat.” Abu Bakar mengeluh, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu sisi sarungku (melorot) turun (melebihi batas mata kaki) kecuali kalau aku (senantiasa) memeganginya.” Rasulullah mengatakan, “Engkau bukan termasuk yang melakukannya karena sombong.”( HR. Bukhari no 5784)

**Kalangan ulama yang mengharamkan sekalipun tanpa kesombongan memberikan jawaban terhadap bentuk istidlal ini sebagaimana berikut:**

- J) Ibnu Hajar menjelaskan, “Sebab isbalnya sarung Abu Bakar adalah karena tubuhnya yang kurus.”( Fathul Bari, 10/314)
- J) Ibnu Hajar menambahkan, “Pada riwayat Ma’mar yang dinarasikan oleh Imam Ahmad redaksinya berbunyi,

إِنَّ إِزَارِي يَسْتَرْخِي أَحْيَانًا

‘Sesungguhnya sarungku terkadang turun.’

Abu Bakar bertubuh kurus. Jika beliau bergerak, berjalan atau melakukan gerakan yang lainnya, pakaian bawahnya (izar), melorot turun tanpa disengaja. Namun jika beliau menjaga (memperhatikan) sarungnya maka tidak menjadi turun.

Maka, hadis ini menunjukkan bahwa tidak masalah sarung yang terjulur di bawah mata kaki **jika tidak disengaja**, sebagaimana Rasulullah pernah meng-isbal sarung beliau tatkala tergesa-gesa untuk sholat gerhana matahari. Abu Bakrah menceritakan:

خَسَفَتِ الشَّمْسُ وَنَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ، فَقَامَ يَجُرُّ ثَوْبَهُ مُسْتَعْجِلًا حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ

“Terjadi gerhana matahari dan kami sedang berada di sisi Rasulullah, maka Rasulullah pun berdiri dalam keadaan meng-isbal sarung beliau karena tergea-gesa, hingga memasuki masjid.” ( HR. Bukhari no. 5785.)

Ibnu Hajar berkesimpulan, “Pada hadis ini (terdapat dalil) bahwa isbal (yang muncul) dengan alasan ketergesaan tidak termasuk dalam larangan.”( Fathul Bari, 10/315)



Judul Materi : Ma'rifaturrasul

Essay

1. Manusia terdiri dari tiga hal. Sebutkan dan jelaskan ketiga hal tersebut!

.....  
.....  
.....  
.....

2. Sebutkan sifat-sifat Rasul yang merupakan bukti kenabiannya!

.....  
.....  
.....  
.....

3. Sebutka lima fungsi Rasul!

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Sebutkan kewajiban manusia terhadap Rasul!

.....  
.....  
.....  
.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan :	SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran :	Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester :	II/ Ganjil
Alokasi Waktu :	2 x 45 menit
Materi Pokok :	Ma'rifah Din al Islam
Sub Materi :	<b>A. Ma'na ad Din, B. Ma'na Islam, C. Ma'na Din al Islam</b>
Pertemuan ke :	53

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir
- B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.
- C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**
- Media/Alat/Bahan : video
- Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Adab-adab Bermajelis dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Makna ad Din, Makna Islam dan Makna Dinul Islam agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	



#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



## Ma'rifah Din al Islam (Mengenal Dinul Islam)

### A.Makna Ad-Dien:

1. Kekuasaan dan kekuatan
2. Hukum dan perintah
3. Ketaatan dan pengabdian
4. Undang-undang dan tradisi (budaya)
5. Jalan hidup dan millah (agama)
6. Balasan dan perhitungan

### B.Makna Islam

#### 1. Di antara ma'nannya secara lafziyah :

- a. Penyerahan wajah
- b. Penyerahan diri
- c. Keselamatan
- d. Kedamaian

#### 2. Makna secara ishtilah (terminologi)

Penyerahan diri kepada Allah dengan tauhid dan kepatuhan kepada-Nya dengan taat serta melepas diri dari syirik dan pelakunya.

### C.Makna dien Al Islam :

#### 1. Ma'na 'aam (umum)

Beribadah kepada Allah sesuai dengan yang disyari'atkan sejak Allah mengutus para Rasul sampai hari kiamat.

#### 2.Makna Khash (khusus):

Aturan umum dan undang-undang yang sempurna untuk urusan hidup serta manhaj etika bagi manusia yang dibawa oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari Rabbnya dan diperintahkan untuk disampaikan kepada umat manusia dimana orang yang mengikutinya mendapat pahala, sedang yang menyelisihinya mendapat sanksi.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : II/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Ma'rifah Din al Islam  
 Sub Materi : D. Karakteristik Islam  
 Pertemuan ke : 54

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Quran

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Karakteristik Islam.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Karakteristik Islam.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Karakteristik Islam.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Karakteristik Islam melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Karakteristik Islam dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Karakteristik Islam.
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Karakteristik Islam agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Syahrudin,S.Pd.I

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Ridayani,S.E.Sy.

Karakteristik Islam :

1. Rabbaniyah (dari sisi Allah)

- a. Bersih dari kekurangan
- b. Bersih dari kebodohan
- c. Bersih dari hawa nafsu
- d. Bersih dari kezaliman

2. Syumuliyah (universal)

a. Aqidah :

- 1) Syahadatain
- 2) Rukun Iman

b. Ibadah :

- 1) Fardhu
- 2) Nawafil (sunnat-sunnat)

c. Muamalah :

- 1) Akhlak dan adab
- 2) Hukum-hukum prifasi
- 3) Ekonomi
- 4) Politik
- 5) Hubungan internasional
- 6) Memerangi criminal

d. Umum :

- 1) Berlaku sepanjang zaman
- 2) Berlaku di setiap tempat
- 3) Untuk semua kalangan manusia

Dan diturunkan untuk menjaga prinsip yang lima:

- Menjaga ad dien
- Menjaga jiwa



- Menjaga akal
- Menjaga keturunan
- Menjaga harta

e. Balasan

1) di dunia

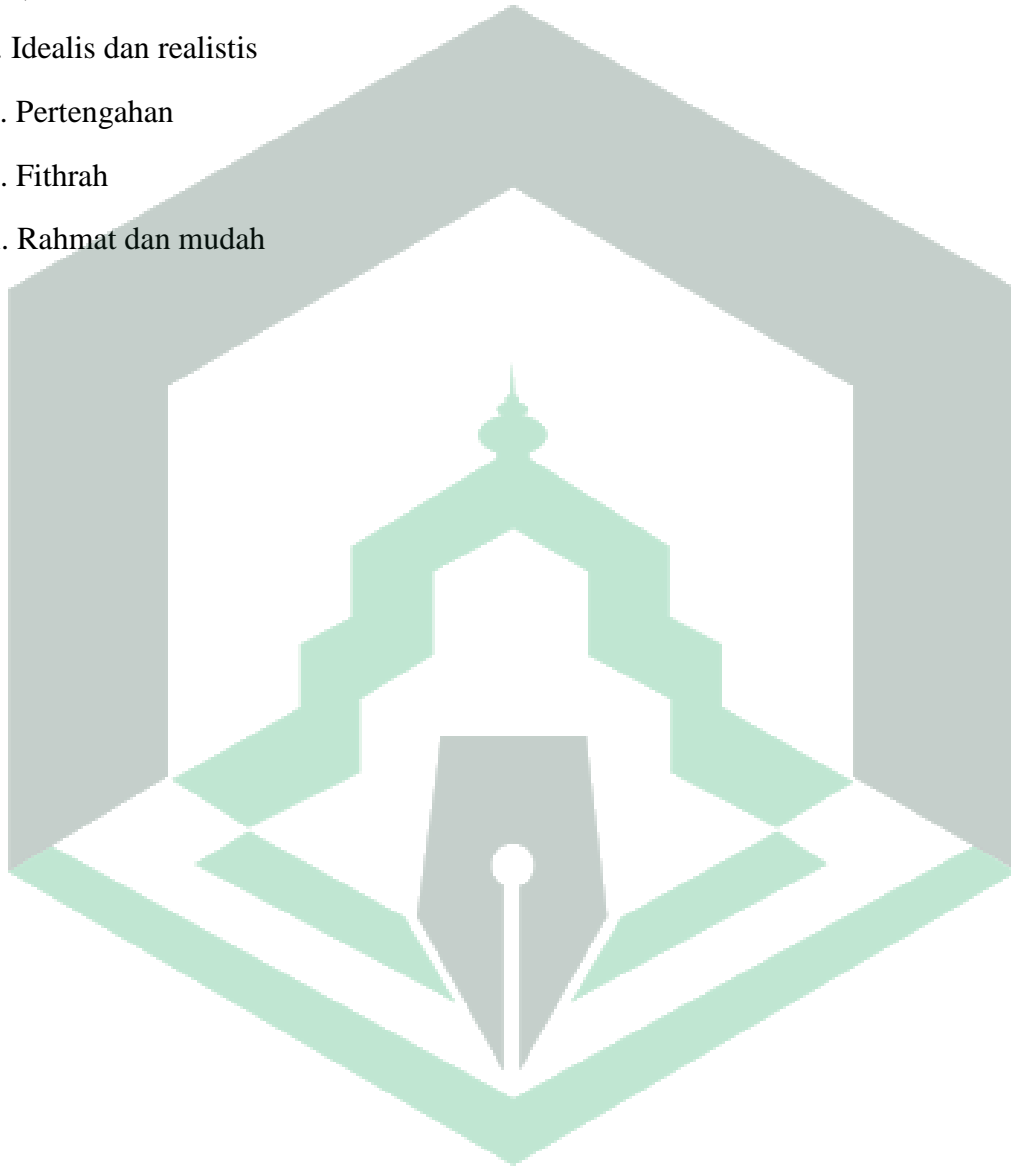
2) di akhirat

f. Idealis dan realistis

g. Pertengahan

h. Fithrah

i. Rahmat dan mudah



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
 Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
 Kelas/Semester : II/ Ganjil  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
 Materi Pokok : Ma'rifah Din al Islam  
 Sub Materi : **E. Pembatal-pembatal Keislaman (Point 1-5)**  
 Pertemuan ke : 55

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
 Media/Alat/Bahan : video  
 Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

<b>Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi Pembatal-Pembatal Keislaman.	
<b>Kegiatan Inti (60 Menit)</b>	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi Pembatal-Pembatal Keislaman.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi Pembatal-Pembatal Keislaman.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan materi Pembatal-Pembatal Keislaman melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi Pembatal-Pembatal Keislaman dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi Pembatal-Pembatal Keislaman
<b>Kegiatan Penutup (10 Menit)</b>	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai materi Pembatal-Pembatal Keislaman agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	



#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal

Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri

Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

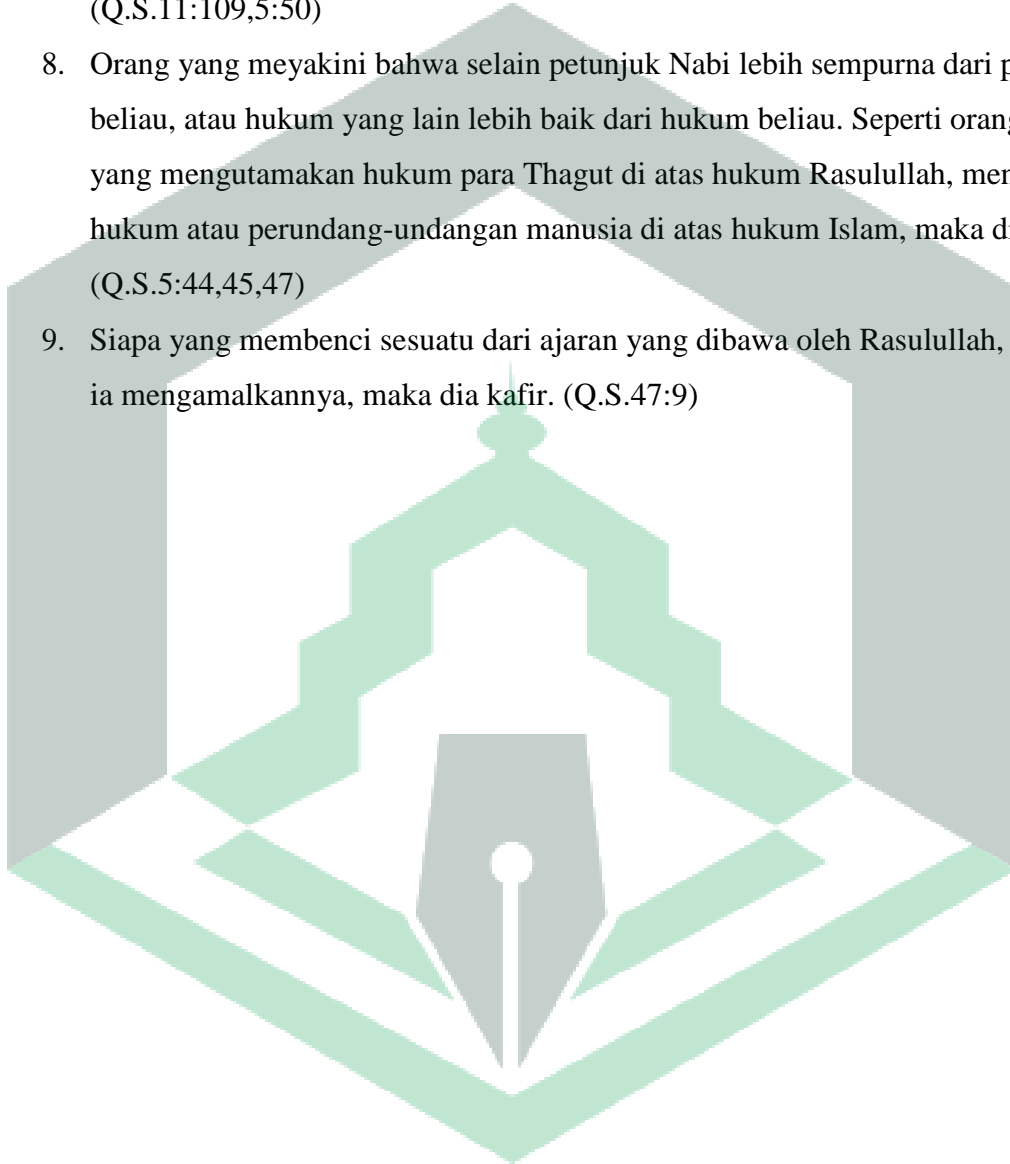
Syahrudin,S.Pd.I

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Ridayani,S.E.Sy.

PEMBATAL-PEMBATAL KEISLAMAN:

5. Syirik dalam beribadah kepada Allah (Q.S. 4:48,5:72)
6. Orang yang menjadikan antara dia dan Allah perantara-perantara, ia berdo'a kepadanya, meminta syafaat serta bertawakkal kepadanya. Orang seperti ini kafir secara ijma'. (Q.S.39:3)
7. Orang yang tidak mau mengkafirkan orang-orang musyrik, atau ragu terhadap kekufuran mereka, atau membenarkan ideologi mereka, dia itu kafir. (Q.S.11:109,5:50)
8. Orang yang meyakini bahwa selain petunjuk Nabi lebih sempurna dari petunjuk beliau, atau hukum yang lain lebih baik dari hukum beliau. Seperti orang-orang yang mengutamakan hukum para Thagut di atas hukum Rasulullah, mengutamakan hukum atau perundang-undangan manusia di atas hukum Islam, maka dia kafir. (Q.S.5:44,45,47)
9. Siapa yang membenci sesuatu dari ajaran yang dibawa oleh Rasulullah, sekalipun ia mengamalkannya, maka dia kafir. (Q.S.47:9)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo
Mata Pelajaran	: Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)
Kelas/Semester	: II/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Materi Pokok	: Ma'rifah Din al Islam
Sub Materi	: <b>Pembatal-pembatal Keislaman (Point 6-10)</b>
Pertemuan ke	: 56

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode pembelajaran** : ceramah, diskusi, tanya jawab.  
**C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar:**  
Media/Alat/Bahan : video  
Sumber Belajar : modul dan Al-Qur'an

Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa sebagai upaya pembiasaan sikap disiplin (Penguatan Pendidikan Karakter). Murid membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tadarrus Al-Qur'an).	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi serta mengajukan pertanyaan mengenai materi yang terkait	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman.	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman.
Critical Thinking	Peserta didik mengidentifikasi hal yang belum dipahami dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman.
Collabaoration	Peserta didik mencari sumber belajar selain dari buku pegangan siswa, misalnya dari website rumah belajar, google, youtube, dan sumber lain yang berhubungan dengan lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman melalui internet.
Communication	Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman dan peserta didik lain menanggapi pertanyaan tersebut.
Creativity	Peserta didik mempresentasikan hasil LKPD dan membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Adab-adab Bermajelis.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Guru memberi penguatan terhadap hasil rangkuman/simpulan mengenai lanjutan materi Pembatal-pembatal Keislaman agar tetap sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Majelis ditutup dengan masing-masing membaca doa kafaratul majelis.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran



- Penilaian kognitif : Tes tertulis dalam bentuk soal
- Penilaian Afektif : Guru menilai sikap siswa berdasarkan ketelitian bekerja, kejujuran, disiplin menyampaikan data dan ketepatan waktu saat mengerjakan tugas mandiri
- Penilaian psikomotorik : Keterampilan dalam mempresentasikan dan menjawab soal.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

PEMBATAL-PEMBATAL KEISLAMAN:

10. Siapa yang menghina sesuatu dari ajaran Rasulullah, atau pahala maupun siksaan, maka dia kafir. (Q.S.9:65-66)
11. Sihir; dan termasuk jenis sihir adalah sharf (pengasih, supaya mengasih) dan 'athf (pembenci, supaya membenci). (Q.S.2:102)
12. Mendukung kaum musyrikin dan menolong mereka dalam memusuhi ummat Islam. (Q.S.5:51)
13. Siapa yang meyakini bahwa sebagian manusia ada yang boleh keluar dari syari'at Nabi Muhammad seperti halnya Nabi Khidir boleh keluar dari syari'at Nabi Musa, maka ia kafir.
14. Berpaling dari agama Allah, tidak memelajarinya dan tidak pula mengajarkannya. (Q.S.32:22)

**MARAJI:**

1. Al Musthalah Al 'Arba'ah fil Qur'an/ Abu 'Ala Al Maududi
2. Ushul ad Da'wah/ Abd. Karim Zaidan
3. Aqidah Shalihah Aqidah Bathilah/ Syekh Bin Baz
4. At Tibyan Syarh Nawaqidh Al Islam/ Syekh Sulaiman Al 'Alwan



Judul Materi : Ma'rifah Ad Din al Islam

Essay

a. Sebutkan tiga makna ad Din!

.....  
.....  
.....  
.....

b. Sebutkan makna Islam secara lafziyah dan secara istilah!

.....  
.....  
.....

c. Sebutkan empat karakter Islam (Rabbaniyah)

.....  
.....  
.....  
.....

d. Sebutkan minimal tiga pembatal keislaman!

.....  
.....  
.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**



Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Kitabul Jami'  
Sub materi : **Hadits Tidak Boleh Berlebih-Lebihan Dalam Empat Hal**  
Pertemuan ke : 57

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah

**C. Media Pembelajaran** : Kitabul Jami, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitabul Jami, Hadits Tidak Boleh Berlebih-lebihan Dalam Empat Hal

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

**Hadits 16 - Adab Makan (Larangan Berlebih-lebihan dalam empat hal)**



وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلْ، وَاشْرَبْ، وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَيفٍ، وَلَا مَخِيلَةٍ . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَحْمَدُ وَعَلَفَهُ الْبُخَارِيُّ

Dari ‘Amr Ibnu Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya, radhiyallahu ‘anhum (semoga Allah meridhai mereka) berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, “Makan, minum, dan berpakaianlah, serta bersedekahlah tanpa berlebihan (israf) dan tanpa kesombongan (makhilah).” (HR. Abu Daud, Ahmad no. 6695 dan Bukhari pada awal Kitab al-Libas dalam Shahih-nya meriwayatkannya secara ta’liq (tanpa penyebutan sanad secara utuh). Lihat Fath al-Bari, 10/252)

Hadis ini juga memperkuat pernyataan bahwa seluruh perkara dan kesenangan yang baik di atas muka bumi ini dihalalkan oleh Allah ﷻ.

Allah ﷻ telah menyatakan dalam Al-Qur’an,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

“Dialah Allah ﷻ yang telah menciptakan bagi kalian seluruh yang ada di atas muka bumi ini.” (QS. Al-Baqarah: 29)

Jadi, pada asalnya seluruh perkara yang baik di atas muka bumi ini hukumnya halal dan dipersilakan untuk dimanfaatkan. Akan tetapi, perkara-perkara baik yang hukum asalnya halal tersebut bisa jadi diubah hukumnya oleh Allah ﷻ menjadi haram kalau sudah mencapai tingkatan saraf (berlebihan) dan makhilah (untuk kesombongan). Oleh karena itu, dalam hadis ini diperintahkan untuk menikmati bermacam karunia Allah di muka bumi ini dengan dua syarat berikut ini.

- ) Tidak boleh berlebih-lebihan.
- ) Tidak boleh karena kesombongan.

Allah ﷻ menyatakan dalam Al-Qur’an,

“Makan dan minumlah dan jangan berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf: 31)

Oleh karenanya, diperbolehkan menikmati makan dan minuman yang baik-baik dengan syarat tidak sampai derajat berlebih-lebihan dan tidak disertai kesombongan.

Apa bedanya antara saraf (berlebihan) dengan tabdzir? Ada dua perbedaan :

Pertama : Israf adalah bentuk berlebih-lebihan pada segala perkara, baik dalam infak atau amalan yang lain. Adapun tabdzir hanya berkaitan dengan berlebih-lebihan dalam harta. Dari sisi ini maka Israf lebih umum dibandingkan tabdzir.

Kedua : Jika berkaitan dengan pembelanjaan harta, maka Israf berkaitan dengan pengeluaran yang berlebihan pada perkara-perkara yang asalnya adalah mubah. Misalnya makanan dan minuman yang halal, asalnya boleh, tetapi karena berlebih-lebihan menjadi tidak diperbolehkan. Jadi saraf bukan pada perkara yang maksiat, melainkan pada perkara yang asalnya boleh tetapi





berlebih-lebihan. Makanya Allah ﷻ mengatakan, “Makanlah dan minumlah dan janganlah kalian berlebih-lebihan.”

Adapun tabdzir maka berkaitan dengan kemaksiatan.

Misalnya:

- ) Seseorang mengeluarkan hartanya pada hal-hal yang dilarang oleh Allah ﷻ. Ini namanya mubadzdzir namun tidak disebut israf
- ) Seseorang yang mengeluarkan hartanya berlebih-lebihan pada perkara yang halal. Ini juga disebut dengan mubazir dan juga disebut israf karena israf juga adalah kemaksiatan

Allah berfirman,

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ

“Dan sesungguhnya orang-orang yang melakukan tabdzir adalah saudara-saudaranya setan.”

( QS. Al-Isr : 27)

Oleh karenanya, silakan makan, minum dan bersedekah tapi jangan berlebih-lebihan dan juga karena didorong oleh kesombongan. Makanan mubah sekalipun bisa menghantarkan pada sikap berlebih-lebihan lantaran terlalu banyak atau terlalu mahal. Sikap ini akan memberikan kemudaratatan kepada tubuh. Seluruh yang berlebih-lebihan akan memberi kemudaratatan pada tubuh.

## BAB IX

### Aqidah dan Manhaj

#### A. Kompetensi Inti



KI.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI.3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI.4	Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengetahui jalan perjuangan pada permasalahan aqidah dan dakwah

B. MATERI KITAB MINHAJUL QASHIDIN : BAB PERTAMA, PASAL KELIMA DAN PASAL KETUJUH)

C. MATERI SUPLEMEN : BAHAYA PERGAULAN BEBAS

D. HAFALAN : SURAH A-'ALAQ



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo

Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)



Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Aqidah dan Manhaj  
Sub Materi : **Metode talaqqi dan Pengambilan Dalil (Point 1-6)**  
Pertemuan ke : 58

- A. Tujuan Pembelajaran :** terlampir  
**B. Metode Pembelajaran :** ceramah  
**C. Media Pembelajaran :** Al-Qur'an dan modul  
**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi tarbiyah Islamiyah yaitu Metode Talaqqi dan Pengambilan Dalil

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

## AQIDAH DAN MANHAJ

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat mengetahui jalan perjuangan pada permasalahan aqidah dan dakwah

### Pertama : Metode Talaqqi dan Pengambilan Dalil

1. Kami meyakini bahwa sumber akidah adalah Kitabullah (Al-Qur'an), sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang shahih dan ijma' para ulama al-Salaf al-Shalih;
2. Setiap sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang shahih, wajib untuk diterima, baik itu mutawatir ataupun ahad (bukan mutawatir);
3. Rujukan memahami Al Qur'an dan Al Sunnah adalah nas Al Qur'an dan hadits yang menjelaskannya, lalu pemahaman para ulama al-Salaf al-Shalih atau para imam yang mengikuti manhaj mereka. Pemahaman Bahasa semata tidak boleh dipakai untuk menentang makna yang telah diungkap oleh rujukan ini;
4. Prinsip-prinsip utama dalam agama (ushuluddin) semua telah dijelaskan oleh Nabi Shallallahu alaihi wasallam. Siapa pun tidak berhak mengadakan sesuatu yang baru, yang tidak ada sebelumnya, apalagi sampai mengatakan hal tersebut termasuk bagian dari agama;
5. Berserah diri dan patuh hanya kepada Allah Ta'ala dan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam lahir dan batin, maka tidak boleh menolak sesuatu dari Al-Qur'an dal Al-Sunnah yang shahih, baik dari analogi, perasaan, kasyf (iluminasi atau penyingkapan tabir rahasia sesuatu yang ghaib), pendapat syekh atau imam, dan sebaiknya;
6. Dalil yang benar akan sesuai dengan dalil naqli (nas) yang shahih. Sesuatu yang qath'I (pasti) dari kedua dalil itu tidak akan bertentangan. Apabila sepertinya ada pertentangan di antara kedua dalil itu, maka nas wajib untuk didahulukan;

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo



Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Aqidah dan Manhaj  
Sub Materi : **Metode talaqqi dan Pengambilan Dalil (Point 7-12)**  
Pertemuan ke : 59

- A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir  
**B. Metode Pembelajaran** : ceramah  
**C. Media Pembelajaran** : Al-Qur'an dan modul  
**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi tarbiyah Islamiyah yaitu metode talaqqi dan pengambilan dalil

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

**Metode talaqqi dan pengambilan dalil**



7. Wajib untuk senantiasa menggunakan bahasa agama dalam akidah dan lainnya serta menjauhi peristilahan yang bid'ah. Bahasa umum yang mengandung pengertian salah dan benar perlu dipertanyakan lebih lanjut mengenai pengertian yang dimaksud. Apabila yang dimaksud adalah pengertian yang benar maka perlu disebutkan dengan menggunakan Bahasa agama (syar'i), tetapi bila yang dimaksud adalah pengertian yang salah, maka harus ditolak;
8. Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam adalah maksum, dan umat Islam secara keseluruhan dilindungi oleh Allah Ta'ala dari bersepakat dalam kesesatan. Namun, secara individu, tidak ada seorang pun dari umat yang maksum. Jika ada perbedaan pendapat di antara para imam, atau yang selain mereka, maka perkara tersebut dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dengan tetap memaklumi mujtahid yang keliru.
9. Terdapat di antara umat ini, orang yang memperoleh ilham dari Allah. Mimpi yang baik adalah benar dan termasuk salah satu bagian dari kenabian. Firasat yang baik adalah benar. Dan semua ini adalah karamah sejauh tidak bertentangan dengan syariat. Semua perkara ini bukan menjadi sumber aqidah dan hukum.
10. Berdebat untuk menimbulkan keraguan dalam agama adalah perbuatan tercela. Berdebat dengan cara yang baik untuk mencari kebenaran disyariatkan. Perkara yang dilarang oleh nas untuk mendalaminya wajib diterima dan wajib menahan diri untuk mendalami sesuatu yang tidak dapat diketahui oleh seorang muslim. Seorang muslim harus menyerahkan pengetahuan tersebut kepada Yang Maha Mengetahui, yakni Allah Ta'ala.
11. Kaum muslimin wajib mengikuti manhaj (metode) Al-Qur'an dan Al-Sunnah dalam menyampaikan sanggahan, sebagaimana wajibnya dalam permasalahan aqidah dan dalam menjelaskan suatu masalah, olehnya itu suatu bid'ah tidak boleh dibalas dengan bid'ah lain, kelalaian tidak dilawan dengan sikap ekstrim, atau sebaliknya.
12. Setiap perkara baru yang tidak ada sebelumnya dalam agama adalah bid'ah. Setiap bid'ah adalah kesesatan, dan setiap kesesatan dalam neraka.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Minhajul Qashidin  
Sub Materi : **Pasal Keempat : Puasa dan Rahasia-Rahasiannya**  
Pertemuan ke : 60

- A. Tujuan Pembelajaran :** terlampir  
**B. Metode Pembelajaran :** ceramah  
**C. Media Pembelajaran :** Kitab Minhajul Qashidin, Al-Qur'an dan modul  
**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitab Minhajul Qashidin yaitu pasal keempat : Puasa dan Rahasia-rahasiannya

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.

**PASAL KELIMA  
HAJI DAN RAHASIA-RAHASIANYA,**

## KEUTAMAAN DAN ADAB-ADABNYA

Bagi orang yang hendak menunaikan Haji sebaiknya banyak bertaubat terlebih dahulu, meminta maaf atas kezaliman-kezalimannya, melunasi hutang dan mempersiapkan uang secukupnya untuk seluruh keperluan hingga saat kembalinya serta mengembalikan titipan di tangannya. Dia harus membawa uang yang halal, secukupnya selamat ulang tahun dan jangan sampai pas-pasan bisa diberikan kepada fakir miskin. Sebaliknya dia juga membawa barang-barang yang dibutuhkan, seperti siwak (sikat gigi), sisir, cermin celak mata dan lain-lainnya.

Sebelum berangkat ada baiknya mengeluarkan shodaqoh. Dia juga harus mencari rekan yang baik, shalih, mencintai kebaikan dan mau menganjurkan kepadanya. Jika dia lupa, maka rekan itu mau mengingatkannya, dalam kesempitan mendorongnya untuk sabar.

Jika satu rombongan, hendaklah pimpinan rombongan dipilih orang yang paling baik akhlaknya dan mengasihi semua orang. Pimpinan ini harus diangkat karena pendapat mereka bisa berbeda-beda, sehingga karena perbedaan ini rombongan lah yang harus berperan. Karena itu, dia harus menyayangi semua orang, lemah lembut kepada mereka semua, melihat kemaslahatan mereka dan harus menjadi pelindung bagi mereka semua.

Orang yang sedang mengadakan perjalanan harus berbicara yang baik-baik, menampakkan akhlak-akhlak yang baik dan kalau perlu memberi makan kepada orang lain. Karena biasanya dalam perjalanan itu akan tampak rahasia-rahasia batin. Jika penampilan seseorang yang semrawut dalam perjalanan dianggap sebagai perangai yang baik, maka saat bermukim di suatu tempat pun akhlaknya harus baik. Ada yang pernah berkata, "jika seseorang dianggap baik oleh teman-temannya disaat mungkin mereka pun tidak akan meragukannya pada saat bepergian.

Saat berangkat dia harus pamit kepada teman-teman dan keluarganya, meminta doa mereka, dan jika memungkinkan memilih hari Kamis pagi saat berangkat, shalat dua raka'at sebelum keluar rumah, mengucapkan doa dan dzikir yang ma'tsur saat keluar dari rumah, saat naik kendaraan dan saat turun kendaraan. Doa-doa ini sudah terkenal dan banyak dijumpai di buku-buku petunjuk manasik haji, yang tentunya juga berisi doa-doa dan dzikir saat melaksanakan manasik haji, saat ihram, tawaf, sa'i, wukuf di Arafah dan lain-lainnya, ya banyak disebutkan dalam berbagai kitab fiqih. Silakan semuanya dilihat di sana.

### Adab-adab batin dalam Haji dan rahasia-rahasianya

Ketahuiilah bahwa tidak ada amal yang bisa sampai kepada Allah kecuali dengan memurnikan tujuan kepada-Nya dan berniat mengasingkan diri karena-Nya. Banyak pendeta yang mengasingkan diri di gunung karena ingin dekat dengan Allah. Maka haji bisa dianggap seperti model kehidupan pendeta bagi umat Islam. Inilah di antara adab-adab yang harus diperhatikan dalam haji:



1. Harus membebaskan diri dari urusan perniagaan, yang bisa menyembuhkan hatinya dan mengacaukan hasratnya. Hendaklah dia menyatukan niat untuk melaksanakan amal ketaatan kepada Allah, biarkan badannya kusut dan berdebu, tanpa disibukkan penampilan dirinya yang rapi dan hiasan-hiasannya.

2. Tidak membawa pelana yang bagus dan mentereng. Kalaupun membawa pelana, cukup seadanya saja. Tatkala Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam menunaikan haji, maka beliau menunggang hewan tunggangannya, yang di bawahnya ada pelana yang sudah usang. Dalam hadis Jabir radhiallahu Anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Sesungguhnya Allah subhanahu Wa ta'ala membanggakan orang yang menunaikan haji kepada para malaikat, seraya berfirman, 'lihatlah hamba-hamba-Ku. Mereka mendatangi-Ku dalam keadaan kusut dan berdebu dalam segala penjuru jauh. Aku bersaksi kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka."

(Diriwayatkan Ibnu Khuzaimah, Al Baghawi, Ibnu Hibban, dan Al Bazzar).

Allah telah memuliakan rumah-Nya, mengagungkannya, menjadikannya sebagai tempat tujuan hamba-hamba-Nya, menjadi tempat sekitarnya menjadi suci, sebagai penghormatan dan pengagungan terhadap keadaannya, serta menjadikan Arafah seperti tanah lapang di depan halamannya. Jangan sampai lupa, bahwa dalam setiap amalan Haji ada peringatan dan pelajaran bagi orang yang bisa mengambil pelajaran.

3. Jika ingin membawa bekal, maka hendaknya dia membawa bekal amal untuk akhirat. Dia juga harus waspada agar amal-amalnya tidak rusak karena riya dan karena ingin membanggakan diri, karena hal ini sama sekali tidak bermanfaat baginya. Bekal barang yang dimaksudkan seperti makanan-makanan basah yang cepat rusak dan basi selagi masih pada awal-awal perjalanan. Sehingga ketika dia membutuhkan makanan, justru dia kebingungan. Jika dia sudah keluar dari tempat kediamannya dengan risiko-risiko seperti itu, maka hendaklah dia ingat bahwa dia seakan keluar dari dunia dengan membawa kematian, menunggu tibanya hari kiamat.

4. Saat melepaskan pakaiannya dan berganti mengenakan pakaian ihram, hendaklah dia ingat bahwa seakan-akan dia sedang mengenakan kain kafan. Dia mengenakan pakaian yang berbeda dengan pakaian penghuni bumi secara umum.

5. Saat mengucapkan talbiyah hendaknya dia juga mengharapkan pengabulan dari Allah, berharap agar seruannya diterima, hendaknya takut kalau tidak diterima. Jika sudah tiba di tanah suci, dia harus mengharapkan perlindungan dari siksa. Harapan dan permohonannya harus dilakukan secara terus-menerus, sebab saat itu merupakan saat-saat pengabulan doa, hak orang yang datang ke sana dipenuhi dan orang yang meminta perlindungan tidak akan sia-sia.

6. Saat melihat Baitul Haram, hendaklah dia merasakan keagungannya, mengucapkan syukur kepada Allah Karena dia dijadikan golongan orang-orang yang bisa berkunjung ke sana, merasakan keagungan thawaf di sekitar Ka'bah. Saat mencium atau melambai ke arah Hajar Aswad, hendaklah ia bersumpah setia kepada Allah untuk taat kepada-Nya dan bertekad untuk memegang teguh sumpah setianya itu. Saat memegang tabir Ka'bah atau saat di Multazam,



hendaknya dia menempatkan dirinya sebagai orang yang bersalah dihadapan tuannya. Ada seseorang yang melantunkan syair,

"Tabir rumahmu adalah sebuah perlindungan perkasa

Aku bergayut memohon perlindungan pada-Mu Yan Perkasa

Tiada rasa terlintas saat aku bergayut ke tabir

Selain rasa takut didekati nyala api yang berkobar-kobar

Kini aku berada di dekat rumah-Mu melaksanakan perintah haji

Melaksanakan apa yang harus dilaksanakan tetangga di sini"

7. Saat melakukan sa'i antara Safa dan Marwah, dia harus menggambarkan dua tempat ini seperti dua tapak timbangan. Dia akan mendatangi dua tapak timbangan ini pada hari kiamat, atau seakan-akan dia sedang mendatangi pintu tempat malaikat untuk menghadapkan belas kasihnya.

8. Saat wukuf di Arafah dan melihat sekian banyak manusia yang berkumpul di sana dengan berbagai ragam bahasa Dan suara mereka, maka bayangkanlah seakan itu adalah keadaan pada hari kiamat, saat manusia berkumpul dan memohon syafaat.

9. Saat melempar jumrah, niatkanlah untuk tunduk kepada perintah dan menunjukkan ubudiyah dan kedudukan semata karena mengikuti perintah itu tanpa memikirkannya dengan pikiran yang macam-macam.

10. Jika engkau sempat berkunjung ke Madinah, maka bayangkanlah bahwa itu adalah negeri yang telah dipilih Allah untuk nabi-Nya, yang beliau diperintahkan untuk hijrah ke sana dan menjadikannya sebagai tempat tinggal beliau. Kemudian bayangkan pula tempat-tempat yang sering dilalui Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, bagaimana kekhusyukan dan ketenangan beliau. Jika engkau hendak menziarahi kuburan beliau, maka bayangkan keagungan, kharisma, sosok beliau mulia, hadirkan dalam hatimu kebesaran kedudukan beliau, kemudian ucapkan shalawat dan salam kepada beliau Ingatlah bahwa beliau mengetahui kehadiran dan salammu sebagaimana yang disebutkan dalam hadits.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : II/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Materi Suplemen  
Sub Materi : **Bahaya Pergaulan Bebas**  
Pertemuan ke : 61

**A. Tujuan Pembelajaran** : terlampir

**B. Metode Pembelajaran** : ceramah dan tanya jawab

**C. Media Pembelajaran** : Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi suplemen yaitu Bahaya Pergaulan Bebas

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.



## **Judul Materi : Pergaulan Bebas: Ciri-ciri, Dampak & Cara Buat Menghindarinya**

Tim Redaksi, CNBC Indonesia. LIFESTYLE Selasa, 02/08/2022 13:45 WIB

Jakarta, CNBC Indonesia - Pergaulan bebas adalah perilaku menyimpang yang tak sesuai norma dan ajaran agama. Contoh pergaulan bebas adalah memakai narkoba, minum minuman alkohol, hingga seks bebas. Pergaulan bebas jika dibiarkan bisa berbahaya, jadi pahami ciri-ciri, dampak, hingga cara menghindari pergaulan bebas.

Pergaulan bebas bisa mempengaruhi kepribadian seseorang yang mengarah pada hal negatif dalam mode, tren, dan perilaku. Oleh karena itu, pergaulan bebas harus dihindari karena dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan masa depan seseorang.

### **Pengertian Pergaulan Bebas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pergaulan diartikan sebagai aktivitas menjalin pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara, kata bebas berarti lepas atau tidak terikat. Secara bahasa, pergaulan bebas bisa disebut sebagai pertemanan dalam kehidupan bermasyarakat yang bersifat lepas atau tidak terikat.

Sementara, Kemendikbud dan Modul SMP Terbuka PJOK Kelas VIII terbitan Direktorat SMP tahun 2021 mengartikan pergaulan bebas sebagai salah satu bentuk perilaku interaksi seseorang dengan individu atau kelompok yang menyimpang melewati batas kewajiban, tuntutan, aturan, syarat, dan perasaan malu.

Pergaulan bebas juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Pasalnya, dalam pergaulan ada batasan-batasan yang perlu diperhatikan, baik berdasarkan jenis kelamin, budaya, suku, agama, dan lainnya.

### **Ciri-ciri Pergaulan Bebas**

Setelah paham apa itu pergaulan bebas, Anda perlu tahu apa saja ciri-ciri pergaulan bebas. Pergaulan bebas dapat diketahui dengan beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menghamburkan uang untuk kesenangan semata menuruti kepuasan nafsu
2. Kurang bertanggung jawab apabila diberikan tugas
3. Tidak bijaksana dalam memanfaatkan waktu, main game, begadang
4. Suka ikut pesta hura-hura yang tidak bermanfaat
5. Berperilaku tidak baik dalam lingkungan masyarakat dan merugikan masyarakat
6. Melakukan seks bebas
7. Masih remaja sudah merokok dan minum-minuman beralkohol
8. Mudah emosional, gelisah, tidak sabar, tidak mau mengalah, ingin menunjukkan eksistensi dan kebanggaan diri
9. Tidak mengindahkan nasehat orang tua
10. Dalam berpakaian tidak pantas dan terlalu seronok
11. Mengalami tekanan emosi dan mental
12. Mendapatkan uang atau hal yang diinginkan dengan cara mencuri.



## **Faktor Penyebab Pergaulan Bebas**

Sebagai tindakan yang menyimpang dan melanggar norma serta ajaran agama, pergaulan bebas bisa muncul karena beberapa faktor. Berikut faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas:

### **1. Rendahnya Tingkat Pendidikan Keluarga**

Keluarga adalah lingkungan terdekat seseorang dan kelompok yang punya pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang. Tingkat pendidikan keluarga juga sangat berpengaruh besar pada terjadinya pergaulan bebas.

Sebagai contoh, keluarga yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa batasan yang tegas dan jelas bisa menjadi bumerang. Anak yang dibebaskan mencari teman bahkan sudah mendapatkan izin berpacaran tanpa ada pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor penyebab pergaulan bebas.

### **2. Keluarga Broken Home**

Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis alias broken home juga berpeluang membuat anak terjerumus kepada pergaulan bebas. Orang tua yang sering bertengkar di depan anak hingga bercerai bisa merusak perkembangan psikis anak. Itu membuat sang anak cenderung mencari kesenangan di luar rumah karena tidak mendapatkan kasih sayang dan rasa aman dari keluarga.

### **3. Ekonomi Keluarga**

Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak yang putus sekolah. Ini membuat pergaulan anak menjadi liar dan bergabung bersama anak-anak lain yang senasib sehingga perilakunya makin menyimpang dan mengarah ke pergaulan bebas.

### **4. Kurang Wawasan Agama**

Kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang agama membuat banyak orang yang gagal mengidentifikasi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari agama sedari kecil agar senantiasa berusaha melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan yang ada.

### **5. Penyalahgunaan Internet**

Internet tidak hanya memiliki fungsi informasi, pendidikan, dan hiburan. Namun juga memiliki fungsi mempengaruhi. Peredaran arus informasi di internet sangatlah masif dan tak terhindarkan. Anda bisa mengakses apa pun yang ada di internet. Internet bisa berbahaya karena berisiko membuat anak-anak meniru konten yang tidak pantas di internet. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua penting untuk mendampingi sang anak saat menggunakan internet.



## **Penyebab Lain Pergaulan Bebas :**

1. Kurang Perhatian Orang Tua
2. Lingkungan yang Buruk
3. Tidak Berhati-hati saat Memilih Teman
4. Kurangnya Kesadaran Anak

## **Dampak Pergaulan Bebas**

Sebagai tindakan menyimpang dan melanggar norma serta ajaran agama, pergaulan bebas punya banyak dampak buruk. Berikut dampak pergaulan bebas:

### **1. Seks Bebas**

Seks bebas adalah aktivitas berhubungan suami istri tanpa ikatan pernikahan yang berpotensi menyebabkan kehamilan di luar nikah. Ini tentu memalukan diri sendiri, orang tua, dan masyarakat. Terlebih, ini mencoreng identitas Indonesia yang kental dengan adat ketimuran dan memegang teguh ajaran agama.

Jika seks bebas sampai menimbulkan kehamilan di luar nikah, biasanya para pelaku bakal menggugurkan kandungannya alias melakukan aborsi yang merupakan tindakan tidak terpuji. Selain itu, seks bebas berpotensi menyebarkan penyakit berbahaya, seperti HIV AIDS, epilepsi, hingga herpes.

### **2. Ketergantungan Obat-obatan Terlarang**

Salah satu ciri pergaulan bebas adalah mengonsumsi obat-obatan terlarang. Tindakan ini bisa memicu ketergantungan yang bakal berdampak buruk pada kesehatan. Ketergantungan obat-obatan terlarang bisa memicu overdosis yang berakhir kematian. Obat-obatan terlarang juga dapat menimbulkan penyakit berbahaya, seperti HIV AIDS yang terjadi karena konsumsi narkoba.

### **3. Kriminalitas**

Dampak pergaulan bebas lainnya adalah terjadi tindakan kriminalitas. Adanya kesenjangan sosial memicu kriminalitas di usia remaja dengan cara mencuri uang. Anak muda ingin mendapatkan uang demi barang-barang yang mereka inginkan.

Pecandu narkoba juga bisa menghalalkan segala cara ketika tidak lagi memiliki uang untuk membeli narkoba. Mereka bakal melakukan berbagai tindakan kriminalitas, seperti mencuri dan merampok untuk mendapatkan uang atau barang yang bisa dijual.

### **4. Hubungan Tidak Baik dengan Keluarga**

Seorang anak memilih pergaulan bebas mungkin karena kedua orang tuanya sering bertengkar. Jika itu terjadi, sikap anak pada kedua orang tuanya bisa berubah, seperti mudah emosi dan tidak hormat. Meski bukan dari keluarga broken home, anak yang sudah terjerumus ke pergaulan bebas cenderung membangkang kepada orang tua.



## 5. Prestasi Menurun

Pergaulan bebas bisa mengganggu waktu belajar yang pada akhirnya membuat prestasi anak menurun. Anak yang terjerumus pergaulan bebas biasanya lebih memilih menghabiskan waktu untuk membolos sekolah, seperti di warnet atau nongkrong dengan orang-orang yang lebih dewasa dan melakukan hal-hal yang menyimpang.

### **Cara Menghindari Pergaulan Bebas**

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menghindari pergaulan bebas. Ini bisa dilakukan dari dalam diri Anda atau dengan bantuan lingkungan, seperti keluarga hingga penegak hukum. Berikut cara menghindari pergaulan bebas:

#### 1. Menegakkan Aturan Hukum

Aturan hukum perlu ditegakkan dengan tegas. Penegakan aturan hukum mampu memberikan efek jera kepada pelaku pergaulan bebas dan berfungsi sebagai benteng untuk menyelamatkan generasi muda bangsa Indonesia.

#### 2. Sosialisasi di Sekolah

Adanya sosialisasi akan bahaya pergaulan bebas membuat masyarakat terutama para remaja mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari pergaulan bebas sebagai langkah pencegahan. Sosialisasi ini bisa mulai dilakukan di lingkungan sekolah.

#### 3. Memperbaiki Cara Pandang

Cobalah untuk ubah cara pandang Anda. Sebisa mungkin agar berpikir optimis menghadapi apa yang terjadi dalam hidup. Apabila mendapatkan kekecewaan dan gagal mendapatkan hal yang diinginkan, coba untuk menanggapi dengan positif.

#### 4. Menjaga Keseimbangan Pola Hidup

Anda bisa mulai menjaga pola keseimbangan hidup agar terhindar dari pergaulan bebas. Mulai lakukan manajemen waktu, mengisi kegiatan positif, dan belajar membantu mengurangi pergaulan bebas.

#### 5. Banyak Membaca Buku

Membaca buku memberikan wawasan luas, baik itu wawasan dalam pelajaran di sekolah maupun wawasan akan kehidupan yang baik. Membaca buku juga bisa membuat Anda mengetahui lebih cepat hal-hal yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

Itu dia pembahasan mengenai pergaulan bebas secara lengkap, mulai dari pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, hingga cara menghindarinya. Semoga Anda dan anak-anak di lingkungan sekitar bisa terbebas dari pergaulan bebas!



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAIT Wahdah Islamiyah Palopo  
Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Tarbiyah Islamiyah)  
Kelas/Semester : I/ Ganjil  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit  
Materi Pokok : Minhajul Qashidin  
Sub Materi : Pasal Ketujuh : Dzikir dan Doa  
Pertemuan ke : 62

**A. Tujuan Pembelajaran :** terlampir

**B. Metode Pembelajaran :** ceramah

**C. Media Pembelajaran :** Kitab Minhajul Qashidin, Al-Qur'an dan modul

**D. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan**

- a. Salam dan doa
- b. Tadarrus Al-Qur'an
- c. Pengecekan kehadiran siswa
- d. Penyampaian tujuan pembelajaran

**2. Inti**

Penyampaian materi mengenai materi dari Kitab Minhajul Qashidin, pasal ketujuh yaitu Dzikir dan Doa

**3. Penutup**

- a. Menguatkan dan menyimpulkan materi
- b. Berdoa

**E. Penilaian**

1. Sikap : Lembar pengamatan
2. Pengetahuan : Tes tertulis/evaluasi
3. Keterampilan : Penugasan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Palopo,.....  
Guru Mata Pelajaran

Syahrudin,S.Pd.I

Rindayani,S.E.Sy.





## PASAL KETUJUH DZIKIR DAN DOA

Tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca Al-Quran selain dari dzikirullah (mengingat Allah dengan dzikir) dan menyampaikan segala kebutuhan melalui doa yang tulus kepada-Nya. Inilah diantara dalil-dalil tentang keutamaan dzikir.

“Karena itu ingatlah kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian.”

(Q.S. Al Baqarah : 152).

“Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring.”

(Q.S. Ali Imran : 191).

Dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

“Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala berfirman, Aku beserta hamba-Ku selagi dia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak-gerak menyebut-Ku.” (Diriwayatkan Ahmad dan Ibnu Majah).

Dalam hadits lain beliau bersabda,

“Tidaklah segolongan orang mengingat Allah, melainkan para malaikat mengelilingi mereka, rahmat menyelubungi mereka, keterangan turun kepada mereka dan Allah mengingat mereka bersama orang-orang yang ada di sisi-Nya (Diriwayatkan muslim dan At Tirmidzi).

Hadits-hadits lain yang serupa dengan ini banyak sekali, yang biasanya disebutkan dalam masalah amal-amal yang utama.

Dari Abu Hurairah Radhiallahu Anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

“Tidaklah segolongan orang duduk-duduk di suatu majelis, lalu mereka bubar tanpa mengingat Allah, melainkan mereka itu bubar seperti bangkai-bangkai khimar, dan majelis itu akan menjadi penyesalan bagi mereka pada hari kiamat.” (Diriwayatkan abu Daud Ibnu sunni dan Al hakim).

Dalam hadits lain disebutkan,

“Tidaklah segolongan orang duduk-duduk di suatu majelis sedang mereka tidak mengingat Allah dan tidak bershalawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam melainkan majelis itu akan menjadi penyesalan bagi mereka pada hari kiamat.” (Diriwayatkan Ahmad dan Ibnu ibban).

Tentang keutamaan doa, Abu Hurairah Radhiallahu Anhu telah meriwayatkan dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda,

“Tidak ada sesuatu yang mulia atas Allah selain doa.” (Diriwayatkan at-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Ahmad dan al-Baghawi).

Dalam hadits lain disebutkan,



“Ibadah yang paling utama adalah doa.” (Diriwayatkan Al-Bukhari dalam kitab “Al adab al Mufrad, sanadnya ada kelemahan, red.)

“Siapa yang tidak mau meminta kepada Allah, maka Allah murka kepadanya.” (Diriwayatkan al-Bukhari, At Tirmidzi, Ibnu Majah ,Ahmad, Al hakim dan al-Baghawi).

“Mintalah kepada Allah kemurahan-Nya karena Allah itu suka jika dimintai.” ( Diriwayatkan At Tirmidzi).

Ada beberapa adab yang harus diperhatikan saat berdoa yaitu mencari waktu yang mulia seperti hari Arafah untuk putaran satu tahun, pada bulan Ramadan untuk putaran satu bulan, pada hari Jumat untuk putaran satu pekan, pada waktu-waktu sahur untuk putaran setiap hari. Waktu mulia lainnya adalah antara adzan dan iqomat, sesudah salat fardhu saat turun hujan lebat, saat berperang fisabilillah-Q saat khatam Alquran, saat sujud, saat berbuka puasa, saat hati sedang khusyuk dan takut. Yang pasti, kemuliaan waktu-waktu kembali kepada kemuliaan keadaannya. Waktu sahur menjadi mulia saat itu hati sedang bersih dan kosong begitu pula waktu sujud karena seseorang dalam keadaan hina dina.

Adab berdoa lainnya harus menghadapi kiblat mengangkat kedua tangan lalu mengusap ke wajah seusai berdoa, dan hendaknya mengucapkan doa secara pelan-pelan.

Adab yang lain hendaknya dimulai dengan dzikir kepada Allah kemudian mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan tidak memaksakan kalimat-kalimat yang bersajak dalam doa. Adab berdoa lainnya yang termasuk adab batin dan merupakan dasar pengabdian adalah taubat.

### **Wirid dan keutamaannya serta pembagian ibadah berdasarkan takaran waktu.**

Jika engkau sudah merasa mendapatkan makrifat tentang Allah dan membenaran terhadap janji-Nya serta menyadari keterbatasan umur maka engkau tidak boleh meremehkan umur yang terbatas ini. Namun adakalanya jiwa merasa bosan karena dihadapkan pada satu bentuk yang itu-itu saja. Maka ada baiknya jika beralih dari satu bentuk ke bentuk lain. Firman Allah:

“Dan sebutlah nama robmu pada waktu pagi dan petang dan pada sebagian dari malam maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang pada malam hari .” (Q.s. al-Insan :25 – 26).

Ayat ini dan juga ayat-ayat lainnya yang senada menunjukkan bahwa menuju Allah itu harus memperhatikan waktunya dan waktu ini begitu leluasa dan banyak yang bisa diisi dengan wirid, Allah juga berfirman,

“Dia pula yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.” (Q.S. al-Furqan : 62).

Artinya, waktu itu begitu luas, sehingga bisa memilih mana yang dikehendaki, sebagai ganti dari waktu sebelumnya yang sudah berlalu.



## Penjelasan tentang wirid-wirid yang dibaca pada siang dan malam hari beserta susunannya.

Wirid yang dibaca pada siang hari ada tujuh macam dan wirid yang dibaca pada malam hari ada enam. Berikut ini akan saya uraikan keutamaan masing-masing wirid fungsinya dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Inilah wirid-wirid pada siang hari :

### Wirid pertama:

Antara terbit fajar yang kedua hingga terbit matahari. Ini merupakan waktu yang amat mulia. Bahkan Allah telah bersumpah dengan waktu ini dalam firman-Nya,

“Dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing.” (Q.S. At Takwir : 18).

Jika seseorang bangun tidur, hendaknya dia mengingat Allah dengan membaca doa bangun tidur.

التَّشْوُرُ وَإِلَيْهِ أَمَاتَنَا مَا بَعْدَ أَحْيَانَا الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ

“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah dia mematikan kami dan kepada-Nyalah tempat kembali.”( Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim.)

Dalam Riwayat Muslim disebutkan dalam hadits Ibnu Mas'ud Radhiallahu Anhu dia berkata apabila tiba waktu sore maka beliau bersabda,

رَبِّ قَدِيرٌ، شَيْءٌ كُلُّ عَلَى وَهُوَ الْحَمْدُ، وَلَهُ الْمُلْكُ لَهُ لَهْ، شَرِيكَ لَا وَجْدَهُ اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الْمَلِكُ وَأَمْسَى أَمْسَيْنَا الْكَسَلِ مِنْ أَعْوَدِيكَ رَبِّ بَعْدَهَا، مَا وَشَرِّ اللَّيْلَةِ هَذِهِ فِي مَا تَشَرُّ مِنْ وَأَعْوَدِيكَ بَعْدَهَا، مَا وَخَيْرِ اللَّيْلَةِ هَذِهِ فِي مَا خَيْرِ أَسْأَلُكَ الْقَبْرِ فِي وَعَذَابِ النَّارِ فِي عَذَابِي مِنْ أَعْوَدِيكَ رَبِّ الْكَبِيرِ، وَسَوْءِ

“Kami memasuki waktu sore dan seluruh kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah dan tiada Ilah selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan baginya pula segala puji dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Ya Rabbi aku memohon kepada-Mu kebaikan pada malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Ya Rabbi aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kesombongan yang buruk. Ya Rabbi aku berlindung kepada-Mu dari siksa di dalam neraka dan siksa dalam kubur. (Diriwayatkan Muslim, Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Pada pagi beliau mengucapkan seperti doa di atas, hanya saja ada perubahan pada bagian awalnya. “Asbahna wa asbahal mulku lillahi...”. Kami memasuki waktu pagi dan seluruh kerajaan milik Allah dan seterusnya.

Di samping doa ini, beliau juga mengucapkan doa berikut.,

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan asma Allah, yang tiada sekutu pun di bumi dan di langit yang berbahaya dengan menyebut asma-Nya, sedang Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Dibaca tiga kali. (Diriwayatkan abu Daud At Tirmidzi dan Ibnu Majah).



رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

“Aku Ridho kepada Allah sebagai Rabb kepada Islam sebagai agama dan kepada Muhammad sebagai nabi serta Rasul.( Diriwayatkan At Tirmidzi).

Jika selesai salat Subuh dan selagi posisi kakinya masih dalam keadaan menekuk serta sebelum berbicara apa-apa, maka dia bisa mengucapkan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَ لَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tiadalah ilah selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya segala kerajaan baginya dan segala puji bagi-Nya pula Dia yang menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu.”10 kali (Diriwayatkan Ibnu as Sunni).

Inilah pemimpin istighfar,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أُبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأُبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ.

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, yang tiada ilah selain engkau. Kau ciptakan aku dan aku hamba-Mu. Aku berada pada sumpah dan janji-Mu semampu. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah aku, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau” (Diriwayatkan Al Bukhari).

Zikir lain yang bisa diucapkan.

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ أَبِينَا إِبْرَاهِيمَ، حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Kami ada pada fitrah Islam, kalimat ikhlas, agama Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dan millah bapak kami Ibrahim yang lurus dan memasrahkan diri dan dia bukan termasuk orang-orang yang musyrik.” (Diriwayatkan Ibnu Sunni).

Doa ini bisa dibaca,

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ

“Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku yang merupakan sandaran urusanku, perbaikilah duniaku yang di sanalah penghidupanku, perbaikilah akhiratku yang ke sanalah tempat kembaliku dan jadikanlah hidup ini tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai kebebasan bagiku dari setiap kejahatan.” (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim).

Berdoa dengan doa yang biasa dibaca Abu ad Darda.

.....

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku. Tiada Ilah selain Engkau. Kepada-Mu aku bertawakal dan Engkau adalah Rabb “Arsy yang agung. Apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya tidak akan terjadi. Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali milik Allah yang Mahatinggi lagi Mahaagung. Aku tahu bahwa Allah Maha Berkuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah meliputi atas segala sesuatu . Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku dan dari kejahatan setiap yang melata. Engkaulah yang memegang ubun-ubunnya, sesungguhnya Rabbku ada di atas jalan yang lurus. (Diriwayatkan Ibnu Sunni).

Doa-doa ini harus dihafalkan sebelum keluar dari rumah untuk salat Subuh di masjid, ada baiknya seseorang salat sunnah dua rakaat di rumahnya, setelah itu keluar dari rumah dengan tujuan ke masjid sambil berdoa,

.....

“Ya Allah aku memohon kepada--Mu sesuai dengan hak orang-orang yang memohon kepada-Mu dan sesuai dengan hak langkah-langkah kakiku ini. Sesungguhnya aku tidak keluar dengan congkak, sombong, riya’ dan mencari keridhaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu agar Engkau menyelamatkan aku dari neraka, sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa selain Engkau” (Diriwayatkan Ibnu Majah Ahmad dan Ibnu Sunni).

Jika masuk masjid, hendaknya dia mengucapkan seperti riwayat Muslim di dalam shahihnya bahwa, nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,

.....

“Jika salah seorang diantara kalian masuk masjid hendaklah dia mengucapkan salam kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam kemudian hendaklah mengucapkan ya Allah bukakanlah dan jika keluar hendaklah dia mengucapkan ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dari karunia-Mu.” (Diriwayatkan Muslim).

Kemudian dia bisa mencari shaf yang pertama, menunggu shalat jama’ah dimulai, sambil mengucapkan zikir dan wirid-wirid seperti di atas. Setelah shalat subuh, ada baiknya dia tetap berada di tempatnya hingga matahari terbit. Anas Radiyallahu anhu meriwayatkan dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

.....

“Barang siapa shalat fajar (subuh) secara berjama’ah, kemudian duduk mengingat Allah hingga matahari terbit, kemudian salat dua rakaat (Dhuha) maka dia mendapat pahala seperti pahala sekali haji dan umrah secara sempurna, sempurna, sempurna. (Diriwayatkan at-Tirmidzi dan al-Baghawi).



Yang bisa dia kerjakan pada waktu itu ialah berdoa, berzikir, membaca Al-Qur'an dan berpikir. Dia bisa memikirkan apa saja yang akan dia lakukan pada hari itu, atau memikirkan apapun yang bermanfaat atau memikirkan nikmat Allah untuk menambah rasa syukurnya.

### **Wirid Kedua:**

Waktu antara matahari terbit hingga salat Dhuha yang kira-kira berlalu selama tiga jam berarti sama dengan seperempat waktu siang. Jika waktu siang dibuat dua belas jam. Ini merupakan waktu yang mulia ada dua tugas yang bisa dikerjakan:

1. Salat Dhuha
2. Melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan orang lain seperti menjenguk orang sakit, takziah dan mengurus jenazah menghadiri majelis ilmu atau semacam ini maka dia berzikir dan berpikir.

### **Wirid Ketiga:**

Waktu antara dhuha dan matahari tergelincir. Ada dua tugas pokok pada saat ini yaitu:

1. Menekuni pekerjaan dan mencari penghidupan serta datang ke pasar. Jika dia seorang pedagang maka dia harus berdagang dengan jujur dan memegang amanat. Jika memiliki keterampilan maka dia harus bekerja sebaik mungkin. Setiap saat dia harus mengingat Allah dan harus lega hati sekalipun hasilnya sedikit.
2. Tidur siang agar dapat membantu menguatkan dirinya untuk bangun dan salat malam sebagaimana sahur yang bisa menguatkan puasanya di siang hari. Hendaknya dia tidur beberapa saat sebelum matahari tergelincir sekaligus sebagai persiapan sebelum salat dzuhur.

Ketahui bahwa sehari semalam itu ada dua puluh empat jam. Yang bagus, sepertiganya atau selama delapan jam harus digunakan untuk tidur. Siapa yang tidurnya kurang dari itu, akan mengakibatkan ketidakberesan di badannya, dan yang tidur lebih dari itu, akan mengakibatkan kemalasan. Jika tidur malamnya lebih dari itu tidak ada gunanya dia tidur siang. Tapi jika tidur malamnya kurang dari itu, maka dia bisa menambahnya dengan tidur siang.

### **Wirid keempat:**

Waktu antara matahari tergelincir hingga usai salat dhuhur. Ini merupakan wirid siang yang paling pendek namun paling utama. Jika pada waktu itu muadzin sudah menyerukan adzan, hendaklah dia menirukan adzannya, kemudian shalat sunah empat rakaat sebelum dzuhur. Ada baiknya jika salatnya dipanjangkan sebab pintu-pintu langit pada saat itu sedang dibuka, kemudian salat dzuhur lalu disusul salat sunah empat rakaat sesudahnya.

### **Wirid Kelima:**

Waktu antara usai shalat dzuhur hingga salat ashar. Waktu ini bisa digunakan untuk melanjutkan pekerjaan dan melakukan hal-hal yang baik, atau pekerjaan apapun sambil menunggu datangnya shalat ashar. Tidak ada wirid yang khusus pada waktu ini. Maka jika tidak ada pekerjaan yang harus dilakukan bisa digunakan untuk membaca Al-Quran.

### **Wirid Keenam:**

Sejak masuk waktu Ashar hingga matahari menguning. Pada waktu ini tidak ada shalat yang bisa dikerjakan selain dari salat sunnah empat rakaat antara adzan dan iqomat, lalu disusul salat fardu ashar. Yang bisa dikerjakan pada saat ini adalah membaca Al-Qur'an belajar dan mendalami.

### **Wirid ketujuh:**

Sejak matahari menguning yang menandai tibanya waktu senja hingga matahari tenggelam. Ini merupakan waktu yang mulia. Al Hasan Al Bashri Rahimahullah berkata orang-orang sangat menghormati waktu senja daripada awal waktu siang. Maka dianjurkan untuk banyak membaca tasbih dan istighfar.

Dengan tibanya waktu maghrib selesailah sudah wirid-wirid pada siang hari. Karena itu hendaklah seseorang memperhatikan keadaan dirinya dengan menghisab diri sendiri. Sebab, satu tahap perjalanan sudah berlalu di jalannya. Ketahuilah, bahwa umur semakin berkurang dengan berlalunya hari demi hari.

Al Hasan berkata wahai anak keturunan Adam, sesungguhnya engkau sama dengan hari-hari. Apabila satu hari sudah berlalu berarti berlalu pula bagian dirimu. Maka hendaklah dia berpikir samakah hari ini dengan hari kemarin? Jika dia merasa banyak kebaikan yang telah dilakukan pada siang hari, hendaklah dia bersyukur kepada Allah agar dilimpahi taufik. Jika tidak begitu, hendaklah dia bertaubat dan berhasrat menambal kekurangan ini pada malam harinya. Sesungguhnya, kebaikan itu bisa menyingkirkan keburukan. Hendaknya dia juga bersyukur kepada Allah atas kesehatan tubuhnya. Sisa umurnya bisa digunakan untuk memeriksa kekurangan dirinya. Orang-orang salaf ingin agar sehari tidak berlalu sebelum mereka mengeluarkan sedekah dan berusaha melaksanakan kebaikan yang memang mungkin dilaksanakan.

Adapun wirid-wirid pada malam hari adalah:

### **Wirid pertama:**



Sejak pertama tenggelam hingga waktu isya. Jika matahari sudah tenggelam hendaknya segera salat magrib, lalu menghidupkan waktu antara dua isya' (maghrib dan isya). Telah diriwayatkan dari Anas Radhiallahu Anhu tentang firman Allah,

“Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya sedang mereka berdoa kepada roh mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.(Q.S. As Sajadah :16). Bahwa ayat ini turun berkenaan dengan para Sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam karena mereka biasa shalat antara magrib dan isya.

### **Wirid Kedua:**

Sejak tibanya waktu isya hingga menjelang tidur. Dianjurkan untuk salat antara adzan dan iqomat sebelum salat isya. Ada baiknya jika bacaan al-Qurannya pada rakaat pertama Surah as Sajadah dan rakaat kedua surah al Mulk. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam senantiasa membaca dua surat ini sebelum berangkat tidur.

### **Wirid Ketiga:**

Salat witir sebelum tidur kecuali jika seseorang mempunyai kebiasaan bangun malam untuk mendirikan salat malam atau tahajjud. Karena mengakhirkan shalat witir merupakan keutamaan dan sesuai dengan haknya. Aisyah Radhiyallahu anha berkata Rasulullah pernah salat witir pada awal malam, pertengahan dan akhir malam. Witrnya sangat terakhir hingga waktu sahur

( Muttafakkun alaihi).

Setelah salat witir hendaknya dia mengucapkan subhanal-malikal-kuddus tiga kali.

### **Wirid Keempat:**

Waktu tidur. Tidur kami masukkan dalam wirid karena jika adab-adabnya diperhatikan dan bagus maksudnya, maka ia dianggap sebagai ibadah. Muadz radhiallahu Anhu berkata, " aku mencari dalam tidurku seperti apa yang kucari saat berjaga".

Di antara adab-adab tidur adalah:

1. Tidur dalam keadaan bersuci yang didasarkan kepada riwayat Aisyah radhiyallahu anha bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam senantiasa wudhu setiap kali hendak tidur, seperti wudhu untuk shalat (Diriwayatkan al-Bukhari dan Muslim).

Abdullah bin Amr bin Al Ash Radhiyallahu anhu berkata, “Sesungguhnya roh itu dibawa naik ke langit saat tidur, lalu diperintahkan sujud di samping ‘Arsy. Jika ruh itu dalam suci, maka ia sujud di dekat dan jika tidak Suci maka ia sujud jauh dari ‘Arsy.”

2. Bertaubat sebelum tidur. Sebab orang yang sudah mensucikan zahirnya, hendaknya juga mensucikan batinnya, karena boleh jadi dia akan meninggal saat tidur.





3. Mengenyahkan niat untuk menipu dan mendustai sesama muslim dari hatinya, tidak berniat menzaliminya dan tidak mempunyai keinginan untuk melakukan suatu kesalahan sesudah dia bangun tidur.

4. Tidak membiarkan sesuatu yang hendak diwasiatkannya melainkan wasiatnya itu sudah tertulis dan tersimpan di sisinya karena dalam “Ash Shahihain” disebutkan dari hadits Ibnu Umar Radhiallahu anhumu dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

“Tidak ada hak bagi seorang muslim yang mempunyai suatu kekayaan dan hendak diwasiatkan melainkan sesudah berlalu dua malam wasiatnya itu sudah tertulis dan disimpan di sisinya.”

5. Tidak menata tempat tidur sedemikian rupa hingga membuatnya tidur amat nyenyak dan pulas. Suatu kali tempat tidur Nabi shallallahu alaihi wasallam dibuat dua lapis lalu beliau bersabda, “Jika aku tidur di atasnya akan menghalangiku untuk shalat malam.” (Diriwayatkan At Tirmidzi).

6. Tidak tidur kecuali sesudah benar-benar mengantuk begitu yang biasa dilakukan orang-orang salaf yang sholeh.

7. Menghadap ke arah kiblat dan membaca doa seperti yang disebutkan dalam hadits. Caranya, tidur dengan posisi miring ke arah kanan atau bertumpu pada lambung kanan. Hal ini telah diriwayatkan Abu Hurairah Radhiallahu Anhu dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian hendak menghampiri tempat tidurnya, hendaknya dia mengibaskannya dengan bagian dalam selimutnya karena dia tidak tahu apa yang terjadi sesudahnya. (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim).

Jika sudah meletakkan lambungnya hendaknya dia mengucapkan,

“Dengan asma-Mu wahai Tuhanku kuletakkan lambungku dan dengan-Mu pula ku angkat lambungku. Jika engkau mencabut jiwaku, maka ampunilah dosanya dan jika engkau membiarkannya hidup maka jagalah ia sebagaimana engkau menjaga hamba-hamba-Mu yang sholeh (Ditahrij Al Bukhari dan Muslim).

Di dalam Ash Shahihain juga disebutkan dari Aisyah Radhiallahu anha bahwa jika Nabi Shallallahu alaihi wasallam menghampiri tempat tidurnya pada setiap malam, maka beliau menghimpun dua telapak tangannya, lalu meniupnya seraya mengucapkan Surah al-Ikhlash dan Qul a'udzu birabbil Falaq (Surah al-Falaq) dan qul a'udzu birabbinnas( surah an-Nas). Kemudian beliau mengusapkan kedua telapak tangannya ke tubuh yang memang diusap dimulai dari wajah dan kepala serta tubuh bagian depan beliau melakukan yang demikian itu sebanyak tiga kali.

Di dalam Ash Shahihain juga disebutkan dari hadis al-Barra' bin Azib Radhiallahu Anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda,

“Apa bilang engkau mendatangi tempat tidurmu, maka wudhulah seperti wudhumu untuk shalat , kemudian terlentanglah pada tulang rusukmu yang kanan kemudian ucapkanlah ‘ya Allah kupasrahkan diriku kepada-Mu, kuhadapkan wajahku kepada-Mu, kuserahkan urusanku kepada-Mu, kutumpukan punggungku kepada-Mu, suka maupun tidak suka kepadamu, tidak ada tempat berlindung dan tempat menyelamatkan diri dari siksa-Mu kecuali kembali kepada-Mu. Aku



beriman kepada kitab-Mu yang engkau turunkan dan aku beriman kepada nabi-Mu yang Engkau utus. Sesungguhnya jika engkau meninggal pada malam itu, maka engkau meninggal di atas fitrah dan jika engkau tetap hidup hingga pagi hari, berarti engkau telah mendapat sebuah kebaikan (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim).

Dari Ali bin Abu Thalib Radhiallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda kepadanya dan juga kepada Fatimah, “Jika kalian berdua mendatangi tempat tidur atau kasur kalian, maka bertasbihlah kepada Allah sebanyak tiga puluh kali, bertahmidlah kepadanya sebanyak tiga puluh kali dan bertakbirlah kepadanya tiga puluh kali. Hal ini lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu.” (Muttafaqun alaih).

Dalam hadits Abu Hurairah tentang menjaga zakat Ramadhan cukup terkenal, yang di dalamnya disebutkan bahwa setan berkata kepadanya, “Jika engkau menghampiri tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi, karena dengan begitu senantiasa ada yang menjagamu dari Allah dan setan tidak akan berani mendekatimu.” Lalu dia mengabarkan kejadian ini kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Maka beliau bersabda, ‘Sekalipun dia berkata benar kepadamu, tetapi dia tetap saja sebagai pendusta.’ (Diriwayatkan Al Bukhari). Dalam riwayat Muslim disebutkan bahwa jika Nabi shallallahu alaihi wasallam menghampiri tempat tidurnya, maka beliau bersabda,

“Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum kepada kami, yang mencukupi kami dan memberi tempat berlindung kepada kami. Berapa banyak orang yang tidak ada yang mencukupi dan memberi tempat berlindung.” Doa seperti yang biasa diucapkan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam,

“Ya Rabb kami, segala puji bagi-Mu. Engkau Yang Menegakkan langit dan bumi dan siapapun yang ada di dalamnya. Bagi-Mu segala puji. Engkau Yang Mahabener, janji-Mu adalah benar, pertemuan dengan-Mu adalah benar, surga adalah benar, neraka adalah benar, para Nabi adalah benar, Muhammad adalah benar, hari kiamat adalah benar. Ya Allah, kepada-Mu aku memasrahkan diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepadamu aku berserah diri, karena-Mu aku memusuhi, kepada-Mu aku mengadakan perkara, maka ampunilah dosaku, yang dahulu maupun yang kemudian, yang kusembunyikan dan yang ku tampilkan. Dalam riwayat lain disebutkan, “Dan apa-apa yang Engkau lebih mengetahuinya dariku, Engkau yang mendahulukan dan Engkau yang mengakhirkan. Tiada Ilah selain Engkau. (Muttafaq alaih). Hendaklah dia berusaha agar perkataannya yang terakhir sebelum tidur adalah dzikir kepada Allah, begitu pula saat bangun tidur, karena ini merupakan tanda iman.

### **Wirid kelima:**

Melewati separuh waktu malam dan lamanya hanya seperenam dari waktu malam. Ini merupakan waktu yang sangat mulia. Abu Dzar radhiallahu Anhu berkata, aku bertanya kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, “Shalat malam manakah yang paling utama? Beliau menjawab, “Melewati separuh malam atau bagian tengah-tengahnya dan sedikit orang yang melakukannya.”(Diriwayatkan Ahmad dan Ibnu hibban).



Diriwayatkan bahwa Daud Alahissalam berkata, “Ya Rabbi, kapankah saatnya aku harus shalat kepada-Mu?” Lalu Allah mewahyukan kepada beliau, “Hai Daud, janganlah engkau mendirikan shalat pada awal malam atau akhirnya, tetapi dirikanlah pada tengah-tengahnya, agar kamu dapat menyendiri Bersama-Ku dan Aku menyendiri Bersama-Mu, serta sampaikanlah kepada-Ku keperluan-keperluanmu.

Jika seseorang bangun hendak mendirikan salat tahajjud, hendaknya dia membaca sepuluh ayat terakhir dari Surah Ali Imran sebagaimana yang diriwayatkan dalam Ash Shahihain bahwa Nabi Shallallahu alaihi wasallam biasa melakukan hal itu dan hendaklah dia berdoa seperti yang juga diucapkan beliau. Kemudian setelah wudhu dia bisa memulai dengan shalat dua rakaat yang pendek sebagaimana yang diriwayatkan Abu Hurairah Radhiallahu Anhu dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian bangun mendirikan salat malam, hendaklah dia memulai dengan dua rakaat yang pendek (Diriwayatkan Muslim dan Abu Daud).

Setelah itu dia bisa salat tahajjud dua rakaat dua rakaat. Menurut banyak Riwayat, dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam, beliau biasa mendirikan shalat sebanyak tiga belas rakaat rakaat dalam semalam sudah dengan witr minimal tujuh rakaat.

### **Wirid Keenam:**

Seperenam terakhir yaitu waktu sahur. Allah berfirman dalam kaitannya dengan waktu sahur ini, “Dan pada akhir-akhir malam mereka memohon ampun kepada Allah.” (Q.S. Adz Dzariyat :18).

Thawus pernah mendatangi rumah seseorang pada waktu sahur. Lalu orang-orang menjawab, "dia masih tidur."

Thawus berkata, "aku tidak tahu bahwa seseorang yang masih tidur pada waktu sahur."

### **Perbedaan Wirid Berdasarkan Perbedaan Keadaan**

Orang yang berjalan menuju akhirat, tidak akan lepas dari salah satu dari enam keadaan ini. Entah karena sebagai ahli ibadah, orang berilmu, orang yang mengerjakan ilmu, waliyul Amri, pekerja yang menekuni suatu pekerjaan ataukah orang yang tenggelam dalam kecintaan kepada Allah dan meninggalkan hal-hal yang lain. Inilah uraian dari masing-masing keadaan ini.

1. Ahli ibadah, ialah orang yang menekuni diri dari segala macam kesibukan duniawi hanya untuk beribadah. Wirid wirid seperti yang sudah kami sebutkan di atas dia pakai. Namun, apa yang dilakukannya juga bisa berbeda-beda. Keadaan para ahli ibadah dari kalangan salaf juga berbeda-beda. Di antara mereka ada yang lebih banyak membaca Alquran, hingga dalam satu hari mereka bisa khatam atau bahkan hingga dua kali. Yang lain ada yang lebih banyak bertasbih, yang lain lagi ada yang lebih banyak mendirikan salat, dan yang lain lagi ada yang lebih banyak melakukan tawaf di Ka'bah.

Jika ada yang bertanya, "manakah yang lebih utama di antara wirid-wirid ini dan yang sebaiknya lebih banyak dilakukan?"



Ketahuiilah bahwa membaca atau menghafalkan Alquran pada waktu salat dilakukan sambil berdiri dan menyimak, sehingga bisa mencakup semuanya. Tapi mungkin hal ini agak berat untuk dilakukan secara Istiqomah. Yang paling utama ialah melihat kondisi masing-masing orang. Karena maksud dari wir wirid itu adalah mensucikan hati, maka hendaklah seseorang melihat mana yang lebih mantap baginya dan mana yang sekiranya dapat dia kerjakan secara Istiqomah. Jika dia merasa bosan, maka dia bisa beralih ke jenis yang lain.

Abu Salman ad Darani berkata, "jika hatimu merasa mantap saat berdiri, Maka jangan buru-buru ruku', dan jika hatimu merasa mantap ruku', Maka jangan buru-buru berdiri."

2. Orang-orang berilmu, ialah orang yang lebih banyak memberi manfaat kepada orang lain, yang dengan cara menyampaikan fatwa, mengajar, menulis, atau memberi nasihat. Tingkatannya dalam melakukan wirid berbeda dengan ahli ibadah. Dia lebih banyak membutuhkan penelaahan berbagai buku dan Kitab yang terdiri dari beberapa jilid. Jika dia menghabiskan waktunya untuk pekerjaan ini, maka ini adalah hal yang paling utama baginya setelah salat fardhu. Yang kami maksudkan ilmu yang menyertai ibadah ini adalah ilmu yang berorientasi ke akhirat dan membantu jalan untuk ke sana. Yang tidak kalah pentingnya bagi orang yang berilmu adalah pandai-pandai membagi waktu. Sebab menyebutkan diri dalam dunia ilmu membuat jiwa serasa tidak sabar. Maka dia harus mengkhususkan waktu seperti setelah Subuh hingga matahari terbit untuk mengucapkan dzikir dan wirid-wirid seperti di atas. Setelah matahari terbit hingga waktu Dhuha untuk mengajarkan ilmunya. Jika tidak ada murid yang diajar, maka dia bisa mendalami ilmu dan memikirkan berbagai hal. Kejernihan hati setelah melakukan dzikir dan sebelum disibukkan berbagai urusan dunia, bisa membantu konsentrasi pikirannya dalam memecahkan berbagai problem. Hingga tiba waktu Ashar dia bisa menulis buku atau menelaah buku-buku yang lain, yang diselingi dengan bersuci, salat fardhu, makan dan tidur siang. Dari Azhar hingga senja hari dia bisa mengecek bacaan tafsir, hadis atau ilmu lainnya dari para murid. Dari senja hingga waktu maghrib bisa diisi dengan istighfar dan tasbih.

Wirid yang pertama termasuk aktivitas lidah, yang kedua termasuk aktivitas hati, yang ketiga termasuk aktivitas mata dan tangan, yang keempat termasuk aktivitas pendengaran, karena bisa jadi Jika dia menulis dan membaca setelah ashar bisa mengganggu matanya.

Pembagian waktu malam yang paling baik baginya adalah seperti pembagian As-Syafi'i Rahimahullah. Dia membaginya menjadi tiga bagian: sepertiga pertama untuk menulis ilmu. Sepertiga kedua untuk salat. Sepertiga ketiga untuk tidur. Tetapi jika musim dingin dia tidak kuat melakukan pembagian seperti itu, kecuali jika tidur siangnya cukup memadai.

3. Orang yang mencari ilmu. Baginya, mencari ilmu lebih utama daripada menyembuhkan diri dalam dzikir dan salat salat sunnah. Derajat orang yang berilmu dan orang yang mencari ilmu hampir serupa dalam masalah wirid. Hanya saja orang yang mencari ilmu lebih disibukkan untuk mencari manfaat, menulis buku, yang bisa jadi bukunya itu berjerit-jilid. Orang awam bisa mencari ilmu dengan mendatangi majelis-majelis dzikir, majelis ilmu, nasihat, dan lain-lainnya. Hal ini jauh lebih baik baginya daripada tenggelam dalam dzikir.

4. Waliyul Amri. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti pemimpin, penguasa, hakim, dan para pejabat yang menangani urusan umat Islam. Andil dan aktivitas mereka melayani kebutuhan



orang-orang muslim, yang sesuai dengan syariat secara ikhlas, lebih utama daripada wirid-wirid yang disebutkan di atas. Karena aktivitasnya itu juga merupakan ibadah yang manfaatnya merata. Pada siang hari mereka cukup melaksanakan salat fardhu. Waktu selainnya harus dipergunakan untuk melayani kebutuhan umat. Mereka cukup melakukan wirid pada malam hari.

5. Pekerja, yaitu orang yang perlu bekerja sebagai mata pencahariannya dan menghidupi keluarganya. Dia tidak perlu menghabiskan waktu untuk beribadah. Tetapi dia harus berusaha bekerja. Jika segala kebutuhannya sudah terpenuhi, dia bisa melakukan wirid.

6. Orang yang tenggelam dalam kecintaan kepada Allah. Dia melakukan wirid setiap usai salat fardhu. Hatinya seraya bersama Allah dan bergerak-gerak kemanapun yang dikehendaknya seperti wirid yang diucapkannya.

Yang pasti, wirid ini harus dilakukan secara Istiqomah, yang didasarkan kepada sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam,

"Amal yang paling dicintai Allah adalah yang paling kontinyu sekalipun sedikit. (Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim.)

### **Keutamaan Sholat Malam.**

Allah telah berfirman,

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya." (Q.S.as Sajadah :16).

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda,

"Laksanakanlah salat malam, karena salat malam itu merupakan kebiasaan orang-orang yang soleh sebelum kalian, merupakan kurban atau mendekatkan diri kepada Rabb kalian, merupakan ampunan bagi kesalahan-kesalahan dan pencegah dari dosa. (At Tirmidzi)

Hadits-hadist yang membicarakan tentang keutamaan shalat malam sangat banyak.

Al Hasan Al Bashri berkata, "Saya tak mendapatkan sedikitpun dari ibadah yang lebih berat daripada salat di tengah malam."

Ada seseorang bertanya kepadanya, "Mengapa wajah orang-orang yang rajin salat tahajud paling bagus?"

Dia menjawab, "karena mereka suka menyendiri dengan ar-Rahman atau Allah lalu dia memberikan sebagian cahaya-Nya kepada mereka."

### **Faktor - faktor yang Bisa Membantu Bangun Malam**

Memang bangun di tengah malam itu bukanlah perkara yang mudah, kecuali orang yang telah diberikan taufik untuk bangun malam sekalipun dengan cara-cara yang amat sederhana. Faktor-faktor yang bisa membantu untuk bangun malam ini ada yang zahir dan ada yang batin. Faktor-faktor yang zahir adalah:



1. Jangan terlalu banyak makan. Sebagian ulama berkata, "Hai orang-orang yang menghendaki jalan kepada Allah, janganlah kalian makan banyak, sehingga minum banyak, dan tidur banyak, lalu penyesalan kalian pun banyak."
2. Jangan membebani diri dengan pekerjaan-pekerjaan yang berat lagi banyak.
3. Jangan meninggalkan kebiasaan tidur siang, karena tidur siang bisa membantu bangun malam.
4. Jangan berselimut.

Adapun faktor-faktor batin yang bisa membantu untuk bangun malam adalah:

1. membersihkan hati untuk tidak mengganggu sesama muslim, membersihkan hati dari bid'ah dan berpaling dari urusan-urusan keduniaan yang sifatnya hanya pelengkap.
2. Ketakutan di dalam hati karena merasa harapannya akan pupus.
3. Mengetahui keutamaan salat malam
4. Yang paling penting adalah kecintaan kepada Allah dan kekuatan iman, dengan suatu keyakinan bahwa apabila dia salat malam, berarti dia bermunajat kepada Allah, merasakan kehadiran-Nya, sehingga membuatnya untuk terus-menerus bermunajat kepada-Nya sepanjang salat malam.

Abu Sulaiman Rahimahullah berkata "Orang-orang yang mendirikan shalat malam lebih nyaman pada malam harinya, daripada orang-orang yang bercanda ria di tempatnya bercanda. Andaikan tidak ada waktu malam, mereka merasa tidak ada gunanya hidup di dunia."

Di dalam "Shahih Muslim", disebutkan bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda, "Sesungguhnya pada malam hari itu ada saat yang tidak dilalui orang muslim yang memohon suatu kebaikan kepada Allah pada saat itu, melainkan Dia memberikan kebaikan itu kepadanya dan yang demikian itu berlaku setiap malam." (Diriwayatkan Muslim).

Menghidupkan waktu malam itu ada beberapa tingkatan:

1. Menghidupkan seluruh malam. Yang demikian ini pernah diriwayatkan dari sebagian orang-orang salaf.
2. Menghidupkan separuh malam.

Yang demikian ini juga diriwayatkan dari sebagian orang-orang salaf. Cara yang paling baik ialah tidur pada sepertiga malam yang pertama dan seperenam yang terakhir.

3. Bangun pada sebagian malam. Caranya tidur separuh malam yang pertama dan seperenam yang terakhir. Ini merupakan cara yang dilakukan Daud alaihissalam.

Di dalam Ash Shahihain disebutkan,



"Salat yang paling dicintai Allah adalah shalatnya Daud. Beliau tidur pada separuh malam yang pertama, bangun pada sepertiganya dan tidur seperenamnya yang terakhir. ( Diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim ).

Tidur pada akhir malam sangat bagus untuk menghilangkan sisa rasa kantuk pada keesokan harinya dan agar wajah tidak terlihat pucat.

4. Bangun pada seperenam atau seperlamanya.

Yang baik adalah pada paroh yang terakhir.

5. Tidak memastikan kapan waktunya, karena mungkin seseorang akan mengalami kesulitan untuk memastikan kapan bangunnya. Ada dua cara untuk tingkatan ini:

a. Mendirikan salat pada awal malam. Jika rasa kantuk sudah menyerang, maka dia tidur. Jika pada tengah malam bangun, dia pun bisa salat lagi, atau jika memang masih mengantuk dia meneruskan tidurnya. Cara seperti ini juga dilakukan segolongan orang-orang salaf.

Di dalam Ash Shahihain, disebutkan dari hadits Anas Radhiallahu anhu, dia berkata, "Selagi kami menginginkan melihat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam mendirikan pada sebagian malam, tentu kami bisa melihat beliau, dan selagi kami menginginkan melihat beliau tidur, tentu kami bisa melihat beliau."

Umar bin Khattab Radhiallahu anhu biasa mendirikan shalat malam kapan pun waktu yang dikehendaknya. Tetapi apabila bangunnya pada akhir malam, maka dia membangunkan keluarganya serta berkata , "shalat, shalat..!"

b. Tidur pada awal malam, lalu apabila terbangun dan dirasa tidurnya sudah cukup, dia shalat malam pada sisa malamnya itu.

6. Mendirikan shalat malam kapan pun waktunya, cukup empat rakaat atau dua rakaat saja.

Diriwayatkan dari Nabi Shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda,

"Shalatlah dari sebagian waktu malam, shalatlah empat rakaat, shalatlah dua rakaat. (diriwayatkan Al Baihaqi).

Dalam hadits lain disebutkan,

"Barang siapa bangun dari sebagian waktu malam dan membangunkan istrinya lalu keduanya salat dua rakaat bersama-sama, maka keduanya dimasukkan pada malam itu dalam golongan orang-orang yang banyak berzikir kepada Allah, laki-laki maupun perempuan (Diriwayatkan Abu Daud, Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).

Thalhah bin Musharrif biasa membangunkan keluarganya untuk salat malam, dengan berkata, " shalatlah dua rakaat, karena salat di tengah malam itu bisa menyingkirkan dosa."

Inilah beberapa cara membagi waktu malam. Maka hendaklah seorang hamba memilih untuk dirinya mana yang lebih mudah dia lakukan, jika sulit bangun pada tengah malam. Tetapi saya



tidak-tidaknya dia jangan sampai lupa menghidupkan waktu antara salat magrib dan isya serta waktu sahur.

### **Orang yang Berat Bersuci pada Tengah Malam**

Bagi orang yang merasa berat untuk bersuci pada tengah malam serta tidak mampu mendirikan salat malam, maka dia cukup duduk menghadap ke arah kiblat, selalu berdzikir dan berdoa menurut kemampuannya. Jika tidak memungkinkan duduk, dia bisa melakukannya sambil telentang. Namun, jangan sampai seseorang mempunyai kebiasaan bangun malam tetapi tidak melaksanakan salat malam. Di dalam Ash Shahihain, disebutkan bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda kepada Abdullah bin Amr, "janganlah engkau seperti Fulan, yang biasa bangun malam namun tidak mendirikan salat malam.

### **Malam-malam atau Hari yang Mulia**

Adapun malam-malam yang khusus dan dianjurkan untuk dihidupkan karena memiliki keutamaan, ada lima belas malam. Janganlah seorang hamba lalai terhadap malam malam ini. Adakah seorang pedagang lalai pada waktu-waktu yang banyak mendatangkan keuntungan yang melimpah? Malam-malam ini adalah tujuh malam pada bulan Ramadan, malam tanggal tujuh belas, yaitu yang pada pagi harinya meletus perang badar dan enam malam pada malam-malam ganjil yang terakhir karena pada malam ini dicari Lailatul Qadar. Silakan malam lainnya adalah malam pertama bulan Muharram, malam Asyura, malam pertama bulan Rajab, malam pertengahan Rajab, malam tanggal dua puluh tujuh Rajab, yang merupakan malam Mi'raj, malam pertama bulan Sya'ban, malam Arafah, dan dua malam Id. Diriwayatkan tentang adanya shalat pada malam-malam itu, tetapi habisnya tidak ada yang kuat.

Hari-hari yang utama setiap minggunya adalah hari Senin, Kamis dan ayyumul bidh (setiap tanggal 13, 14 dan 15) Pada hari-hari ini terdapat keutamaan yang banyak, disebutkan dalam kaitannya dengan puasa.

### **Maraji :**

Qudamah, Ibnu. Minhajul Qashidin Jalan Orang-orang yang Mendapat Petunjuk. 2007. Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar



## LEMBAR EVALUASI

Judul Materi : Aqidah dan Manhaj

Melengkapi Kalimat

Lengkapi kalimat berikut ini :

1. Kami meyakini bahwa sumber aqidah adalah.....  
.....
2. Prinsip-prinsip utama dalam agama (ushuluddin) semua telah dijelaskan oleh.....
3. Setiap perkara baru yang tidak ada sebelumnya dalam agama adalah.....

Jawablah dengan teliti dan jujur ya!





**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA/MA/SMK/MAK**

**KELAS X**

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1. Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri ( <i>mujahadah an-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuz-zan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) adalah perintah agama	2.1. Menunjukkan perilaku kontrol diri ( <i>mujahadah an-nafs</i> ), prasangka baik ( <i>husnuz-zan</i> ), dan persaudaraan ( <i>ukhuwah</i> ) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait
1.2. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i> , dan Q.S. <i>an-Nur/24: 2</i> , serta Hadis terkait
1.3. Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3. Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>
1.4. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT	2.4. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada

	malaikat-malaikat Allah Swt.
1.5. Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6. Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
1.7. Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya	2.7. Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait
1.8. Meyakini <i>al-Qur'an</i> , Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8. Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
1.9. Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan <i>wakaf</i>
1.10. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Makkah	2.10. Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
1.11. Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Madinah	2.11. Menunjukkan sikap semangat <i>ukhuwah</i> dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
<b>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
<p>3.1. Menganalisis Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)</p>	<p>4.1.1 Membaca Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, sesuai dengan kaidah <i>tajwiddanmakharijulhuruf</i></p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i> dengan <i>fasih</i> dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10 dan 12</i>, serta Hadis terkait</p>
<p>3.2. Menganalisis Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24 : 2</i>, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>	<p>4.2.1 Membaca Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24:2</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijulhuruf</i></p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i>, dan Q.S. <i>an-Nur/24:2</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. <i>al-Isra'/17: 32</i> dan Q.S. <i>an-Nur/24:2</i></p>
<p>3.3. Menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i></p>	<p>4.3 Menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil</p>
<p>3.4. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p>	<p>4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada</p>
<p>3.5. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam</p>	<p>4.5 Menyajikan <i>keutamaan</i> tata cara berpakaian sesuai syariat Islam</p>
<p>3.6. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.6 Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan</p>
<p>3.7. Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada</p>	<p>4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah</p>

sesama	<i>Q.S. at-Taubah/9: 122</i> dan Hadis terkait
3.8. Menganalisis kedudukan <i>al-Qur'an</i> , Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.8 Mendeskripsikan macam-macam <i>Sumber</i> hukum Islam
3.9. Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat	4.9 Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10. Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah	4.10 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Makkah
3.11. Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Madinah	4.11 Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam di Madinah

KELAS: XI

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap social, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.1 Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9:105</i> serta Hadis yang terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi,	2.2 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak

	kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan		kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41</i> dan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> , serta Hadis terkait
1.3	Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Subhanahu Wata'ala	2.3	Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Subhanahu Wata'ala
1.4	Meyakini adanya rasul-rasul Allah Subhanahu Wata'ala	2.4	Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Subhanahu Wata'ala
1.5	Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.5	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
1.6	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	2.6	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait
1.7	Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.7	Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat
1.8	Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	2.8	Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah
1.9	Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	2.9	Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam
1.10	Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	2.10	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
1.11	Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	2.11	Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern

<p><b>KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)</b></p>	<p><b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b></p>
<p>3. Memahami,menerapkan,menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</p>
<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>	<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>
<p>3.1 Menganalisis makna <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i>,serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i>sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4:59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i> dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan<i>Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</i></p>
<p>3.2 Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</p>	<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai</p>



		pesan <i>Q.S. Yunus/10: 40-41</i> dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan <i>Q.S. Al-Maidah/5: 32</i>
3.3	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Subhanahu Wata'ala	4.3 Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Subhanahu Wata'ala, dengan perilaku sehari-hari
3.4	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Subhanahu Wata'ala	4.4 Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Subhanahu Wata'ala dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.5	Menganalisis makna <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.6	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 23</i> dan Hadis terkait
3.7	Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	4.7 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah
3.8	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.8 Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah
3.9	Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.9 Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.10	Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	4.10 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya
3.11	Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) 4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern

KELAS: XII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

<b>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis	2.1 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. <i>Ali Imran/3: 190-191</i> dan 159, serta Hadis terkait
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. <i>Luqman/31: 13-14</i> dan Q.S. <i>al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis terkait
1.3 Meyakini terjadinya hari akhir	2.3 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir
1.4 Meyakini adanya qadha dan qadar Allah Subhanahu Wata'ala	2.4 Bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Subhanahu Wata'ala
1.5 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.5 Berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.6 Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

1.7	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.7	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
1.8	Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.8	Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.9	Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.9	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari
1.10	Meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia	2.10	Menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanlil-alamin</i> sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.11	Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.11	Mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat

<b>KOMPETENSI 3 (PENGETAHUAN)</b>	<b>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</b>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan

<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 Menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> , serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis	4.1.1 Membaca <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159</i> ,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S.</i>

		<p><i>Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar</i></p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan <i>Q.S. Ali Imran/3: 190-191</i></p>
3.2	Menganalisis dan mengevaluasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> , serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p>
3.3	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir	4.3 Menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
3.4	Menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i>	4.4 Menyajikan kaitan antara beriman kepada <i>qadha</i> dan <i>qadar</i> Allah Subhanahu Wata'ala dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal
3.5	Menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.5 Mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan
3.6	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.6 Menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam
3.7	Menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.7 mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam
3.8	Menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.8 Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.9	Menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.9 Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di

	Indonesia
3.10 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.10 Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.11 Menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.11 Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

